

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tinjauan Umum

4.1.1 Kabupaten Tulungagung

Kabupaten Tulungagung adalah sebuah kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sebagian wilayah Kabupaten Tulungagung berada di dataran rendah, dan sebagian lagi berada di dataran tinggi. Untuk wilayah yang datarannya tinggi pada umumnya terletak di Tulungagung bagian Barat dan bagian Selatan, misalnya di bagian Barat ada Kecamatan Sendang, dan Pagerwojo. Di bagian Selatan ada Pucanglaban, Tanggunggunung, Campurdarat, dan Besuki. Dibagian Selatan inilah salah satu **penghasil marmer dan batu onix** termasyur di Indonesia berada, sehingga **dijuluki sebagai Kota Marmer Tulungagung Bersinar, Kota Mandiri di Jawa Timur**. Sedangkan untuk wilayah yang datarannya rendah umumnya terletak di sekitar Pusat Kota dan kecamatan-kecamatan disekitarnya. Konon dahulu kala setiap saat wilayah dibagian ini selalu tergenang air dan banyak ikan, apalagi jika ada hujan. Makanya di wilayah Tulungagung ini dulu disebut “**Ngrowo**”, istilah Jawa yang berarti *rawa-rawa*.

Kabupaten Tulungagung terletak kurang lebih 154 Km ke arah Barat Daya dari Kota Surabaya. Secara geografis wilayah Kabupaten Tulungagung terletak antara koordinat ($111^{\circ}43^1 - 112^{\circ} 07^1$) Bujur Timur (BT) dan ($7^{\circ} 51^1 - 8^{\circ} 18^1$) Lintang Selatan (LS) dengan titik nol derajat dihitung dari Greenwich Inggris.

Secara administrasi Kabupaten Tulungagung dibagi menjadi 19 kecamatan, 257 desa serta 3 kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Tulungagung sebesar 113.167 ha sekitar 2,2% dari luas Propinsi Jawa Timur. Berbentuk dataran yang subur pada bagian utara, tengah, dan timur, sebagian ada pegunungan dan samudra sepanjang batas selatan.

Adapun batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar

4.1.2 Keadaan Geologi dan Hidrologi

Kota Tulungagung berada pada suatu cekungan DAS Brantas, mempunyai jenis tanah *Alluvial hidromorf*. Jenis tanah *Alluvial hidromorf* mempunyai ciri-ciri fisik warna kelabu, bertekstur liat, dan memiliki permiabilitas (*water run off*) lambat. Ditinjau dari tingkat erosi air, memiliki tingkat kecenderungan pengikisan tinggi (erosif). Jenis tanah alluvial ini potensial bagi pengembangan kegiatan pertanian, baik untuk tanaman padi sawah, polowijo dan perikanan darat. Disamping itu juga potensial bagi pengembangan perkotaan karena umumnya daerah alluvial ini relatif datar. Dalam wilayah Kota Tulungagung terdapat Sungai Ngrowo yang terletak pada bagian barat kota, selain itu masih terdapat beberapa sungai-sungai kecil yakni saluran drainase Lodagung, sungai Tawangsari, Sungai Mosokerep, Sungai Jenes, Sungai Kalisong, dan Sungai Gangsir. Keadaan air pada musim kemarau rata-rata mempunyai debit yang sedikit menurun jika dibandingkan dengan musim penghujan, sedangkan kedalaman sungai pada musim penghujan berkisar antara 2-8 meter.

Adapun sumber air minum penduduk kebanyakan menggunakan air yang berasal dari sumber dengan kedalaman antara 3-12 meter. Kualitas air relatif cukup baik dan tawar, sedangkan untuk musim kemarau persediaan air tanah cenderung menurun namun demikian dirasakan masih cukup dan sumur tidak sampai menjadi kering kehabisan air. Kota Tulungagung beriklim tropis dan mempunyai curah hujan rata-rata pertahun kurang dari 2000 mm pertahun atau rata-rata sebesar 1.682 mm/tahun dengan bulan kering selama 6 bulan. Angin berhembus dengan kecepatan rata-rata antara 15-20 knots ke arah barat laut. Sedangkan temperatur rata-rata untuk wilayah kota berkisar antara 28°-31°C.

4.1.3 Penduduk

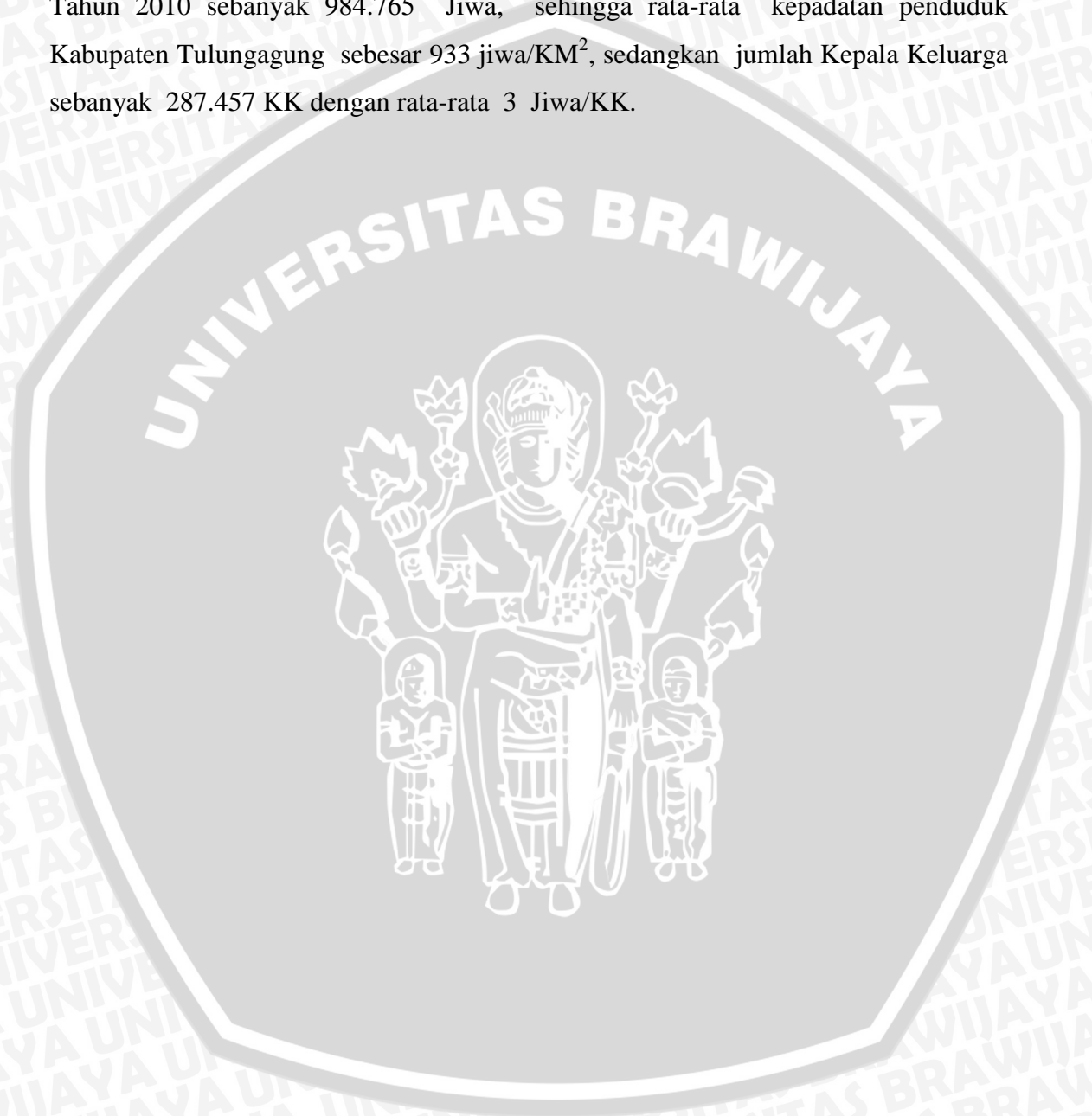
Pertumbuhan Penduduk

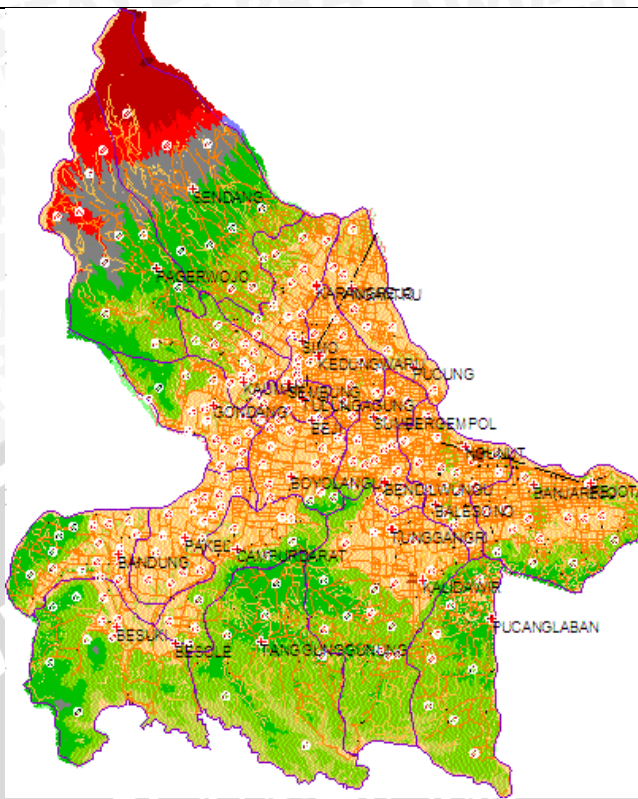
Kota Tulungagung memiliki jumlah penduduk sebesar 133.021 jiwa dengan jumlah penduduk perempuan sebesar 70.782 jiwa dan jumlah penduduk laki-laki sebesar 62.239 jiwa. Jumlah penduduk tertinggi terdapat di Kelurahan Bago Kecamatan Tulungagung dengan jumlah penduduk sebesar 10.236 jiwa, sedangkan untuk daerah yang memiliki jumlah penduduk terendah adalah Kelurahan Kauman yang terletak di Kecamatan Tulungagung dengan jumlah penduduk 1.828 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk tahun 2009 ke tahun 2010 rata-rata tercatat sebesar 7.277 jiwa (0,74 %), Angka ini masih lebih rendah jika dibandingkan dengan laju

pertumbuhan penduduk rata-rata di Jawa Timur yaitu sebesar 1,06% pada tahun 2009. (http://www.jatimprov.go.id/sekilas_jatim.php?id=010112&t=065817&link2=Demografi)

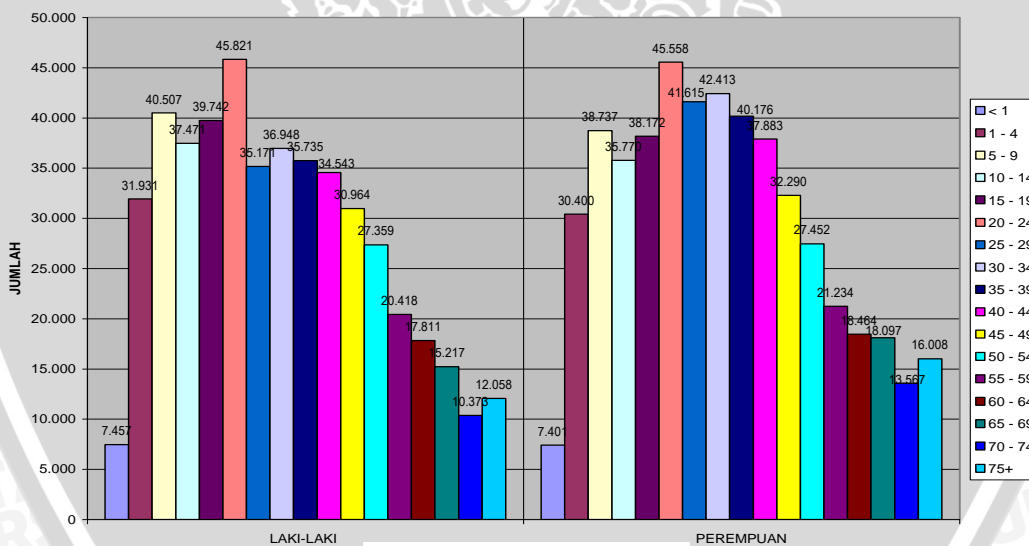
Kepadatan Penduduk

Luas Kabupaten Tulungagung adalah 1.055,65 KM² dengan jumlah Penduduk Tahun 2010 sebanyak 984.765 Jiwa, sehingga rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Tulungagung sebesar 933 jiwa/KM², sedangkan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 287.457 KK dengan rata-rata 3 Jiwa/KK.





Gambar 4.1



Gambar 4.2



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :

Ir.Triandi Laksmiwati

Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.1 Peta Tulungagung
 Gambar 4.2 Komposisi Penduduk Kabupaten Tulungagung Tahun 2010
 Sumber : Peta Dasar Bappeda Kota Tulungagung 2011



4.1.4 Situasi Derajat Kesehatan Kabupaten Tulungagung

Angka Kematian

1. Angka Kematian Bayi per 1.000 Kelahiran Hidup

Berdasarkan pencatatan dan pelaporan dari puskesmas yang berhasil dikumpulkan diperoleh angka kematian bayi sebesar 6,5 per 1.000 kelahiran hidup. Adapun jumlah bayi yang mati sebanyak 97 jiwa dari 14.920 jiwa kelahiran hidup.

2. Angka Kematian Balita per 1.000 Kelahiran Hidup

Berdasarkan pencatatan dan pelaporan dari puskesmas yang berhasil dikumpulkan dan menggunakan perumusan yang ada di peroleh angka kematian balita sebesar 0,14 per 1.000 kelahiran hidup. Adapun jumlah balita yang mati sebanyak 11 jiwa dari 77.189 jiwa, balita yang ada.

3. Jumlah Kematian Ibu

Berdasarkan pencatatan dan pelaporan dari puskesmas yang berhasil dikumpulkan. Adapun jumlah ibu yang mati sebanyak 8 jiwa dari 14.920 jiwa kelahiran hidup.

Tabel 4.1 Jumlah Kelahiran dan Kematian Bayi dan Balita Menurut Kecamatan di Kabupaten/Kota Tulungagung

NO	KECAMATAN	PUSKEMAS	JUMLAH		
			LAHIR HIDUP	LAHIR MATI	LAHIR HIDUP+LAHIR MATI
1	2	3	4	5	6
1	Besuki	Besuki	300	2	302
		Besole	224	0	224
2	Bandung	Bandung	718	4	722
3	Pakel	Pakel	750	3	753
4	Campurdarat	Campurdarat	766	6	772
5	Tanggunggunung	Tanggunggunung	368	4	372
6	Kalidawir	Kalidawir	606	1	607
		Tunggangri	423	6	429
7	Pucanglaban	Pucanglaban	352	3	355
8	Rejotangan	Rejotangan	501	1	502
		Banjarejo	564	4	568

9	Ngunut	Ngunut	660	8	668
		Balesono	432	0	432
10	Sumbergempol	Sumbergempol	509	2	511
		Bendilwungu	436	2	438
11	Boyolangu	Boyolangu	522	4	526
		Beji	543	4	547
12	Tulungagung	Tulungagung	549	2	551
		sembung	476	2	478
13	Kedungwaru	Kedungwaru	654	6	660
		Simo	506	5	511
14	Ngantru	Ngantru	419	1	420
		Pucung	333	0	333
15	Karangrejo	Karangrejo	593	1	594
16	Kauman	Kauman	758	9	767
17	Gondang	Gondang	842	1	843
18	Pagerwojo	Pagerwojo	453	3	456
19	Sendang	Sendang	663	3	666

Sumber : Sub Dinas Kesga dan KB 2010

Status Gizi

1. Persentase Kunjungan Bayi

Kunjungan Bayi selama tahun 2010 sebesar 94,55% dari jumlah bayi yang ada sebanyak 14.858 orang. Pencapaian tertinggi terdapat di Puskesmas Besole sebesar 105,41%, sedangkan terendah di Puskesmas Pagerwojo sebesar 78,94%.

2. Persentase BBLR Ditangani

BBLR Ditangani selama tahun 2010 sebesar 100,00% dari jumlah BBLR yang ada sebanyak 252 orang. Jumlah bayi lahir hidup 14.920 orang, yang ditimbang 13.970 orang (93,63%).

3. Balita dengan Gizi Buruk

Balita dengan Gizi Buruk selama tahun 2007 tidak ditemukan tetapi untuk balita BGM masih ditemukan sebesar 1.107 orang atau 1,84%. Jumlah Balita 74.965 orang, yang ditimbang 60.048 orang dan naik berat badannya sebanyak 34.886 orang atau 58,10%.

4. Kecamatan Bebas Rawan Gizi

Seluruh kecamatan sebanyak 19 kecamatan di Kabupaten Tulungagung telah bebas rawan gizi.

Tabel 4.2 Status Gizi Balita dan Jumlah Kecamatan Rawan Gizi di Kabupaten Tulungagung.

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			
			BALITA YANG ADA	DITIMBANG	BB NAIK	BGM
1	2	3	4	5	6	7
1	Besuki	Besuki	1,554	978	905	13
		Besole	1,151	1,115	542	5
2	Bandung	Bandung	3,717	2,688	1,756	23
3	Pakel	Pakel	3,875	2,813	1,287	49
4	Campurdarat	Campurdarat	3,972	3,020	1,282	17
5	Tanggunggunung	Tanggunggunung	1,912	1,582	978	53
6	Kalidawir	Kalidawir	3,117	2,247	1,738	77
		Tunggangiri	2,206	1,669	855	21
7	Pucanglaban	Pucanglaban	1,827	1,209	1,028	-
8	Rejotangan	Rejotangan	2,919	1,726	1,046	28
		Banjarejo	2,579	2,303	1,453	47
9	Ngunut	Ngunut	3,441	2,792	1,635	27
		Balesono	2,222	2,027	1,510	78
10	Sumbergempol	Sumbergempol	2,627	1,707	1,114	61
		Bendilwungu	2,249	2,103	1,387	18
11	Boyolangu	Boyolangu	2,703	2,321	1,260	52
		Beji	2,811	2,853	1,275	109
12	Tulungagung	Tulungagung	2,833	2,683	1,395	13
		Sembung	2,455	1,652	864	15
13	Kedungwaru	Kedungwaru	3,398	2,240	1,085	107
		Simo	2,628	1,496	1,460	92
14	Ngantru	Ngantru	2,158	1,695	975	91
		Pucung	1,712	1,822	968	7
15	Karangrejo	Karangrejo	3,054	3,020	1,617	32
16	Kauman	Kauman	3,949	2,951	1,371	19
17	Gondang	Gondang	4,339	3,175	1,517	26
18	Pagerwojo	Pagerwojo	2,342	1,776	968	16

19	Sendang	Sendang	3,441	2,385	1,615	11
JUMLAH (KAB/KOTA)			77,189	60,048	34,886	1,107

Sumber : Subdin Kesga dan KB tahun 2010

4.2 Lokasi Tapak dan Kondisi Tapak

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung, pada daerah Kecamatan Kedungwaru belum ada fasilitas Runah Sakit bersalin dan anak. Dengan penderita kasus gizi buruk tertinggi ke dua berada di Tulungagung berada di Kec.Kedungwaru. Dengan dibangunnya rumah sakit ibu dan anak ini, bertujuan agar derajat kesehatan masyarakat Kecamatan Kedungwaru dan kota Tulungagung pada umumnya dapat meningkat dan member fasilitas keshatan yang optimal.

Lokasi tapak berada di jalan Raden Abdul Fatah Mangunsari Kec.Kedungwaru Kab.Tulungagung dengan luas lahan ± 16.896 m². Kondisi tapak datar atau area persawahan dengan batas timur dan barat berupa area persawahan. Alasan pemilihan tapak ini yaitu :

1. Kawasan Tapak berada pada jalur pengembangan terutama pada sektor pengembangan pembangunan dan sektor ekonomi di wilayah kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung.
2. Lokasi tapak yang cukup strategis yang berada jalur utama dan mudah diakses dari mana saja, dekat dengan pusat kota.
3. Lokasi tapak berada di area yang perkembangannya cukup pesat, karena lokasi dekat tapak terdapat fasilitas pendukung seperti perumahan, pusat perdagangan utama kota Tulungagung dan pom bensin.

Untuk persyaratan pengendalian dampak lingkungan RS di Kab.Tulungagung antara lain :

1. Untuk limbah medis padat yang habis bakar dibakar di tungku pembakaran atau dikirim ke RSUD Rr.Iskak untuk dilakukan pembakaran.
2. Untuk limbah medis padat yang tidak habis bakar dikumpulkan kemudia dilakukan pencucian dengan bahan pembunuh kuman/bakteri kemudian digunakan kembali secara optimal.

Tata Ruang Kota untuk Rumah Sakit (Fasilitas Umum)

Pelayanan Primer :

1. Sub pusat pelayanan kota berada di kawasan BWK Pusat Kota atau berada di kecamatan Kedungwaru, yang melayani sub wilayah kota Tulungagung dalam hal pemerintahan Pelayanan Sekunder
2. Pusat pelayanan kota yang melayani seluruh wilayah kota dan/atau regional, yakni pada kawasan alun-alun dan sekitar kantor daerah kota
3. Pusat pelayanan perkantoran, perdagangan dan jasa berdada di jalan Jayeng Kusuma, melayani sub wilayah Tulungagung utara
4. Sub pelayanan kota untuk fasilitas umum kesehatan, pendidikan, perumahan dan perdagangan yang berada di kawasan jalan WS Husodo sub wilayah Tulungagung Timur. (Sumber : KEMENKES RI(Sarana dan Prasarana Rumah Sakit) dan RT RW Kab.Tulungagung)

a. Batas-batas tapak

Keberadaan tapak ini berbatasan dengan beberapa perumahan, pasar tradisional utama, sekolah, dan serta jalan yang berpotensi sebagai penunjang kegiatan bangunan yang terletak di kota Tulungagung. Batasan-batasan tersebut antara lain :

Utara : Jl. Raden Abdul Fatah dan area perumahan penduduk

Selatan : area persawahan

Barat : area persawahan

Timur : Pasar tradisional

b. Topografi Tapak

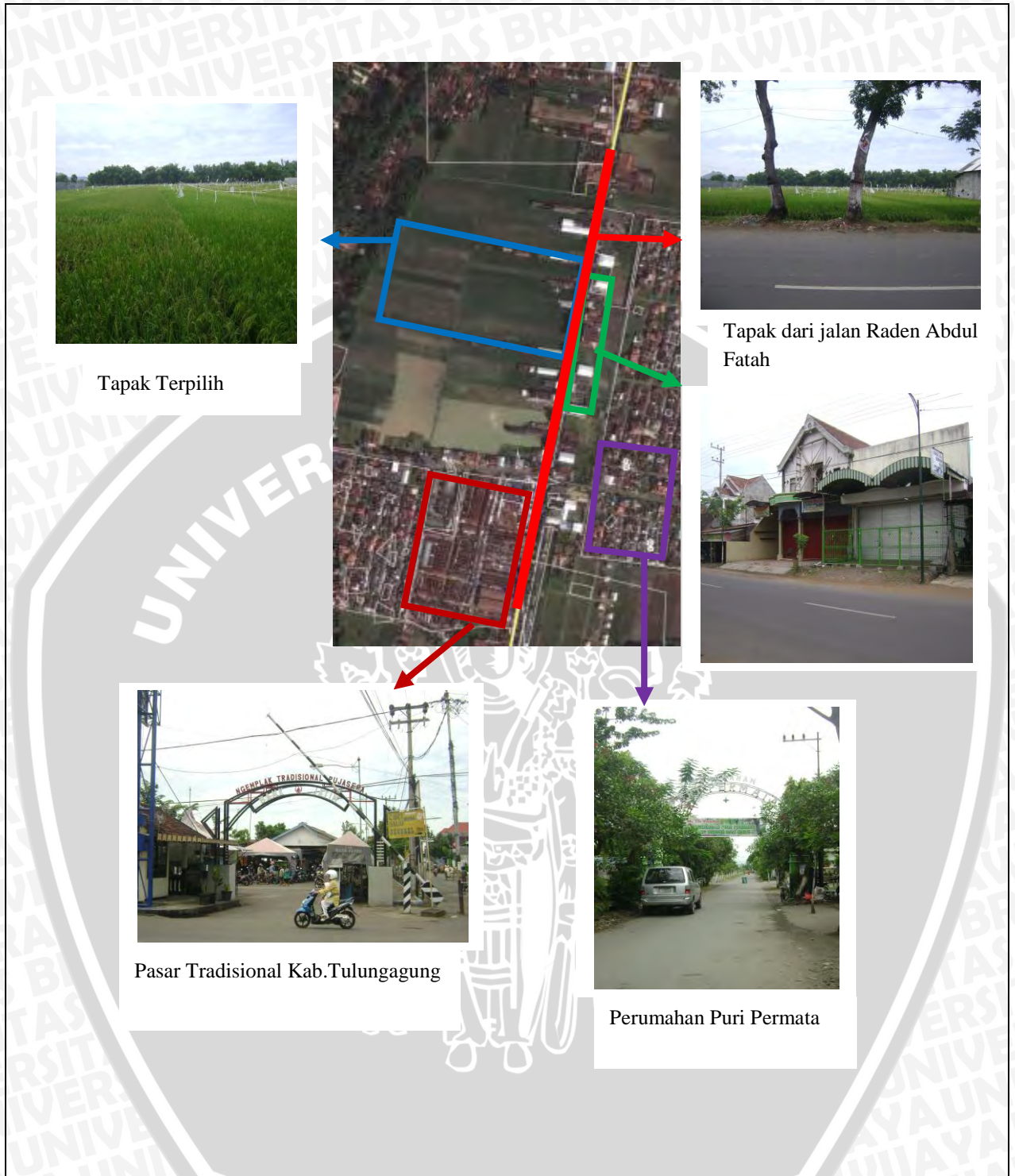
Tapak relatif datar dan tidak memiliki kemiringan berupa area persawahan, sehingga dalam pengolahan tapak nantinya tidak terlalu rumit dalam masalah topografi tapak. Namun yang perlu diperhatikan nantinya adalah masalah drainase tapak agar dapat berfungsi baik pada tapak yang relative datar. Untuk drainase nantinya akan dialirkan ke timur tapak karena terdapat saluran drainase kota dan

terdapat sungai kecil di timur tapak, sehingga kemiringan tapak perlu diperhatikan untuk menuju drainase kota.

c. View

View keluar tapak berupa area pertokoan, persawahan, pasar tradisional dan kawasan perumahan, dikarenakan lingkungan ini berupa kawasan yang mulai dikembangkan oleh pemerintah. View keluar tapak bagian timur dan barat adalah area persawahan dan pertokoan kecil, sedangkan bagian utara berupa area pertokoan dan kawasan perumahan. Untuk bagian timur-tenggara dapat terlihat kawasan pegunungan dan persawahan. Pada bagian barat menuju pusat kota terdapat area pasar tradisional dan kawasan pujasera, untuk view ke selatan merupakan view yang potensial karena dapat dikembangkan untuk menunjang fungsi ruang dari rumah sakit ini. Untuk view ruang rawat inap menuju timur tenggara atau barat yang langsung menghadap view alam, sedangkan pada rest area utara dan selatan dapat juga dikembangkan.

View ke dalam tapak dapat dinikmati pada sisi utara, dikarenakan jalur akses jalan hanya pada satu sisi saja. Sisi timur merupakan view yang dapat dinikmati oleh penggunaan jalan dari arah pusat kota, selain itu untuk sisi barat juga merupakan view yang dapat dinikmati oleh pengguna jalan dari arah desa kalangbret. Dari sisi barat daya dapat dimanfaatkan untuk memunculkan identitas dari rumah sakit ibu dan anak ini, dapat berupa desain fasad yang menarik dan untuk penempatan identitas bangunan ini.



Tapak Terpilih



Tapak dari jalan Raden Abdul Fatah



Pasar Tradisional Kab. Tulungagung



Perumahan Puri Permata



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.3 Batas-batas Tapak
 Sumber :
 Data pribadi (2012)

d. Cahaya

Pada pagi hari sinar matahari melimpah masuk kedalam tapak, dikarenakan tidak ada bangunan tinggi di sisi timur. Sinar matahari pagi sangat baik untuk kesehatan, karena merupakan sumber vitamin D yang baik untuk tulang. Tetapi pemanfaatannya jangan terlalu berlebih, karena tidak baik juga untuk kesehatan. Untuk bangunan yang menghadap ke sisi timur, perlu mendapat penanganan khusus untuk mengatasi panas matahari dengan digunakannya shading device pada bangunan.

Pada sore hari matahari yang masuk ke tapak tidak terhalang dari sebelah barat, karena tidak ada bangunan yang ada di sekitar sisi sebelah barat. hanya ada beberapa pohon dibagian sisi barat yang dapat member efek teduh dan suasana nyaman pada sore hari. Oleh karena itu cahaya yang masuk tidak menyebabkan silau, tetapi tetap memerlukan penanganan khusus pada sisi barat dengan penambahan pohon dan penambahan shading device pada bangunan. Agar keadaan tapak cukup nyaman pada sore hari.

e. Udara

Kondisi tapak yang tidak terhalang oleh bangunan tinggi membuat aliran udara sangat lancar dari berbagai arah menuju ke tapak. Arah angin dari bagian utara dapat tersaring dengan adanya pepohonan yang ada, sehingga terasa sejuk dan segar. Untuk bagian barat juga terdapat beberapa pepohonan yang dapat menyaring udara dan membuat sejuk disekitar tapak. Angin yang paling kuat berhembus dari arah selatan dan timur, karena lingkungan sekitar tapak yang masih alami dan belum banyak bangunan tinggi menyebabkan angin yang berhembus tidak terlalu membawa pengaruh buruk bagi kesehatan. Meskipun demikian tetap diperlukan vegetasi pemecah angin yang ditempatkan pada sisi selatan dan timur.

f. Vegetasi

Vegetasi yang terdapat di sekitar dan di dalam tapak sangat beragam, mulai dari penutup tanah, semak, tanaman padi dan pohon. Pada sisi utara dan selatan tapak terdapat deretan pohon peneduh yang berjarak 1.00 meter dengan jenis tanaman yang sama. Ada 5 buah pohon yang besar dan akarnya sudah cukup kuat tidak dapat dipindahkan lagi ke tempat lain. Untuk pohon kecil yang ada di sekitar tapak mungkin dapat dipindahkan atau ditebang.

g. Aksesibilitas dan Sirkulasi

Akses menuju tapak dapat di tempuh melalui empat arah yaitu dari arah mangunsari, botoran, batangsaren dan kalangbret. Jalan Raden Abdul Fatah ini merupakan jalur yang dilalui oleh angkutan kota yang bisa menuju ke terminal, dan itu merupakan keuntungan dari jalur akses angkutan karena dapat memudahkan para pengunjung rumah sakit ini. Jalan Raden Abdul Fatah juga merupakan jalan arteri sekunder yang menghubungkan langsung ke kota.

Sirkulasi menuju tapak akan di bagi menjadi tiga macam yaitu sirkulasi pengunjung mobil maupun motor, sirkulasi mobil ambulance, sirkulasi pegawai dan barang Rumah Sakit. Untuk sirkulasi pengunjung dapat melalui bagian depan tapak yaitu sisi barat, sedangkan untuk sirkulasi ambulans ke IGD dapat melalui sisi timur tapak yang bersebelahan dengan sirkulasi barang dan pegawai.

h. Kebisingan

Kebisingan tertinggi terdapat pada sisi utara tapak yaitu pada Jalan Abdul Fatah namun dengan adanya pepohonan pada sisi utara dapat membantu untuk mengurangi kebisingan menuju tapak. Intensitas kendaraan yang melintas pada Jalan Raden Abdul Fatah cukup tinggi terutama pada pagi hari. Sehingga kebisingan yang dihasilkan juga cukup tinggi. Untuk fasilitas rawat inap dapat diletakkan pada sisi timur dan selatan tapak.

i. Utilitas

Sistem utilitas yang terdapat pada tapak adalah drainase pada area persawahan, listrik, telepon dan PDAM air bersih. Utilitas pada tapak cukup memenuhi criteria untuk sebuah rumah sakit. Saluran drainase terdapat di utara dan selatan tapak yang langsung menuju ke roil kota. Terdapat tiang listrik dan telepon pada sisi utara dan timur tapak.



Parit yang ada di depan tapak, sebagai roil kota yang biasanya digunakan untuk drainase air kotor dan aliran air hujan.

Vegetasi pada depan tapak sebagai penyaring polusi dari jalan raya utama.



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.4 Drainase dan Vegetasi di Sekitar Tapak
 Sumber :
 Data pribadi (2012)



4.3 Studi Komparasi

4.3.1 Sunrise Children's Hospital

Sunrise Children's Hospital berkomitmen untuk menyediakan lingkungan yang sehat bagi anggota, karyawan, dokter, pasien, keluarga dan pengunjung. Sebagai hasil dari ini, Sunrise Children's Hospital akan menjadi kampus bebas tembakau efektif 1 Juli 2011. Ini akan mencakup produk tembakau semua dalam dan di luar fasilitas kami. Memiliki fasilitas 244 tempat tidur yang didedikasikan untuk merawat bayi, anak, remaja dan ibu hamil. Sebagai penyedia pediatrik dan ibu terkemuka di wilayah ini, Rumah Sakit Terbit Anak mitra dengan dokter dan rumah sakit di barat daya Amerika untuk menawarkan program kesehatan yang paling komprehensif dan berpengalaman ibu dan anak serta akses ke subspecialties maju

Misi & Nilai Pernyataan Selama lebih dari tiga dekade, Sunrise Children's Hospital telah menjadi rumah sakit terbesar di Nevada, yang paling komprehensif untuk anak-anak. Sebagai penyedia neonatal dan anak terkemuka di kawasan ini, mereka bermitra dengan dokter dan rumah sakit di barat daya Amerika untuk menawarkan program kesehatan yang paling komprehensif dan canggih serta akses ke sub-spesialisasi untuk anak-anak sejak lahir sampai 18 tahun.

Desain pada rumah sakit ini sesuai dengan karakter anak apabila dilihat secara sekilas sudah nampak pada beberapa ruangan yaitu dengan permainan warna yang terang dan penggunaan motif yang sesuai dengan karakter anak. Motif yang digunakan berupa motif garis dan juga motif gambar yang mudah dikenali oleh anak-anak. Pada motif garis menggunakan permainan warna dan motif yang terdapat yaitu gambar 2D dan 3D.



Gambar 4.5



Gambar 4.6



Gambar 4.7



Gambar 4.8



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.5 Sunrise Children's Hospital, Gambar 4.6 Ruang Rawat Inap Sunrise Children's Hospital, Gambar 4.7 Ruang Bermain Anak Sunrise Children's Hospital, Gambar 4.8 Ruang Tunggu Sunrise Children's Hospital
 Sumber :www.bunda.co.id



4.3.2 Phoenix Children's Hospital, Arizona

Rumah Sakit Phoenix Anak telah meluncurkan rencana di Jalan Thomas, dirancang oleh Arsitek HKS, ekspansi besar akan berdampak positif bagi kehidupan ribuan anak-anak dan keluarga di seluruh wilayah. Rencana tersebut meliputi area baru bagi pasien 770.000 kaki persegi dan area rawat jalan, sebuah jalan masuk utama dan drive lingkaran. Direncanakan dengan konsep yang berpusat pada keluarga perawatan. Penambahan pasien baru rawat jalan dengan semua kamar pribadi memungkinkan privasi lebih bagi keluarga dan pasien selama di rumah sakit. Anak-anak di fasilitas pediatrik sering dipisahkan dari rasa normal termasuk bermain dengan anak lain. Rumah Sakit Phoenix Anak akan menciptakan ruang yang dirancang untuk meningkatkan interaksi berharga dengan orang lain dalam lingkungan yang sesuai dengan pengaturan kehidupan sehari-hari.

Rumah Sakit Anak phoenix telah memberikan harapan, kesembuhan, dan kesehatan terbaik bagi anak dan keluarga sejak tahun 1983. Phoenix Children's Hospital adalah salah satu dari sepuluh rumah sakit anak terbesar di negara ini dan menyediakan rawat inap khusus dan sub-spesialisasi, rawat jalan, trauma, dan perawatan darurat untuk pasien di seluruh Arizona dan lainnya Barat Daya negara.

Desain sesuai karakter anak terlihat dari permainan warna dan motif yang berani dan mencolok. Penggunaan warna yang terang dan mencolok pada perabot dan dinding, motif yang ditawarkan berupa motif garis dan juga motif gambar yang dikenali oleh anak-anak.



Gambar 4.9



Gambar 4.10



Gambar 4.11



Gambar 4.12



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.9 Phoenix Children's Hospital, Gambar 4.10 Pediatric Center Phoenix Children's Hospital, Gambar 4.11 Ruang Rawat Inap Phoenix Children's Hospital, Gambar 4.12 Lobby Phoenix Children's Hospital
 Sumber :www.googleimage.com



4.3.3 Rady Children's Hospital, San Diego California

Rady Children's Hospital merupakan rumah sakit anak terbesar di California, yang memiliki 442 tempat tidur perawatan fasilitas pediatrik menyediakan sumber terbesar layanan yang komprehensif medis anak di San Diego, Southern Riverside County dan Imperial. Sejak dibuka pada tahun 1954, Rumah Sakit Rady Anak telah merawat hampir dua juta anak-anak. Rady Children's Hospital adalah rumah sakit yang berada di daerah San Diego didedikasikan khusus untuk kesehatan anak dan pusat trauma ditunjuk untuk anak di kawasan itu. Pada Rady Children's Hospital, berusaha untuk memberikan perawatan kualitas tertinggi untuk anak-anak dari segala usia. Kesehatan anak, keselamatan dan kenyamanan adalah prioritas utama di Rady Children's Hospital.

Pusat Chadwick untuk Anak & Keluarga di program Rady Children's Hospital merupakan penawaran yang memperbolehkan, identifikasi pengobatan pencegahan, dan rehabilitasi anak terlantar dan disalahgunakan, serta wanita terkena dampak kekerasan dalam rumah tangga. Menggunakan pendekatan medis, sosial dan terapi ganda, fokus khusus ditempatkan pada pembuktian, pencegahan dan program dukungan khusus untuk para korban dan saksi terhadap trauma. Pusat Chadwick menawarkan berbagai layanan komprehensif yang meliputi:

- a. Forensik dan Layanan Kesehatan
- b. Trauma Konseling Layanan
- c. Profesional Layanan Pendidikan
- d. Anak-anak dan Remaja Dalam Program Pengadilan
- e. Bukti Berbasis Inisiatif
- f. Anak Penganiayaan Pusat Penelitian

Desain sesuai karakter anak dilihat secara sekilas sudah nampak pada beberapa ruangan yaitu dengan cara permainan warna dan motif. Motif yang paling banyak digunakan adalah motif alam berupa pemandangan hewab, tumbuh-tumbuhan, alam dan laut. Motif garis menggunakan permainan warna dan motif gambar terdapat 2D serta gambar 3D.



Gambar 4.13



Gambar 4.14



Gambar 4.15



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

**Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT**

Gambar 4.13 Rady Children's Hospital, Gambar 4.14 Klinik Rady Children's Hospital, Gambar 4.15 Ruang Tunggu Rady Children's Hospital
Sumber :www.googleimage.com

4.3.4 Hasil Komparasi Interior Ruang Tunggu, Ruang Bermain, Ruang Rawat Jalan, Ruang Perawatan Anak dan Ruang Rawat Inap Isolasi

Tabel 4.3 Hasil Analisa Komparasi

Aspek	Rady Children's Hospital, San diego	Phoenix Children's Hospital
Interior		
Ruang tunggu pada klinik/unit rawat jalan	 	 
tema	<p>Ceria dan tenang, dominasi ceria dilihat dari warna yang digunakan, garis, bentuk, motif, akustik dan proporsi ruang.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan skema warna triadik yaitu biru, merah dan kuning yang memberi kesan ceria 2. Menggunakan dominan garis lengkung yang mendukung tema ceria, variasi garis horizontal memberi kesan tenang 3. Bentuk menggunakan dominasi bentuk lengkung memperkuat tema ceria, sedikit variasi garis lurus yang memberi kesan tenang 4. Motif terlihat pada lantai dan pada dinding menggunakan gambar kehidupan bawah laut yang sesuai dengan karakter anak 5. Dominan menggunakan tekstur halus memperkuat tema ceria dan variasi tekstur licin memberi kesan tenang pada ruang 	<p>Ceria dan Tenang, dominasi ceria dilihat dari warna yang digunakan, garis, bentuk, motif, akustik dan proporsi ruang.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan skema warna komplementer ganda yaitu biru hijau, biru, orange, dan merah orange yang memperkuat tema ceria pada ruang 2. Menggunakan garis dominan garis lengkung yang memberi kesan ceria, dan variasi garis horizontal dan vertikal. 3. Bentuk menggunakan dominasi lengkung, memberi kesan ceria dengan variasi garis lurus 4. Motif banyak pada dinding bergambar tumbuhan dan air, lantai dan plafon, motif lengkung memberi kesan ceria 5. Tekstur dominan halus yang memperkuat tema ceria, dengan variasi tekstur licin yang memberi kesan tenang.
Sirkulasi	Permainan lantai dan plafon, permainan lantai dengan motif, sedangkan permainan plafon dengan tinggi rendah plafon. Pola sirkulasi yang digunakan adalah linear sebagai sirkulasi utama	Permainan plafon, pada plafon terdapat motif lengkung untuk membedakan sirkulasi. Menggunakan pola sirkulasi linear
Perabot	Menggunakan perabot berupa kursi, meja dan sofa.	Bentuk perabot sebagian besar menggunakan bentukan dasain lengkung, hal ini

	Perabot menyesuaikan dengan standart ukuran anak-anak, seperti meja dan kursi anak.	dimaksudkan agar tidak membahayakan anak saat menggunakan perabot, karena tidak memiliki sudut-sudut yang tajam sehingga aman untuk anak. Perabot yang digunakan berupa sofa, meja, bangkua pengunjung dan televisi.
Tata Letak Perabot	Tata letak perabot sangat jelas dan tertata rapi, sehingga perabot tidak ada yang menghalangi jalur sirkulasi perabot, tata letak perabot cukup jelas tertata untuk area sofa dan kuris.	Perabot ditata dengan baik, sehingga perabot tidak ada yang menghalangi jalur sirkulasi pengunjung, tata letak perabot yang sangat jelas tertata untuk area sofa.

Unsur-Unsur Desain Interior

Garis	Dominasi garis lengkung dengan variasi garis horizontal dan vertikal memberi kesan tenang pada ruang. Garis horizontal terdapat pada susunan perabot, garis lengkung terlihat pada permainan plafon, motif lantai, meja resepsionis, perabot sofa dan meja, dominasi garis lengkung mendukung tema ceria dan beberapa garis horizontal mendukung tema tenang.	Dominasi garis lngkung dengan variasi garis horizontal kesan tenang pada ruang. Garis horizontal dan vertikal terlihat pada kusen pintu, jendela dan kursi. Garis lengkung terbentuk dari sofa, bentukan lengkung pada plafond, serta motif lantai yang semakin memperkuat tema ceria pada ruang, dominasi garis lengkung mendukung tema ceria dan garis horizontal mendukung tema tenang.
Bentuk	Dominasi bentuk lengkung, yaitu pada meja resepsionis, aksesoris, motif lantai, permainan plafon, sofa dan meja yang mendukung tema ceria pada ruang, dengan sedikit variasi bentuk lurus pada meja dan kursi yang memeberi kesan tenang.	Dominan bentuk lengkung yaitu pada sofa, permainan plafon, yang mendukung tema ceria. Dikombinasikan dengan bentuk lurus pada kusen pintu dan lemari, memberi kesan tenang pada ruang
Motif	Motif terdapat pada dinding dan lantai, yaitu gambar-gambar 2D yang sesuai dengan karakter anak berupa gambar kehidupan bawah laut, motif perabot berupa motif garis pada sofa dan kursi. Motif gambar 2D pada dinding dan lantai mendukung tema ceria pada ruang.	Motif terdapat pada dinding, yaitu gambar-gambar 2D yang sesuai dengan karakter anak berupa gambar tumbuhan dan air, serta motif kayu pada daun pintu dan meja. Seluruh motif pada ruang ini mendukung tema ceria.
Tekstur	Menggunakan dominan tekstur halus pada dinding dan plafon, tekstur licin yang terlihat pada lantai dan beberapa perabot. Dominasi tekstur halus mendukung tema ceria dan tekstur licin memberi kesan tenang pada ruang	Menggunakan dominan tekstur halus yang terlihat pada dinding, sofa dan plafond tekstur licin terlihat pada dinding kaca dan pintu. Dominan tekstur halus mendukung tema ceria dan tekstur licin mendukung tema tenang.
Warna	Mennggunakan skema warna triadik yaitu merah kuning dan biru dengan memadukan warna putih pada dinding dan plafon yang memberi kesan tenang pada ruang. Dominan menggunakan warna biru yaitu pada beberapa bagian dinding, perabot dan pada lantai. Skema warna tradik mendukung tema ceria pada ruang dan penggunaan warna biru mendukung tema tenang.	Menggunakan skema komplementer ganda yaitu biru hijau, biru, orange dan merah orange dengan memadukan warna putih pada sebagian dinding yang memberi kesan tenang pada ruang. Dominan menggunakan warna orange yaitu pada sofa, kursi dan sebagian dinding. Skema warna komplementer mendukung tema ceria pada ruang dan penggunaan warna biru mendukung tema tenang.
Bahan	Bahan yang digunakan aman bagi anak, seperti bahan : dinding batu bata difinishing cat, lantai dari bahan vynil, plafon	Bahan yang digunakan aman bagi anak-anak, terbuat dari bahan : dinding batu bata yang difinishing cat, busa dan kain pada sofa,

	menggunakan gypsum, bahan kayu pada meja, busa dan kain pada perabot sofa serta kursi, aluminium pada rangka kursi dan meja.	lantai keramik, plafon menggunakan gypsum, bahan kaca pada jendela, aluminium pada rangka meja dan kayu pada daun pintu.
Ruang	Plafon tidak terlalu tinggi, ruang terkesan luas dan bebas, serta tidak berkesan menekan sehingga anak-anak bisa bermain secara leluasa dan sehingga tidak merasa bosan.	Ruang tunggu ini memiliki sekat antara ruang disebelahnya, bukaan terdapat pada pintu dan jendela yang lebar, ruang berbentuk persegi panjang bentuk ruang memanjang sehingga ruang terkesan luas dan bebas dengan penataan perabot yang tidak terlalu banyak agar anak-anak tidak merasa tertekan saat berada di dalam ruang ini.
Akustik	Tidak ada sistem akustik khusus, hanya ada peredam kebisingan berupa lantai berbahan karpet lembut, serta perabot kayu yang mudah menyerap bunyi.	Tidak ada sistem akustik khusus, hanya saja bunyi bisa diredam dengan penggunaan bahan lantai <i>viynl</i> , serta perabot dari bahan kain dan busa yang mudah menyerap bunyi.
Pencahayaan	Pencahayaan alami dan buatan, karena pencahayaan alami kurang optimal maka pencahayaan buatan lebih dominan berasal dari lampu <i>downlight</i> , dan permissian lampu pada plafon yang menghasilkan warna biru	Pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan alami dan buatan, pencahayaan alami berasal dari bukaan jendela yang lebar, penggunaan pencahayaan buatan berasal dari lampu <i>downlight</i> , lampu TL yang sembunyi pada plafon (<i>hidden lamp</i>).
Penghawaan	Penghawaan buatan berasal dari AC <i>central</i> .	Penghawaan alami dan buatan, namun karena bukaan jendela di ruangan kurang terasa, makan menggunakan penghawaan buatan yang berasal dari AC <i>central</i> .

Prinsip-Prinsip Desain Interior

Harmoni	Unsur-unsur pada ruangan dipadukan dengan selaras sehingga mengesankan ruangan yang ceria dan tenang dominasi ceria dominan garis lengkung mendukung tema ceria dengan variasi garis horizontal yang mendukung tema tenang, motif pada dinding dan lantai yang sesuai dengan karakter anak, serta skema warna yang digunakan adalah triadik. Terdapat variasi yaitu pada perulangan warna pada sofa, agar ruang tidak terkesan monoton.	Unsur-unsur pada ruangan dipadukan dengan selaras sehingga mengesankan ruangan yang ceria dan tenang dominasi ceria dominan garis lengkung yang memperkuat tema ceria dan variasi garis horizontal memperkuat tema tenang, serta skema warna yang digunakan adalah komplementer ganda. Terdapat variasi yaitu perulangan warna pada sofa, dinding dan lantai agar ruang tidak terkesan monoton.
Proporsi	Bukaan yang lebar dan plafon yang tidak terlalu tinggi ruangan terasa cukup proposional, terkesan meluas dan bebas. Perabot didalam ruang tidak terlalu banyak dan perabot yang digunakan tidak besar sehingga ruangan tidak terkesan penuh dan sesak.	Proporsi ruang yang seimbang terbentuk dari ukuran ruang dan plafon yang tidak terlalu tinggi membuat ruang terasa proposional terkesan meluas dan bebas dan ukuran perabot yang disesuaikan dengan proporsi anak, serta penggunaan perabot yang tidak terlalu banyak dan besar sehingga ruangan tidak terasa penuh.
Irama	Irama terdapat pada perulangan cahaya dan bentuk yaitu pada lampu penerangan yang terdapat di plafon, perulangan motif lantai dan plafon, perulangan warna pada sofa dan kursi, sehingga ruang tidak terkesan monoton.	Irama terbentuk dari garis tak terputus, perulangan cahaya yaitu pada lampu penerangan, perulangan motif dinding dan lantai, perulangan warna pada sofa, gradasi bentuk dan warna. Agar ruang tidak terkesan monoton

Keseimbangan	Keseimbangan asimetris, mendukung tema ceria pada ruang	Keseimbangan asimetris, mendukung tema ceria pada ruang
Titik Berat	Titik berat digunakan pada area yang mudah terlihat, dicapai melalui kontras bentuk, warna yang mencolok sehingga menarik pengunjung. Terlihat meja resepsionis yang berbentuk lengkung.	Titik berat digunakan pada area yang mudah terlihat, terdapat pada sekumpulan sofa dicapai dengan susunan perabot yang mengumpul menjadi satu di tengah. Selain itu dicapai dengan bentuk kontras pada plafond.
Aksesoris	Aksesoris yang digunakan pada ruang tunggu ini adalah televise, computer dan mainan anak.	Tidak ada aksesoris yang digunakan.
Kesimpulan	Pada ruang tunggu kedua rumah sakit ini memiliki persamaan yaitu tema yang diusung adalah ceria, dan persamaan penggunaan warna dominan biru. Karakter anak sangat nampak pada Rady Children's Hospital yaitu pada motif dinding berupa gambar kehidupan bawah laut dan permainan warna, pada Omaha Children's Hospital selain karakter anak yang ditonjolkan juga mendekatkan anak dengan konsep natural dan kehidupan alam.	

Aspek Interior

Sunrise Children's Hospital

Ruang Bermain



Tema	Ceria dan tenang, dominasi ceria dilihat dari warna, garis, bentuk, motif dan tekstur. <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan skema warna komplementer ganda yaitu merah, hijau, biru dan merah orange yang mendukung tema ceria pada ruang 2. Garis dominasi lengkung mengesankan ceria dan variasi garis horizontal memberi kesan tenang. 3. Dominasi bentuk lengkung memberi kesan ceria, dan variasi bentuk lurus memberi kesan tenang pada ruang 4. Motif berupa gambar yang disukai oleh anak-anak mengesankan ceria, dan akustik yang digunakan yaitu berupa perabot dari kayu yang dapat menyerap bunyi 5. Tekstur berupa dominan tekstur halus yang mendukung tema ceria dan variasi tekstur licin mendukung tema tenang, tentunya aman untuk anak-anak saat bermain 	
Sirkulasi	Sirkulasi pada ruang bermain anak tidak dibedakan antara sirkulasi utama dan penunjang, pandangan tertuju pada keseluruhan isi ruangan. Pola sirkulasi menggunakan sirkulasi radial yang menyebar ke seluruh ruang bermain.	
Perabot	Perabot yang digunakan berupa kursi dan meja panjang, lemari untuk menyimpan mainan dan mainan anak-anak. Perabot memiliki ukuran yang sesuai untuk anak, dan tidak memiliki sudut yang tajam sehingga aman untuk anak saat bermain.	
Tata Letak Perabot	Penataan perabot diatur dengan baik dan rapi, perabot diletakkan di tepi ruangan agar tidak mengganggu jalur sirkulasi anak saat bermain dengan bebas tanpa ada penghalang perabot.	

Unsur-Unsur Desain Interior

Garis	Terdapat garis lengkung yang terlihat pada lemari, meja dan kursi, garis horizontal terlihat pada garis plafon, kolom, rak mainan dan pintu. Dominan garis lengkung mendukung tema ceria pada ruang dan garis horizontal memberi kesan tenang.
Bentuk	Dominasi bentuk lengkung yaitu terlihat pada perabot dan aksesoris. Serta variasi bentuk lurus pada sebagian perabot dan pada pintu. Bentuk lengkung mendukung tema ceria dan bentuk lurus memberi kesan tenang pada ruang.
Motif	Motif terdapat pada lantai dan perabot, pada lantai berupa permainan warna, perabot berupa motif kayu. Motif permainan warna pada lantai mendukung tema ceria pada ruang.
Tekstur	Terdapat tekstur halus pada meja, lemari, lantai, dan plafon, tekstur licin pada dinding. Dominan tekstur halus mendukung tema ceria dan tekstur licin memberi kesan tenang pada ruang.
Warna	Ruang bermain ini menggunakan skema warna komplementer ganda yaitu hijau, biru hijau, merah dan merah orange dengan memadukan warna coklat pada rak dan lemari serta warna putih pada plafon. Dominan menggunakan warna biru yaitu pada lantai dan beberapa perabot. Skema warna komplementer ganda mendukung tema ceria pada ruang.
Bahan	Bahan yang digunakan aman bagi anak-anak, seperti bahan : dinding batu bata dengan finishing cat, lantai berbahan <i>viynl</i> , plafon menggunakan <i>gypsum</i> , busa dan kain pada kursi, kayu pada lemari mainan dan meja panjang, serta bahan plastic tebal pada sebagian mainan anak.
Ruang	Plafon tidak terlalu tinggi dengan lebar ruang 6mx8m, bukaan terdapat pada pintu dan jendela, ruang tidak terkesan menekan, perabot yang digunakan tidak terlalu banyak. Karena perabot yang digunakan tidak terlalu besar sehingga tidak menutupi ruangan dan tidak menekan, dimaksudkan agar anak-anak tidak merasa tertekan dan bosan. Termasuk ke dalam ruang yang bersifat tertutup.
Akustik	Tidak ada sistem akustik khusus, hanya saja kebisingan dapat sedikit diredam dengan lantai berbahan <i>viynl</i> , serta perabot dari bahan kayu yang dapat meredam kebisingan.
Pencahayaan	Pencahayaan alami dan buatan, pencahayaan buatan berasal dari lampu <i>downlight</i> .
Penghawaan	Penghawaan alami dan buatan, penghawaan buatan berupa penggunaan AC <i>central</i> .

Prinsip-Prinsip Desain Interior

Harmoni	Unsur-unsur pada ruang bermain ini dipadukan dengan selaras sehingga ruangan berkesan ceria dan tenang dominasi ceria yaitu dominasi garis lengkung dan dominansi bentuk lengkung variasi garis lurus, serta penggunaan motif anak-anak pada lantai. Bentuk dominan lengkung serta skema warna yang digunakan adalah komplementer ganda. Terdapat variasi dicapai melalui perulangan warna pada lantai dan kursi, perulangan garis horizontal dan bentuk lurus pada lemari dan rak mainan agar ruang tidak terkesan monoton.
Proporsi	Bukaan yang lebar dan plafon yang tidak terlalu tinggi menyebabkan ruangan terasa cukup proporsional ruangan yang seimbang terbentuk dari ukuran ruang yang terasa cukup proposional, tidak terlalu menekan dan terkesan dekat, perabot yang sesuai dengan standart ukuran anak, serta penggunaan perabot yang tidak terlalu banyak pada ruang.
Irama	Irama terbentuk dari garis tak terputus, perulangan bentuk lengkung pada meja dan lemari, perulangan garis horizontal, perulangan warna pada lantai, agar ruang tidak terkesan monoton.
Keseimbangan	Keseimbangan asimetris berkesan informal dan mendukung kesan ceria
Titik Berat	Titik berat digunakan pada area yang mudah dilihat. Dicapai melalui kontras bentuk, warna sehingga menarik perhatian anak-anak yang terlihat pada meja dan kursi yang berada di tengah.
Aksesoris	Aksesoris yang digunakan berupa mainan anak-anak..
Kesimpulan	Pada ruang bermain di Sunrise children's hospital ini mengusung tema ceria yang dimaksudkan sesuai dengan fungsi bermain anak dan sesuai dengan karakter anak yang ceria. Karakter anak sangat nampak pada ruangan ini yaitu berupa banyaknya permainan warna dan motif, serta perulangan warna pada lantai yang mendukung kesan ceria

pada ruang.

Aspek Interior	Rady Children's Hospital, San Diego	Phoenix Children's Hospital
Ruang Rawat Jalan		
Tema	<p>Tenang dan ceria, dominasi tenang dilihat dari warna, garis, bentuk, tekstur dan motif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan skema warna analogus yaitu hijau, biru hijau dan biru dominan warna biru yang mendukung tema tenang 2. Garis dominasi horizontal mendukung tema tenang dan variasi garis lengkung mendukung tema ceria 3. Dominasi bentuk lurus memberi kesan tenang pada ruang dengan variasi bentuk lengkung untuk memberi kesan ceria 4. Tekstur didominasi halus untuk memberi kesan ceria 5. Motif terdapat pada lantai berupa gambar yang disukai oleh anak-anak <p>Tema ceria yang diusung sudah sesuai dengan karakter anak, agar anak tidak merasa takut saat melakukan pemeriksaan dan sedikit menghilangkan rasa sakitnya ketika berada di dalam ruang.</p>	<p>Tenang dan ceria, dominasi tenang dilihat dari warna, garis, bentuk, tekstur dan motif.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan skema warna triadik yaitu orange, hijau dan ungu yang mendukung tema ceria 2. Garis dominasi horizontal yang mengesankan ketenangan dan variasi garis lengkung mendukung tema ceria 3. Dominasi bentuk lurus yang mengesankan ketenangan dalam ruang 4. Tekstur dominasi halus untuk memberikan kesan ceria 5. Motif terdapat pada permainan warna lantai menggunakan warna yang disukai oleh anak. <p>Tema tenang yang diusung sudah sesuai untuk ruang rawat jalan yang membutuhkan ketenangan saat melakukan pemeriksaan dan tema ceria sebagai pendukung untuk menghilangkan rasa takut pada anak.</p>
Sirkulasi	<p>Permainan perabot dan letak pintu dipinggir sehingga sirkulasi jelas dan pandangan tertuju ke seluruh isi ruangan. Pola sirkulasi yang digunakan adalah sirkulasi linear sebagai sirkulasi utama.</p>	<p>Sirkulasi yang digunakan adalah pola sirkulasi linear sebagai sirkulasi utama, sehingga ruang terkesan mengalir. Di sisi kiri dan kanan terdapat perabot, area tengah digunakan sebagai area sirkulasi.</p>
Perabot	<p>Perabot yang digunakan pada ruang yaitu berupa perabot tempat tidur periksa, kursi, meja, wastafel dan tempat sampah. Perabot yang disesuaikan dengan anthropometri anak adalah tempat tidur periksa.</p>	<p>Perabot yang digunakan pada ruang periksa adalah tempat tidur periksa, meja kursi, komputer, wastafel dan lemari. Perabot yang disesuaikan dengan anthropometri anak adalah tempat tidur periksa.</p>
Tata Letak Perabot	<p>Tata letak perabot sederhana dan jelas, tidak ada perabot yang menghalangi jalur sirkulasi, sehingga ruang terkesan mengalir.</p>	<p>Tata letak perabot ditata dengan rapi, tidak menghalangi jalur sirkulasi. Perabot diletakkan di tepi ruangan, agar tidak terganggu dan ruangan memiliki kesan luas dan lega, sehingga ruang terkesan mengalir.</p>

Unsur-Unsur Desain Interior

Garis	Terdapat garis horizontal yang terlihat dari susunan perabot, terdapat garis vertikal yang terlihat pada kusen jendela dan kolom. Terdapat variasi garis lengkung yang mendukung tema ceria yang terlihat pada motif lantai dan kursi, agar ruang tidak terkesan monoton. Garis horizontal mendukung tema tenang pada ruang.	Menggunakan dominasi garis horizontal yang terlihat pada susunan perabot dan motif lantai, untuk mengesankan ruang yang tenang. Garis vertikal terlihat pada kusen jendela serta pada list lemari, terdapat pula variasi garis lengkung yang mendukung tema ceria terlihat pada perabot kursi dan sofa.
Bentuk	Dominasi bentuk lurus yaitu pada perabot dan aksesoris, bentuk lurus mendukung tema tenang. Sedikit variasi bentuk lengkung yang mendukung tema ceria, agar ruang tidak terkesan monoton.	Dominasi bentuk lurus yaitu terlihat pada perabot dan aksesoris yang mendukung tema tenang, serta sedikit variasi bentuk lengkung terlihat pada perabot kursi dan sofa yang mendukung tema ceria agar ruang tidak terkesan monoton.
Motif	Motif terdapat pada lantai yaitu bentuk yang disukai oleh anak-anak dan permainan warna pada lantai yang mendukung tema ceria.	Motif terdapat pada lantai yaitu berupa motif warna terang yang disukai oleh anak-anak.
Tekstur	Terdapat tekstur halus pada dinding dan plafon. Tekstur licin pada seluruh lantai dan perabot, sedangkan tekstur lembut terdapat pada tempat tidur periksa. Dominasi tekstur halus mendukung tema ceria.	Terdapat tekstur halus pada dinding dan plafon, tekstur licin pada seluruh lantai dan perabot almari dan meja. Sedangkan tekstur lembut terdapat pada tempat tidur periksa, kursi dan sofa, dominasi tekstur halus mendukung tema ceria.
Warna	Skema warna yang digunakan analogus yaitu hijau, biru hijau dan biru dengan memadukan warna coklat kayu pada perabot dan sebagian lantai, serta warna putih pada plafon dan sebagian dinding. Dominasi warna biru yaitu pada sebagian dinding dan perabot, skema warna analogus mendukung tema tenang pada ruang.	Menggunakan skema warna triadik yaitu orange, hijau dan ungu dengan memadukan warna coklat kayu pada perabot lemari dan meja, serta perpaduan warna putih pada plafon dan sebagian dinding. Dominan warna hijau pada lantai dan perabot, skema warna triadik mendukung tema ceria pada ruang.
Bahan	Kayu berlapis vinyl pada perabot dan sebagian lantai, bahan busa pada tempat tidur periksa dan kursi. Dinding menggunakan batu bata dan plafon menggunakan gypsum berlapis vinyl. Aluminium pada kusen jendela dan kerangka kursi. Semua bahan kayu dan busa berlapis vinyl yang aman untuk kesehatan dan tidak menyimpan debu.	Kayu berlapis vinyl pada perabot dan sebagian lantai, bahan busa pada tempat tidur periksa dan kursi. Dinding menggunakan batu bata dan plafon menggunakan gypsum berlapis vinyl. Aluminium pada kusen jendela dan kerangka kursi. Semua bahan kayu dan busa berlapis vinyl yang aman untuk kesehatan dan tidak menyimpan debu.
Ruang	Plafon tidak terlalu tinggi, ruang tidak memiliki sekat serta didominasi garis horizontal membuat ruang terkesan luas. Ukuran ruang cukup luas untuk menampung perabot yang ada di dalamnya dengan tatanan perabot yang rapi dan jarak antar perabot cukup lebar.	Ruang tidak memiliki sekat, bentuk ruang persegi panjang, serta didominasi garis horizontal membuat ruang terkesan memanjang. Sehingga ruang terlihat tidak seimbang.
Akustik	Bahan yang dapat menyerap suara adalah gypsum pada plafon dan bahan perabot dari kayu. Bahan yang bertekstur lembut seperti tempat tidur periksa yang juga dapat menyerap kebisingan.	Tidak ada sistem akustik khusus, hanya saja penggunaan bahan yang dapat menyerap suara yaitu bahan gypsum pada plafon, serta bahan perabot dari kayu dan busa yang dapat menyerap kebisingan. Bahan yang bertekstur lembut seperti busa pada sofa dan

Pencahayaan	Pencahayaan alami berasal dari bukaan jendela yang lebar sehingga cahaya pagi dan siang hari dari luar dapat masuk ke dalam ruang.	pada tempat tidur pasien dapat menyerap kebisingan dalam ruang. Pencahayaan alami berasal dari bukaan jendela yang cukup lebar cahaya dapat masuk, sehingga pada siang tidak perlu menggunakan pencahayaan buatan dalam ruang
Penghawaan	Penghawaan menggunakan AC central	Penghawaan menggunakan AC central
Prinsip-Prinsip Desain Interior		
Harmoni	Unsur-unsur pada ruang dipadukan dengan selaras sehingga mengesankan ruangan yang tenang dan ceria yaitu dengan dominasi garis horizontal dan penggunaan motif warna pada lantai. Terdapat variasi perulangan bentuk, garis dan warna, serta variasi pada dinding yang bergambar sehingga ruang tidak terkesan monoton.	Unsur-unsur pada ruang dipadukan dengan selaras sehingga mengesankan ruangan yang tenang dan ceria yaitu berupa perulangan bentuk lurus dengan variasi bentuk lengkung, perulangan garis horizontal yang mendukung tema ceria. Perulangan warna hijau dipadukan warna cokelat dan putih, membuat kesatuan ruang yang harmonis dan ruang tidak terkesan monoton
Proporsi	Bukaan yang yang tidak terlalu lebar dan plafon yang tidak terlalu tinggi, ruangan terasa cukup proporsional, tidak terlalu menekan dan meluas. Perabot didalam ruang tidak terlalu banyak dan besar, tidak ada perbaot yang menghalangi jalur sirkulasi.	Bukaan yang tidak terlalu lebar dan plafon yang tidak terlalu tinggi, pemakaian perabot yang tidak terlalu banyak dan besar sehingga ruang tidak terlihat hampa dan kosong. Terlalu banyak pemakaian garis horizontal pada ruang membuat ruang terlihat memanjang, sehingga terlihat tidak seimbang.
Keseimbangan	Keseimbangan asimetris mendukung tema ceria.	Keseimbangan asimetris mendukung tema ceria.
Irama	Irama terbentuk dari garis tak terputus pada list plafon serta permianan garis lurus pada plafon yang menghasilkan efek garis horizontal.	Irama terlihat dari perulangan warna pada dinding dan lantai, garis yang tidak terputus pada list plafon.
Titik Berat	Titik berat terdapat pada tempat tidur periksa yang dicapai dengan kontras bahan dan ukuran.	Titik berat terdapat pada tempat tidur periksa yang dicapai dengan kontras bahan dan ukuran.
Aksesoris	Terdapat aksesoris pada dinding berupa lukisan dan pada jendela terdapat beberapa mainan anak untuk mengalihkan perhatian anak.	Terdapat aksesoris pada dinding berupa gambar informasi tentang kesehatan dan komputer yang terdapat pada meja. Serta telepon yang menempel pada dinding.
Kesimpulan	Pada ruang rawat jalan dari kedua rumah sakit ini memiliki kesamaan yaitu mengusung tema dominan tenang, dimaksudkan agar anak-anak merasa tenang dan nyaman saat melakukan perawatan. Karakter anak ditonjolkan pada ke dua rumah sakit terutama dalam penggunaan motif dan warna, namun pada rumah sakit Phoenix Children's Hospital ruangan terlihat tidak proporsi karena dominasi penggunaan garis horizontal membuat ruang terkesan memanjang.	
Aspek Interior	Rady Children's Hospital, San Diego	Phoenix Children's Hospital

Ruang

Rawat

Inap

Anak



Tema

Tenang dan ceria, dominasi tenang, dilihat dari warna, garis, bentuk, akustik dan motif.

1. Menggunakan skema warna analogus yaitu hijau, biru hijau dan biru yang memperkuat tema tenang pada ruang
2. Dominan garis horizontal yang mengesankan ketenangan pada ruang namun juga terdapat variasi garis lengkung yang memberi kesan ceria pada ruang.
3. Bentuk dominan bentuk lurus yang memberi kesan tenang.
4. Tekstur dominan tekstur licin yang mendukung kesan tenang pada ruang, namun terdapat variasi tekstur halus mendukung tema tenang.
5. Motif pada dinding menggunakan gambar-gambar anak yang ceria.

Tema tenang dan ceria dominasi tenang cocok dengan ruang perawatan yang berfungsi sebagai tempat istirahat, selain itu bermunculan beberapa karakter anak-anak yang terlihat pada motif dan bentukan perabot.

Sirkulasi

Menggunakan permainan tirai dan perabot. Peletakan pintu dipinggir sehingga sirkulasi jelas dan pandangan tertuju ke seluruh sisi ruangan tanpa terhalang oleh perabot. Sirkulasi yang digunakan berupa sirkulasi linear sebagai sirkulasi utama.

Perabot

Perabot yang digunakan adalah tempat tidur pasien, kursi, meja, lemari, nacas dan sofa. Perabot memiliki ukuran yang sesuai dengan standart ukuran anthropometri anak, tidak memiliki sudut yang tajam sehingga aman untuk anak.

Tata Letak Perabot

Penataan perabot diatur dengan baik, tidak ada perabot yang menghalangi jalur sirkulasi walaupun ada peletakan perabot yang berada ditengah.

Tenang dan ceria, dominasi tenang, dilihat dari warna, garis, bentuk, akustik dan motif.

1. Menggunakan skema warna komplementer ganda yaitu ungu, merah, kuning hijau dan kuning.
2. Dominan garis horizontal yang mengesankan ketenangan pada ruang, namun juga terdapat variasi garis lengkung memberi kesan ceria pada ruang.
3. Bentuk dominan lurus yang memberi kesan tenang.
4. Tekstur dominan tekstur licin mendukung tema tenang, terdapat variasi tekstur halus yang mendukung tema ceria pada ruang.
5. Motif pada dinding berupa garis dan permainan warna yang mendukung tema ceria.

Tema tenang dan ceria dominasi tenang cocok dengan ruang perawatan anak yang berfungsi sebagai tempat melakukan perawatan medis dan pemulihan. Selain itu bermunculan beberapa karakter anak yang terlihat pada motif dan bentukan perabot.

Menggunakan permainan dinding dan perabot. Peletakan pintu kamar mandi di pinggir sehingga sirkulasi jelas dan pandangan tertuju pada keseluruhan isi ruangan. Pola sirkulasi yang digunakan adalah pola sirkulasi linear sebagai sirkulasi utama.

Perabot yang digunakan adalah tempat tidur pasien, kursi, meja sofa, lemari dan nacas. Perabot memiliki ukuran yang sesuai dengan standart ukuran anthropometru anak, tidak memiliki sudut yang tajam sehingga tidak aman untuk anak.

Penataan perabot diatur dengan baik, tidak ada perabot yang menghalangi jalur sirkulasi walaupun ada peletakan perabot yang ada ditengah.

Garis	Terdapat garis horizontal susunan perabot, list plafond dan kusen jendela. Garis vertikal pada kolom dan list dinding, serta garis lengkung pada sofa dan kursi namun tetap didominasi garis horizontal. Garis horizontal mendukung tema tenang dan garis lengkung pada kursi mendukung tema ceria pada ruang	Terdapat garis horizontal yang terlihat pada susunan perabot, list dinding, kusen pintu dan kusen jendela. Garis vertikal pada kolom dan list dinding, serta garis lengkung pada sofa, kursi dan tempat tidur pasien namun tetap didominasi garis horizontal. Garis horizontal mendukung tema tenang dan garis lengkung pada kursi mendukung tema ceria pada ruang.
Bentuk	Dominasi bentuk lurus yaitu pada perabot, memberi kesan tenang, serta sedikit variasi bentuk lengkung memberi kesan ceria	Dominasi bentuk lurus yaitu pada perabot dan dinding yang memberi kesan tenang, serta sedikit variasi garis lengkung agar tidak terkesan monoton yang terlihat pada sofa, kursi dan beberapa aksesoris yang mendukung tema ceria pada ruang.
Motif	Motif terdapat pada dinding berupa gambar pemandangan pantai dan pada jendela berupa motif tumbuhan, serta motif lantai <i>vynil</i> . Motif pemandangan pantai dan tumbuhan sesuai dengan karakter anak dan mendukung tema ceria pada ruang.	Motif terdapat pada dinding berupa motif garis, serta motif lantai <i>vynil</i> . Sedikit menonjolkan motif yang sesuai dengan karakter anak untuk mendukung tema ceria pada ruang.
Tekstur	Terdapat tekstur lembut pada sofa, tempat tidur pasien, kursi dan tirai. Tekstur licin pada seluruh lantai, sebagian dinding, tekstur halus pada plafond an dinding. Dominasi tekstur halus, tekstur licin menyebabkan ruangan terasa ringan dan mendukung tema tenang. Sedangkan tekstur halus mendukung tema ceria.	Terdapat tekstur lembut pada sofa, tempat tidur pasien, kursi dan dinding. Tekstur licin pada seluruh lantai dan plafon, dominasi tekstur licin. Tekstur licin menimbulkan kesan ruang terasa ringan dan luas mendukung tema tenang,
Warna	Warna yang digunakan skema warna analogus yaitu hijau, hijau biru dan hijau dengan memadukan warna coklat pada perabot kayu dan putih pada sebagian dinding dan plafon. Dominan warna hijau yaitu pada sofa, kursi dan jendela. Skema warna analogus mendukung tema tenang dan ceria pada ruang, serta penggunaan warna hijau yang dominan yang memperkuat tema tenang pada ruang.	Warna yang digunakan adalah skema warna komplementer yaitu ungu, merah, kuning hijau dan kuning dengan memadukan warna coklat pada perabot kayu dan pintu, serta warna crem pada dinding dan plafon. Dominan menggunakan warna ungu yaitu pada dinding. Skema warna komplementer mendukung tema ceria, serta penambahan warna dengan intensitas rendah yaitu putih dan crema mendukung tema tenang.
Bahan	Bahan yang digunakan aman bagi anak, seperti bahan : dinding batu bata dengan finishing cat, lantai berbahan <i>vynil</i> , busa dan kain pada sofa dan tempat tidur pasien, aluminium pada rangka tempat tidur pasien, kayu pada meja. Dan tidak ada bahan yang dapat menimbulkan alergi.	Bahan yang digunakan aman bagi anak, seperti bahan : dinding batu bata dengan finishing cat, lantai berbahan <i>vynil</i> , busa dan kain pada sofa dan tempat tidur pasien, aluminium pada rangka tempat tidur pasien, kayu pada meja. Dan tidak ada bahan yang dapat menimbulkan alergi.
Ruang	Plafon tidak terlalu tinggi dengan lebar ruang kira-kira 4mx6m dan bukaan jendela yang lebar, ruang tidak terlalu menekan dan meluas. Ruang yang diterapkan yaitu bentuk ruang yang mengalir, termasuk ke dalam ruang yang berkesan tertutup.	Plafon tidak terlalu tinggi dengan lebar ruangan kira-kira 4x5m dan bukaan jendela yang tidak terlalu lebar, terdapat kamar mandi di samping tempat tidur pasien. Ruang tidak terlalu menekan dan meluas. Ruang yang diterapkan yaitu bentuk ruang yang mengalir, termasuk ke dalam ruang yang terkesan menutup.
Akustik	Peredam kebisingan dapat diredam	Peredam kebisingan dapat diredam

	menggunakan beberapa bahan perabot berupa lantai <i>viynl</i> , penggunaan perabot empuk dan lunak, serta perabot berbahan kayu yang mudah menyerap kebisingan.	menggunakan beberapa perabot berupa penggunaan perabot dari bahan empuk dan lunak, serta perabot berbahan kayu yang mudah menyerap kebisingan.
Pencahayaan	Pencahayaan yang digunakan berupa pencahayaan alami dan buatan, pencahayaan alami berasal dari bukaan jendela yang lebar dan pencahayaan buatan berasal dari lampu TL dengan warna lampu putih yang mengesankan ketenangan.	Pencahayaan yang digunakan berupa pencahayaan alami dan buatan, pencahayaan alami berasal dari bukaan jendela tidak terlalu lebar. Pencahayaan buatan berasal dari lampu TL dengan warna lampu putih yang mengesankan ketenangan.
Penghawaan	Penghawaan yang digunakan berupa penghawaan alami dan buatan, penghawaan alami dari bukaan jendela yang lebar dan penghawaan buatan dari AC <i>central</i> .	Penghawaan yang digunakan berupa penghawaan alami dan buatan, penghawaan alami berasal dari bukaan jendela tidak terlalu lebar dan penghawaan buatan berasal dari AC <i>central</i> supaya kesejukan dalam ruang tetap terjaga.

Prinsip-Prinsip Desain Interior

Harmoni	Unsur-unsur pada ruangan dipadukan dengan selaras sehingga ruangan berkesan tenang dan ceria yaitu dengan dominasi garis horizontal dan sedikit garis lengkung, bentuk lurus namun juga terdapat permaian motif gambar anak dan garis lengkung pada dinding yang bergambar, skema warna analogus. Terdapat variasi perulangan bentuk, garis dan warna, serta variasi pada dinding yang bergambar sehingga ruang tidak terkesan monoton.	Unsur-unsur pada ruangan dipadukan dengan selaras sehingga ruangan berkesan tenang dan ceria yaitu dengan dominasi garis horizontal dan sedikit garis lengkung, bentuk dominan lurus namun juga terdapat permaian motif garis, skema warna komplementer ganda. Terdapat variasi perulangan bentuk dan garis, serta variasi pada dinding dengan perulangan warna sehingga ruang tidak terkesan monoton.
Proporsi	Bukaan yang lebar pada jendela dan plafon yang tidak terlalu tinggi, ruangan terasa dekat, tidak terlalu menekan dan meluas. Proporsi ruang yang seimbang terbentuk dari ukuran ruang dan perabot yang sesuai dengan standart ukuran anak dan penataan perabot yang rapi.	Bukaan yang tidak terlalu lebar pada jendela dan plafon yang tidak terlalu tinggi, ruangan terasa dekat, lebar ruangan yang memanjang tidak terlalu menekan dan meluas. Sehingga ruangan terasa cukup proposional penataan perabot yang sudah tertata dengan baik dan rapi.
Irama	Irama terbentuk dari garis tak terputus pada list plafon serta permaian garis lurus pada plafon yang menghasilkan efek garis horizontal, perulangan warna sofa dan kursi, serta perulangan garis pada motif laut.	Irama terbentuk dari garis yang tidak terputus pada list plafon, perulangan warna pada dinding, dan sofa, serta perulangan motif garis pada dinding.
Keseimbangan	Keseimbangan asimetris yang mendukung tema ceria.	Keseimbangan asimetris yang mendukung tema ceria.
Titik Berat	Titik berat digunakan pada area yang mudah dilihat. Dicapai melalui kontras bentuk, warna sehingga menarik perhatian anak-anak yang terlihat pada tempat tidur pasien dan dinding bergambar dicapai dengan kontras warna.	Titik berat digunakan pada area yang mudah dilihat. Dicapai melalui kontras bentuk, warna sehingga menarik perhatian anak-anak yang terlihat pada tempat tidur pasien dan dengan kontras warna dan motif pada dinding.
Aksesoris	Aksesoris yang digunakan adalah lampu, vas bunga, gorden, dan peralatan medis yang menempel pada dinding.	Aksesoris yang digunakan adalah lampu, vas bunga, mainan anak, dan peralatan medis yang menempel pada dinding.
Kesimpulan	Pada ruang rawat inap kedua rumah sakit ini memiliki persamaan yaitu tema yang diusung adalah tenang, dimaksudkan agar anak-anak merasa tenang dan nyaman saat melakukan perawatan dan pemulihan di rumah sakit. Karakter anak sangat ditonjolkan pada kedua ruangan ini yaitu terlihat pada permainan warna dan juga motif yang digunakan, untuk Rady	

Children's Hospital mengangkat tema natural berupa konsep kehidupan laut. Pada Rady Children's Hospital selain menonjolkan karakter anak dengan konsep natural sebagai salah satu cara untuk memperkenalkan anak dengan kehidupan alam.

Aspek Interior

Rady Children's Hospital

Ruang Isolasi



Tema

Tenang dan ceria dominasi tenang, dilihat dari warna, garis, bentuk, motif dan akustik.

1. Menggunakan skema warna monokromatik biru sehingga gradasi didalam ruang menimbulkan ketenangan, penggunaan warna putih dan warna dengan intensitas rendah yang cukup menimbulkan kesan tenang.
2. Garis dominan menggunakan garis horizontal yang mengesankan ketenangan pada ruang, namun terdapat sedikit variasi garis lengkung.
3. Dominan menggunakan bentuk lurus yang memberi kesan tenang.
4. Terdapat motif pada dinding area tempat tidur pasien dengan menggunakan gambar-gambar yang disukai oleh anak.
5. Akustik sangat diperhatikan pada ruang isolasi ini yaitu dengan hadirnya plafon gypsum dan tirai.

Tema dominan tenang sudah sesuai dengan fungsi ruangan sebagai ruang isolasi, karena ruang ini aktivitas yang dituntut hanya beristirahat dan sebaiknya tidak melakukan aktivitas lain.

Sirkulasi

Menggunakan permainan perabot dan tirai, peletakan pintu yang berada dipinggir sehingga sirkulasi dalam ruang terlihat jelas dan pandangan tertuju keseluruhan isi ruangan. Pola sirkulasi yang digunakan adalah pola sirkulasi linear agar ruang terlihat mengalir.

Perabot

Perabot yang digunakan diantaranya adalah tempat tidur pasien, peralatan medis, nacas, kursi dan wastafel. Perabot yang disesuaikan dengan antropometri anak diantaranya adalah tempat tidur pasien.

Tata

Penataan perabot diatur dengan baik, tidak ada perabot yang menghalangi jalur sirkulasi. Ruang terlihat mengalir, area tempat tidur langsung terlihat dari luar ruangan.

Letak

Perabot

Unsur-Unsur Desain Interior

Garis

Terdapat garis horizontal yang terlihat dari susunan perabot, kusen pintu dan motif pada plafon. Terdapat variasi garis vertikal yang terlihat pada tirai dan kusen jendela kaca. Dominasi garis yang digunakan adalah garis horizontal yang mendukung tema tenang pada ruang.

Bentuk

Dominasi bentuk lurus yaitu yang terlihat pada perabot dan aksesoris, dengan sedikit variasi bentuk lengkung. Bentuk lurus mendukung tema tenang pada ruang.

Motif

Motif terdapat pada dinding area tempat tidur pasien berupa gambar pemandangan pantai yang sesuai dengan karakter anak namun motif yang ditampilkan tidak terlalu ramai, sehingga kesan tenang tetap didapatkan pada ruang ini.

Tekstur

Terdapat tekstur lembut pada tempat tidur pasien, tekstur halus pada plafon dan dinding. Terdapat variasi tekstur licin pada seluruh lantai, wastafel dan perabot medis lainnya. Dominasi tekstur halus.

Warna

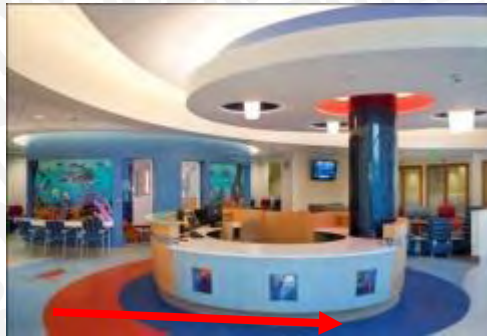
Skema warna yang digunakan adalah skema warna monokromatik biru hijau dipadukan dengan warna putih dan coklat serta kontras warna merah pada wallpaper dinding di area tempat tidur pasien. Warna monokromatik biru hijau terlihat pada perabot tempat tidur pasien, kursi, dan tirai. warna putih terlihat pada seluruh dinding dan plafon dengan

	dipadukan warna coklat pada sebagian dinding. Skema warna monokromatik mendukung tema tenang dan warna biru hijau mengesankan ketenangan.
Bahan	Bahan yang digunakan pada ruang ini antara lain bahan busa pada tempat tidur pasien, busa pada kursi dengan lapis vynil, kain pada tirai dan seprei tempat tidur pasien. Kaca dan aluminium pada pintu dan jendela, dinding menggunakan batu bata dan plafon menggunakan gypsum lapis vynil. Tidak ada bahan perabot yang menyebabkan alergi dan mudah untuk dibersihkan.
Ruang	Plafon tidak terlalu tinggi yaitu sekitar 2,8 meter dengan lebar ruang 6mx4m, bukaan tidak terlalu lebar, ruangan terasa tidak penuh sesak dan menekan walaupun merupakan ruang isolasi. Termasuk kedalam ruangan yang terkesan tertutup.
Akustik	Bahan pada plafon menyerap bunyi (gypsum), terdapat tirai yang juga dapat menghambat suara bising. Bahan busa pada tempat tidur pasien dan kursi dapat menyerap kebisingan yang masuk ke dalam ruang.
Pencahayaan	Pencahayaan yang digunakan berupa lampu TL, dengan warna lampu putih yang mengesankan ketenangan dalam ruang.
penghawaan	Menggunakan penghawaan alami dan buatan, penghawaan alami dari pintu jendela, serta penghawaan buatan yang menggunakan AC Central.

Prinsip-Prinsip Desain Interior

Harmoni	Unsur-unsur pada ruangan dipadukan dengan selaras sehingga mengesankan ruangan yang tenang yaitu dengan dominasi garis horizontal, bentuk lurus dan terdapat warna putih pada perabot dan plafon. Terdapat variasi yaitu gradasi warna cream pada dinding, lantai dan tirai, sehingga ruangan tidak terasa monoton.
Proporsi	Bukaan yang tidak terlalu lebar dan plafon yang tidak terlalu tinggi, ruangan terasa tidak menekan walaupun berada di ruangan isolasi. Perabot di dalam ruang tidak terlalu banyak dan besar sehingga sirkulasi dalam ruang jelas dan ruangan terasa cukup proporsional.
Irama	Terdapat gradasi warna ceram pada lantai, dinding dan tirai serta perulangan warna selimut dengan kursi dan tirai.
Keseimbangan	Keseimbangan asimetris yang mendukung tema ceria.
Titik Berat	Titik berat digunakan pada area yang mudah dilihat, yang terdapat pada area tempat tidur pasien dicapai melalui kontras ukuran dan warna.
Aksesoris	Aksesoris yang digunakan berupa jam dinding dan alat pengering tangan.
Kesimpulan	Pada ruang rawat inap isolasi di Rady Children's Hospital ini memiliki tema dominan tenang dengan tema ceria sebagai pendukung. Karakter anak tetap dimunculkan pada ruang ini walaupun hanya sedikit dengan penggunaan motif yang tidak terlalu ramai. Penggunaan skema warna monokromatik semakin memperkuat tema tenang dalam ruang, dimaksudkan agar anak merasa nyaman saat menjalani perawatan di ruang isolasi.

Sirkulasi



Menggunakan sirkulasi linear

Garis



Dominan garis lengkung dengan variasi garis horizontal

Bentuk



Dominasi bentuk lengkung variasi bentuk lurus

Tekstur



Dominasi tekstur halus

Motif



Motif pada dinding dan lantai berupa gambar 2D kehidupan bawah laut



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.16 Sirkulasi, garis, bentuk, tekstur dan motif lobby pada Rady Children's Hospital

www.googleimage.com

<p>Sirkulasi</p>	<p>Garis</p>	
<p>Menggunakan pola sirkulasi linear</p>	<p>Dominasi garis lengkung memberi kesan cerai, dengan variasi garis horizontal.</p>	
<p>Bentuk</p>	<p>Motif</p>	<p>Tekstur</p>
<p>Dominasi bentuk lengkung, variasi bentuk lurus.</p>	<p>Dominasi tekstur halus memberi kesan ceria, dengan variasi tekstur licin.</p>	
<p>Pencahayaan</p>	<p>Motif pada dinding berupa gambar 2D tumbuhan dan air, serta pada sofa motif garis diagonal</p>	
<p>Motif pada dinding berupa gambar 2D tumbuhan dan air, serta pada sofa motif garis diagonal</p>	<p>Pencahayaan buatan berasal dari lampu TL yang ada di plafon.</p>	



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.17 Sirkulasi, garis, bentuk, tekstur dan motif ruang lobby pada Phoenix Children's Hospital
 Sumber :
www.googleimage.com



Sirkulasi



Menggunakan sirkulasi radial

Garis



Garis dominan lengkung variasi garis horizontal

Bentuk



Dominan bentuk lengkung variasi bentuk lurus

Tekstur



Tekstur dominan halus variasi tekstur licin

Motif



Motif pada lantai yang menggunakan permainan warna

pencahayaan



Menggunakan pencahayaan buatan dari lampu *downlight*



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.18 Sirkulasi, garis, bentuk, tekstur, motif, pencahayaan ruang bermain pada Sunrise Children's Hospital
 Sumber :
www.googleimage.com



<p>Sirkulasi</p> <p>Menggunakan pola sirkulasi linear sebagai sirkulasi utama</p>		<p>Garis</p> <p>Dominasi garis horizontal memberi kesan tenang pada ruang.</p>
<p>Bentuk</p> <p>Dominasi bentuk lurus mendukung tema tenang, dengan variasi bentuk lengkung agar tidak terkesan monoton</p>		<p>Tekstur</p> <p>Dominasi tekstur halus memberi kesan ceria pada ruang</p>
<p>Motif</p> <p>Penggunaan motif pada lantai dengan bentukan dan warna terang sesuai dengan karakter anak</p>		<p>Pencahayaan</p> <p>Pencahayaan alami berasal dari bukaan yang lebar pada jendela, sehingga pada siang hari tidak perlu menggunakan pencahayaan buatan</p>
	<p align="center">Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung</p> <p align="center">Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042</p> <p>Dosen Pembimbing : Ir.Triandi Laksmiwati Beta Suryokusumo, ST, MT</p> <p>Gambar 4.19 Sirkulasi, garis, bentuk, tekstur, motif, pencahayaan ruang rawat jalan pada Rady Children's Hospital Sumber : www.googleimage.com</p>	

Sirkulasi



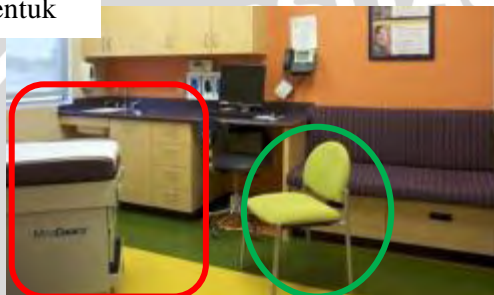
Menggunakan sirkulasi linear sebagai sirkulasi utama

Garis



Dominasi penggunaan garis horizontal mendukung tema tenang, sedikit variasi garis lengkung

Bentuk



Dominasi bentuk lengkung, sedikit variasi bentuk lengkung yang mendukung tema ceria agar ruang tidak terkesan monoton

Tekstur



Dominan tekstur halus mendukung tema ceria pada ruang, variasi tekstur licin

Motif



Penggunaan motif pada lantai dengan menggunakan bentuk yang disukai oleh anak dan penggunaan warna terang

Pencahayaan



Pencahayaan alami berasal dari bukaan yang lebar pada jendela, sehingga pada siang hari tidak perlu menggunakan pencahayaan buatan



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.20 Sirkulasi, garis, bentuk, tekstur, motif, pencahayaan ruang rawat jalan pada Phoenix Children's Hospital
 Sumber :
www.googleimage.com



Sirkulasi



Menggunakan sirkulasi linear.

Garis



Dominan menggunakan garis horizontal, sedikit variasi garis lengkung.

Bentuk



Dominasi bentuk lurus, sedikit variasi bentuk lengkung.

Tekstur



Dominan tekstur halus dan licin yang mendukung tema tenang.

Motif



Motif pada dinding berupa gambar 2D pemandangan pantai, motif pada jendela gambar 2D tumbuhan dan motif lantai vinyl.

Pencahayaan



Pencahayaan alami berasal dari bukaan jendela yang lebar dan pencahayaan buatan berasal dari lampu TL.




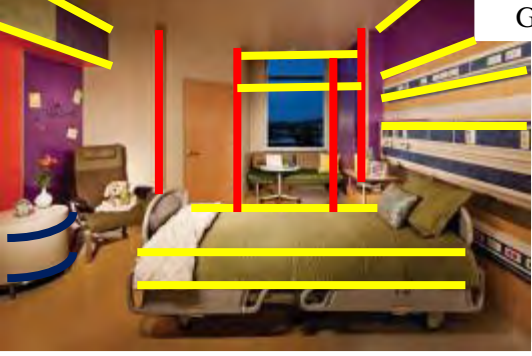
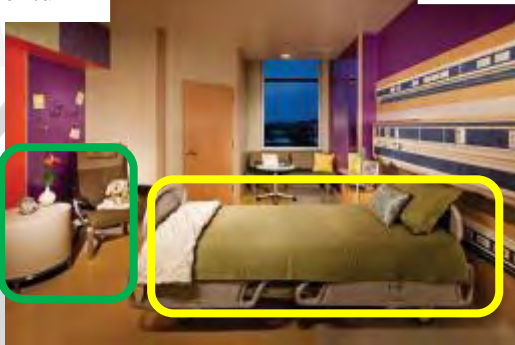



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.21 Sirkulasi, garis, bentuk, tekstur, motif, pencahayaan ruang rawat inap anak pada Rady Children's Hospital
www.googleimage.com



<p>Sirkulasi</p> 	<p>Garis</p> 
<p>Menggunakan pola sirkulasi linear.</p>	<p>Dominasi menggunakan garis horizontal, dengan variasi garis lengkung dan vertikal agar tidak terkesan monoton</p>
<p>Bentuk</p> 	<p>Tekstur</p> 
<p>Dominasi bentuk lurus, dengan variasi bentuk lengkung</p>	<p>Dominasi menggunakan tekstur licin dengan variasi tekstur lembut</p>
<p>Motif</p> 	<p>Pencahayaan</p> 
<p>Motif pada dinding berupa gambar 2D, dan motif garis.</p>	<p>Pencahayaan alami berasal dari bukaan jendela yang tidak terlalu lebar</p>



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.22 Sirkulasi, garis, bentuk, tekstur, motif, pencahayaan ruang rawat inap pada Phoenix Children's Hospital
 Sumber :
www.googleimage.com



Sirkulasi



Menggunakan sirkulasi linear sebagai sirkulasi utama.

Garis



Dominan menggunakan garis horizontal, dengan variasi garis vertikal dan sedikit garis lengkung.

Bentuk



Dominasi bentuk lurus yang mengesankan ketenangan pada ruang.

Tekstur



Dominasi tekstur halus dengan variasi tekstur licin yang memberi kesan tenang.

Motif dan Pencahayaan



Motif : Penggunaan motif yang tidak terlalu ramai, yang terlihat pada area dinding tempat tidur pasien.

Pencahayaan : Pencahayaan buatan berasal dari lampu TL yang berwarna putih memberi kesan tenang pada ruang



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.23 Sirkulasi, garis, bentuk, tekstur, motif, pencahayaan ruang isolasi pada Rady Children's Hospital
 Sumber :
www.googleimage.com



4.4 Pendekatan Konsep Perencanaan dan Perancangan

4.4.1 Analisa Ruangan

A. Analisa Fungsi

Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan perorangan, merupakan bagian dari sumber daya kesehatan yang sangat diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan. Rumah sakit ibu dan anak merupakan sebagai wadah untuk menyediakan dan memberikan pelayanan kesehatan yang meliputi masalah kesehatan ibu hamil dan kesehatan anak-anak dari usia 0-12 tahun. Dengan fasilitas unit rawat jalan yang disediakan bagi pasien yang melakukan pemeriksaan kesehatan, pengobatan rawat jalan, dan rehabilitasi. Jenis pelayanan rumah sakit ini mengacu pada standart rumah sakit utama yaitu rumah sakit yang menyelenggarakan pelayanan medic spesialistik atau pelayanan medik dasar dan spesialistik yang mencakup upaya pencegahan, upaya penyembuhan, dan upaya pemulihan.

Rumah sakit ibu dan anak ini melayani kebutuhan pelayanan kesehatan dibatasi pelayanan kesehatan penyakit fisik dan mental pada ibu hamil dan anak yang mengganggu proses tumbuh kembangnya, namun juga memperhatikan psikologi anak terhadap bangunan dan interior rumah sakit ibu dan anak yang sesuai dengan karakteristik anak.

Fungsi Makro Rumah Sakit Ibu dan Anak, terbagai atas 4 fungsi meliputi :

1. Fungsi Pelayanan Medik

Sebagai fungsi utama yang dominan dalam bangunan rumah sakit ibu dan anak ini, yaitu fungsi medic seperti pemeriksaan, pengobatan, pencegahan, perawatan, serta rehabilitasi.

a. Unit Rawat Jalan

Fasilitas yang digunakan untuk memfasilitasi pasien rawat jalan, dimana melayani pemeriksaan serta pengobatan kesehatan anak. Rumah sakit yang akan dirancang ini di dalamnya akan ada pembagian spesialisasi-spesialisasi, sehingga masyarakat akan langsung mendapat perawatan yang tepat. Spesialisasi yang terdapat dalam rumah sakit ini adalah :

1. Pelayanan spesialisasi anak
2. Pelayanan spesialisasi penyakit dalam
3. Pelayanan spesialisasi kandungan
4. Pelayanan spesialisasi gigi dan mulut anak
5. Pelayanan spesialisasi bedah
6. Pelayanan spesialisasi gizi anak
7. Pelayanan spesialisasi patologi klinis
8. Pelayanan Spesialis THT
9. Pelayanan Spesialis Mata
10. Pelayanan Spesialis Syaraf

b. Unit Rawat Inap

Linkup kegiatan di Ruang Rawat Inap rumah sakit meliputi kegiatan asuhan dan pelayanan keperawatan, pelayanan medis, gizi, administrasi pasien, rekam medis, pelayanan kebutuhan keluarga pasien.

c. Instalasi Gawat Darurat

Setiap rumah sakit wajib memiliki pelayanan gawat darurat yang memiliki kemampuan :

1. Melakukan pemeriksaan awal kasus-kasus gawat darurat
2. Melakukan resusitasi dan stabilisasi

Pelayanan di unit gawat darurat rumah sakit harus dapat memberikan pelayanan 24 jam secara terus menerus 7 hari dalam seminggu. Memiliki dokter spesialis empat besar yang siap panggil (on-call), dokter umum yang siaga di tempat (on-site) dalam 24 jam yang memiliki kualitas pelayanan GELS (General Emergency Life Support) dan mampu memberikan resusitasi dan stabilisasi ABC (Airway, Breathing, Circulation) serta memiliki alat transportasi untuk rujukan dan komunikasi yang siaga 24 jam.

d. Instalasi Bedah (Minor)

Instalasi bedah, adalah suatu unit khusus di rumah sakit yang berfungsi sebagai tempat untuk melakukan tindakan pembedahan secara efektif maupun akut, yang membutuhkan kondisi steril dan kondisi khusus lainnya.

2. Fungsi Penunjang Medik

Sebagai fungsi sekunder untuk mendukung operasional fungsi medik :

a. Farmasi

Pelayanan farmasi meliputi penyediaan dan distribusi semua perbekalan farmasi, pelayanan farmasi rumah sakit. Serta membuat informasi dan menjamin kualitas pelayanan yang berhubungan dengan penggunaan obat.

b. Laboratorium

Laboratorium kesehatan yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan specimen rumah sakit untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan perorangan terutama untuk penunjang upaya diagnose penyakit, dan pemulihan kesehatan.

3. Fungsi Non Pelayanan Medik

Merupakan fungsi-fungsi yang diadakan untuk melengkapi berlangsungnya fungsi utama dan sekunder. Fungsi ini untuk mewadahi kegiatan pengelolaan.

a. Kantor Pengelola

Fungsi yang berkaitan dengan pengelolaan administrasi dan manajemen Rumah Sakit Ibu dan Anak. Fungsi ini meliputi kantor pengelola dan ruang rapat.

b. Rekam Medis

Pencatatan dan pelaporan untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan operasional penyelenggaraan rumah sakit pada umumnya. Data dan informasi yang dihasilkan harus akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya.

c. Ruang Bermain Anak

Area bermain ini diperuntukan bagi anak-anak yang akan melakukan pemeriksaan, agar anak-anak merasa tidak bosan dan mengurangi tekanan pada anak pada saat berada di lingkungan medis.

d. Ruang Menyusui

Merupakan fasilitas khusus untuk para ibu yang ingin memberikan ASI kepada anaknya.

e. Nurse Station

Unit bagi paramedik agar dapat melayani pasien yang biasanya telah dikelompokkan dengan klasifikasi tertentu untuk kemudahan pengawasan dan perawatan bagi pasien tersebut.

f. Fungsi Penunjang Umum

Penunjang umum lainnya seperti musholla, kafeteria, apotik, mini market merupakan fasilitas kebutuhan bagi pengunjung selama mengadakan aktivitas di Rumah Sakit Ibu dan Anak yang bersifat publik.

4. Fungsi Servis

Fungsi yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna bangunan terutama pasien sehingga mampu memberikan kenyamanan dan rasa aman.

a. Ruang Sterilisasi

Menerima, mensortir, dan memproses baik itu alat medis, perlengkapan operasi, dan kain linen untuk dibersihkan dan disterilisasi. Untuk menjaga kelayakan dan kebersihan pelayanan pasien.

b. Pantry

Dapur bersih sebagai area menyajikan makanan dan minuman untuk pengelola klinik.

c. Gudang

Sebagai fasilitas penyimpanan alat-alat, terbagi dalam gudang medis dan gudang non-medis.

d. Ruang MEE

Fasilitas yang berkaitan dengan infrastruktur bangunan meliputi : system elektrikal, pemadam kebakaran, tata udara, komunikasi.

Fungsi pada bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak ini diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Fungsi Pada Bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak

Fungsi Pelayanan Medik	Fungsi Pelayanan Penunjang Medik	Fungsi Pelayanan Non-Medik	Fungsi Servis
Unit Rawat Jalan	Farmasi	Kantor Pengelola	Laundry
Unit Rawat Inap	Laboratorium	Rekan medis	Gudang
Unit Gawat Darurat		Area Bermain Anak	Ruang MEE
Instalasi Kebidanan		Nurse Station	Ruang
Instalasi Bedah (Minor)		Musholla	Menyusui
		Kafetaria	Toilet
		Mini Market	

B. Analisa Pelaku

Dalam objek perancangan ini pelaku utamanya adalah anak-anak usia 1-12 tahun. Aktivitas utama yang terjadi pada bangunan adalah upaya peningkatan

pengobatan, pencegahan, penyembuhan, perawatan dan pemulihan. Rumah sakit ini memiliki beberapa pelaku yang dibagi menjadi dua yaitu pengunjung dan pengelola.

Pelaku dari Rumah Sakit Ibu dan Anak digolongkan menjadi dua, yaitu :

1. Pengelola, merupakan orang-orang yang bertanggung jawab dalam mengatur semua aktivitas yang ada di dalam Rumah Sakit Ibu dan Anak yang berkaitan dengan kepemilikan, pemeliharaan, dan operasional. Pengelola dibagi menjadi:
 - a. Staff medik
 - b. Staff penunjang medik
 - c. Staff Non-Medik
 - d. Staff Service
2. Pengunjung, merupakan orang-orang yang menggunakan fasilitas yang telah disediakan pengelola, yang dimaksud pengunjung disini tidak hanya fungsi utama saja yang melakukan pelayanan medik, namun pengunjung pasien rawat inap dan pengunjung disini bisa memanfaatkan fasilitas lainnya yang terdapat pada Rumah Sakit ini seperti kliniknya. Pengunjung dibagi menjadi 3, yaitu : pasien anak, pasien ibu hamil dan pengunjung/pengantar.

C. Analisa Daya Tampung dan Kapasitas Ruang

Dalam menentukan kapasitas ruang pada bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak ini, perlu diketahui terlebih dahulu jumlah pelaku aktivitas didalamnya, sehingga perlu adanya asumsi akan jumlah pelaku tersebut baik itu pengelola maupun pengunjung, sehingga dapat menentukan besar daya tampung yang diperlukan pada Rumah Sakit ini. Pelaku aktivitas pada rumah sakit ini diklasifikasikan berdasarkan fungsi, yaitu Fungsi Pelayanan Medik, Fungsi Pelayanan Non-Medik, Fungsi Penunjang Medik, dan Fungsi Servis. Untuk menentukan besar daya tampung yang diperlukan pada bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak, dapat dihitung dengan asumsi jumlah pelaku, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5 Asumsi Jumlah Pelaku Rumah Sakit Ibu dan Anak

Fungsi	Pelaku	Jumlah
	Pasien Anak/Bayi	40 Orang
	Pasien Ibu Hamil	20 Orang
	Pengunjung	20 Orang
	Dokter Spesialis Anak	1 Orang
	Dokter Spesialis Kandungan	1 Orang

Fungsi Pelayanan Medik	Dokter Spesialis Gigi dan Mulut Anak	1 Orang
	Dokter Spesialis Penyakit Dalam	1 Orang
	Dokter Spesialis Bedah Anak	1 Orang
	Dokter Spesialis Mata Anak	1 Orang
	Dokter Spikiater Anak	1 Orang
	Dokter spesialis Syaraf Anak	1 Orang
	Dokter Spesialis THT Anak	1 Orang
	Dokter Spesialis Penyakit Alergi dan Imunologi Anak	1 Orang
	Dokter Spesialis Gizi Anak	1 Orang
	Dokter Spesialis Psikologi	1 Orang
	Tumbuh Kembang Anak	4 Orang
	Tenaga Ahli Fisioterapi	1 Orang
	Tenaga Ahli Terapi	6 Orang
	Suster/Perawat	15 Orang
	Bidan Bersalin	2 Orang
Total	120 Orang	
Fungsi Penunjang Medik	Staff Farmasi (Apoteker)	4 Orang
	Staff Laboratorium (Analisis Kesehatan	4 Orang
	Staff Ahli Gizi (Analisis Asumsi Gizi Anak)	1 Orang
	Staff dapur	5 Orang
	Juru masak	1 Orang
	Staff Kamar Jenazah	4 Orang
Total	19 Orang	
Penunjang Non-Medik	Resepsionis	2 Orang
	Staff Rekam Medis	3 Orang
	Staff Administrasi	4 Orang
	Staff Keuangan	2 Orang
	Direktur Utama	1 Orang
	Wakil Direktur	1 Orang
	Sekretaris Direktur	1 Orang
	Kepala Bagian Sekretariat dan Rekam Medis	1 Orang
	Kepala Bagian Pelayanan Medis	1 Orang
	Kepala Bagian Keperawatan	1 Orang
	Kepala Bagian Non-Medis	1 Orang
	Bagian Bendahara	2 Orang
	Ruang Bermain Anak	15 Orang
	Staff Cafeteria	5 Orang
	Koki	1 Orang
Total	41 Orang	
Fungsi Servis	Staff Laundry	5 Orang
	Staff sterilisasi	4 Orang
	Staff Kebersihan	6 Orang
	Staff Perlengkapan	3 Orang

Ahli teknisi	3 Orang
Satpam	2 Orang
Petugas Parkir	2 Orang
Total	25 Orang
Total Keseluruhan (120 + 19+ 41 + 25)	205 Orang

Kebutuhan Parkir

Tabel 4.6 Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP)

No.	Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (m ²)
1.	a. Mobil penumpang untuk golongan I	2.30 x 5.00
	b. Mobil penumpang untuk golongan II	2.50 x 5.00
	c. Mobil penumpang untuk golongan II	3.00 x 5.00
2.	Bus/Truk	3.40 x 12.50
3.	Sepeda motor	0.75 x 2.00

Satuan ruang parkir untuk mobil penumpang

Gol I : B = 170

L = 470

O = 55

a₂ = 20

R = 5

B_p = 230 = B + O + R

a₁ = 10

L_p = 500 = L + a₁ + a₂

Gol II : B = 170

L = 470

O = 75

a₂ = 20

R = 5

B_p = 20 = B + O + R

a₁ = 10

L_p = 500 = L + a₁ + a₂

Gol III : B = 170

L = 470

O = 80

a₂ = 20

R = 50

B_p = 300 = B + O + R

a₁ = 10

L_p = 500 = L + a₁ + a₂

Keterangan :

B = Lebar total kendaraan

O = Lebar bukaan pintu

L = Panjang total kendaraan

a₁ , a₂ = Jarak bebas arah longitudinal

R = Jarak bebas arah lateral

Ruang parkir untuk sudut = 90°

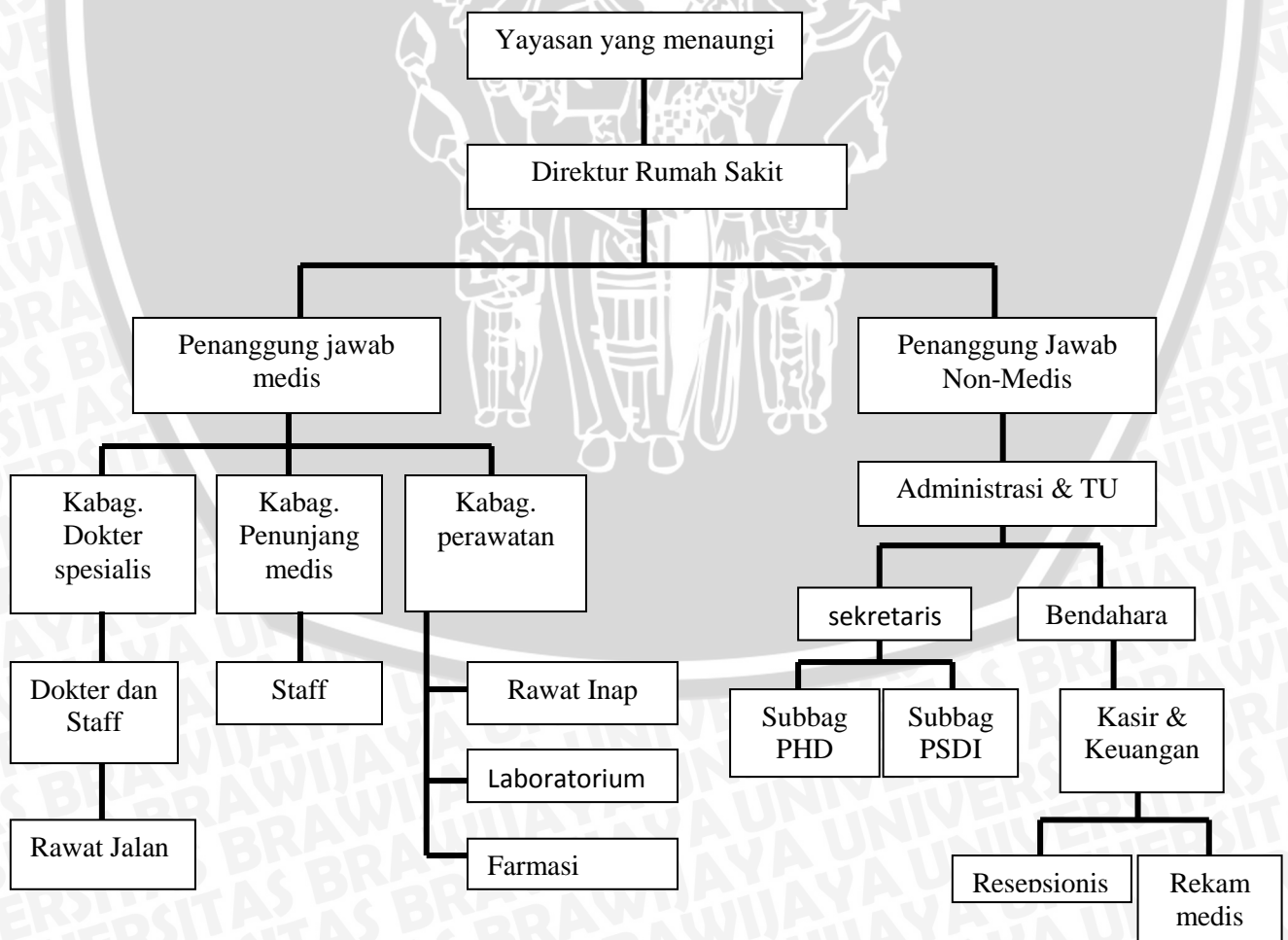
Tabel 4.7 Ruang Parkir 90°

Jenis Kendaraan	A	B	C	D	E
Golongan I	2.3	2.3	-	5.4	11.2
Golongan II	2.5	2.5	-	5.4	11.2
Golongan III	3.0	3.0	-	5.4	11.2

Keterangan :

- A = Lebar ruang parkir (M)
- B = Lebar kaki ruang parkir (M)
- C = Selisih panjang ruang parkir (M)
- D = Ruang parkir efektif (M)
- M = Ruang maneuver (M)
- E = Ruang parkir efektif ditambah ruang maneuver (M)

Struktur Organisasi Pengelola Rumah Sakit Ibu dan Anak



D. Analisa Kebutuhan Ruang

Fungsi Pelayanan Medik

Tabel 4.8 Analisa Kebutuhan Ruang

Unit Rawat Jalan

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Pasien, Keluarga Pasien	Ruang tunggu pasien dan pengantar pasien saat melakukan pendaftaran	Ruang Tunggu Receptionis
Staff, Pasien, Keluarga Pasien	Menyelenggarakan kegiatan administrasi pendataan pasien rawat jalan Melakukan pembayaran biaya pelayanan medik	Ruang Administrasi(Loket pendaftaran pasien dan loket kasir)
Staff	Melakukan penyimpan informasi tentang identitas pasien, diagnosis, perjalanan penyakit, proses pengobatan dan tindakan medis	Ruang Rekam Medik
Dokter Umum dan Spesialis, Perawat, Pasien, Keluarga Pasien	Dokter melakukan pemeriksaan dan konsultasi dengan pasien	Ruang Periksa dan Konsultasi Dokter
Psikiater	Melaksanakan dan bertanggung jawab dalam kegiatan terapi pasien	Ruang Konsultasi Psikologi
Tenaga Ahli Fisioterapi	Memberikan pengobatan yang berkaitan dengan kegiatan terapi kering seperti pemijatan, membantu berjalan	Ruang Fisioterapi
Semua Staff/petugas, Pasien Maupun Pengunjung dan Keluarga Pasien	KM/WC	Toilet (petugas/pengunjung)

Unit Gawat Darurat

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Keluarga Pasien	Aktivitas menunggu pasien berobat	Ruang Tunggu Pengantar Pasien
Staff, Keluarga Pasien	Melakukan menyelenggarakan kegiatan administrasi Melakukan pendataan pasien UGD, pembayaran biaya pelayanan medik	Ruang Administrasi (Loket pendaftaran dan Loket kasir)
Staff	Melakukan menyimpan informasi tentang identitas pasien, diagnosis, perjalanan penyakit pasien dan tindakan medis	Ruang Rekam Medis
Dokter, Perawat, Pasien	Memilah-milah tingkat kegawatan pasien dalam rangka menentukan tindakan selanjutnya terhadap pasien Melakukan tindakan untuk pasien selanjutnya	Ruang Triase

Dokter, Perawat, Pasien, Keluarga Pasien	Melakukan tindakan medis pada pasien	Ruang Tindakan
Perawat, Pasien	Melakukan observasi terhadap pasien setelah diberi tindakan medis	Ruang Observasi
Staff, Petugas Farmasi	Menyimpan obat untuk keperluan pasien gawat darurat	Ruang Farmasi/Obat
Staff, Perawat	Melakukan penyimpanan bahan-bahan linen steril	Ruang Linen Steril
Staff, Perawat	Melakukan penyimpanan peralatan medik yang setiap saat diperlukan oleh para dokter dan perawat	Ruang Alat Medis
Dokter	Melakukan kerja praktek Melakukan aktivitas istirahat saat berjaga malam di IGD	Ruang Dokter
Perawat	Melakukan perencanaan, pengorganisasian, asuhan dan pelayanan keperawatan, dokumentasi s/d evaluasi pasien	Nurse Station
Perawat	Melakukan aktivitas istirahat perawat	Ruang Perawat
Kepala UGD	Melakukan manajemen instalasinya, diantaranya melakukan program kerja dan pembinaan Kepala IGD	Ruang Kepala UDG
Staff / Servis	Membuang kotoran bekas/limbah rumah sakit pelayanan pasien khususnya yang berupa cairan	Gudang Kotor
Petugas/pengunjung	KM/WC	Toilet

Rawat Inap

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Keluarga Pasien	Tempat keluarga/pengantar pasien menunggu	Ruang Tunggu Keluarga Pasien
Staff	Untuk melakukan menyelenggarakan kegiatan administrasi khususnya pelayanan dan pendaftaran rekam medik internal pasien	Ruang Administrasi
Staff	Melakukan kegiatan pencatatat medis	Ruang Rekam Medik
Perawat	Untuk aktivitas istirahat perawat	Ruang Perawat
Kepala Perawat	Melakukan aktivitas pekerjaan dan istirahat	Ruang Kepala Rawat
Dokter	Melakukan observasi kesehatan pasien Melakukan aktivitas istirahat saat berjaga malam di IGD	Ruang Dokter
Pasien, Dokter, Perawat, Keluarga Pasien	Ruang perawatan pasien melakukan perawatan pasien lebih dari 24 jam, dalam keadaan yang membutuhkan pemantauan khusus dan terus menerus	Daerah Rawat Pasien
Perawat	Melakukan perencanaan, pengorganisasian, asuhan dan pelayanan	Nurse Station

	keperawatan selama 24 jam, dokumentasi s/d evaluasi pasien	
Perawat, Staff	Melakukan kegiatan istirahat dan diskusi	Ruang Istirahat
Staff	Melakukan penyimpanan alat medik yang setiap saat diperlukan	Gudang Alat medik
Staff	Melakukan penyimpanan instrument, termasuk barang-barang steril dan linen bersih	Ruang Alat dan Linen Bersih
Staff	Aktivitas untuk membuang kotoran bekas pelayanan pasien dan tempat meletakkan linen kotor	Ruang Alat dan Linen Kotor
Staff	Melakukan aktivitas pembuangan sisa kotoran bekas pelayanan medik	Ruang Spoel Hoeck
Staff	Melakukan aktivitas membuat makanan untuk petugas	Pantry
Staff	Aktivitas menyimpan barang-barang dan peralatan untuk kebersihan ruangan	Janitor/Ruang Cleaning Service
Petugas/pengunjung	KM/WC	Toilet

Unit Kebidanan

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Keluarga, Pasien, staff dan Petugas	Menyelenggarakan pendataan pasien, penandatanganan surat pasien, dan pembayaran	Ruang Administrasi dan Pendaftaran
Pengantar dan Keluarga Pasien	Mengantar pasien Menunggu selama pasien menjalani proses persalinan	Ruang Tunggu Pengantar Pasien
Pasien, Dokter, Bidan, dan Perawat	Pasien ibu melakukan persalinan/melahirkan	Ruang Bersalin
Pasien, Dokter, Bidan dan Perawat	Melakukan tindakan kebidanan dan penyakit kandungan	Ruang Tindakan
Pasien, Dokter dan Perawat	Untuk pemulihan pasien pasca melahirkan yang memerlukan perawatan kualitas tinggi	Ruang Pemulihan
Perawat, Dokter Spesialis	Melakukan perawatan bayi yang baru lahir melalui operasi ceasar, untuk dilakukan tindakan resusitasi terhadap bayi	Ruang Resusitasi Neonatus
Bayi, Dokter dan Perawat	Melakukan perawatan bayi setelah dilahirkan	Ruang Bayi
Petugas dan Staff	Melakukan penyimpanan instrument yang telah disterilkan	Gudang Alat Medik
Dokter	Tempat kerja dan istirahat dokter	Ruang Dokter
Perawat dan Staff	Untuk istirahat perawat dan petugas	Ruang Perawat
Petugas dan Staff	Untuk menyiapkan makanan bagi pasien dan para petugas	Pantry
Petugas	Melakukan penyimpanan instrument, termasuk barang-barang steril dan linen	Alat Bersih dan Linen bersih

	bersih	
Petugas	Untuk fasilitas membuang kotoran bekas pelayanan pasien dan penyimpanan sementara linen kotor	Alat Kotor dan Linen Kotor
Pengunjung/Petugas	KM/WC	Toilet
Staff	Melakukan aktivitas pembuangan sisa kotoran bekas pelayanan medik	Ruang Spoel Hoeck
Petugas	Penyimpanan peralatan kebersihan	Janitor
Petugas/Pengunjung	KM/WC	Toilet

Ruang Bedah

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Pasien	Melakukan proses bedah Pemulihan kondisi	Ruang Bedah
Pengantar pasien	Mengantar dan menunggu pasien	Ruang Tunggu
Dokter, Perawat, Pasien	Melakukan persiapan sebelum memasuki kamar bedah Menganti pakaian pasien, melepas semua perhiasan yang menempel di tubuh pasien	Ruang Persiapan
Dokter Bedah, Perawat	Melakukan proses bedah Memantau kondisi pasien	Ruang Bedah
Servis	Mengantar linen, dan bahan steril Mengambil alat medis dan linen yang sudah digunakan	Ruang Sterilisasi

Fungsi Pelayanan Penunjang Medik

Laboratorium

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Keluarga, Pasien dan Staff	Melaksanakan tugas administrasi, pendaftaran, pembayaran dan pengambilan hasil serta untuk penyimpanan sementara berkas film pasien yang sudah dievaluasi	Ruang Administrasi Rekam medis (terdapat loket pendaftaran, pembayaran dan pengambilan hasil)
Pengantar dan Pasien	Melakukan pengambilan sampel darah, pengumpulan sampel urin dll	Ruang Pengambilan Sampel
Pengunjung dan Petugas	Melakukan pengambilan dan penyimpanan persediaan darah	Bank Darah
Petugas, Pengunjung dan dokter	Melaksanakan proses film Melaksanakan kegiatan diagnostic	Radiologi dan CT Scan
Staff dan dokter	Melaksanakan pekerjaan Menyimpanan alat ahli fisika medis	Ruang Ahli Fisika Medis
Staff	Melaksanakan proses film (Bila tidak menggunakan AFP digital ataupun AFP kering)	Kamar Gelap
Pasien, Perawat	Melaksanakan pemeriksaan	Laboratorium

dan Kepala Lab.Patologi Klinis	Melakukan analisis patologi klinik	Patologi Klinik
Pasien, dan Kepala Lab.Patologi Klinis	Melaksanakan pemeriksaan Melakukan analisis kimia klinik	Laboratorium Kimia Klinik
Pasien, dan Kepala Lab.Mikrobiologi	Melaksanakan pemeriksaan Melakukan analisis mikrobiologi klinik	Laboratorium Mikrobiologi
Pasien, dan Kepala Lab.Patologi Klinis	Melaksanakan pemeriksaan Melakukan analisis hematologi dan urin	Laboratorium Hemologi dan Urologi
Pasien, dan Kepala Lab.Patologi Klinis	Melaksanakan pemeriksaan Melakukan analisis kultur kuman	Laboratorium Gizi Klinik
Petugas dan Perawat	Melakukan penyimpanan regensia bersih dan bahan habis pakai	Gudang Regensia dan Bahan Habis Pakai
Petugas	Melakukan pencucian regensia bekas pakai	Ruang cuci
Petugas, Perawat, Kepala Lab. dan Dokter	Melakukan diskusi dan istirahat personil/petugas lab	Ruang Diskusi dan Istirahat Personil
Kepala Laboratorium	Melakukan pekerjaan dan melaksanakan kegiatan perencanaan dan manajemen	Ruang kepala Laboratorium
Petugas Laboratorium	Melakukan aktivitas istirahat petugas laboratorium	Ruang Petugas Laboratorium
Petugas	Menyiapkan makanan dan minuman bagi petugas di ruang Laboratorium	Pantry
Petugas	Melakukan penyimpanan barang-barang kebutuhan laboratorium	Gudang
Pengunjung	KM/WC dan pengambilan sampel urin	KM/WC Pasien
Petugas	KM/WC	KM/WC Petugas

Farmasi

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Petugas Farmasi, Apoteker	Melaksanakan peracikan obat oleh apoteker	Ruang Peracikan Obat
Petugas Farmasi, Apoteker	Melakukan penyimpanan bahan baku obat	Ruang Penyimpanan Obat Jadi
Petugas Farmasi	Menyimpanan obat jadi	Ruang Penyimpanan Bahan Baku Obat
	Menyimpanan perbekalan dan alat kesehatan	Gudang Perbekalan dan Alat Kesehatan
Petugas Farmasi, Apoteker	Melakukan penyimpanan obat khusus dan obat berbahaya	Depo Obat Khusus
Petugas Apoteker,	Melakukan pencatatan keluar masuknya	Ruang Administrasi

Staff Admin	obat, penerimaan dan distribusi obat	(Penerimaan dan Distribusi Obat)
Petugas Farmasi, Staff, Pengunjung	Menyelenggarakan kegiatan penerimaan resep pasien, penyiapan obat, pembayaran dan pengambilan obat	Konter Apotik (Loket Penerimaan Resep, Loket Pembayaran dan Loket Pengambilan Obat)
Petugas Farmasi, Apoteker, Staff	Melakukan ganti pakaian sebelum melaksanakan tugas medik yang diperuntukkan khusus bagi staf medis	Ruang Loker Petugas
Petugas Farmasi	Melakukan penerimaan distribusi obat dan pencatat	Ruang Admin dan Penerimaan Distribusi Obat
Petugas Farmasi, Apoteker, Kepala Instalasi Farmasi	Melaksanakan kegiatan pertemuan dan diskusi farmasi	Ruang Rapat / Diskusi
Petugas Farmasi, Ataff Admin	Melakukan penyimpan dokumen resep dan buku-buku kefarmasian	Ruang Arsip Dokumen dan Perpustakaan
Kepala Isntalasi Farmasi	Melaksanakan pekerjaan dan istirahat kepala instalasi farmasi	Ruang Kepala Instalasi Farmasi
Petugas Farmasi, Staff	Melaksanakan pekerjaan Melakukan aktivitas istirahat	Ruang Staff
Pengunjung	Pasien dan pengantarnya menunggu menerima pelayanan dari konter apotik	Ruang Tunggu
Petugas Office Boy	Menyiapkan makanan dan minuman bagi petugas di instalasi farmasi RS	Pantry
Petugas/Pengunjung	KM/WC	Toilet (petugas)

Kamar Jenazah

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Keluarga Pasien, Petugas dan Perawat	Melaksanakan tugas administrasi, keuangan dan personalia	Ruang Administrasi
Keluarga Pasien	Keluarga jenazah menunggu	Ruang Tunggu Keluarga Jenazah
Keluarga dan Petugas	Menyemaikan jenazah sementara sebelum dibawa pulang	Ruang Duka (Dilengkapi Toilet)
Perawat dan Petugas	Melakukan mandikan/dekontaminasi serta pemulsaraan jenazah (pengkafanan untuk jenazah muslim/pembalseman & pemulasaraan lainnya untuk jenazah nonmuslim)	Ruang Dekontaminasi dan Pemulsaraan Jenazah
Dokter Forensik dan Perawat	Dokter forensik melakukan kegiatan otopsi jenazah	Laboratorium Otopsi
Petugas dan Dokter Forensik	Mendinginkan jenazah	Ruang Pendingin Jenazah
Petugas dan	Berganti pakaian petugas sebelum dan	Ruang Ganti Pakaian

Perawat	sesudah melakukan kegiatan otopsi	APD (dilengkapi dengan toilet)
Kepala Instalasi Pemulasaran Jenazah	Melaksanakan pekerjaan dan melakukan kegiatan perencanaan dan manajemen	Ruang Kepala Instalasi Pemulasaraan Jenazah
Petugas/Staff	Mengeringkan/menjemur alat-alat/perabot yang telah digunakan	Ruang Jemur Alat
Petugas/Staff	Menyimpanan alat-alat, juga perabot yang diperlukan pada instalasi pemulasaraan jenazah	Gudang
Seluruh Pengunjung/Petugas	KM/WC	KM/WC Petugas/Pengunjung

Fungsi Pelayanan Non-Medik

Resepsionis

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Pasien dan Pengunjung	Melapor ke bagian resepsionis untuk kemudian diarahkan kebagian yang dituju	Resepsionis Ruang Tunggu
Resepsionis	Melayani kegiatan pendaftaran dan mencatat data pasien, memberikan informasi kepada pengunjung Mengatur temu janji dengan dokter spesialis atau pendaftaran pasien, pendaftaran untuk pertemuan berikutnya	Lobby Resepsionis

Kantor Pengelola

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Pemimpin / Direktur Utama Rumah Sakit Ibu dan Anak	Memimpin, mengontrol, mengawasi pengelolaan medis maupun non medis di dalam Rumah Sakit Bertanggung jawab atas semua kegiatan dan aktivitas di dalam Rumah Sakit Mengadakan pertemuan/rapat rutin untuk meminta pertanggungjawaban dari tiap-tiap bagian yang dibawahnya	Ruang Direktur Ruang Rapat
Kepala Bagian Pelayanan Medis	Mengawasi dan mengatur setiap kegiatan medis di dalam Rumah Sakit	Ruang Kepala Bagian Medis Ruang Rapat
Kepala Bagian Keperawatan	Mengawasi dan mengatur setiap kegiatan perawat di dalam Rumah Sakt	Ruang Bagian Keperawatan Ruang Rapat
Petugas Bagian Keperawatan	Melaksanakan pekerjaan dan berdiskusi	Ruang Bagian Keperawatan
Kepala Bagian Pelayanan	Melaksanakan aktivitas pekerjaan	Ruang Bagian Pelayanan
Petugas Bagian Pelayanan	Melakukan aktivitas pekerjaan dan memproses data	Ruang Bagian Pelayanan

Kepala Program Keuangan dan	bagian dan	Mengawasi dan mengatur setiap kegiatan keuangan di dalam rumah sakit, yaitu berupa : penjualan, kasir dan keuangan (manajemen)	Ruang Kepala Bagian Keuangan dan Program Ruang Rapat
Petugas Keuangan dan Program	Bagian dan	Melakukan pekerjaan mengatur manajemen dalam rumah sakit	Ruang Bagian Keuangan dan Program
Kepala Kesekretariatan dan Rekam Medis	Bagian	Bertanggung jawab masalah dokumentasi dan data	Ruang Kepala Bagian Kesekretariatan dan Rekam Medis
Staff Kesekretariatan dan Rekam medis		Melakukan dan bertanggung jawab dengan data rekam medis pasien	Ruang Bagian Kesekretariatan dan Rekam Medis
Staff/petugas (Satuan Pengawasan Internal)	SPI	Melakukan pekerjaan pengawasan internal di dalam Rumah Sakit	Ruang Bagian SPI (Satuan Pengawasan Internal)
Petugas Arsip		Melakukan penyimpanan arsip Rumah Sakit	Ruang Arsip
Petugas Kebersihan		Menyimpan alat-alat kebersihan (cleaning service)	Ruang Janitor
Petugas Pantry		Menyiapkan makan dan minum untuk semua petugas medis dan non-medis	Dapur/pantry
Semua Petugas		KM/WC	KM/WC

Ruang Bermain Anak dan Musholla

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Pasien Anak	Bermain	Ruang Bermain Anak
Pengantar Pasien	Mengantar pasien anak Menunggu anak bermain	Ruang Tunggu Pengantar
Petugas Pengunjung dan Pengelola Rumah Sakit	Mengawasi pasien anak saat bermain Melaksanakan sholat dan mengaji Wudhu	Ruang Bermain Anak Ruang sholat Ruang wudhu

Kafetaria dan Mini Market

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Pengunjung	Bersantai dan diskusi Membeli makan dan minum sambil menunggu pasien	Ruang Makan/cafetaria
Koki /Juru Masak	Memasak / meracik makanan Menyiapkan makanan dan minuman	Dapur
Staff Kafetaria	Mengantarkan makanan dan minuman kepada pengunjung Mencuci dan membersihkan peralatan makan dan minum, serta area ruang makan.	Ruang Makan Dapur
Kasir Pengunjung	Melayani setiap pembayaran Membeli perlengkapan sehari-hari,	Kasir Ruang Mini

Kasir	makanan kecil sambil menunggu pasien Melayani setiap pembayaran	Market/Toko Mainan Kasir
-------	--	-----------------------------

Fungsi Pelayanan Servis

Dapur

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Petugas Dapur	Melaksanakan kegiatan penerimaan bahan makanan	Ruang Penerimaan dan Penimbangan Makanan
Petugas Penyimpanan Bahan Makanan Basah/Kering	Melakukan penyimpanan bahan makanan basah yang harus dimasukkan kedalam lemari pendingin	Ruang Penyimpanan Bahan Makanan Basah
Petugas Penyimpanan Bahan Makanan Basah/Kering	Melakukan penyimpanan bahan makanan kering	Ruang Penyimpanan Bahan Makanan Kering
Staff dan Ahli Gizi	Mempersiapkan bahan makanan, misalkan menyangi, memotong, ares pencucian bahan makanan dapat dilaksanakan	Ruang Persiapan
Juru Masak dan Staff	Melakukan pengolahan bahan makanan	Ruang Pengolahan
Staff	Menyajikan/mempersiapkan makanan matang pada plato (piring pasien) yang akan dikirim dengan troli	Ruang Pembagian / Penyajian Makanan
Staff	Menyajikan / mempersiapkan susu ke dalam botol susu	Dapur Susu/ Laktasi Bayi
Staff	Mencuci plato serta perlengkapan makan dan minu lainnya	Ruang Cuci
Staff	Menyimpan peralatan dapur bersih	Ruang Penyimpanan Peralatan Dapur
Ahli gizi	Melaksanakan pekerjaan dan melakukan kegiatan perencanaan dan manajemen	Ruang kepala instalasi gizi
Semua Staff/Petugas	Melakukan diskusi / pertemuan	Ruang Pertemuan
Petugas Kebersihan	Menyimpan perlengkapan kebersihan	Janitor
Staff/Petugas	KM/WC	KM/WC

Laundry

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Petugas Distribusi dan Pencatatan	Melakukan pencatatat distribusi	Ruang Distribusi
Petugas Penerimaan dan Sortir	Melakukan penerimaan linen kotor dari unit-unit di Rumah Sakit kemudian disortir	Ruang Penerimaan dan Sortir
Kepala Laundry	Melakukan pekerjaan dan melakukan kegiatan perencanaan dan manajemen	Ruang Kepala Bagian Laundry
Petugas	Melaksanakan dekontaminasi linen,	Ruang Perendaman

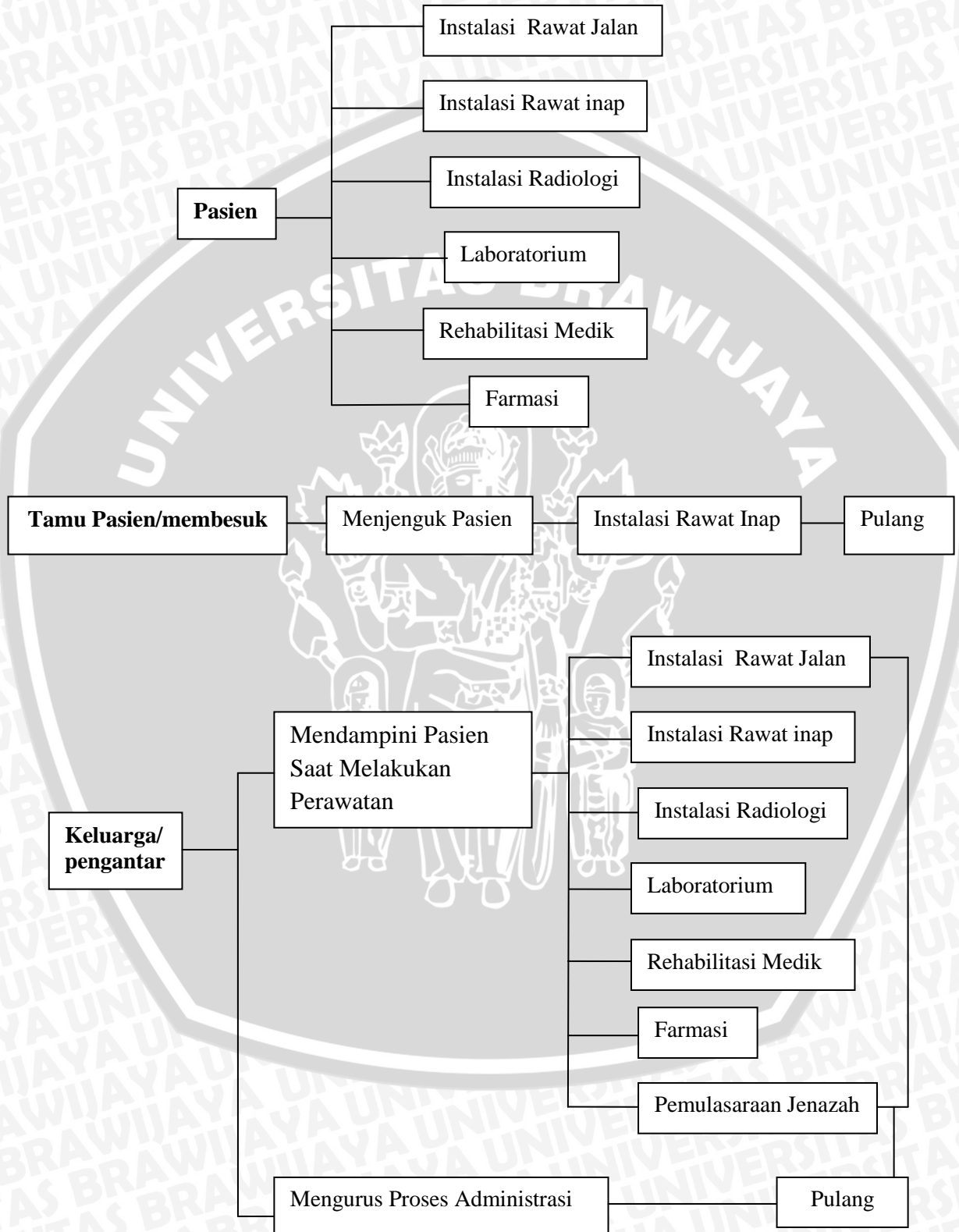
Perendaman/Dekontaminasi Linen	meliputi urutan kegiatan pembilasan awal, perendaman dan pembilasan akhir	
Petugas mencuci	Mencuci dan mengeringkan linen	Ruang Cuci dan Pengerangan
Petugas Setrika	Menyetrika dan melipat linen	Ruang Setrika
Petugas penyimpanan linen	Menyimpan linen bersih setelah dicuci, setrika dan dilipat	Ruang Penyimpanan
Petugas Dekontaminasi Troli	Melaksanakan dekontaminasi dan pengeringan troli Menyimpan troli bersih setelah didekontaminasi dan dikeringkan	Ruang Dekontaminasi Troli Ruang Penyimpanan Troli
Petugas Penyimpanan Bahan Kimia	Menyimpan bahan-bahan kimia seperti deterjen dan pewangi pakaian	Gudang kimia
Semua Petugas	KM/WC	KM/WC

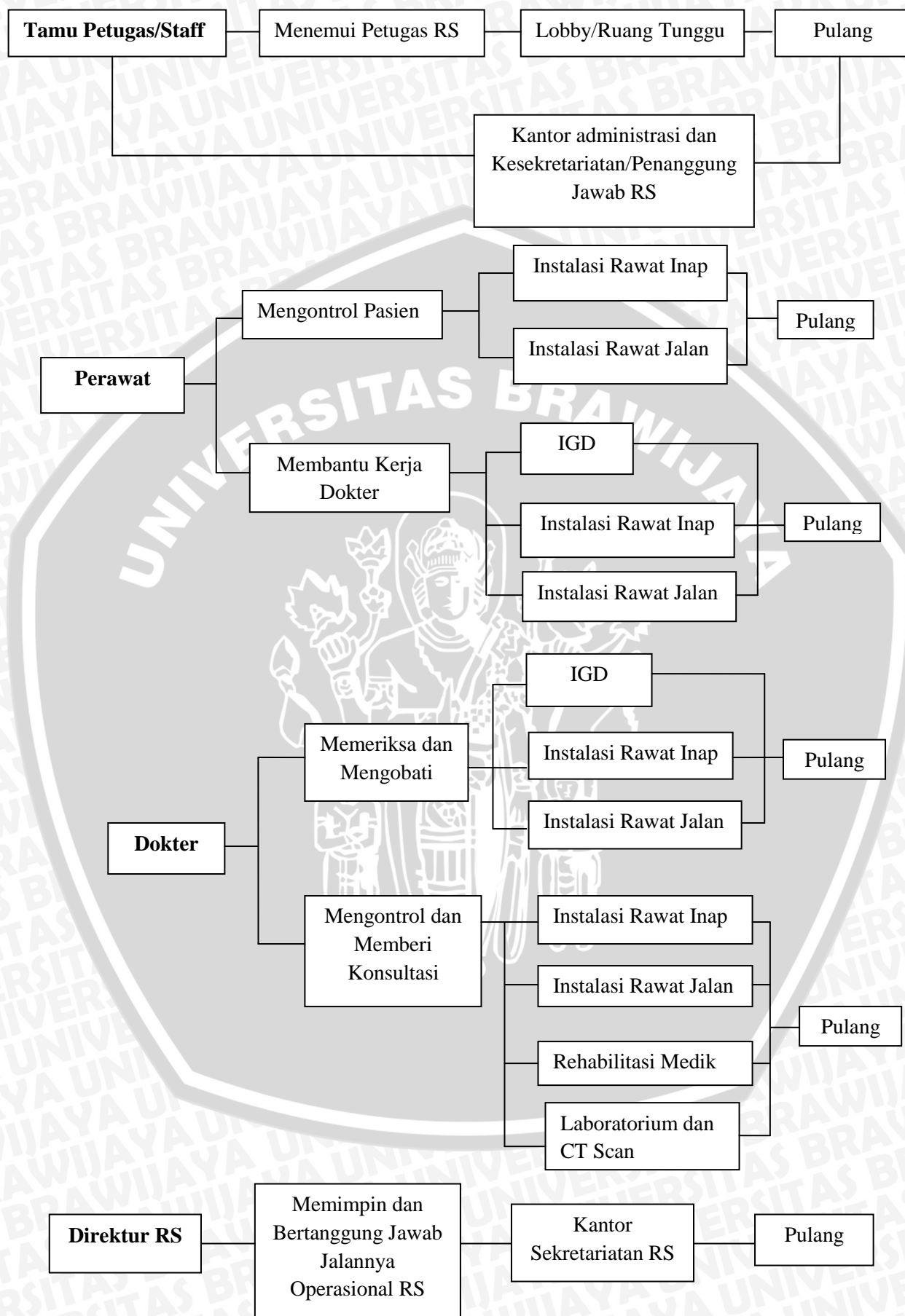
CSSD

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Staff dan Petugas	Melaksanakan kegiatan administrasi penyortiran barang/bahan/linen yang akan disterilkan	Ruang Admin Loket Penerimaan dan Pencatat
Petugas	Melakukan perendaman, Pencucian dan pengeringan instrumen	Ruang Dekontaminasi
Petugas	Melaksanakan kegiatan membungkus, mengemas dan menampung alat-alat yang dipakai sterilisasi	Ruang Pengemasan Alat
Petugas	Melaksanakan kegiatan pemeriksaan linen Melipat dan mengemas untuk persiapan sterilisasi	Ruang Prosesing/Produksi
Petugas	Melaksanakan kegiatan sterilisasi instrument, linen dan bahan pembekalan baru	Ruang Sterilisasi
Petugas	Melaksanakan penyimpanan instrument, linen dan bahan pembekalan baru yang telah disterilisasi	Gudang Steril
petugas	Melakukan penyimpanan depo sementara barang	Gudang bahan/linen/ bahan pembekalan baru
Petugas	Mendekontaminasi troli untuk mengangkut barang-barang dari dan ke CSSD	Ruang Dekontaminasi Troli
Petugas	Melakukan pencucian perlengkapan penunjang yang tidak perlu disterilkan	Ruang Pencucian Perlengkapan
Petugas	Melakukan pengaturan instrument dan barang yang sudah disterilkan dan mendistribusikan ke ruang-ruang yang membutuhkan	Ruang Distribusi Instrument dan Barang Steril
Petugas	Melaksanakan pekerjaan dan perencanaan serta manajemen	Ruang Kepala CSSD
Petugas	Melakukan aktivitas istirahat	Ruang Petugas

Alur Aktivitas

Alur aktivitas pengguna rumah sakit secara umum adalah:





E. Analisa Karakteristik Ruang

Tabel 4.9 Analisa Karakteristik Ruang

Fungsi	Nama Ruang	Karakteristik Ruang
Pelayanan Medik	Ruang Perikasa (Instalasi Rawat Jalan)	Intensitas sirkulasi rendah, sirkulasi pasien dan staff tidak terpisah, higienis ruang tinggi, sifat ruang semi privat, pencahayaan cukup, ada wastafel, jauh dari tempat berbahaya khususnya untuk anak-anak, jauh dari sumber bising, panas maupun sumber getaran.
	IGD	Intensitas sirkulasi rendah, sirkulasi pasien dan staff tidak terpisah, higienis ruang tinggi, sifat ruang semi privat, pencahayaan cukup, ada wastafel dan kamar mandi, jauh dari tempat berbahaya khususnya untuk, jauh dari sumber bising, panas maupun sumber getaran.
	Ruang Rawat Inap	Intensitas sirkulasi rendah, sirkulasi pasien dan staff terpisah, higienis ruang tinggi, sifat ruang semi privat, pencahayaan dan penghawaan alami harus optimal, tersedia kamar mandi khusus pasien, jauh dari tempat berbahaya khususnya untuk anak-anak, jauh dari sumber bising, panas maupun sumber getaran.
	Ruang Bersalin	Intensitas sirkulasi rendah, sirkulasi pasien dan staff terpisah, higienis ruang tinggi, sifat ruang privat, tersedia wastafel, jauh dari sumber bising, panas maupun sumber getaran, sebaiknya terhindar dari pencahayaan dan penghawaan alami.
	Ruang Bedah	Intensitas sirkulasi rendah, sirkulasi pasien dan staff terpisah, higienis ruang tinggi, sifat ruang privat, suasana ruang tenang, sebaiknya terhindar dari pencahayaan dan penghawaan alami.
	Farmasi	Jalan masuk/sirkulasi staff dan pengunjung dibatasi, higienis ruang tinggi, sifat ruang publik.
	Laboratorium	Intensitas sirkulasi rendah, sirkulasi pasien dan staff terpisah, higienis ruang tinggi, sifat ruang semi privat, ruangan mempunyai wastafel untuk

Pelayanan Penunjang Medik		mencuci alat, disediakan septic tank khusus untuk limbah laboratorium, dinding terbuat dari porselin/keramik setinggi 1,5 m dari lantai, sebaiknya terhindar dari pencahayaan dan penghawaan alami.
	Dapur	Intensitas sirkulasi rendah, sirkulasi khusus untuk staff, higienis ruang tinggi, sifat ruang untuk servis, ruangan mempunyai wastafel untuk mencuci alat-alat memasak dan mencuci sayur.
	Kamar Jenazah	Intensitas sirkulasi rendah, sirkulasi pengunjung dan staff tidak terpisah, sifat ruang semi privat, ruangan khusus pendingin mayat sebaiknya tertutup tidak ada bukaan jendela.
Pelayanan Non-Medik	Resepsionis	Intensitas sirkulasi tinggi dan bersifat publik.
	Kantor Pengelola	Intensitas sirkulasi rendah dan bersifat semi publik.
	Area Bermain	Intensitas sirkulasi tinggi, ruang bersifat publik.
	Musholla, Kafetaria	Intensitas sirkulasi tinggi, ruang bersifat publik.
	Toilet Pengunjung	Intensitas sirkulasi tinggi, saluran pembuangan air limbah dilengkapi dengan penahan bau (<i>water seal</i>)
Pelayanan Servis	CSSD	Intensitas sirkulasi rendah, ruang bersifat semi privat, merupakan ruang sterilisasi peralatan medis rumah sakit.
	Laundry	Intensitas sirkulasi rendah, ruang bersifat semi privat, terdapat septic tank khusus untuk limbah hasil pencucian.
	Workshop	Intensitas sirkulasi rendah, kebisingan tinggi, merupakan ruang untuk melakukan perbaikan alat-alat medis dan perlengkapan rumah sakit.
	Gudang Peralatan Medis dan Non-Medis	Intensitas sirkulasi rendah, akses utama langsung <i>loading dock</i> , keadaan ruang kering.
	Ruang Mekanikal dan Elektrikal	Intensitas sirkulasi rendah, kebisingan tinggi, dan peletakkannya jauh dari unit medis.

F. Analisa Sifat dan Persyaratan Ruang

- Kualitatif Ruang

Kualitas beberapa ruang di rumah sakit yang sudah ada dirasa masih kurang sehingga terdapat persyaratan ruang yang baru. Contohnya pada ruang operasi biasanya terdapat penghawaan sama sekali baik alami maupun buatan sehingga pada analisa kualitatif ruang ini disarankan untuk menggunakan penghawaan buatan yaitu AC. Demikian pula halnya pada ruang bersalin, diharapkan selain menggunakan penghawaan alami juga menggunakan penghawaan buatan untuk membuat pasien merasa nyaman karena suasana yang tegang dan aktivitas yang tinggi akan mudah membuat pasien merasa gerah. Selain itu pada ruang rawat inap ibu maupun anak juga disarankan untuk menggunakan penghawaan buatan.

Fungsi Pelayanan Medik

Tabel 4.10 Kualitatif Ruang

Unit Rawat Jalan

Nama Ruang	Pencahayaannya		Penghawaannya		Higienitas	Pencapaian	Ketenaangan	Keamanan	View
	Alami	Buatan	Alami	Buatan					
Ruang Tunggu/Resepsionis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Ruang Administrasi(Loket Pendaftaran dan Loket Kasir)	✓	✓	-	✓	-	✓	-	✓	✓
Ruang Rekam Medik	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓
Ruang Periksa dan Konsultasi Dokter	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Toilet (Petugas/Pengunjung)	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	✓	✓

Unit Gawat Darurat

Nama Ruang	Pencahayaannya		Penghawaannya		Higienitas	Pencapaian	Ketenaangan	Keamanan	View
	Alami	Buatan	Alami	Buatan					
Ruang Tunggu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Ruang Administrasi(Loket	✓	✓	-	✓	-	✓	-	✓	✓

Pendaftaran dan Kasir)									
Ruang Rekam Medik	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓
Ruang Triase	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-
Ruang Observasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-
Ruang Tindakan Umum	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-
Ruang Tindakan Kebidanan	✓	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	-
Ruang Bersalin	-	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	-
Ruang Operasi	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-
Ruang Persiapan	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-
Ruang Pemulihan	✓	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	-
Ruang Obat	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
Ruang Linen Steril	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-
Ruang Alat Medis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-
Ruang Dokter	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-
Ruang Perawat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-
Ruang Kepala IGD	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-
Ruang Sterilisasi	✓	✓	-	✓	✓	-	-	-	-
Ruang Gas Medik	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	-	-
Toilet (Petugas/Pengunjung)	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	✓	✓

Unit Rawat Inap (IRNA)

Nama Ruang	Pencahayaan		Penghawaan		Higienitas	Pencapaian	Ketenaangan	Keamanan	View
	Alami	Buatan	Alami	Buatan					
Ruang Tunggu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Ruang Perawat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Ruang Kepala Perawat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Ruang Dokter	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Daerah Rawat Pasien	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Nurse Station	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-
Ruang Administrasi	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	-
Ruang Rekam Medik	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	-

Ruang Istirahat Petugas	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	-
Gudang Alat Medik	-	✓	✓	-	-	-	-	✓	-
Ruang Alat dan Linen Bersih	-	✓	✓	-	✓	✓	-	-	-
Ruang Alat dan Linen Kotor	✓	✓	✓	-	-	✓	-	-	-
Ruang Spoel Hoeck	✓	✓	✓	-	-	✓	-	-	-
Janitor	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-
Toilet	-	✓	✓	-	✓	✓	-	-	-

Unit Kebidanan

Nama Ruang	Pencahayaan		Pengkondisian		Higienitas	Pencapaian	Ketepatan	Keamanan	View
	Alami	Buatan	Alami	Buatan					
Ruang Tunggu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Ruang Administrasi	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓
Ruang Perawat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Ruang Kepala Perawat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Ruang Dokter	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-
Ruang Bersalin	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-
Ruang tindakan	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-
Ruang Pemulihan	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓
Ruang Resusitasi Neonatus	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-
Ruang Bayi	✓	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	-
Nurse Station	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-
Ruang Rekam Medik	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	-
Ruang Istirahat Petugas	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	-
Gudang Alat Medik	-	✓	✓	-	-	-	-	✓	-
Ruang Alat dan Linen Bersih	-	✓	✓	-	✓	✓	-	-	-
Ruang Alat dan Linen Kotor	✓	✓	✓	-	-	✓	-	-	-
Ruang Spoel Hoeck	✓	✓	✓	-	-	✓	-	-	-
Janitor	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-
Toilet	-	✓	✓	-	✓	✓	-	-	-

Ruang Bedah

Nama Ruang	Pencahayaan		Pengkondisian		Higienitas	Pencapaian	Ketepatan	Keamanan	View
	Alami	Buatan	Alami	Buatan					
Ruang Tunggu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Ruang Administrasi	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓
Ruang Perawat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Ruang Dokter	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-
Ruang Persiapan	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-
Ruang Bedah/Tindakan	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-
Ruang Sterilisasi	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓
Nurse Station	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-
Ruang Alat dan Linen Bersih	-	✓	✓	-	✓	✓	-	-	-
Ruang Alat dan Linen Kotor	✓	✓	✓	-	-	✓	-	-	-
Ruang Spoel Hoeck	✓	✓	✓	-	-	✓	-	-	-
Janitor	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-
Toilet	-	✓	✓	-	✓	✓	-	-	-

Fungsi Pelayanan Penunjang Medik

Laboratorium, Radiologi dan CT Scan

Nama Ruang	Pencahayaan		Pengkondisian		Higienitas	Pencapaian	Ketepatan	Keamanan	View
	Alami	Buatan	Alami	Buatan					
Ruang Tunggu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Ruang Administrasi	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓
Ruang Pengambilan Sampel	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-
Bank Darah	-	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-
Radiologi dan CT Scan	-	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	-
Ruang Ahli Fisika	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-
Ruang Gelap	-	✓	-	✓	✓	-	-	✓	-
Laboratorium Patologi Klinik	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-
Laboratorium Kimia Klinik	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-
Laboratorium Hemalogi dan	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-

Uranalisis									
Laboratorium Gizi Klinis	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-
Ruang Diskusi dan Istirahat	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	-
Personil									
Ruang Cuci	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	-
Ruang kepala Laboratorium	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-
Ruang Petugas Laboratorium	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-
Gudang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-
Janitor	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-
Toilet	-	✓	✓	-	✓	✓	-	-	-

Farmasi

Nama Ruang	Pencahayaan		Penghawaan		Higieni tas	Pencap aian	Ketena ngan	Keama nan	View
	Alami	Buatan	Alami	Buatan					
Ruang Tunggu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Konter Apotik (Loket)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-
Ruang Administrasi	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	-
Depo Peracikan Obat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-
Ruang Arsip Dokumen	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	-
Ruang Rapat/Diskusi	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	-
Ruang Kepala Instalasi	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	-
Farmasi									
Ruang Loker Petugas	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	-
Ruang Penyimpanan Obat Jadi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-
Ruang Penyimpanan Bahan Baku Obat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-
Gudang Perbekalan dan Alat Kesehatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-
Depo Obat Khusus	-	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-
Ruang Admin dan	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	-

Penerimaan Distribusi Obat									
Ruang Staff	✓	✓	✓	✓	-	-	-	✓	-
Janitor	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-
Toilet	-	✓	✓	-	✓	✓	-	-	-

Kamar Jenazah

Nama Ruang	Pencahayaan		Penghawaan		Higienitas	Pencapaian	Ketenaangan	Keamanan	View
	Alami	Buatan	Alami	Buatan					
Ruang Administrasi	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-
Ruang Tunggu Keluarga Jenazah	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	-
Ruang Duka (Dilengkapi Toilet)	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	-
Ruang Dekontaminasi dan Pemulsaran Jenazah	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
Laboratorium Otopsi	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
Ruang Pendingin Jenazah	✓	✓	-	✓	✓	-	-	✓	-
Ruang Ganti Pakaian APD	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
Ruang Kepala Instalasi Pemulsaran Jenazah	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
Ruang Jemur Alat	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
Gudang	-	✓	✓	-	-	✓	-	-	-
Toilet	-	✓	✓	-	✓	✓	-	-	-

Fungsi Pelayanan Non-Medik

Resepsionis dan Kantor Pengelola

Nama Ruang	Pencahayaan		Penghawaan		Higienitas	Pencapaian	Ketenaangan	Keamanan	View
	Alami	Buatan	Alami	Buatan					
Lobby Resepsionis	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	✓
Ruang Tunggu	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	✓
Ruang Direktur	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓

Ruang Rapat	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓
Ruang Kepala Bagian Medis	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	-	✓
Ruang Kepala Bagian Keperawatan	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓
Ruang Bagian Keperawatan	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-
Ruang Kepala Bagian Pelayanan	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-
Ruang Bagian Pelayanan	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-
Ruang Kepala Bagian Keuangan dan Program	✓	✓	✓	✓	-	-	-	✓	✓
Ruang Bagian Keuangan dan Program	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	-
Ruang Kepala Bagian Kesekretariatan dan Rekam Medis	✓	✓	✓	✓	-	-	-	✓	✓
Ruang Bagian Kesekretariatan dan Rekam Medis	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-
Ruang Bagian SPI	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	-
Ruang Arsip	✓	✓	✓	✓	-	-	-	✓	-
Ruang Janitor	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	-
Pantry	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-
Toilet	-	✓	✓	-	✓	✓	-	-	-

Ruang Bermain, Musholla. Kafetaria

Nama Ruang	Pencahayaan		Penghawaan		Higienitas	Pencapaian	Ketenaangan	Keamanan	View
	Alami	Buatan	Alami	Buatan					
Ruang Bermain Anak	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
Ruang Tunggu	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-
Musholla	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-
Ruang Makan/Cafetaria	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓

Dapur	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-
Kasir	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-
Toilet	-	✓	✓	-	✓	✓	-	-

Fungsi Pelayanan Servis

Dapur

Nama Ruang	Pencahayaan		Penghawaan		Higieni tas	Pencap aian	Ketena ngan	Keama nan	View
	Alami	Buatan	Alami	Buatan					
Ruang Penerimaan dan Penimbangan Makanan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	
Ruang Penyimpanan Bahan Makanan Basah	-	✓	-	✓	✓	-	-	✓	
Ruang Penyimpanan Bahan Makanan Kering	-	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	
Ruang Persiapan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	
Ruang Pengolahan/Dapur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	
Ruang Pembagian/Penyajian Makanan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	
Dapur Susu/Laktasi Bayi	✓	✓	-	✓	✓	-	-	-	
Ruang Cuci	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	
Ruang Penyimpanan Peralatan Dapur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	
Ruang Kepala Instalasi Gizi	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	
Ruang Pertemuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	
Janitor	-	✓	-	-	-	✓	-	-	
Toilet	-	✓	✓	-	✓	✓	-	-	

Laundry

Nama Ruang	Pencahayaan		Penghawaan		Higieni tas	Pencap aian	Ketena ngan	Keama nan	View
	Alami	Buatan	Alami	Buatan					
Ruang Distribusi	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	

Ruang Penerimaan dan Sortir	✓	✓	✓	-	-	✓	-	-	-
Ruang Kepala Laundry	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	-	-
Ruang Perendaman	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	-	-
Ruang Cuci dan Pengeringan	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	-	-
Ruang Setrika	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	-
Ruang Penyimpanan	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	-	-
Ruang Dekontaminasi dan Penyimpanan Troli	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	-	-
Gudang Kimia	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	-
Toilet	-	✓	✓	-	✓	✓	-	-	-

CSSD (Central Supply Sterilization Departemen)

Nama Ruang	Pencahayaan		Penghawaan		Higienitas	Pencapaian	Ketenaangan	Keamanan	View
	Alami	Buatan	Alami	Buatan					
Ruang Admin, Loker Penerimaan dan Pencatat	-	✓	-	✓	-	✓	-	-	-
Ruang Dekontaminasi	-	✓	-	✓	✓	-	-	-	-
Ruang Pengemasan Alat	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-
Ruang Prosesing/Produk	-	✓	✓	-	✓	✓	-	-	-
Ruang Sterilisasi	-	✓	-	✓	✓	-	-	-	-
Gudan Steril	-	✓	-	✓	✓	-	-	-	-
Gudang Bahan Linen/Bahan Pembekalan Baru	-	✓	-	✓	✓	-	-	-	-
Ruang Dekontaminasi Troli	-	✓	-	✓	✓	-	-	-	-
Ruang Pencucian Perlengkapan	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	-	-
Ruang Distribusi Instrument dan Barang Steril	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	-	-
Ruang Kepala CSSD	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-
Toilet	-	✓	✓	-	✓	✓	-	-	-

G. Analisa Besaran Ruang

Tabel 4.11 Analisa Besaran Ruang

Fungsi Pelayanan Medik

Unit Gawat Darurat (UGD)

No.	Jenis Ruang	Standar (m ²)
1.	Ruang Tunggu Pengantar Pasien	Min.16 m ²
2.	Ruang Administrasi (Loket pembayaran+Loket kasir)	Min.16 m ²
3.	Ruang Rekam Medis	Min.12 m ²
4.	Ruang Triase	Min.16 m ²
5.	Ruang Tindakan Umum	Min.16-25 m ²
6.	Ruang Tindakan Bedah	Min.25 m ²
7.	Ruang Observasi	Min.12 m ²
8.	Ruang Farmasi/Obat	Min.12 m ²
9.	Ruang Linen Steril	Min.4-6 m ²
10.	Ruang Alat Medis	Min.6 m ²
11.	Ruang Dokter	Min.9-16 m ²
12.	Nurse Station	Min.4 m ²
13.	Ruang Perawat	Min.9-16 m ²
14.	Ruang Kepala UGD	Min.8-16 m ²
15.	Gudang Kotor	Min.4-6 m ²
16.	Ruang Gas Medik	Min.3-6 m ²
17.	Ruang Brankar	Min.6 m ²
18.	Toilet (petugas/pengunjung)	Min.3 m ²
Total		Min.181-219 m ²

Rawat Jalan

No.	Jenis Ruang	Standrat (m ²)
1.	Ruang Tunggu dan Lobby	Min.20 m ²
2.	Ruang Adminitrasi (loket pendaftaran pasien dan kasir)	Min.16 m ²
3.	Ruang Rekam Medis	Min.12-16 m ²
4.	Ruang Periksa dan Konsultasi Dokter	Min.12-25 m ²
5.	Ruang Dokter	Min.12 m ²
6.	RuangPperawat	Min.12 m ²
7.	Ruang Linen Bersih	Min.6 m ²
8.	Pantry	Min.6 m ²
9.	Ruang Linen Kotor	Min.6 m ²
10.	Toilet (petugas/pengunjung)	Min.3 m ²
Total		Min.105-132 m ²

Ruang Rawat Inap

No.	Jenis Ruang	Standar (m ²)
1.	Ruang Tunggu Keluarga Pasien	Min.16 m ²
2.	Ruang Administrasi	Min.9 m ²

3.	Ruang Perawat	Min.12 m ²
4.	Ruang Konsultasi Dokter	Min.9-16 m ²
5.	Daerah Rawat Inap Anak	Min. 7.20 untuk 1 tt
6.	Daerah Rawat Inap Ibu	Min. 7.20 untuk 1 tt
7.	Ruang Kepala Instalasi Rawat Inap	Min.8-16 m ²
8.	Ruang Dokter	Min.9-16 m ²
9.	Nurse Station	Min. 8 m ²
10.	Gudang Alat Medik	Min.6 m ²
11.	Ruang Gas Medik	Min.8 m ²
12.	Gudang Bersih	Min.6 m ²
13.	Ruang Linen Steril	Min.8 m ²
14.	Gudang Kotor	Min.4-6 m ²
15.	Gudang Bersih	Min.6 m ²
16.	Ruang Linen Kotor	Min.6 m ²
17.	Pantry	Min.6 m ²
18.	Janitor/Ruang	Min.4-6 m ²
19.	Toilet (petugas/pengunjung)	Min.3 m ²
Total		Min.142.4-168.4 m ²

Ruang Bersalin

No.	Jenis Ruang	Standar (m ²)
1.	Ruang Administrasi dan Pendaftaran	Min.3-6 m ²
2.	Ruang Tunggu Pengantar Pasien	Min.12-16 m ²
3.	Ruang Bersalin	Min.12-25 m ²
4.	Ruang Tindakan Ginekologi	Min.12-16 m ²
5.	Ruang Pemulihan	Min.18 m ²
6.	Ruang Bayi	Min.9-16 m ²
7.	Gudang Steril	Min.6 m ²
8.	Ruang Dokter	Min.9-16 m ²
9.	Ruang Perawat	Min.9-16 m ²
10.	Ruang Farmasi/Obat	Min.12 m ²
11.	Gudang Steril	Min.6 m ²
12.	Pantry	Min.6 m ²
13.	Gudang Kotor	Min.4-6 m ²
14.	Janitor	Min.3 m ²
15.	Toilet	Min.3 m ²
Total		Min.124-171 m ²

Ruang Bedah

No.	Jenis Ruang	Standar (m ²)
1.	Ruang Tunggu Keluarga Pasien	Min.16 m ²
2.	Ruang Administrasi	Min.9 m ²
3.	Ruang Persiapan dan Anesthetic	Min.12 m ²
4.	Ruang Bedah Minor	Min.24 m ²
5.	Ruang Bedah Umum	Min.36 m ²
6.	Ruang Bedah Spesialistik	Min.36 m ²
7.	Ruang Pemulihan	Min.30 m ²
8.	Ruang Dokter	Min.9-16 m ²
9.	Ruang Farmasi	Min.6-12 m ²
10.	Ruang Diskusi Medis	Min.9-16 m ²

11.	Ruang Perawat	Min.9-16 m ²
12.	Loker (Ruang ganti)	Min. 12 m ²
13.	Gudang Alat Medik	Min.6 m ²
14.	Ruang Linen Steril	Min.8 m ²
15.	Ruang Sterilisasi	Min.6-12 m ²
16.	Gudang bersih	Min.6 m ²
17.	Ruang AHU	Min.12 m ²
18.	Ruang Panel Listrik dan UPS	Min.16 m ²
19.	Ruang Utilitas Air	Min.16 m ²
20.	Ruang Gas Medik	Min.12 m ²
21.	Gudang kotor	Min.4-6 m ²
22.	Spoolhoek	Min.4-6 m ²
23.	Janitor/ruang	Min.4 m ²
24.	Toilet (petugas/pengunjung)	Min.3 m ²
Total		Min.305-342 m ²

Pelayanan Penunjang Medik

Laboratorium dan Radiologi

No.	Jenis Ruang	Standar (m ²)
1.	Ruang Administrasi dan Rekam medis (loket pendaftaran, pembayaran dan pengambilan hasil)	Min.20 m ²
2.	Ruang Tunggu Pasien dan Pengantar Pasien	Min.25 m ²
3.	Ruang Pengambilan Sampel	Min.6 m ²
4.	Bank Darah	Min.6 m ²
5.	Ruang Konsultasi Dokter	Min.9-16 m ²
6.	Ruang Ahli Fisika Medis	Min.9-16 m ²
7.	Ruang Pemeriksaan Radiologi dan CT Scan	Min.12 m ²
8.	Ruang General	Min.12 m ²
9.	Ruang Tomografi	Min.12 m ²
10.	Ruang Fluoroskopi	Min.12 m ²
11.	Ruang Operator	Min.6 m ²
12.	Ruang Ganti Pasien	Min.6 m ²
13.	Kamar Gelap (bila tidak menggunakan AFP digital ataupun AFP kering)	Min.12 m ²
14.	Laboratorium Patologi Klinik	Min.16 m ²
15.	Laboratorium Kimia Klinik	Min.16 m ²
16.	Laboratorium Hemalogi dan Uralisis	Min.16 m ²
17.	Laboratorium Gizi Klinik	Min.16 m ²
18.	Gudang Regensia dan Bahan Habis Pakai	Min.9-16 m ²
19.	Ruang Cuci	Min.6-9 m ²
20.	Ruang Diskusi dan Istirahat Personil	Min. 20-36 m ²
21.	Ruang Kepala Laboratorium	Min.6 m ²
22.	Ruang Petugas Laboratorium	Min.9-16 m ²
23.	Pantry	Min.6 m ²
24.	KM/WC Pasien/Petugas	Min.3 m ²
Total		Min.273-317 m ²

Farmasi

No.	Jenis Ruang	Standar (m ²)
1.	Ruang Peracikan Obat	Min.24 m ²
2.	Depo Bahan Baku Obat	Min.9 m ²
3.	Gudang Obat Jadi	Min.9 m ²
4.	Gudang perbekalan dan alat kesehatan	Min.10 m ²
5.	Depo obat khusus	Min.10 m ²
6.	Ruang Administrasi (Penerimaan dan distribusi obat)	Min.12 m ²
7.	Konter Apotik (loket penerimaan resep, loket pembayaran dan loket pengambilan obat)	Min.16 m ²
8.	Ruang Loker Petugas	Min. 6-12 m ²
9.	Ruang Rapat / Diskusi	Min. 12-30 m ²
10.	Ruang Arsip Dokumen dan Perpustakaan	Min.9-20 m ²
11.	Ruang Kepala Instalasi Farmasi	Min6-9 m ²
12.	Ruang Staff	Min.9-16 m ²
13.	Ruang Tunggu	Min.25 m ²
14.	Pantry	Min.6 m ²
15.	Toilet(petugas/pengunjung)	Min.3 m ²
Total		Min.166-211 m²

Instalasi Pemulasaran Jenazah

No.	Jenis Ruang	Standar (m ²)
1.	Ruang Administrasi	Min.6 m ²
2.	Ruang Tunggu Keluarga Jenazah	Min.12 m ²
3.	Ruang Duka (dilengkapi toilet)	Min.30 m ²
4.	Ruang Dekontaminasi dan Pemulsaraan Jenazah	Min.18 m ²
5.	Laboratorium Otopsi	Min.24 m ²
6.	Ruang pendingin Jenazah	Min.21 m ²
7.	Ruang Ganti Pakaian APD	Min.6 m ²
8.	Ruang kepala Instalasi Pemulasaraan Jenazah	Min.6 m ²
9.	Ruang jemur alat	Min.12 m ²
10.	Gudang	Min.9 m ²
11.	KM/WC petugas/pengunjung	Min.3 m ²
Total		Min.150 m²

Fungsi Pelayanan Non-Medik

Ruang Admin dan kesekretariatan Rumah Sakit

No.	Jenis Ruang	Standar (m ²)
1.	Resepsionis	Min.6 m ²
2.	Ruang Tunggu	Min.12 m ²
3.	Ruang Direktur	Min.16 m ²
4.	Ruang Sekretaris Direktur	Min.6 m ²
5.	Ruang Rapat	Min.24 m ²
6.	Ruang Kepala Komite Medis	Min.9-16 m ²
7.	Ruang komite medis	Min.12-36 m ²
8.	Ruang Bag Kepala Keperawatan	Min.6-16 m ²
9.	Ruang Bag. Keperawatan	Min.12-36 m ²
10.	Ruang Kepala Bag. Pelayanan	Min.6-16 m ²

11.	Ruang Bag. Pelayanan	Min.12-36 m ²
12.	Ruang Kepala Bag. Keuangan dan Program	Min.6-16 m ²
13.	Ruang Bag. Keuangan dan Program	Min.12-36 m ²
14.	Ruang Kepala Bag. Kesekretariatan dan Rekam Medis	Min.6-16 m ²
15.	Ruang Bag. Kesekretariatan dan Rekam Medis	Min.12-36 m ²
16.	Ruang Bagian SPI	Min.12-36 m ²
17.	Ruang Arsip	Min.30 m ²
18.	Ruang Janitor	Min.3-8 m ²
19.	Pantry	Min.6 m ²
20.	KM/WC petugas/pengunjung	Min.3 m ²
Total		Min.211-407 m²

Ruang Bermain Anak, Kaetaria, Mini Market dan Musholla

No.	Jenis Ruang	Standar (m ²)
1.	Ruang Bermain Anak	Min.30 m ²
2.	Ruang Makan/Cafeteria	Min.48 m ²
3.	Dapur	Min.6 m ²
4.	Kasir	Min.4 m ²
5.	Ruang Mini Market	Min.20 m ²
6.	Kasir	Min.4 m ²
7.	Musholla	Min.20 m ²
8.	Tempat Wudhu	Min.5 m ²
Total		Min.137 m²

Instalasi Gizi/Dapur

No.	Jenis Ruang	Standar (m ²)
1.	Ruang Penerimaan dan Penimbangan Bahan Makanan	Min.4 m ²
2.	Ruang Penyimpanan Bahan Makanan Basah	Min.6 m ²
3.	Ruang Penyimpanan Bahan Makanan Kering	Min.9 m ²
4.	Ruang Persiapan dan Pengolahan Makanan	Min.20
5.	Ruang Pembagian/Penyajian Makanan	Min.9 m ²
6.	Ruang Cuci	Min.9 m ²
7.	Ruang Penyimpanan TroliGizi	Min.6 m ²
8.	Ruang Penyimpanan Peralatan Dapur	Min.9 m ²
9.	Ruang Ganti APD	Min.6 m ²
10.	Ruang kepala Instalasi Gizi	Min.6 m ²
11.	Ruang Pertemuan	Min.9 m ²
12.	KM/WC	Min.3 m ²
Total		Min.96 m²

Laundry

No.	Jenis Ruang	Standar (m ²)
1.	Ruang Distribusi	Min.6 m ²
2.	Ruang Penerimaan dan Sortir	Min.12 m ²
3.	Ruang Kepala Bagian Laundry	Min.8 m ²
4.	Ruang Perendaman	Min.18 m ²
5.	Ruang Cuci dan Pengeringan	Min.9 m ²
6.	Ruang Setrika dan Lipat	Min.16 m ²

7.	Ruang Penyimpanan Linen	Min.8 m2
8.	Ruang Dekontaminasi Troli	Min.6 m2
9.	Ruang Penyimpanan Troli	Min.8 m2
10.	Gudang Kimia	Min.6 m2
11.	KM/WC	Min.3 m2
Total		Min.100 m2

CSSD

No.	Jenis Ruang	Standar (m ²)
1.	Ruang Admin/Loket Penerimaan dan Pencatat	Min.8-25 m2
2.	Ruang Dekontaminasi	Min.30 m2
3.	Ruang Pengemasan Alat	Min.16 m2
4.	Ruang Prosesing/Produk	Min.9 m2
5.	Ruang Sterilisasi	Min.9-16 m2
6.	Gudang Steril	Min.12-25 m2
7.	Gudang Bahan/Linen	Min.4-16 m2
8.	Ruang Dekontaminasi Troli	Min.6 m2
9.	Ruang Pencucian Perlengkapan	Min.6 m2
10.	Ruang Distribusi Instrument dan Barang Steril	Min.9-25 m2
11.	Ruang Kepala CSSD	Min.6 m2
12.	Ruang Petugas	Min.9-16 m2
13.	Pantry	Min.6 m2
14.	KM/WC	Min.3 m2
Total		Min.133-205 m2

Workshop

No.	Jenis Ruang	Standar (m ²)
1.	Ruang Kepala IPSRS	Min.8 m2
2.	Ruang Administrasi (pencatatan)	Min.8 m2
3.	Ruang Rapat / Pertemuan Teknis	Min.12 m2
4.	Ruang Studio Gambar & Arsip Teknis	Min.12 m2
5.	Bengkel/Workshop Bangunan/Kayu	Min.12 m2
6.	Bengkel/Workshop Metal/Logam	Min.12 m2
7.	Bengkel/Workshop Peralatan Medik	Min.16 m2
8.	Bengkel/Workshop Penunjang Medik	Min.16 m2
9.	Ruang Panel Listrik	Min.8 m2
10.	Gudang Spare Part	Min.9 m2
11.	Gudang	Min.9 m2
12.	Ruang Petugas	Min.8 m2
14.	Pantry	Min.6 m2
Total		Min.139 m2

H. Analisa Hubungan Ruang

Tabel 4.12 Analisa Hubungan Ruang

Kelompok Ruang	UGD	IRNA	IRJ	R.Bersalin	R.Operasi	R.M	LAB+Radio logi	R.Jenazah	R.Farmasi	Kantor	Cafeteria	R.Bermain	CSSD	Dapur	Laundry	Workshop
UGD		S	D	D	S	S	D	S	S	J	J	J	D	J	D	J
IRNA	S		S	S	S	D	S	S	J	J	J	D	D	D	D	S
IRJ	D	S		S	J	D	S	J	D	D	D	D	S	S	S	J
R.Bersalin	D	S	S		D	S	D	S	S	J	J	J	S	J	S	J
R.Operasi	S	S	S	D		S	S	J	J	J	J	J	S	J	S	J
R.M	D	D	D	S	S		S	J	D	S	D	S	J	J	J	J
Lab+Radiologi	D	S	S	D	S	S		S	S	J	J	J	D	J	D	J
R.Jenazah	S	S	J	S	J	J	S		J	J	J	J	D	J	D	J
R.Farmasi	S	J	D	S	J	D	S	J		S	S	S	S	J	S	J
Kantor	J	J	D	J	J	D	S	J	S		S	S	J	S	J	J
Cafeteria	S	J	D	J	J	D	S	J	D	S		S	S	J	S	J
R.Bermain	J	D	S	J	J	S	S	J	S	J	S		J	J	J	J
CSSD	D	D	S	D	S	S	D	D	S	J	J	J		J	D	J
Dapur	J	D	S	J	J	J	J	J	J	S	J	J	J		J	D
Laundry	D	D	S	S	S	J	D	D	S	J	J	J	D	J		J
Workshop	J	D	S	J	J	J	J	J	J	S	J	J	J	D	J	

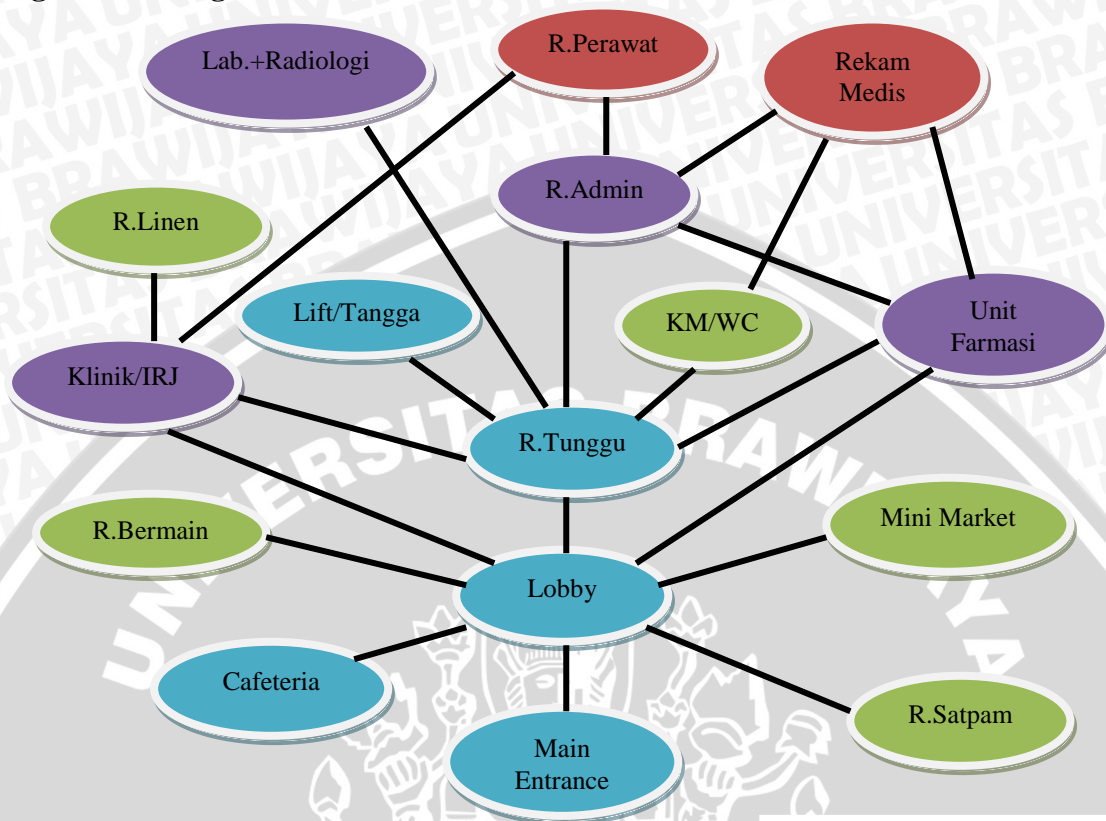
Keterangan :

S = Sedang

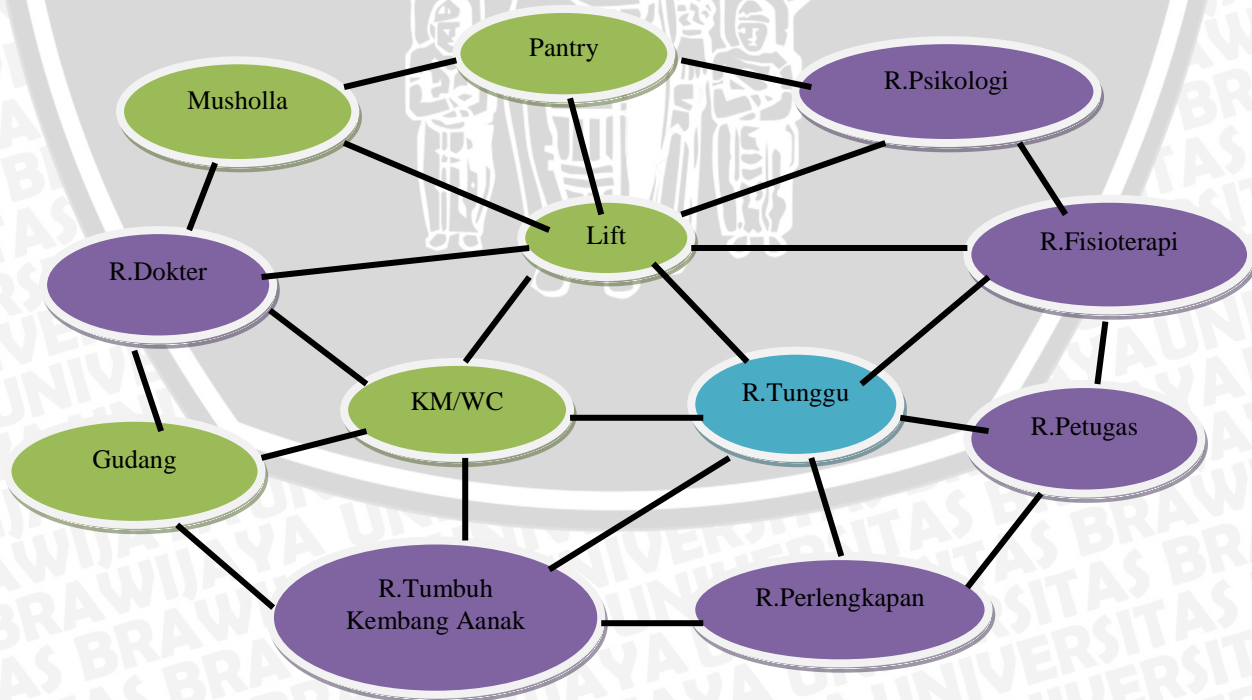
D = Dekat

J = Jauh

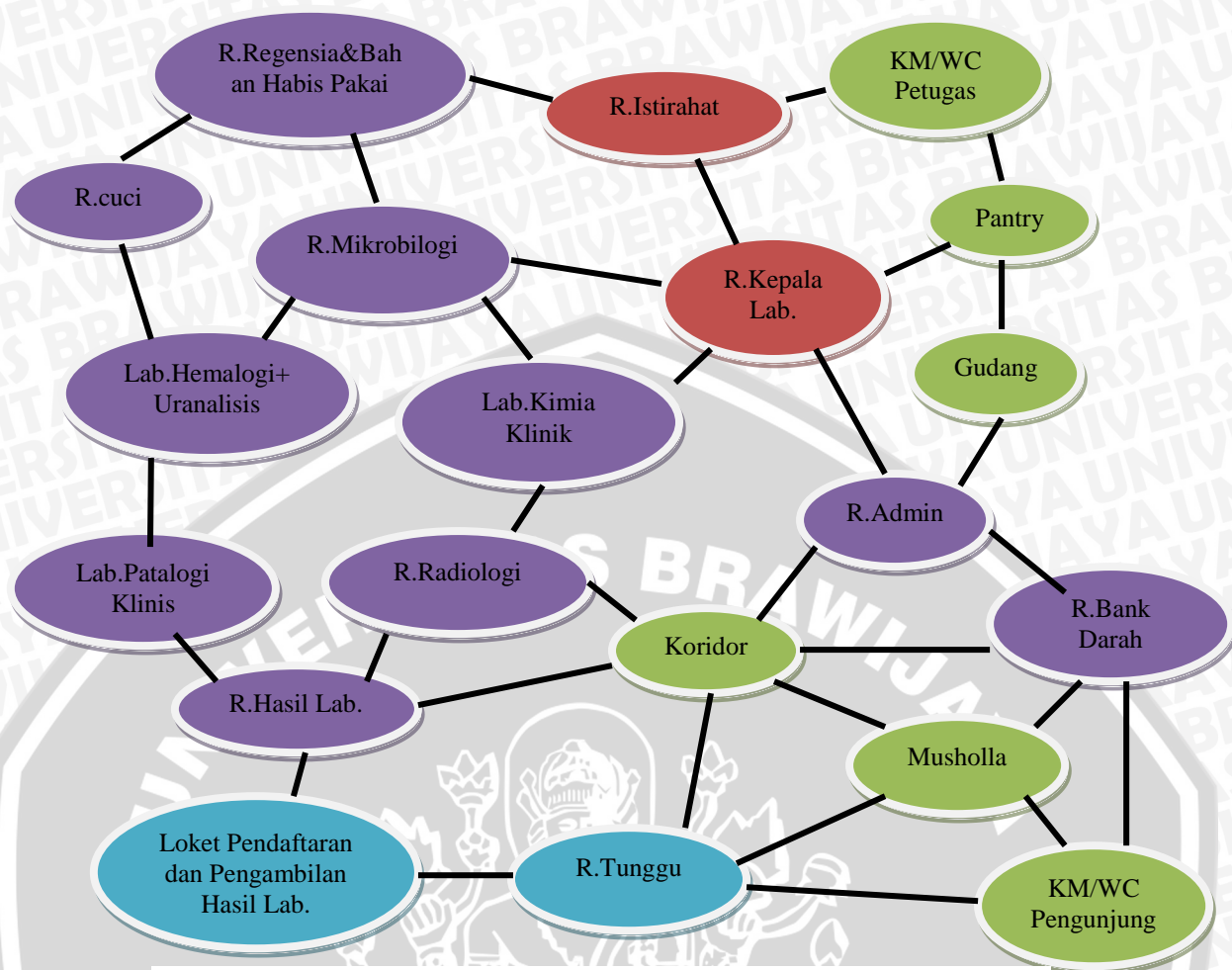
Organisai Ruang



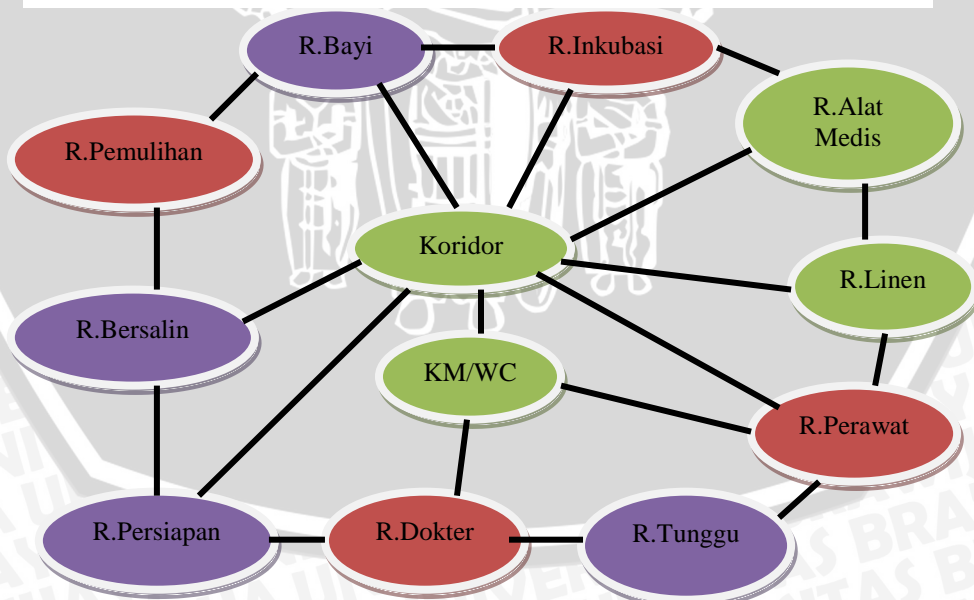
Gambar 4.25 Organisasi Ruang Klinik Lantai 1 Massa 1



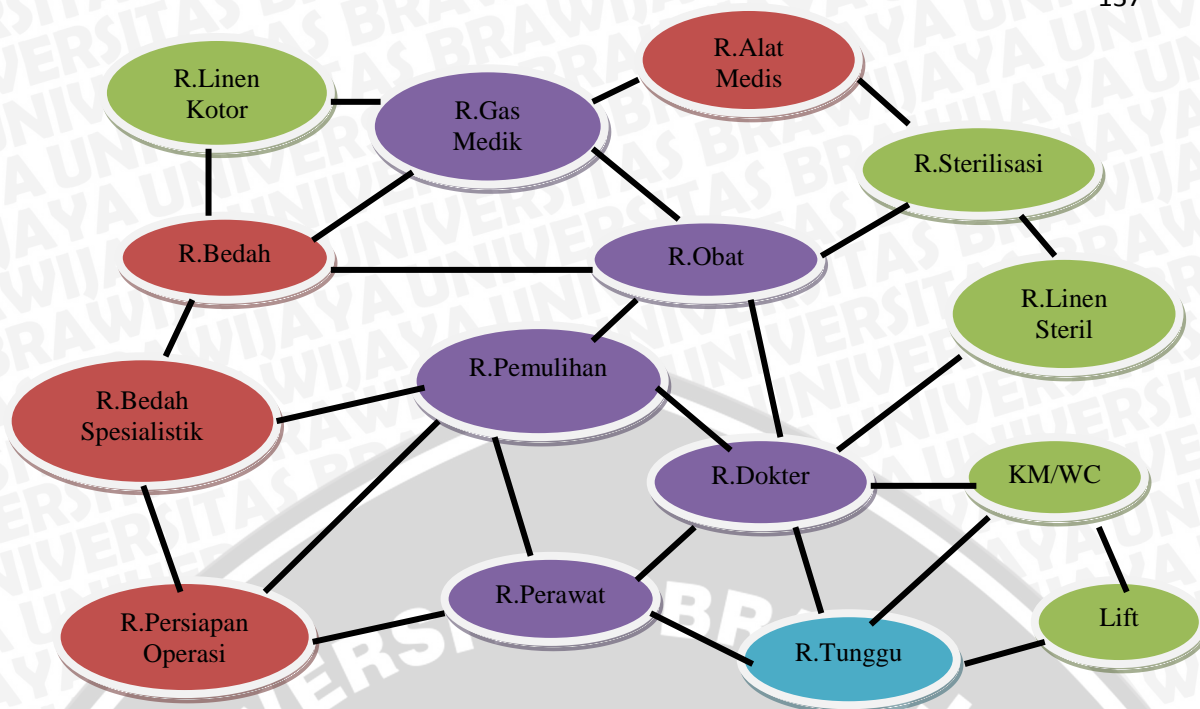
Gambar 4.26 Organisasi Ruang Tumbuh Kembang Anak Lantai 2 Massa 1



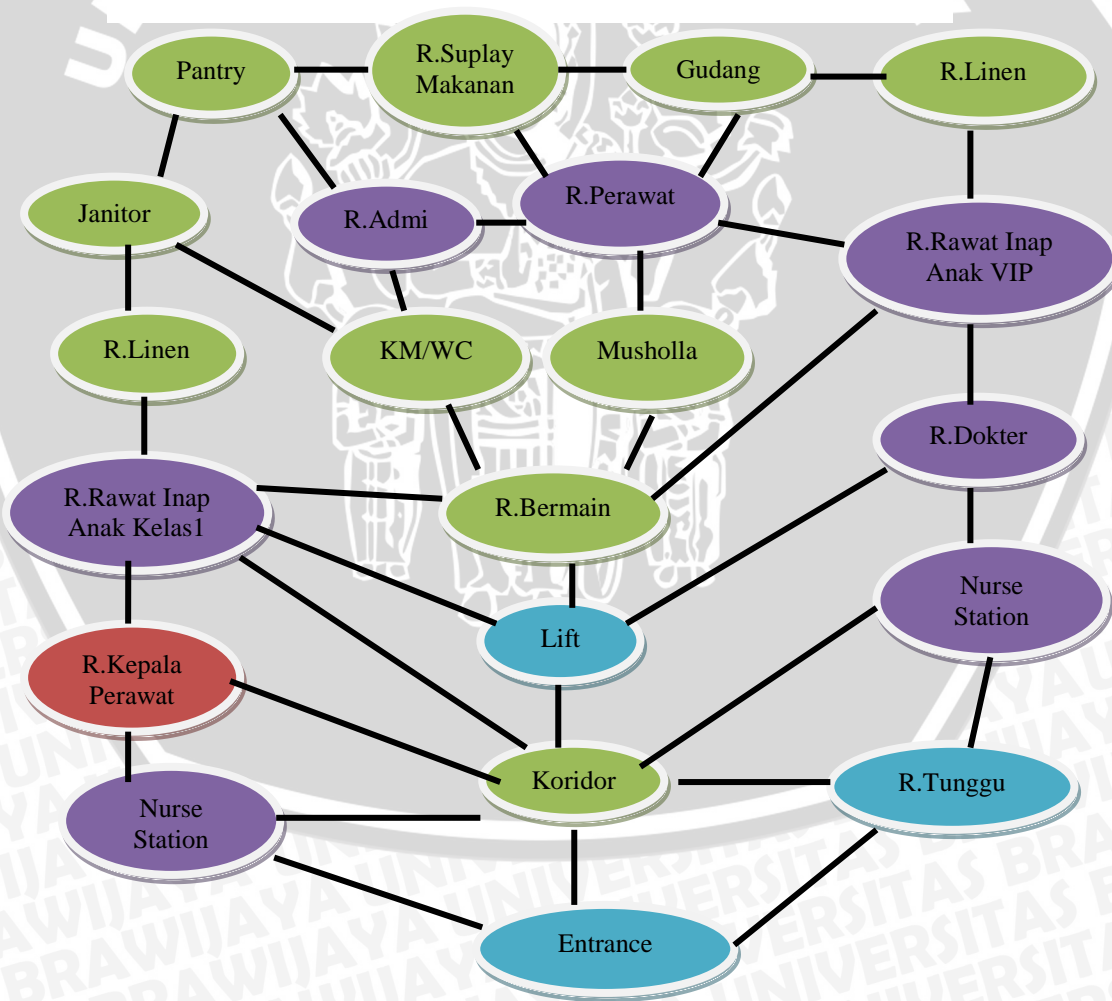
Gambar 4.29 Organisasi Ruang Laboratorium dan Radiologi (Massa 2)



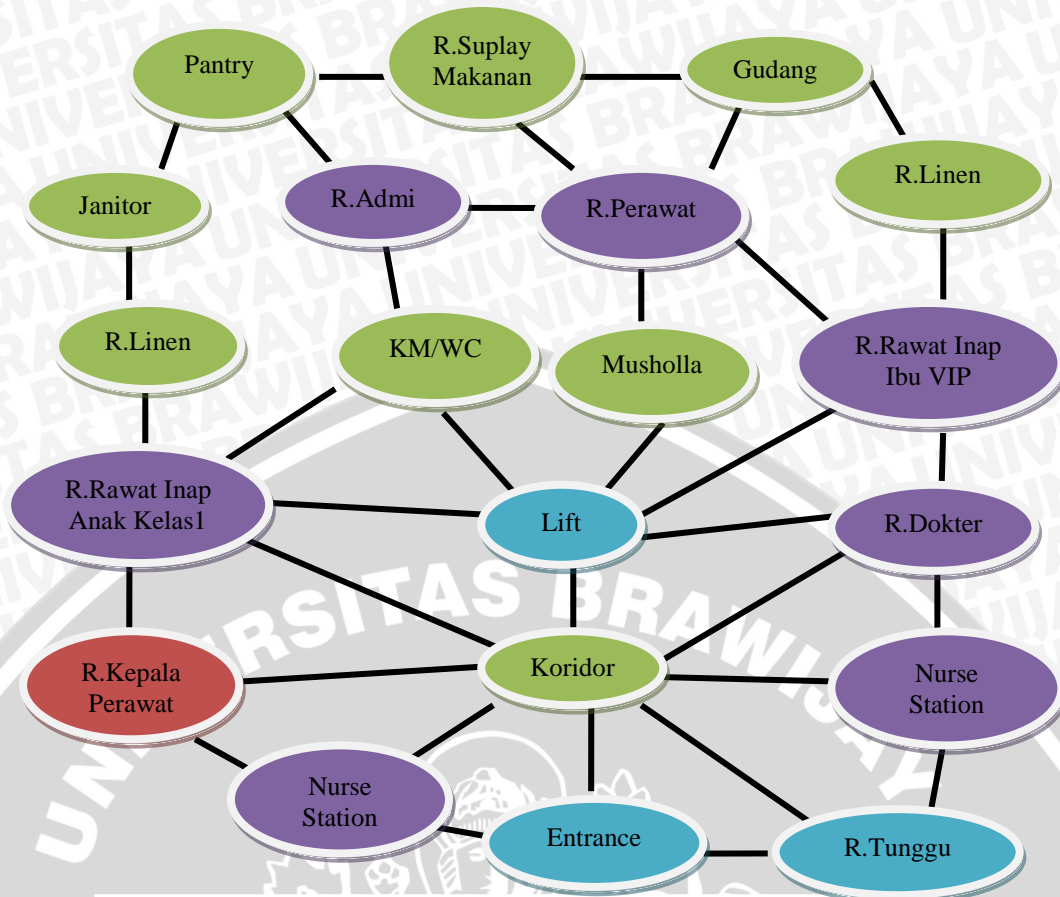
Gambar 4.30 Organisasi Ruang Bersalin (Massa 2)



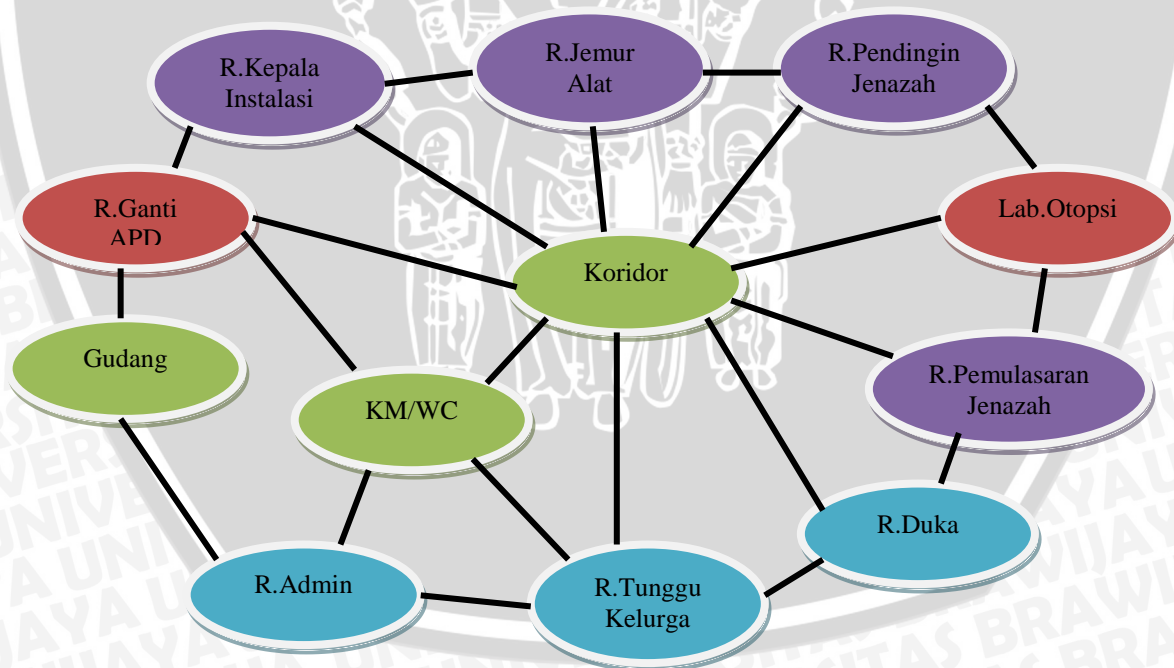
Gambar 4.31 Organisasi Ruang Operasi Bedah Lantai 3 Massa 2



Gambar 4.32 Organisasi Ruang Lantai 1 Massa3 (Ruang Rawat Inap)

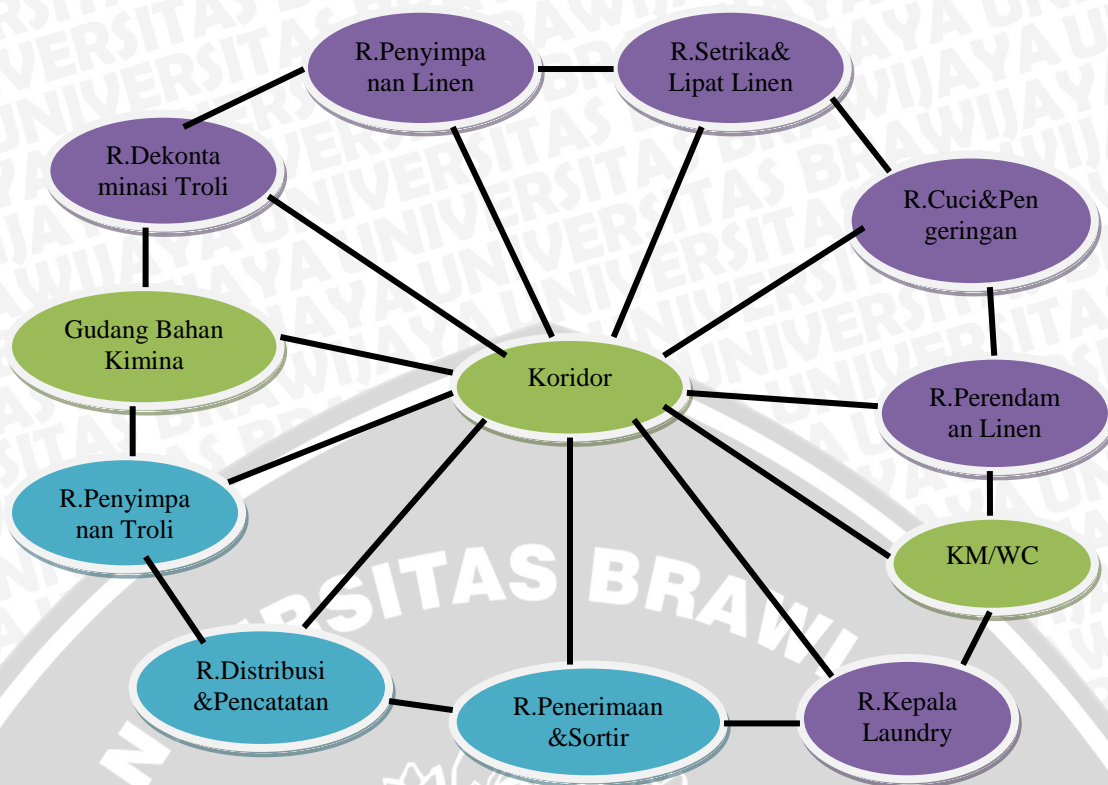


Gambar 4.33 Ruang Lantai 2 Massa 3(Ruang Rawat Inap)

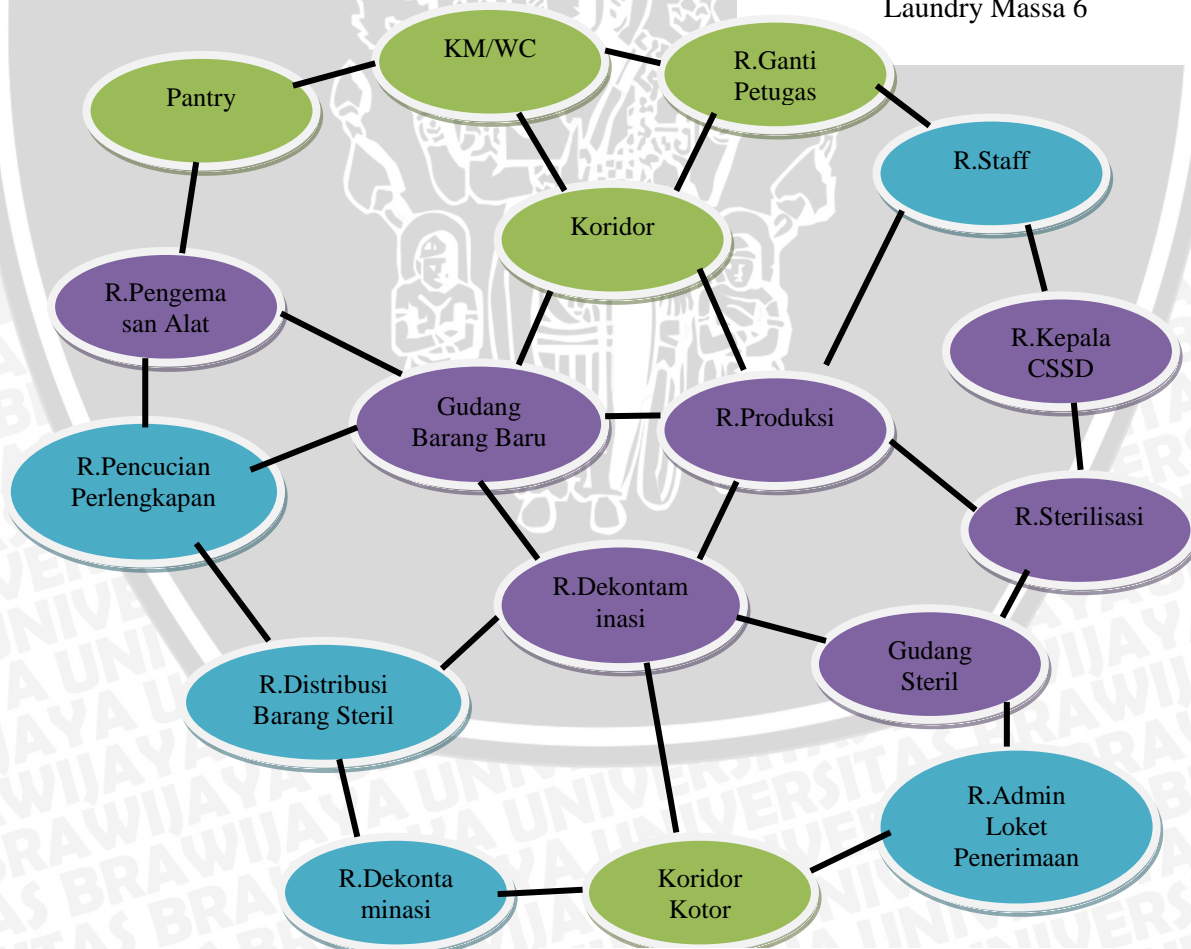


Gambar 4.34 Organisasi Ruang Pemulasaran Jenazah Massa 5

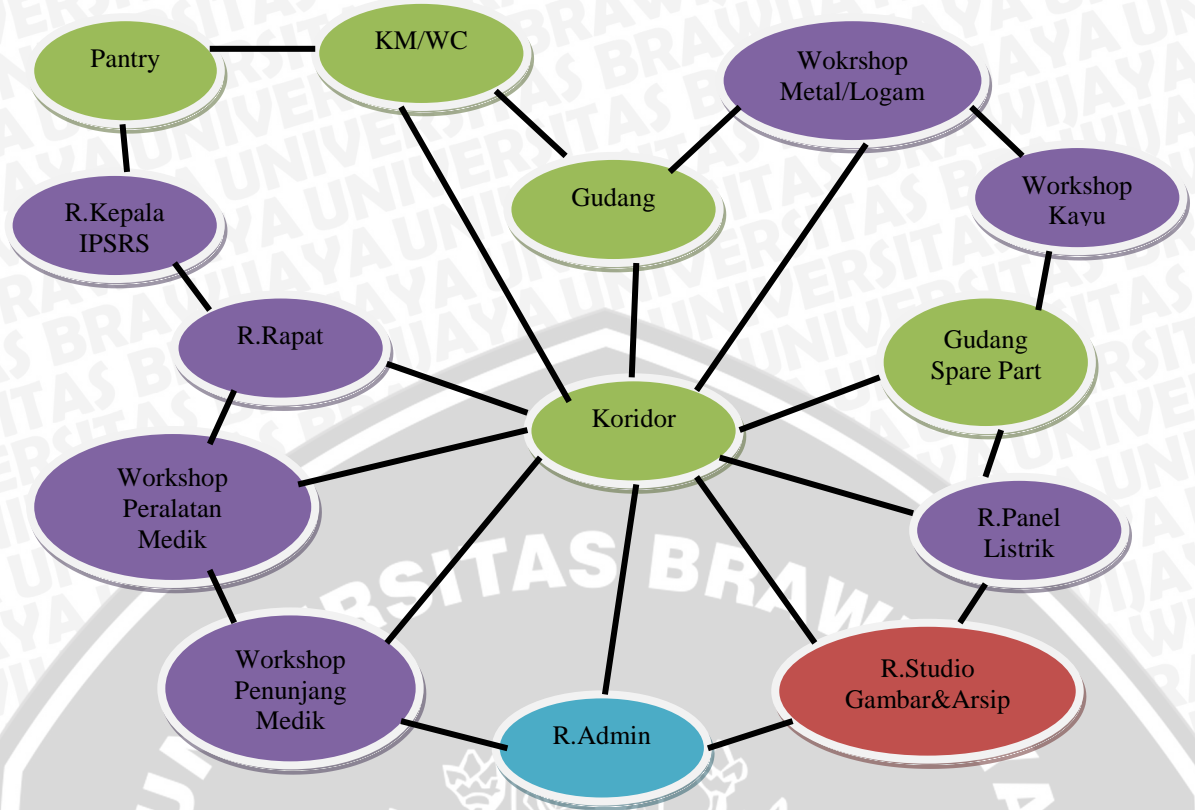




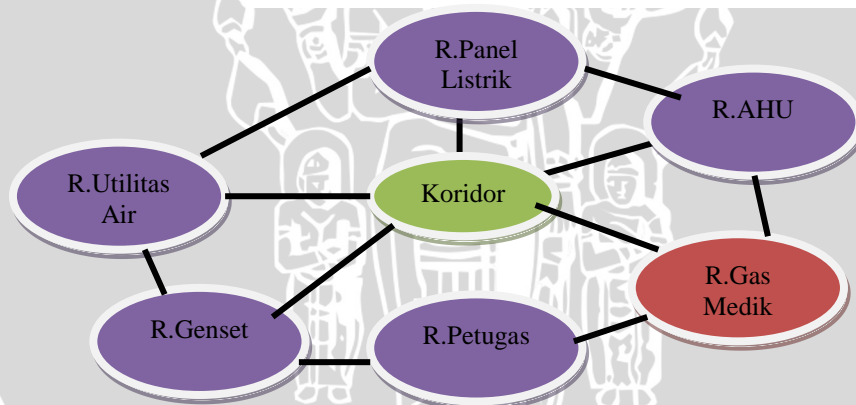
Gambar 4.35 Organisasi Ruang Laundry Massa 6



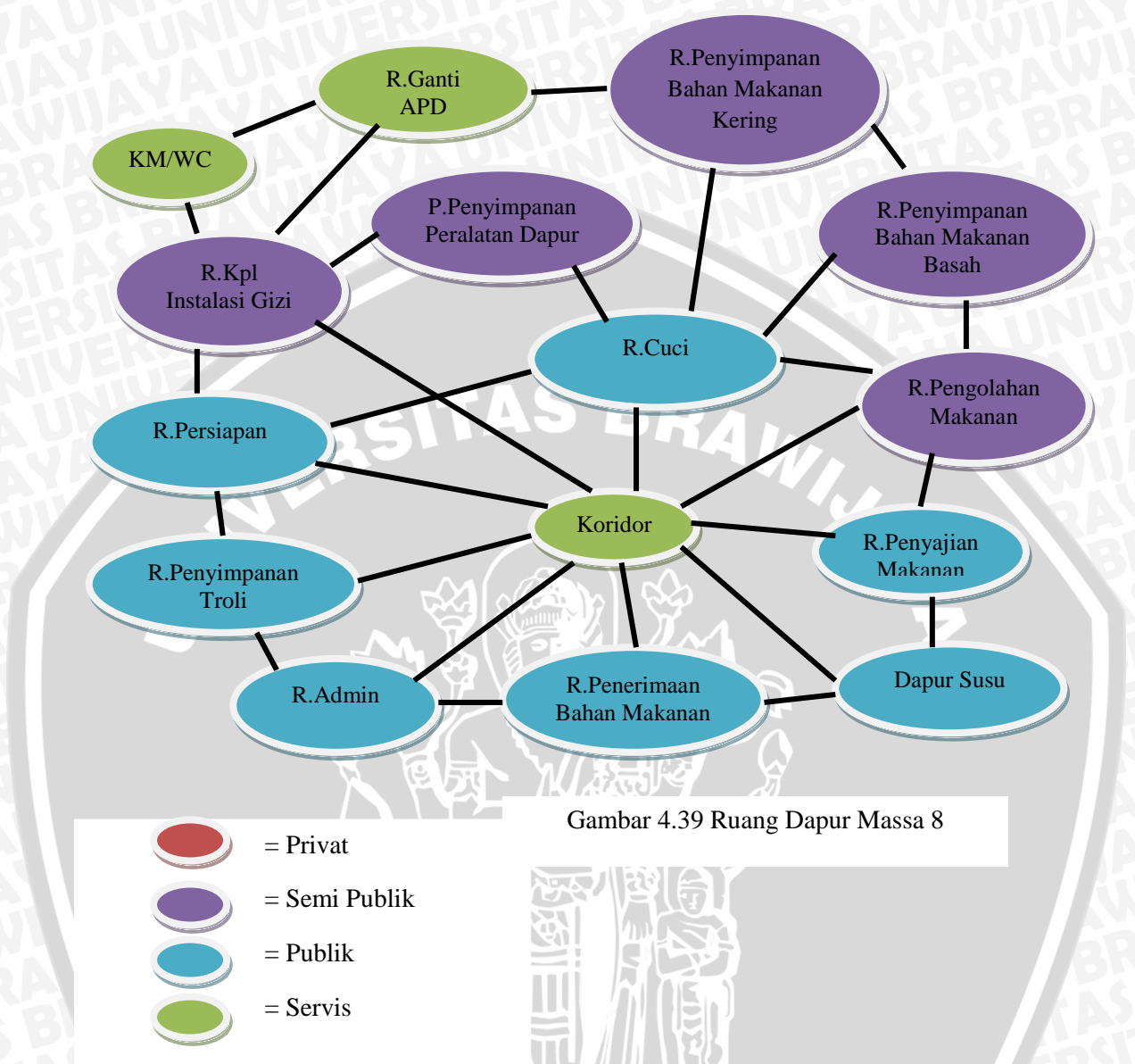
Gambar 4.36 Organisasi Ruang CSSD Massa 6



Gambar 4.37 Organisasi Ruang Workshop Massa 7



Gambar 4.38 Organisasi Ruang MEE Massa 7



Gambar 4.39 Ruang Dapur Massa 8

J. Analisa Sirkulasi Bangunan


Dalam Rumah Sakit Ibu dan Anak urutan ruang yang ada harus mempunyai aliran ruang yang mengalir, karena sebagai pengguna utama adalah anak-anak dan mereka sewaktu-waktu membutuhkan penanganan cepat. Begitu juga untuk ibu yang akan melahirkan juga membutuhkan penanganan yang cepat. Selain para pasien, pengguna bangunan lainnya seperti pengunjung yang akan berobat ataupun tidak, staff medis dan non-medis, serta staff servis juga memerlukan sirkulasi yang jelas. Ruang-ruang yang mempunyai keterkaitan dalam aktivitas, hendaknya disusun dalam susunan ruang yang mempunyai keterkaitan di dalam aktivitas. Agar sirkulasi tidak

saling mengganggu aktivitas masing-masing kegiatan. Rumah Sakit Ibu dan Anak ini dibedakan menjadi 3 yaitu :

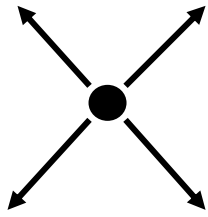
- Sirkulasi umum yaitu sirkulasi yang digunakan oleh pengunjung umum dari luar menuju unit pelayanan medis dan unit pelayanan penunjang medis.
- Sirkulasi pengelola yaitu akses sirkulasi yang digunakan untuk karyawan medis maupun non-medis menuju zona aktivitas.
- Sirkulasi barang dan servis yaitu akses sirkulasi yang digunakan untuk distribusi obat atau peralatan medis, mobilisasi barang atau logistik bahan makanan, dan fungsi-fungsi pemeliharannya.

Sirkulasi harus dapat mengarahkan dan membimbing perjalanan yang terjadi dalam ruang. Untuk mendapatkan pemeriksaan dan perawatan medis pada rumah sakit umum, pengunjung melakukan prosedur yang cukup rumit, mereka biasanya merasa bingung harus kemana dahulu menuju. Oleh karena itu, ruang pada klinik ini dikelompokkan dengan cirri-ciri serupa agar berdekatan untuk memastikan keteraturan dalam menyusun sebuah ruang, selain itu untuk mengarahkan serta membimbing pengunjung dan pasien. Sirkulasi dapat diperkuat dengan peletakan pintu-pintu, permainan lantai, pola plafond, permainan dinding, permainan lampu, gambar-gambar 2D atau lukisan, dan benda-benda dalam ruang. Sehingga orang dapat mengetahui kemana dia akan menuju dan dimana dia berada.

Tabel 4.13 Pola Sirkulasi Ruang Dalam

Pola Sirkulasi	Analisa	Tanggapan
Linear 	Pola Linear ini merupakan pola sirkulasi yang mengarahkan penggunaanya dengan jelas dan bertahap, sirkulasi liner memiliki kriteria yang aman, nyaman, dan pola pencapaiannya mudah dengan menggunakan pola yang sederhana, tetapi bersifat statis pada tapak dan perkembangan bangunan nantinya hanya dua	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah untuk diikuti • Orientasi lebih terarah • Seluruh aktivitas bisa diikuti dengan teratur • Sirkulasi ruang terlihat jelas (Pola Linear ini dapat digunakan)

Radial



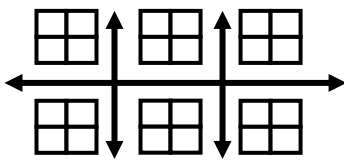
arah.

Pola Radial memiliki titik pusat, dengan perkembangan ke segala arah. Sirkulasi ini lebih efisien dengan hubungan tiap ruang yang erat pengunjung diarahkan untuk menuju suatu ruang tertentu, pembagian ruang jelas dan terdapat ruang pengenalan sebagai titik pusat.

- Jelas dan mudah diikuti
- Memiliki banyak jalan keluar
- Hubungan tiap ruang erat

(Pola Radial ini dapat digunakan)

Grid

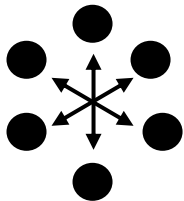


Pola Grid menghasilkan ruang membentuk blok/kelompok, sangat fungsional untuk ruang segi empat.

- Monoton dan membosankan khususnya untuk anak-anak
- Pengolahan ruang kurang maksimal, karena berkelompok

(Pola Grid kurang sesuai)

Central



Pola Central memiliki titik pusat sebagai penghubung antar ruang satu dengan ruang lainnya.

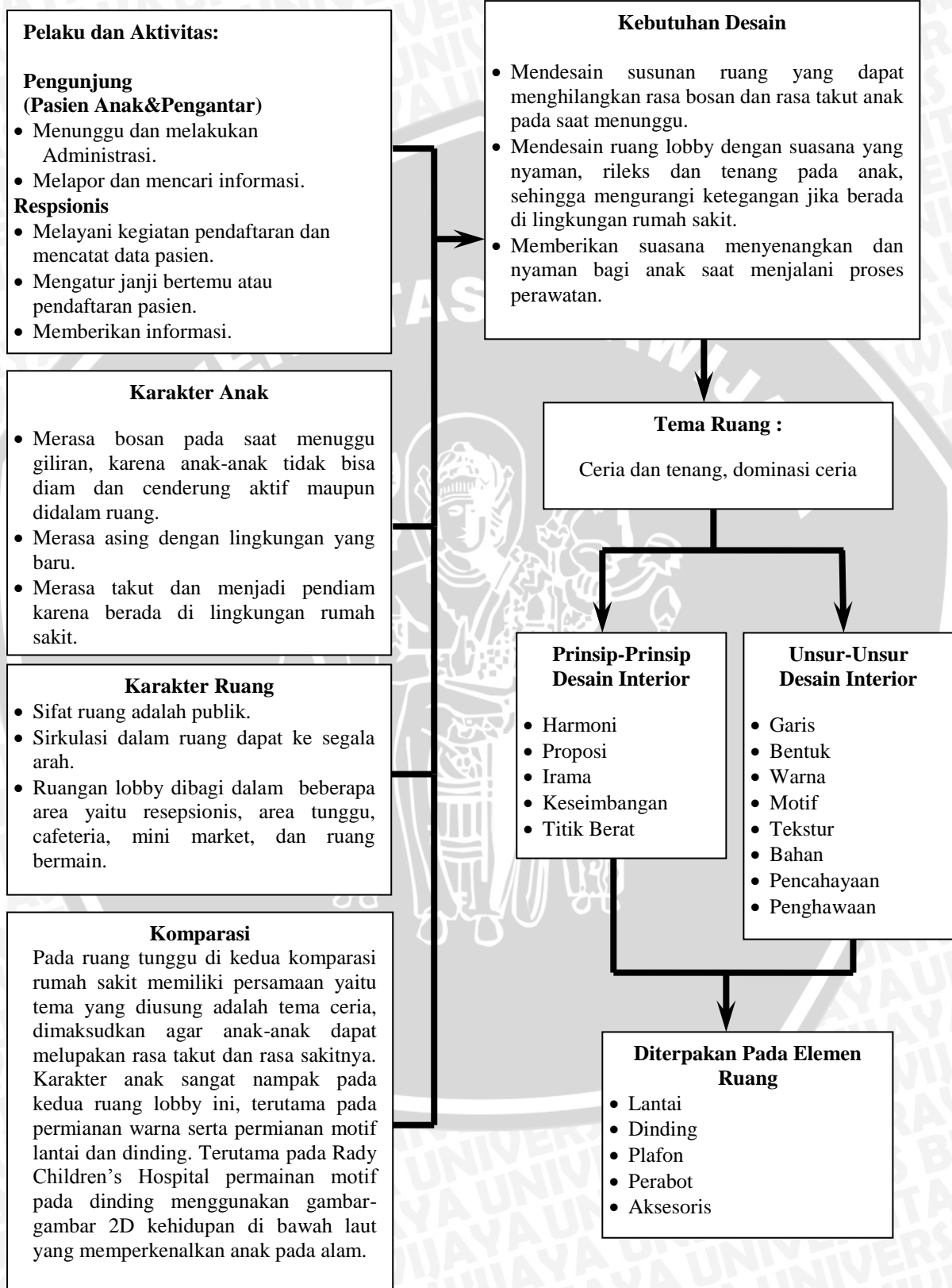
- Monoton dan membosankan khususnya untuk anak-anak
- Jalur sirkulasi memusat di satu titik saja, dan menyebar

(Pola Central kurang sesuai)



K. Analisa Interior (Ruang Dalam)

1. Lobby/Ruang Tunggu



Lobby dalam sebuah Rumah Sakit mempunyai peranan penting, karena merupakan area pertama kali dilihat oleh pasien dan pengunjung saat memasuki rumah sakit hingga menuju instasi ruang-ruang yang diinginkan berikutnya dan merupakan ruang paling publik diantara ruang lainnya maka itu lobby dan ruang tunggu harus menciptakan kesan pertama yang baik bagi pengguna bangunan terutama untuk pasien anak-anak. Selain itu desain interior lobby dan ruang tunggu yang ditawarkan harus sesuai dengan karakter anak agar mereka merasa nyaman dan merasa senang saat memasuki ruang untuk pertama kalinya

1. Tema

Ceria dan Tenang, dominasi ceria.

Lobby dan ruang tunggu merupakan ruang yang menghubungkan ke segala aktivitas. Suasana dalam lobby harus menunjang suasana dalam rumah sakit, suasana rumah sakit membutuhkan kesan yang tenang, maka tema tenang dapat diterapkan dalam lobby dan ruang tunggu ini karena dapat menanggulangi rasa sakit yang diderita oleh anak ketika berada di rumah sakit. Ketika anak-anak berada di lobby rumah sakit, hal yang dirasakan adalah rasa bosan, sakit, takut dan merasa asing berada di tempat publik yang baru dikunjunginya. Suasana pada lobby dan ruang tunggu disesuaikan dengan karakter anak, karena pasien anak-anak akan cepat bosan bila berada dalam sebuah ruang tunggu. Cara mengatasinya adalah menciptakan suasana area tunggu yang ceria sehingga memberikan suasana yang menyenangkan bagi anak-anak. Dominasi tema ceria pada lobby dan ruang tunggu dimaksudkan agar dapat menanggulangi rasa bosan, takut, sakit dan tidak nyaman saat berada dalam ruang. Sehingga tema yang cocok pada lobby dan ruang tunggu adalah tema ceria yang akan menjadi dominan didalam ruang dan tema tenang akan menjadi pendukung dari tema ceria yang ada.

2. Sirkulasi

Sirkulasi didalam rumah sakit dibedakan menjadi dua, yaitu sirkulasi utama dan sirkulasi pengunjung. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pengunjung dan pengelola atau staff menuju area-area yang dituju. Sehingga memberikan kenyamanan pengguna bangunan dalam melakukan aktivitas. Pola sirkulasi yang digunakan yaitu pola sirkulasi linear sebagai sirkulasi utama pada lobby, dan pola sirkulasi radial

sebagai sirkulasi penunjang, yaitu sirkulasi yang mengarahkan pengguna ke berbagai area yang terdapat di lobby. Sirkulasi pada lobby sebaiknya dibuat luas, hal ini untuk mengantisipasi pengunjung yang banyak.

3. Perabot

Aktivitas utama dalam lobby yaitu melakukan pendaftaran, menanyakan informasi dan menunggu. Lobby juga terdapat area bermain agar anak-anak tidak merasa bosan saat menunggu. Maka perabot-perabot yang ada di area ini yaitu meja resepsionis, kursi, perabot mainan anak, meja dan kursi tunggu serta perabot penunjang lainnya (televisi, tempat koran, *coffee machine*, informasi seputar kesehatan anak, komputer dll). Karena penggunaan utama bangunan adalah pasein anak-anak maka ukuran perabot harus disesuaikan dengan antropometri anak, agar anak-anak merasa nyaman saat dalam penggunaannya. Selain itu sebaiknya menghindari penggunaan perabot dengan sudut yang tajam, sehingga tidak membahayakan anak saat bermain dan beraktivitas.

4. Tata Letak Perabot

Lobby menjadi beberapa area diantaranya konter resepsionis, area tunggu, area bermain, dan area apotik. Konter resepsionis terletak di tengah ruangan dengan meja konter berbentuk lingkaran sehingga dapat mudah terlihat. Area tunggu terbagi menjadi dua yaitu terletak disebelah kanan dan sebelah kiri depan konter resepsionis. Sehingga peletakan tempat duduk, rak koran dan televisi dapat terlihat jelas bagi pengunjung. Area bermain anak terletak di bagian tengah depan meja resepsionis, sehingga orang tua bisa tetap mengawasi anaknya yang sedang bermain. Area apotik terletak disebelah kanan resepsionis yang bersebrangan dengan ruang tunggu. Sebaiknya tidak terdapat perabot yang menghalangi jalur sirkulasi manusia, sebisa mungkin antar perabot diberi jarak yang cukup jauh agar pasien anak dapat lebih leluasa dalam bergerak.

5. Unsur-Unsur Desain Interior

a. Garis

Garis yang mengesankan ceria adalah garis lengkung dengan lingkaran penuh, sedangkan garis yang mengesankan tenang adalah garis lurus horizontal, membuat ruang terasa luas. Selain itu agar ruangan tidak terlalu monoton oleh garis horizontal,

juga diseimbangkan dengan garis vertikal yang cukup memberikan proporsi ruang yang baik, yaitu berupa kolom dan sedikit motif garis vertikal. Garis yang dominan digunakan dalam ruang ini adalah garis lengkung nanum dipadukan dengan garis horizontal agar ruangan tidak terkesan ramai. Garis lengkung dapat ditetapkan pada motif lantai, plafon, perabot atau dinding. Sedangkan garis horizontal dapat terbentuk dari susunan perabot, kusen pintu dan jendela atau pada list plafon dan lantai.

b. Bentuk

Bentuk didominasi dengan tema ruang ceria, yaitu bentuk lengkung yang dipadukan dengan bentuk lurus agar ruang tidak terkesan monoton dan ramai. Bentuk lengkung disukai oleh anak-anak karena memberi kesan ceria, selain itu bentuk lengkung aman untuk anak. Bentuk lengkung dapat diamplikasikan pada meja resepsionis, sofa tunggu, meja tunggu dan beberapa perabot lainnya. Sedangkan penggunaan bentuk-bentuk persegi juga perlu diterapkan, agar dapat menghilangkan ruang yang monoton. Bentuk lurus dapat diamplikasikan pada rak koran, televise dan komputer.

c. Motif

Menggunakan motif yang sesuai dengan tema dominasi ceria, menggunakan motif 2D yang disukai oleh anak-anak seperti menggunakan gambar-gambar ceria yang disukai anak yang diamplikasikan pada elemen-elemen interior berupa gambar kartun, gambar suasana dibawah laut dan hutan. Motif yang digunakan tidak terlalu ramai cukup menggunakan dua macam motif dengan warna sama.

d. Tekstur

Menggunakan tekstur yang sesuai dengan tema dominasi ceria, dominan menggunakan tekstur halus, yang dapat diterapkan pada plafon, dan beberapa perabot. Untuk mencegah ruangan terlalu luas maka divariasikan dengan penggunaan tekstur licin, selain itu tekstur licin dapat meningkatkan intensitas warna, terutama warna cerah menjadi kuat. Namun agar ruang tidak monoton dan membosankan maka dapat divariasikan dengan sedikit tekstur kasar. Tekstur licin dapat diterapkan pada lantai, plafon dan beberapa perabot meja, sedangkan tekstur kasar dapat diterapkan pada dinding yang tidak dapat dijangkau oleh anak-anak. Selain itu tekstur kasar dapat

ditambahkan beberapa tekstur lembut yang merupakan tekstur yang aman untuk anak-anak. Diantaranya diterapkan pada sofa dan kursi anak.

e. Warna

Tema ruang yang digunakan adalah ceria dan tenang dominasi ceria, oleh karena itu skema warna yang bisa digunakan untuk tema ceria dan tenang adalah triadic, komplementer, komplementer ganda, komplementer terbelah dan analogus. Penggunaan warna-warna cerah perlu diperhatikan untuk memberi kesan ceria, warna cerah cocok untuk anak-anak karena anak menyukai warna yang mencolok. Dikarenakan warna adalah elemen yang paling mudah ditangkap oleh mata.

Warna yang mengesankan ceria adalah kuning dan orange, sedangkan warna yang mengesankan ketenangan diantaranya adalah biru, ungu, hijau dan coklat. Sehingga dapat dijadikan patokan menentukan warna dalam skema warna, dan penambahan warna alam seperti coklat dan putih yang biasa terdapat pada perabot kayu dan serasi dipadukan dengan warna kuning.

f. Bahan

Bahan yang digunakan pada ruang ini tentunya menggunakan bahan yang aman digunakan anak-anak, karena pengguna utama ruang ini adalah pasien anak. Bahan yang digunakan pada dinding massif adalah dinding batu bata, untuk *finishing* dinding dapat menggunakan cat, keramik, atau *wallpaper* yang mempunyai kombinasi warna dan motif yang menarik. Bahan penutup lantai berupa bahan vinyl yang bermotif sesuai karakter anak. Plafon dapat menggunakan plafon akustik dengan bahan gypsum. Bahan lain yang dapat digunakan pada ruang ini seperti busa, kain, material logam, *stainless*, aluminium, *board panel*, kaca, kayu dan besi. Bahan yang digunakan haruslah aman terhadap kesehatan anak dan tidak menimbulkan alergi serta mudah untuk dibersihkan.

g. Akustik

Lobby merupakan area publik yang dimana terdapat banyak orang yang melakukan aktivitas dan berdiskusi di ruang tunggu, sehingga lobby tidak luput dari kebisingan. Maka itu perlu menggunakan bahan-bahan yang memiliki kemampuan meredam kebisingan, seperti bahan-bahan yang lunak seperti busa, kain, karpet dan

bahan kayu pada perabot. Sehingga dapat meredam kebisingan yang berasal dari luar dan dalam ruang dapat direduksi.

h. Ruang

Ruang harus didesain senyaman mungkin dan sebaiknya memiliki keleluasaan yang cukup besar untuk memberi ketenangan kepada pasien sedang takut dan cemas. Untuk menimbulkan kesan ruang yang tenang dan terkesan meluas yaitu tidak memiliki banyak sekat. Ukuran ruang juga harus cukup luas untuk menampung perabot yang ada, tatanan perabot dengan jarak yang tidak terlalu dekat dan perabot yang digunakan tidak terlalu banyak. Ruang yang tidak terkesan meluas dan menekan, sehingga ruang memberi kesan mengalir pada sirkulasi.

i. Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan berupa pencahayaan alami dan buatan. Ruangan harus mendapatkan pencahayaan alami yang optimal, sehingga tidak memerlukan pencahayaan buatan pada siang hari. Sedangkan pencahayaan buatan bersifat *general lighting*, agar dapat menerangi keseluruhan ruang dan *accent lighting* pada area resepsionis untuk mendukung suasana pada lobby dan menambah nilai estetika ruang lobby, dapat diberikan lampu TL yang sembunyi pada permainan plafon (*hidden lamp*), lampu *downlight* sebagai pencahayaan buatan sekunder yang terdapat pada semua ruang rumah sakit.

j. Penghawaan

Penghawaan yang digunakan berupa penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami dapat membawa masuk udara dari luar ke dalam ruang, membuat ruang tidak pengap karena ada pertukaran udara dari luar. Temperatur dalam lobby disesuaikan dengan aktivitas yang dilakukan dalam ruang. Penghawaan dalam lobby dijaga supaya setiap orang merasa nyaman berada didalamnya. Karena lobby merupakan tempat berkumpul segala aktivitas dan memiliki jumlah pengguna yang padat, maka sebaiknya sistem penghawaan menggunakan dominasi penghawaan buatan untuk tetap menjaga kenyamanan dan kesejukan dalam ruang. Sistem penghawaan buatan bisa menggunakan *Air Conditioner (AC) Central*.

6. Prinsip-Prinsip Desain Interior

a. Harmoni

Unsur-unsur pada ruangan dipadukan secara selaras sehingga mengesankan tema ruangan yang ceria dan tenang dominasi ceria. Harmoni ruang dapat terwujud dari kombinasi garis lengkung dan garis lurus, kemudian perulangan bentuk lurus dan bentuk lengkung. Penggunaan skema warna komplementer ganda dan pemunculan motif anak-anak. Namun agar ruangan tidak terkesan monoton harus terdapat beberapa variasi yang dapat mencapai keharmonisan. Variasi tersebut yang dapat diterapkan yaitu perulangan warna dan perulangan motif.

b. Proporsi

Penggunaan perabot harus disesuaikan dengan aktivitas, sehingga jumlah perabot cukup untuk memenuhi ruang, agar ruang tidak terlalu hampa dan penuh sesak dengan perabot. Proporsi perabot dengan keseluruhan ruangan juga harus diperhatikan agar tidak terlalu besar atau penuh dan tidak terlihat menekan atau tenggelam. Selain itu bukaan yang lebar menambah perasaan lapang didalam ruang agar anak-anak merasa senang dan tidak tertekan.

c. Irama

Irama dalam ruang terbentuk dari garis yang tidak terputus yang terlihat dari list pada plafon, list pada lantai dan bordes pada dinding, perulangan unsur-unsur interior, seperti perulangan garis lengkung, bentuk lengkung, perulangan motif, dan perulangan warna pada elemen-elemen interior dan perabot. Serta irama dapat dicapai melalui gradasi warna dinding dan plafon. Perulangan irama ini diharapkan dapat menambah kesatuan dan keharmonisan ruang.

d. Keseimbangan

Keseimbangan di dalam lobby yang diterapkan disesuaikan dengan tema ceria dan tenang dominasi ceria, karena pengguna utama dari ruang ini adalah pasien anak-anak, kesan yang cocok adalah kesan informal yaitu dengan keseimbangan asimetris yang dapat dicapai dengan penataan perabot dan disesuaikan dengan tema yang diterapkan yaitu ceria dan tenang.






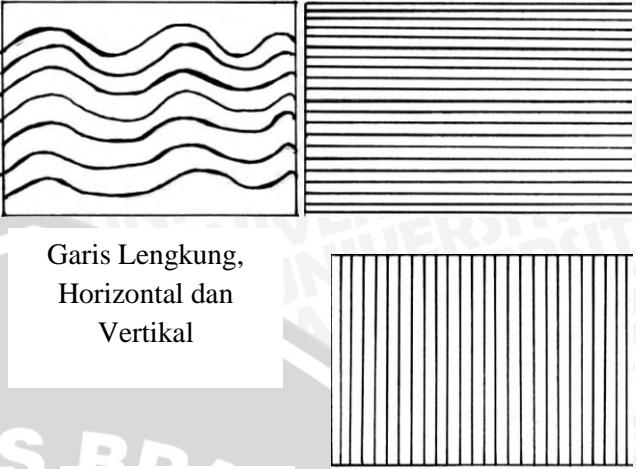



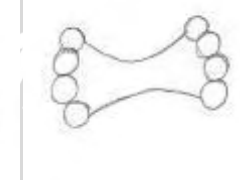
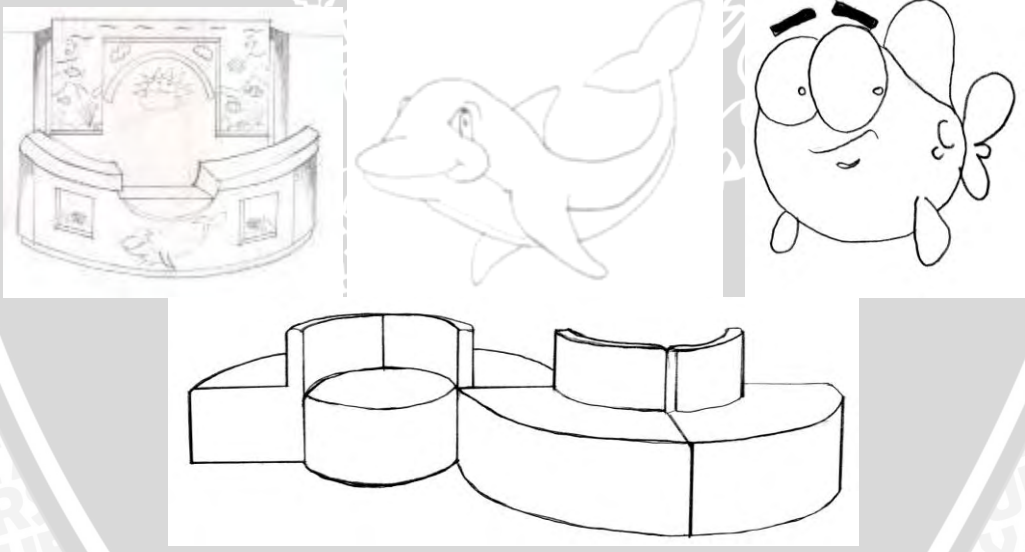
e. Titik Berat

Titik berat pada ruang ini berada di salah satu area dalam ruang yang menarik perhatian dan diletakkan pada area yang mudah dilihat, selain itu tidak menghalangi jalur sirkulasi seperti pada bagian resepsionis. Titik berat pada ruang ini dapat dicapai melalui kontras bentuk maupun warna, serta diberikan lampu yang bersifat *accent lighting* untuk semakin menonjolkannya.

f. Aksesoris

Aksesoris yang digunakan adalah aksesoris yang mampu menunjang tema ceria dan tenang yang sesuai dengan karakter anak dan dapat menarik perhatian anak, serta dapat menstimulus anak seperti bentuk dan motif yang mudah dikenali oleh anak. Dengan penambahan aksesoris yang disukai anak agar dapat menghilangkan rasa bosan dan takut ketika berada didalam ruang. Selain itu pada area resepsionis dapat diberi aksesoris yang dapat menciptakan estetika dalam ruang., seperti aksesoris berupa bentuk binatang, angka, huruf, lampu gantung, televisi, computer, dll.



<p>Alternatif Skema Warna</p>	<p>Alternatif Garis</p>
<p>Triadik </p> <p>Komplementer  </p> <p>Komplementer Terbelah </p> <p>Komplementer Ganda </p>	 <p>Garis Lengkung, Horizontal dan Vertikal</p>
<p>Alternatif Desain</p>	<p>Sirkulasi</p> <p>Linear  Center  Radial  Cluster </p>
	



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :

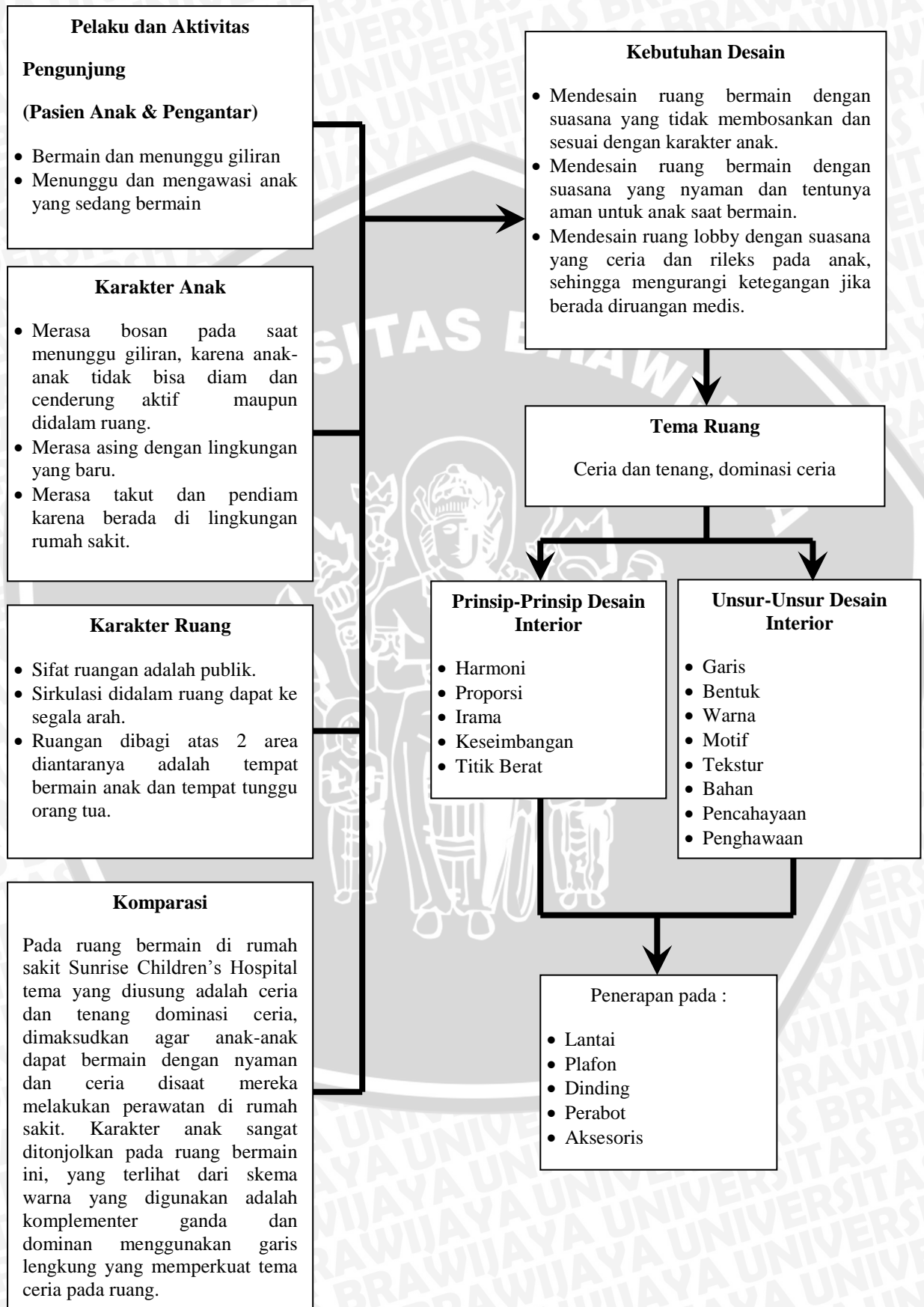
Ir.Triandi Laksmiwati

Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.40 Alternatif Skema Warna, Garis, Sirkulasi, Perabot (Lobby)



2. Ruang Bermain



Ruang bermain dalam sebuah rumah sakit ibu dan anak mempunyai peranan yang penting, karena merupakan area bermain anak saat menunggu giliran saat menjalani perawatan di rumah sakit. Maka dari itu ruang ini harus menciptakan kesan yang baik terutama untuk anak-anak karena pengguna utamanya, dengan menciptakan suasana yang ceria agar anak-anak merasa nyaman saat bermain didalamnya.

1. Tema

Ceria dan tenang, dominasi ceria

Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak membutuhkan ruang bermain untuk anak yang merupakan ruang tempat bermain anak disaat mereka menunggu giliran untuk berobat dan dimaksudkan agar anak-anak bisa melupakan rasa takut dan sakitnya saat berada di dalam rumah sakit. Oleh karena itu suasana ruang bermain membutuhkan suasana tenang yang dapat diterapkan pada ruang bermain ini, karena dapat membuat anak nyaman dan aman saat bermain di ruang bermain. Suasana pada ruang bermain disesuaikan dengan karakter anak, karena biasanya pasien anak akan merasa cepat bosan bila berada di dalam sebuah lingkungan yang baru dikunjunginya. Cara mengatasinya adalah dengan menciptakan suasana ruang bermain yang ceria sehingga memberikan suasana yang menyenangkan bagi anak-anak saat bermain. Untuk itu tema yang cocok pada ruang bermain adalah ceria dan tenang dengan dominasi ceria.

2. Sirkulasi

Sirkulasi pada ruang bermain hanya dilalui oleh anak-anak dan petugas yang berjaga, sedangkan untuk orang tua disediakan tempat sendiri untuk dapat tetap mengawasinya anaknya saat bermain. Pola sirkulasi yang digunakan pada ruang bermain ini adalah pola sirkulasi linear, agar penataan perabot dapat tertata dengan baik dan pola sirkulasi juga dapat jelas terlihat. Karena pengguna utama ruang bermain ini adalah anak-anak, pola sirkulasi yang digunakan harus jelas dan penataan perabot tidak menghalangi anak saat bermain.

3. Perabot

Aktivitas utama dalam ruang bermain ini adalah bermain, maka itu perabot-perabot yang ada di ruang bermain ini yaitu meja lingkaran, kursi, rak mainan, lemari kecil, perabot mainan anak dan perabot penunjang lainnya (televisi, komputer, dll).

Karena pengguna utama ruang ini adalah anak-anak, maka ukuran perabot disesuaikan dengan ukuran tubuh anak-anak, agar anak merasa nyaman dalam penggunaannya. Penggunaan perabot juga tentunya menggunakan bahan-bahan yang aman dan tidak menimbulkan alergi bagi anak. Selain itu sebaiknya menghindari perabot yang memiliki sudut yang tajam, karena bisa membahayakan anak saat bermain.

4. Tata Letak Perabot

Sebaiknya tidak ada perabot yang menghalangi jalur sirkulasi manusia, sebisa mungkin antar perabot diberi jarak yang cukup jauh agar pasien anak-anak dapat bergerak bebas saat bermain di ruang bermain. Karena anak-anak tidak dapat diam saat bermain dan cenderung berlari-lari atau beraktivitas. Perabot dapat diletakkan di tepi sisi kanan dan kiri, sehingga sisi tengah digunakan sebagai sirkulasi agar sirkulasi pada ruang ini dapat mengalir dan anak merasa nyaman saat bermain.

5. Unsur-Unsur Desain Interior

a. Garis

Garis yang sesuai dengan tema ruang yang ceria yaitu garis lengkung dengan lingkaran penuh, sedangkan garis yang mengesankan tenang adalah lurus horizontal, membuat ruang terasa luas. Selain itu agar ruang tidak terkesan monoton oleh garis horizontal diseimbangkan dengan variasi garis vertikal cukup memberi proporsi ruang yang baik, yaitu berupa kolom. Garis yang dominan digunakan adalah garis lengkung yang banyak disukai oleh anak-anak, terutama untuk perabot anak yang dominan menggunakan garis lengkung. Garis lengkung dapat diterapkan pada plafon, motif lantai, perabot atau dinding, sedangkan garis horizontal dapat terbentuk dari susunan perabot, kusen pintu dan jendela.

b. Bentuk

Bentuk didominasi dengan tema ruang ceria, yaitu dominasi bentuk lengkung yang dipadukan dengan bentuk lurus agar ruang tidak terkesan monoton dan tidak terkesan ramai. Karena bentuk lengkung disukai oleh anak-anak yang memberi kesan ceria pada ruang, selain itu bentuk lengkung lebih aman untuk anak-anak dan lebih banyak digunakan pada perabot mainan anak. Penggunaan bentuk-bentuk persegi juga

perlu diterapkan, agar dapat menghilangkan ruang yang monoton, bentuk persegi dapat memberikan kesan tenang pada ruang.

c. Motif

Motif yang digunakan sesuai dengan tema dominasi ceria, menggunakan motif 2D dan 3D. Motif 2D seperti menggunakan gambar-gambar ceria yang disukai oleh anak-anak yang diamplikasikan pada elemen-elemen interior berupa gambar kartun, gambar suasana laut dan hutan. Sedangkan motif 3D dengan memberi bentuk yang ada di dunia luar sehari-hari yang mudah dikenal dan diperkenalkan kepada anak-anak, berupa perulangan bentuk lengkung, bentuk binatang, bentuk angka dan huruf. Hal ini dapat membantu proses penyembuhan pasien anak. Motif 2D dan 3D pada ruang dapat diamplikasikan dengan pemberian pola lantai dan permainan plafon, dengan tujuan memberi arah sirkulasi yang jelas.

d. Tekstur

Pada ruang bermain bisa menggunakan tekstur halus yang sesuai dengan dominasi tema ruang yaitu ceria, serta aman untuk anak-anak. Tekstur halus dapat diterapkan pada plafond an beberapa perabot. Tekstur licin juga digunakan pada ruang ini, untuk menghindari ruang terkesan luas dan agar dapat meningkatkan intensitas warna, terutama warna cerah yang menjadi cerah. Tekstur licin dapat diterapkan pada lantai, plafon dan beberapa perabot meja dan rak lemari mainan.

e. Warna

Warna yang digunakan pada ruang bermain ini disesuaikan dengan tema ceria dan tenang dominasi ceria. Skema warna yang bisa digunakan untuk tema ceria adalah triadik, komplementer, komplementer ganda, dan komplementer terbelah. Sedangkan untuk tema tenang bisa menggunakan skema warna monokromatik dan analogus. Dikarenakan warna adalah elemen yang paling mudah ditangkap oleh mata, maka skema warna yang digunakan untuk dominasi tema ceria adalah skema warna komplementer ganda.

Warna yang mengesankan ceria adalah kuning dan orange, sedangkan yang mengesankan ketenangan diantaranya adalah warna ungu, biru, hijau dan coklat. Sehingga dapat dijadikan patokan menentukan warna dalam skema warna

komplementer ganda, warna tersebut adalah orange, kuning orange, biru dan ungu biru. Warna kuning memberikan kesan keceriaan pada ruang, sedangkan warna biru mengesankan ketenangan. Selain itu juga perlu ditambahkan warna alami seperti warna cokelat dan putih.

f. Bahan

Pemilihan bahan untuk ruang bermain ini perlu diperhatikan, karena pengguna utama dari ruang ini adalah anak-anak. Bahan yang dapat merangkap debu perlu dihindari penggunaannya dalam ruang bermain ini. Bahan yang perlu dihindari penggunaannya diantaranya karpet dan tanaman yang mengandung serbuk sari. Bahan yang digunakan pada ruang ini seperti dinding massif adalah batu bata, untuk *finishing* dinding dapat menggunakan cat, keramik atau *wallpaper* yang mempunyai kombinasi warna dan motif yang menarik untuk anak-anak. Pada lantai menggunakan bahan vynil, plafon menggunakan bahan gypsum, perabot menggunakan bahan kayu, busa dan aluminium. Bahan yang digunakan tentunya harus aman terhadap kesehatan anak, aman dan mudah untuk dibersihkan.

g. Akustik

Area bermain merupakan area publik dimana tempat anak-anak melakukan kegiatan bermain saat menunggu giliran menjalani perawatan di rumah sakit. Ruang bermain tidak luput dari kebisingan, maka itu perlu menggunakan bahan-bahan yang memiliki kemampuan meredam kebisingan. Seperti bahan busa, kain, dan bahan kayu pada perabot, sehingga membuta suara bising yang berasal dari luar dan dalam ruang dapat direduksi.

h. Ruang

Ruang bermain harus dirancang senyaman mungkin dan sebaiknya memiliki keleluasaan yang cukup besar untuk memberi ketenangan kepada pasien anak yang sedang takut, cemas dan bisa melupakan rasa sakitnya dengan bermain. Untuk menimbulkan kesan ruang yang ceria dan terkesan meluas yaitu tidak memiliki banyak sekat, sehingga anak dapat bermain dengan leluasa. Ukuran ruang juga harus cukup luas untuk menampung perabot, tentunya dengan tatanan perabot dengan jarak yang cukup lebar dan memiliki sirkulasi yang cukup luas untuk anak bermain sehingga memberi kesan mengalir pada sirkulasi.

i. Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan pada ruang bermain ini adalah pencahayaan alami dan buatan. Ruangan harus mendapatkan pencahayaan alami yang optimal dari luar, sehingga tidak memerlukan pencahayaan buatan pada saat siang hari. Pencahayaan buatan dapat menggunakan pencahayaan bersifat *general lighting*, agar dapat menerangi keseluruhan ruangan. Dapat diberikan lampu TL yang sembunyi pada permainan plafon (*hidden lamp*), lampu *downlight* sebagai pencahayaan buatan sekunder pada semua ruang rumah sakit.

j. Penghawaan

Penghawaan yang digunakan pada ruang bermain ini adalah penghawaan alami dan buatan. Ruangan harus mendapatkan penghawaan alami yang optimal, terutama dapat memasukkan udara luar ke dalam ruang. Sehingga membuat ruang tidak terasa pengap, karena ada pertukaran udara dari luar terutama pengguna utama dari ruang ini adalah anak-anak. Penghawaan pada ruang bermain anak sebaiknya dijaga supaya anak-anak tetap merasa nyaman saat bermain di dalam ruang, sebaiknya sistem penghawaan menggunakan dominasi penghawaan buatan untuk tetap dapat memberikan kesejukan permanen. Sistem penghawaan dapat menggunakan *Air Conditioner (AC) Central*.

6. Prinsip-Prinsip Desain Interior

a. Harmoni

Unsur-unsur pada ruangan dipadukan secara selaras sehingga mengesankan tema ruang bermain yang ceria dan tenang dominasi ceria. Harmoni ruang dapat terwujud dari kombinasi garis lengkung, garis horizontal, skema warna komplementer ganda dan pemunculan motif anak-anak. Kemudian perulangan bentuk lengkung dan lurus, namun gara ruangan tidak terkesan monoton harus terdapat beberapa variasi yang dapat mencapai keharmonisan. Variasi tersebut yang dapat diterapkan antaranya adalah perulangan warna dan motif.

b. Proporsi

Proporsi perabot terhadap keseluruhan ruangan harus diperhatikan agar tidak terlalu besar atau penuh sesak dan tidak terlihat tenggelam. Proporsi juga dapat

dicapai dari pengaturan jarak antar perabot sehingga memberikan keseluruhan ruang. Proporsi disesuaikan dengan pengguna ruang, agar memberikan kenyamanan pada anak pada saat penggunaannya.

c. Irama

Irama dalam ruang terbentuk dari garis yang tidak terputus dari list plafon, list pada lantai dan bordes pada dinding. Pengulangan unsure-unsur interior, seperti perulangan garis horizontal, bentuk lengkung dan perulangan warna pada elemen-elemen interior dan perbot, perulangan motif pada elemen-elemen interior dan perabot. serta irama dapat dicapai melalui gradasi warna pada dinding dan plafon. Penggunaan irama ini diharapkan dapat menambah kesatuan dan keharmonisan ruang.

d. Keseimbangan

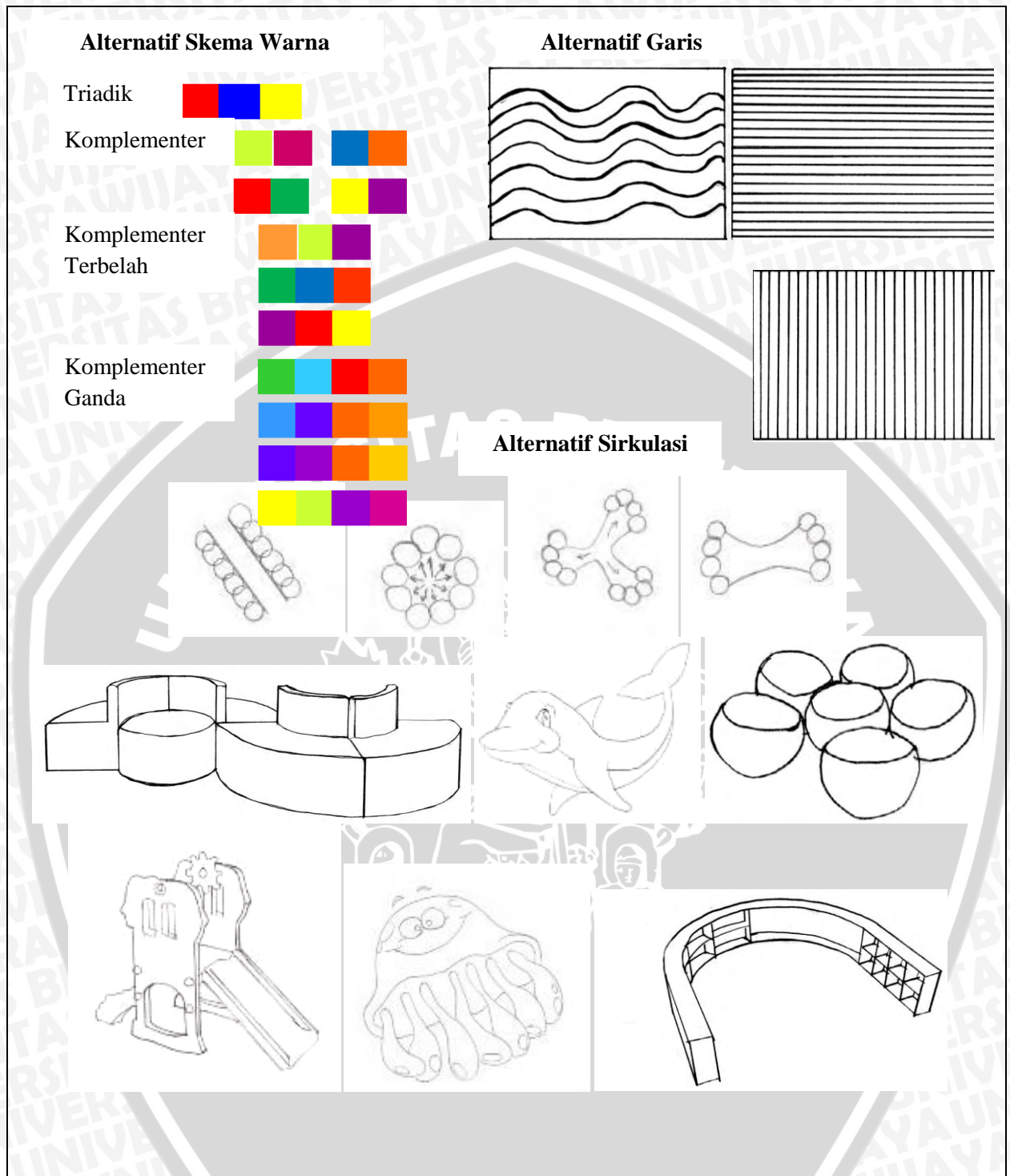
Keseimbangan di dalam ruang bermain yang diterapkan disesuaikan dengan tema ceria, karena pengguna utama yaitu pasien anak-anak. Kesan yang cocok adalah kesan informal, yaitu dengan keseimbangan asimetris yang dapat dicapai dengan penataan perbot dan disesuaikan dengan tema ruang ceria dan tenang dominan ceria.

e. Titik Berat

Titik berat pada salah satu area dalam ruang yang menarik perhatian dan diletakkan pada area yang mudah dilihat, selain itu tidak menghalangi jalur sirkulasi. Titik berat pada ruangan terlihat pada meja lingkar dan kursi main anak. Titik berat pada ruang ini dapat dicapai melalui beberapa alternative diantaranya adalah dengan ukuran kursi serta kontras warna pada kursi atau pada perabot mainan anak.

f. Aksesoris

Aksesoris yang digunakan pada ruang bermain adalah aksesoris yang dapat menunjang tema ceria dan tenang yang dapat menarik perhatian anak, serta menstimulus anak seperti bentuk dan motif yang mudah dikenali oleh anak. Agar dapat menghilangkan rasa bosan dan takut ketika berada di rumah sakit. Selain itu area ruang bermain diberi aksesoris yang dapat menciptakan estetika pada ruang. Seperti aksesoris berupa bentuk binatang, angka, huruf, lampu gantung, televisi dan komputer, dll.



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :

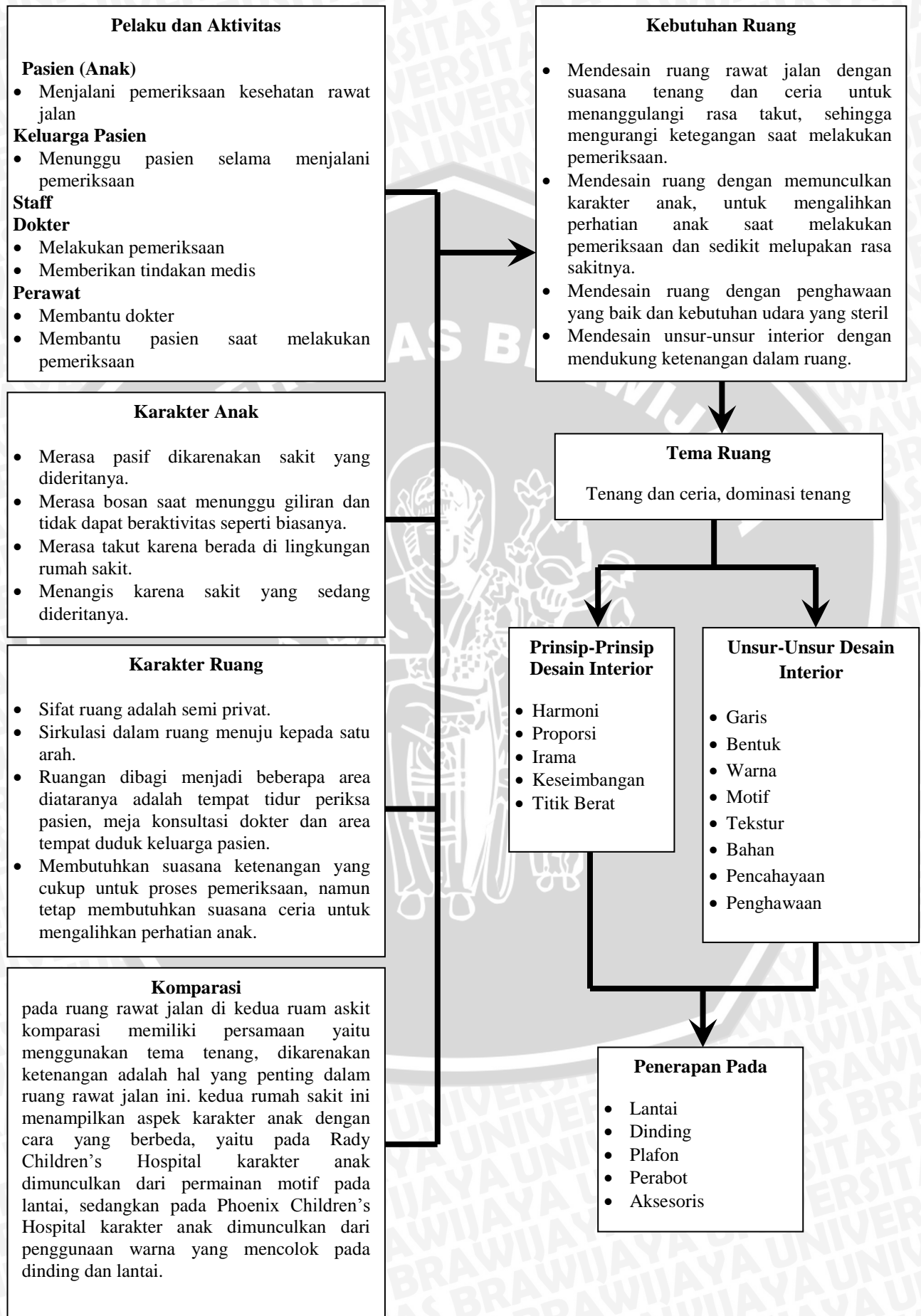
Ir.Triandi Laksmiwati

Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.41 Alternatif Skema Warna, Garis, Sirkulasi, Perabot (Ruang Bermain)



3. Ruang Rawat Jalan



Ruang rawat jalan merupakan ruang yang berfungsi sebagai tempat menjalani pemeriksaan kesehatan pasien. Pada ruang ini pasien memiliki aktivitas yang tidak terlalu banyak dan berat yaitu hanya menjalani pemeriksaan yang ditemani oleh orang tua atau keluarga. Maka dari itu ruang ini harus menciptakan suasana yang tenang terutama untuk pasien anak agar merasa nyaman saat berada didalamnya, namun juga harus sedikit menonjolkan suasana ceria yang sesuai dengan karakter anak serta dapat mengurangi rasa sakit yang diderita oleh pasien anak.

1. Tema

Tenang dan ceria, dominasi tenang

Tema yang sesuai dengan ruang rawat jalan anak yaitu tenang dan ceria, dominasi tenang. Tema tenang dapat membuat pasien nyaman saat berada di dalam ruang, dan dapat menanggulangi perasaan takut saat menjalani pemeriksaan kesehatan. Sedangkan tema pendukung dari ruang ini adalah tema ceria yang sesuai dengan karakter anak yang ceria dan bisa sedikit menghilangkan rasa sakit pasien saat berada dalam ruang. Tema ceria bisa mengalihkan perhatian anak, sehingga anak tidak merasa tegang saat diperiksa oleh dokter.

2. Sirkulasi

Sirkulasi dalam ruang rawat jalan merupakan sirkulasi yang dapat hanya dapat dilalui oleh dokter, perawat, pasien dan pengantar pasien saat berobat. Pola sirkulasi yang digunakan pada ruang ini adalah pola sirkulasi linear sebagai sirkulasi utama, sehingga penataan perabot dalam ruang dapat tertata dengan rapi dan sirkulasi dalam ruang jelas terlihat mengalir. Sedangkan sirkulasi radial sebagai penunjang dalam ruang, terdapat dua pintu yang menuju ke dalam ruang yaitu pintu utama dimana pasien dan keluarga masuk ke dalam ruang melalui pintu yang ada di koridor dalam klinik. Sedangkan pintu ke dua yaitu pintu yang hanya dilewati oleh dokter dan perawat, sebagai sirkulasi khusus untuk petugas sehingga privasi ruang tetap terjaga dengan baik.

3. Perabot

Aktivitas utama dalam ruang rawat jalan adalah berkonsultasi dengan dokter dan melakukan pemeriksaan kesehatan anak. Maka dari itu perabot yang terdapat

pada ruang ini adalah tempat tidur periksa, meja, kursi, lemari dan wastafel. Untuk perabot tempat tidur periksa disesuaikan dengan anthropometri anak, selain itu sebaiknya menghindari perabot yang memiliki sudut yang tajam, sehingga tidak membahayakan anak.

4. Tata Letak Perabot

Ruang rawat jalan dibagi atas beberapa area diantaranya area konsultasi dokter dan area tempat tidur periksa pasien. Penataan perabot harus baik agar sirkulasi dapat jelas serta tempat tidur periksa pasien dapat langsung terlihat dari awal masuk ke dalam ruangan.

5. Unsur-Unsur Desain Interior

a. Garis

Garis yang mengesankan tema tenang adalah garis horizontal, sedangkan garis yang mengesankan tema ceria adalah garis lengkung. Garis yang akan dominan digunakan adalah garis horizontal untuk mendukung tema tenang serta dipadukan dengan garis lengkung sebagai variasi dan mendukung tema ceria. Garis horizontal dapat diterapkan pada perabot dan dinding, sedangkan garis lengkung dapat diterapkan pada motif lantai dan plafon. Namun agar ruang tidak terlihat monoton oleh garis horizontal, dipadukan dengan garis vertikal.

b. Bentuk

Sama halnya dengan garis, bentuk yang dominan digunakan adalah bentuk lurus yang mendukung tema tenang dipadukan dengan bentuk lengkung agar tidak terlihat monoton dan mendukung tema ceria. Bentuk lengkung dapat diterapkan pada perabot dan dinding, sedangkan bentuk lengkung dapat diterapkan pada plafon dan motif lantai.

c. Motif

Motif yang digunakan adalah motif 2D karena lebih disukai oleh anak-anak dan berkesan ceria. Motif yang digunakan tidak terlalu banyak agar tidak terkesan terlalu ramai, karena tuntutan ruang yang juga membutuhkan ketenangan saat proses pemeriksaan pasien. Motif yang ditampilkan dapat berupa kartun anak yang ceria atau gambar benda-benda yang biasa dikenali oleh anak-anak seperti balon, mobil, dll.

d. Tekstur

Tema tenang dan ceria dapat diterapkan dengan penggunaan tekstur licin, sehingga ruangan dominan menggunakan tekstur licin. Tekstur licin juga cocok digunakan didalam ruangan agar terkesan meluas. Tekstur licin dapat diterapkan pada perabot dan lantai, selain itu tekstur licin dapat ditambahkan beberapa tekstur lembut yang merupakan tekstur yang aman digunakan untuk anak-anak serta dapat menyerap suara.

e. Warna

Tema ruang adalah tenang dan ceria didominasi tenang, maka skema warna yang biasa digunakan untuk tema tenang diantaranya adalah analogus dan monokromatik. Sedangkan skema warna untuk tema ceria adalah triadik, komplementer, komplementer terbelah dan komplementer ganda. Untuk skema yang akan digunakan adalah skema warna untuk tema tenang yaitu analogus dan triadik.

Warna yang mengesankan ceria adalah kuning dan orange, sedangkan warna yang mengesankan tenang adalah hijau, biru, ungu dan coklat. Sehingga dapat dijadikan patokan dalam menentukan skema warna.

f. Bahan

Pemilihan bahan pada ruang rawat jalan ini perlu diperhatikan terkait kondisi pasien anak yang mudah terkena alergi. Bahan yang dapat merangkap debu perlu dihindari penggunaannya dalam rumah sakit ini, bahan yang perlu dihindari penggunaannya diantaranya karpet, bahan dari bulu-bulu dan tanaman yang mengandung serbuk sari. Bahan yang digunakan pada ruang ini seperti dinding massif adalah batu bata, untuk *finishing* dinding dapat menggunakan cat, keramik atau *wallpaper* yang mempunyai kombinasi warna dan motif menarik untuk anak-anak. Pada lantai menggunakan bahan *vinil*, plafon menggunakan bahan gypsum, perabot menggunakan bahan kayu, busa dan aluminium. Bahan yang digunakan tentunya harus aman terhadap kesehatan anak, aman dan mudah untuk dibersihkan. Selain itu juga untuk mendukung tema tenang perlu penggunaan bahan yang dapat menunjang akustik yaitu bahan-bahan yang dapat meredam bunyi seperti tirai atau bahan busa.

g. Akustik

Ruang rawat jalan merupakan area semi privat yang dimana dokter, perawat, pasien dan keluarga pengantar pasien yang berada dalam ruang ini sehingga ruang rawat jalan tidak luput dari kebisingan. Maka itu perlu menggunakan bahan-bahan yang memiliki kemampuan menyerap kebisingan seperti bahan-bahan lunak seperti busa, kain dan bahan kayu pada perabot. Sehingga membuat suara bising yang berasal dari luar dan dalam ruang dapat direduksi.

h. Ruang

Ruang rawat jalan harus dirancang se nyaman mungkin dan sebaiknya memiliki keluasan yang cukup untuk memberi ketenangan kepada pasien yang sedang depresi dan takut. Untuk menimbulkan kesan ruang yang tenang dan terkesan meluas yaitu tidak menggunakan sekat sehingga ruang terlihat mengalir. Ukuran ruang juga harus cukup luas untuk menampung perabot yang ada dan penataan perabot diberi jarak yang cukup lebar sehingga tidak mengganggu sirkulasi.

i. Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan pada ruang rawat jalan ini adalah pencahayaan alami dan buatan. Ruangan harus mendapatkan pencahayaan alami dari luar, agar pada waktu siang hari tidak perlu menggunakan pencahayaan buatan. Pencahayaan buatan dapat menggunakan pencahayaan bersifat *general lighting*, agar dapat menerangi keseluruhan ruangan, menggunakan lampu TL yang sembunyi pada permainan plafon.

j. Penghawaan

Penghawaan yang digunakan pada ruang rawat jalan ini adalah menggunakan penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penghawaan alami dapat memasukkan udara dari luar ke dalam ruang, sehingga membuat ruangan tidak terasa pengap karena ada pertukaran udara dari luar. Penghawaan pada area ruang rawat jalan sebaiknya dijaga supaya pasien tetap merasa nyaman. Sebaiknya sistem penghawaan menggunakan dominasi penghawaan buatan untuk tetap dapat memberikan kesejukan permanen, dengan sistem penghawaan *Air Conditioner (AC) Central*.

6. Prinsip-Prinsip Desain Interior

a. Harmoni

Unsur-unsur pada ruangan dipadukan secara selaras sehingga mengesankan tema ruangan yang tenang dan ceria didominasi tenang. Harmoni ruang terwujud dari garis yang dipakai adalah garis lurus horizontal, bentuk lurus skema warna untuk tema tenang dan pemunculan motif yang disukai anak-anak. Namun agar ruang tidak terkesan monoton harus terdapat beberapa variasi yang dapat mencapai keharmonisan ruang, Variasi tersebut yang dapat diterapkan diantaranya adalah perulangan warna, perulangan motif, perulangan garis yang tidak terputus dan perulangan bentuk.

b. Proporsi

Ukuran ruang rawat jalan yang tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit harus menyesuaikan dengan pemilihan perabot serta jumlah perabot didalam ruang. Penggunaan perabot harus sesuai dengan aktivitas, sehingga jumlah perabot cukup memenuhi ruangan. Proporsi perabot terhadap keseluruhan ruangan juga harus diperhatikan agar ruang tidak terlalu besar atau penuh. Proporsi juga dapat dicapai dari pengaturan jarak antar perabot sehingga memberikan keleluasan ruang, Proporsi perabot juga disesuaikan dengan pengguna ruang, agar memberikan kenyamanan pada anak saat penggunaannya.

c. Irama

Irama dalam ruang terbentuk dari garis yang tidak terputus dari bordes dinding dan list plafon, serta perulangan warna dan perulangan bentuk. Perulangan warna dapat diterapkan pada beberapa perabot, dinding, lantai dan plafon, sedangkan perulangan bentuk dapat diterapkan pada aksesoris dan perabot. penggunaan irama ini diharapkan dapat menambah kesatuan dan keharmonisan ruang.

d. Keseimbangan

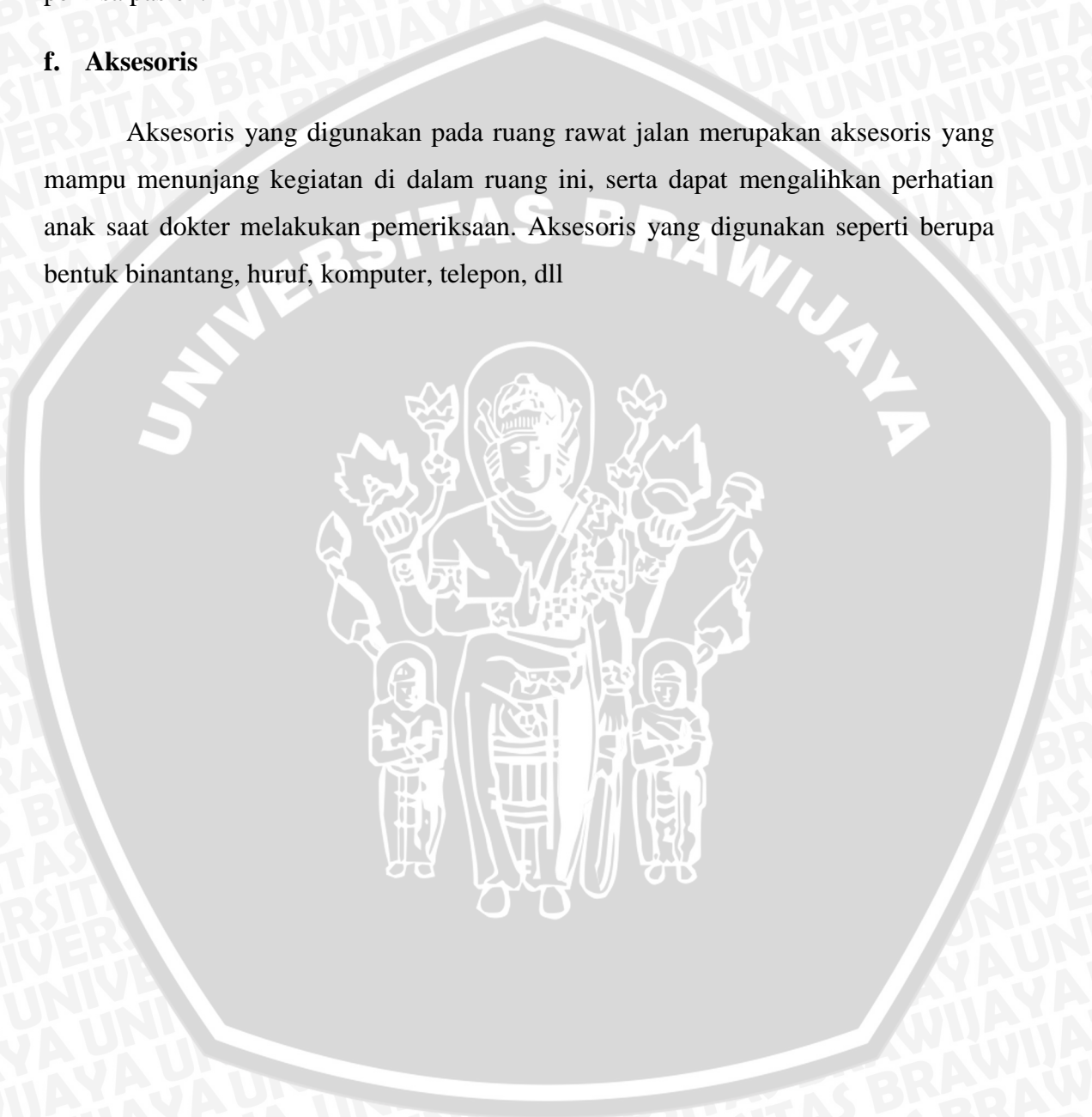
Keseimbangan di dalam ruang rawat jalan yang diterapkan disesuaikan dengan tema tenang yaitu simetris, namun agar tidak terlihat membosankan atau terlalu resmi serta untuk mendukung tema ceria maka ditampilkan motif anak pada dinding. Namun keseimbangan ini agar tidak terkesan terlalu formal dikarenakan adanya variasi berupa penataan perabot dan disesuaikan untuk mendukung tema ceria.





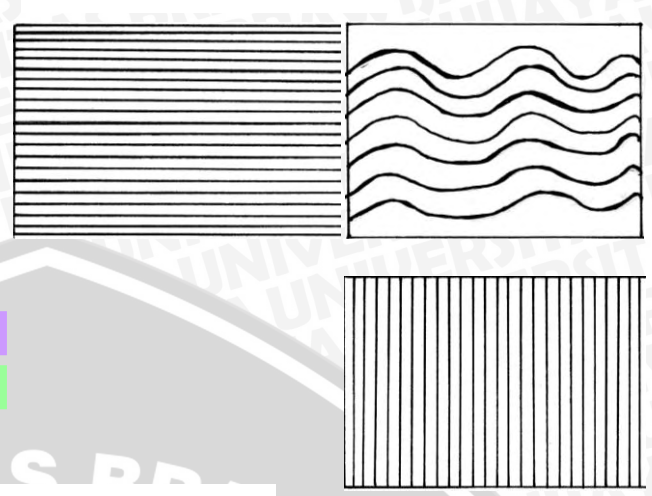
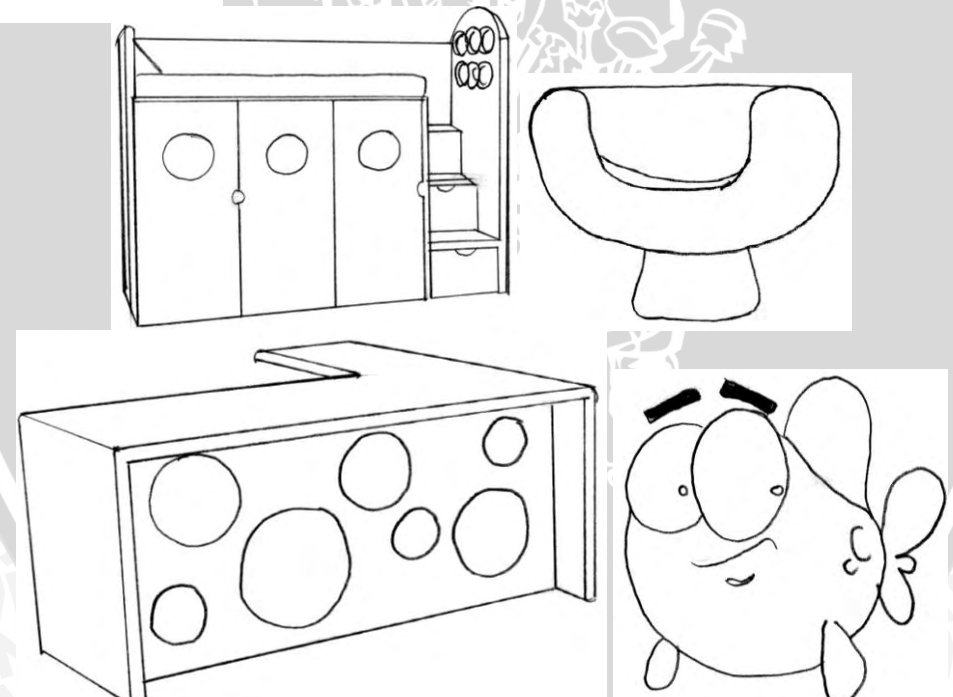
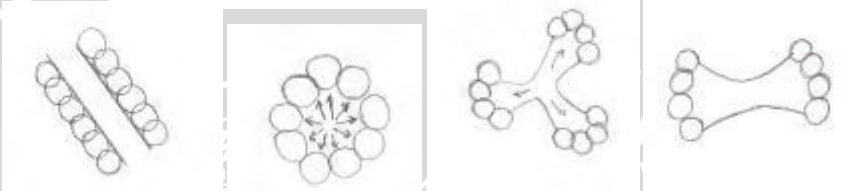

e. Titik Berat

Titik berat pada ruang rawat jalan terdapat pada tempat tidur periksa pasien. Titik berat pada ruang ini dapat dicapai dengan beberapa alternatif adalah dengan ukuran tempat tidur periksa, kontras bentuk dan pada dinding belakang tempat tidur periksa pasien.

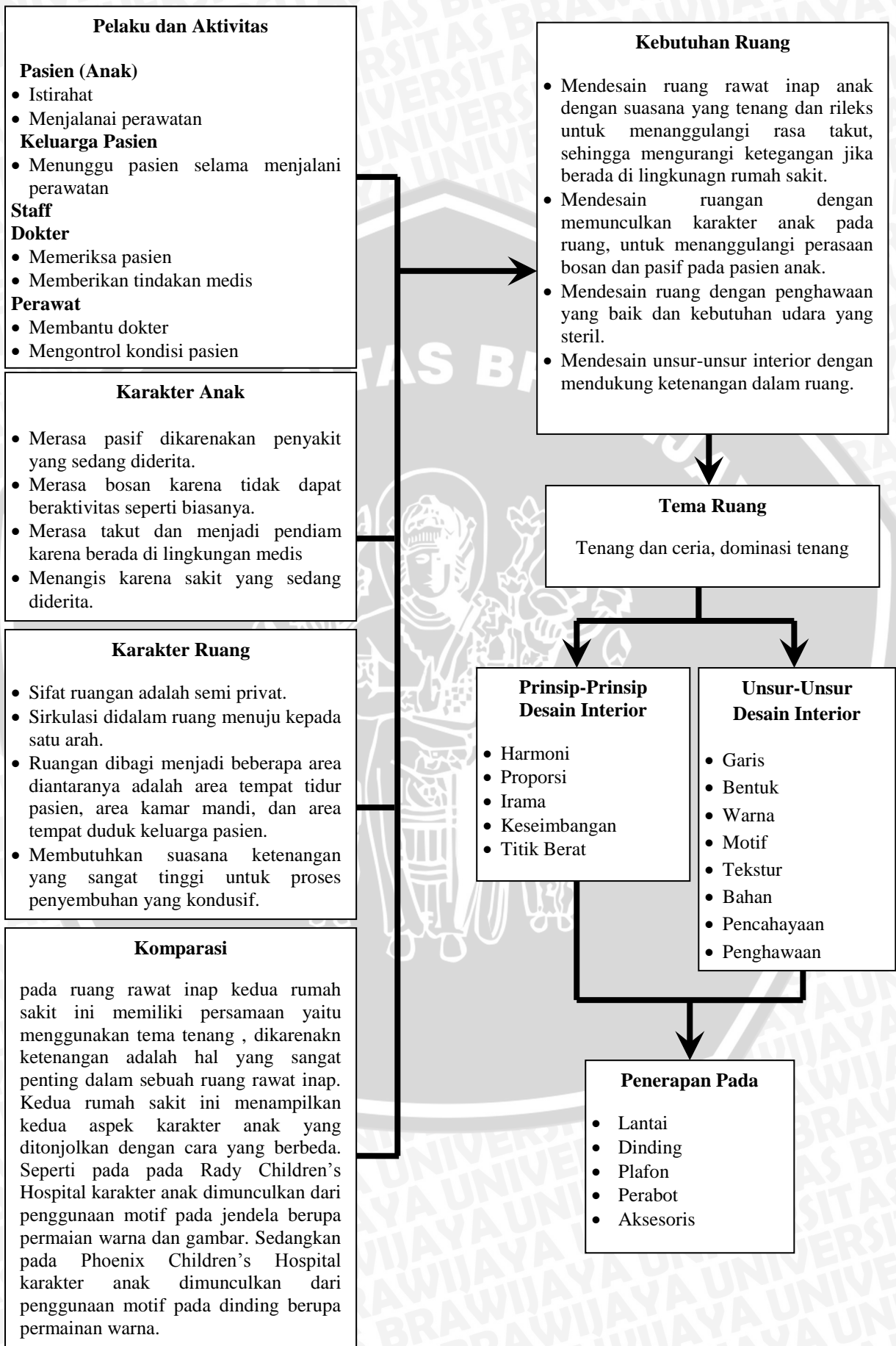
f. Aksesoris

Aksesoris yang digunakan pada ruang rawat jalan merupakan aksesoris yang mampu menunjang kegiatan di dalam ruang ini, serta dapat mengalihkan perhatian anak saat dokter melakukan pemeriksaan. Aksesoris yang digunakan seperti berupa bentuk binantang, huruf, komputer, telepon, dll



<p>Alternatif Skema Warna</p> <p>Triadik</p>  <p>Analogus</p>  <p>Monokromatik</p>  <p>Komplementer</p> 	<p>Alternatif Garis</p> 							
<p>Alternatif Perabot</p> 	<p>Alternatif Sirkulasi</p> 							
	<p align="center">Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung</p> <p align="center">Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042</p> <table border="1"> <tr> <td data-bbox="654 1825 1069 1881"> <p>Dosen Pembimbing :</p> </td> <td data-bbox="1077 1825 1476 1881"> <p>Gambar 4.42 Alternatif Skema Warna, Garis, Sirkulasi, Perabot (Ruang Rawat Jalan)</p> </td> </tr> <tr> <td data-bbox="654 1892 1069 1937"> <p>Ir.Triandi Laksmiwati</p> </td> <td></td> </tr> <tr> <td data-bbox="654 1948 1069 2004"> <p>Beta Suryokusumo, ST, MT</p> </td> <td></td> </tr> </table>		<p>Dosen Pembimbing :</p>	<p>Gambar 4.42 Alternatif Skema Warna, Garis, Sirkulasi, Perabot (Ruang Rawat Jalan)</p>	<p>Ir.Triandi Laksmiwati</p>		<p>Beta Suryokusumo, ST, MT</p>	
<p>Dosen Pembimbing :</p>	<p>Gambar 4.42 Alternatif Skema Warna, Garis, Sirkulasi, Perabot (Ruang Rawat Jalan)</p>							
<p>Ir.Triandi Laksmiwati</p>								
<p>Beta Suryokusumo, ST, MT</p>								

4. Ruang Rawat Inap Anak



Ruang rawat inap merupakan ruang berfungsi sebagai tempat menjalani perawatan kesehatan dan pemulihan kesehatan pasien. Pada ruang ini pasien memiliki aktivitas yang tidak terlalu banyak dan berat yaitu hanya beristirahat untuk proses pemulihan kesehatan yang optimal. Maka dari itu ruang ini harus menciptakan suasana yang tenang terutama untuk pasien anak merasa nyaman berada didalamnya, tentunya dengan menonjolkan karakter anak pada ruang. Agar anak tidak merasa bosan dan takut ketika menjalani perawatan di rumah sakit.

1. Tema

Tenang dan ceria, dominasi tenang

Tema yang sesuai dengan ruang rawat inap anak yaitu tenang dan ceria dominasi tenang. Tema tenang dapat menanggulangi perasaan takut dan merasa tegang ketika sedang menjalani perawatan di ruang rawat inap rumah sakit. Sedangkan tema pendukung dari ruang ini adalah tema ceria yang dapat menanggulangi perasaan takut, bosan dan keadaan pasien yang pasif, tentunya dengan menonjolkan karakter anak pada ruang. Tema tenang dapat menimbulkan suasana yang kondusif dan nyaman bagi proses penyembuhan kesehatan pasien, sehingga pasien dapat sembuh dengan lebih cepat.

2. Sirkulasi

Sirkulasi didalam ruang rawat inap merupakan sirkulasi yang hanya dapat dilalui oleh keluarga pasien, dokter, perawat, dan tamu yang akan menjenguk pasien. Pola sirkulasi yang digunakan pada ruang ini adalah pola sirkulasi linear agar penataan perabot dapat tertata dengan baik dan sirkulasi dalam ruang jelas terlihat mengalir. Terdapat dua buah pintu yang menuju ke dalam ruangan, salah satu pintu dapat digunakan untuk keluar masuk ruangan dan pintu lainnya digunakan untuk menuju teras atau balkon untuk keluarga pasien. Sirkulasi dapat menggunakan permainan lantai yaitu dengan permainan motif lantai dan permainan plafon.

3. Perabot

Aktivitas utama pada ruang rawat inap ini adalah tempat beristirahat dan menjalani proses perawatan medis. Maka dari itu perabot yang terdapat pada ruang ini adalah sofa, tempat tidur pasien, lemari, meja, nacas, perabot mainan anak dan

televise. Beberapa perabot disesuaikan dengan antropometri anak diantaranya adalah tempat tidur pasien, meja dan kursi anak. Selain itu sebaiknya menghindari perabot yang memiliki sudut yang tajam, sehingga tidak membahayakan anak.

4. Tata Letak Perabot

Ruang rawat inap dibagi beberapa area diantaranya adalah area tempat tidur pasien dan area tempat duduk untuk keluarga pasien. Penataan perabot harus tertata dengan baik agar sirkulasi dapat jelas serta tempat tidur pasien dapat terlihat dengan jelas dari awal masuk ke dalam ruangan. Sebisa mungkin antar perabot diberi jarak yang cukup jauh agar pasien dapat lebih leluasa bergerak.

5. Unsur-Unsur Desain Interior

a. Garis

Ruangan rawat inap dengan tema tenang dan ceria didominasi dengan menggunakan garis yang mengesankan ketenangan adalah garis horizontal, sedangkan garis yang mengesankan tema ceria adalah garis lengkung. Garis yang didominasi digunakan adalah garis horizontal untuk mendukung tema tenang serta dapat dipadukan dengan garis lengkung yang mendukung tema ceria. Garis horizontal dapat diterapkan pada perabot, dinding, list plafon dan beberapa aksesoris, sedangkan garis lengkung dapat diterapkan pada motif lantai, beberapa perabot dan permainan plafon. Selain itu agar ruangan tidak terlalu monoton oleh garis horizontal, juga diseimbangkan dengan garis vertikal yang cukup agar memberikan proporsi ruang yang baik, yaitu berupa sedikit motif garis vertikal.

b. Bentuk

Sama halnya dengan garis, bentuk didominasi dengan tema ruang yang paling dominan yaitu bentuk lurus dipadukan dengan bentuk lengkung agar tidak terlihat monoton. Bentuk lurus mendukung tema tenang pada ruang yang dapat diterapkan pada perabot, dinding, dan beberapa aksesoris. Sedangkan bentuk lengkung mendukung tema ceria dan disukai oleh anak-anak yang dapat diterapkan pada plafon dan beberapa motif lantai.

c. Motif

Menggunakan motif yang sesuai dengan tema dominasi tenang yaitu menggunakan motif 2D karena lebih disukai oleh anak-anak dan berkesan ceria. Motif yang digunakan tidak terlalu banyak agar tidak terkesan ramai pada ruang, karena tuntutan karakter ruang yang juga membutuhkan ketenangan yang sangat tinggi untuk proses penyembuhan pasien. Dengan alternatif menggunakan dua macam motif dengan warna yang sama. Motif yang ditampilkan seperti menggunakan gambar-gambar ceria yang disukai anak-anak yang diamplikasikan pada elemen-elemen interior berupa gambar kartun, gambar suasana laut dan hutan.

d. Tekstur

Pada ruang rawat inap dapat menggunakan tekstur licin yang sesuai dengan dominasi tema tenang, sehingga ruang menggunakan dominasi tekstur licin. Tekstur ini juga cocok digunakan didalam ruang agar ruangan terkesan luas dan tidak terkesan sesak, selain itu dapat meningkatkan intensitas warna terutama warna cerah menjadi kuat. Tekstur licin dapat diterapkan pada lantai, plafon dan beberapa perabot, selain itu agar ruang tidak terkesan monoton perlu ditambahkan beberapa tekstur lembut yang merupakan tekstur aman bagi anak-anak. Serta terkstur halus dapat meredam suara dan mendukung tema tenang, dapat diterapkan pada beberapa perabot.

e. Warna

Ruang rawat inap dengan tema tenang dan ceria dominasi tenang dapat menggunakan skema warna analogus dan monokromatik. Warna yang mengesankan ketenangan diantaranya adalah biru, ungu, hijau, dan coklat, sedangkan warna yang mengesankan keceriaan adalah kuning dan orange. Sehingga dapat dijadikan patokan menentukan warna dalam skema warna yang akan dipilih nantinya dengan beberapa alternatif dalam menentukan warna untuk mendukung tema tenang dan ceria dominasi tenang, diantaranya adalah :

- Monokromatik : monokromatik biru, monokromatik hijau, monokromatik ungu
- Analogus : kuning-hijau-biru hijau, hijau-biru hijau-biru, kuning-kuning orange-orange, biru hijau-biru-ungu biru.

f. Bahan

Pemilihan bahan pada ruang rawat inap anak ini perlu diperhatikan terkait kondisi pasien anak yang mudah terkena alergi, ditambah lagi keadaan pasien berada di dalam ruang rawat inap ini membutuhkan waktu yang tidak singkat. Bahan yang dapat merangkap debu perlu dihindari penggunaannya dalam rumah sakit ini, bahan yang perlu dihindari penggunaannya diantaranya karpet, bahan dari bulu-bulu dan tanaman yang mengandung serbuk sari. Bahan yang digunakan pada ruang ini seperti dinding massif adalah batu bata, untuk *finishing* dinding dapat menggunakan cat, keramik atau *wallpaper* yang mempunyai kombinasi warna dan motif menarik untuk anak-anak. Pada lantai menggunakan bahan *vynil*, plafon menggunakan bahan gypsum, perabot menggunakan bahan kayu, busa dan aluminium. Bahan yang digunakan tentunya harus aman terhadap kesehatan anak, aman dan mudah untuk dibersihkan. Selain itu juga untuk mendukung tema tenang perlu penggunaan bahan yang dapat menunjang akustik yaitu bahan-bahan yang dapat meredam bunyi seperti tirai atau bahan busa.

g. Akustik

Ruang rawat inap merupakan area semi privat yang dimana hanya pasien, keluarga pasien, dokter, perawat dan tamu yang akan mejenguk berada di ruangan ini sehingga ruang rawat inap tidak luput dari kebisingan. Maka itu perlu menggunakan bahan-bahan yang memiliki kemampuan menyerap kebisingan seperti bahan-bahan lunak seperti busa, kain dan bahan kayu pada perabot. Sehingga membuat suara bising yang berasal dari luar dan dalam ruang dapat direduksi.

h. Ruang

Ruang rawat inap harus dirancang senyaman mungkin dan sebaiknya memiliki keluasan yang cukup untuk memberi ketenangan kepada pasien yang sedang depresi, takut dan cemas. Untuk menimbulkan kesan ruang yang tenang dan terkesan meluas yaitu tidak menggunakan banyak sekat. Ukuran ruang juga harus cukup luas untuk menampung perabot yang ada, penataan perabot dengan jarak yang cukup lebar sehingga memberi kesan mengalir pada sirkulasi.

i. Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan pada ruang rawat inap ini adalah pencahayaan alami dan buatan. Ruangan harus mendapatkan pencahayaan alami dari luar, agar pada waktu siang hari tidak perlu menggunakan pencahayaan buatan. Pencahayaan buatan dapat menggunakan pencahayaan bersifat *general lighting*, agar dapat menerangi keseluruhan ruangan, menggunakan lampu TL yang sembunyi pada permainan plafon.

j. Penghawaan

Penghawaan yang digunakan pada ruang rawat inap ini adalah menggunakan penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penghawaan alami dapat memasukkan udara dari luar ke dalam ruang, sehingga membuat ruangan tidak terasa pengap karena ada pertukaran udara dari luar. Penghawaan pada area ruang rawat inap sebaiknya dijaga supaya pasien tetap merasa nyaman. Sebaiknya sistem penghawaan menggunakan dominasi penghawaan buatan untuk tetap dapat memberikan kesejukan permanen, dengan sistem penghawaan *Air Conditioner (AC) Central*.

6. Prinsip-Prinsip Desain Interior

a. Harmoni

Unsur-unsur pada ruangan dipadukan secara selaras sehingga mengesankan tema ruangan yang tenang dan ceria dominasi tenang. Harmoni ruang terwujud dari garis yang dipakai adalah garis lurus horizontal, bentuk lurus skema warna untuk tema tenang dan pemunculan motif yang disukai anak-anak. Namun agar ruang tidak terkesan monoton harus terdapat beberapa variasi yang dapat mencapai keharmonisan ruang, Variasi tersebut yang dapat diterapkan diantaranya adalah perulangan warna, perulangan motif, perulangan garis yang tidak terputus dan perulangan bentuk.

b. Proporsi

Ukuran ruang rawat inap yang tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit harus menyesuaikan dengan pemilihan perabot serta jumlah perabot didalam ruang. Penggunaan perabot harus sesuai dengan aktivitas, sehingga jumlah perbot cukup memenuhi ruangan. Proporsi perabot terhadap keseluruhan ruangan juga harus

diperhatikan agar ruang tidak terlalu besar atau penuh dan tidak tengelam. Proporsi juga dapat dicapai dari pengaturan jarak antar perabot sehingga memberikan keleluasan ruang, Proporsi perabot juga disesuaikan dengan pengguna ruang, agar memberikan kenyamanan pada anak saat penggunaannya.

c. Irama

Irama dalam ruang terbentuk dari garis yang tidak terputus dari bordes dinding dan list plafon, serta perulangan warna dan perulangan bentuk. Perulangan warna dapat diterapkan pada beberapa perabot, dinding, lantai, plafon dan juga aksesoris, sedangkan perulangan bentuk dapat diterapkan pada aksesoris dan perabot. penggunaan irama ini diharapkan dapat menambah kesatuan dan keharmonisan ruang.

d. Keseimbangan



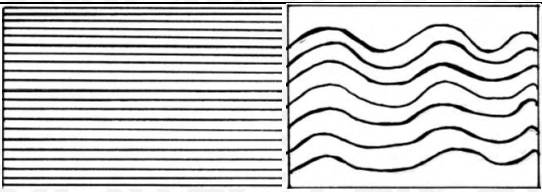

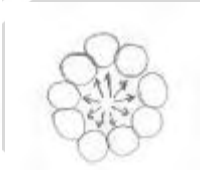

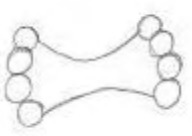
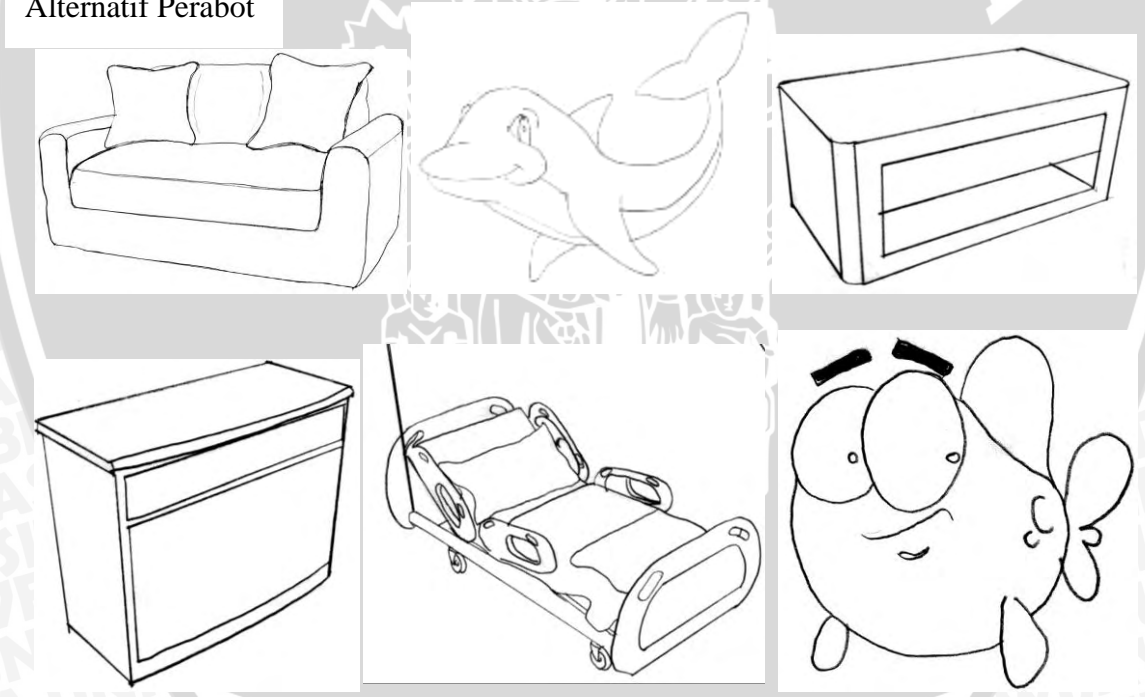

Keseimbangan di dalam ruang rawat inap yang diterapkan disesuaikan dengan tema tenang yaitu simetris, namun agar tidak terlihat membosankan atau terlalu resmi serta untuk mendukung tema ceria maka ditampilkan motif anak pada dinding. Namun keseimbangan ini tidak terkesan terlalu formal dikarenakan adanya variasi berupa penataan perabot dan disesuaikan untuk mendukung tema ceria.

e. Titik Berat

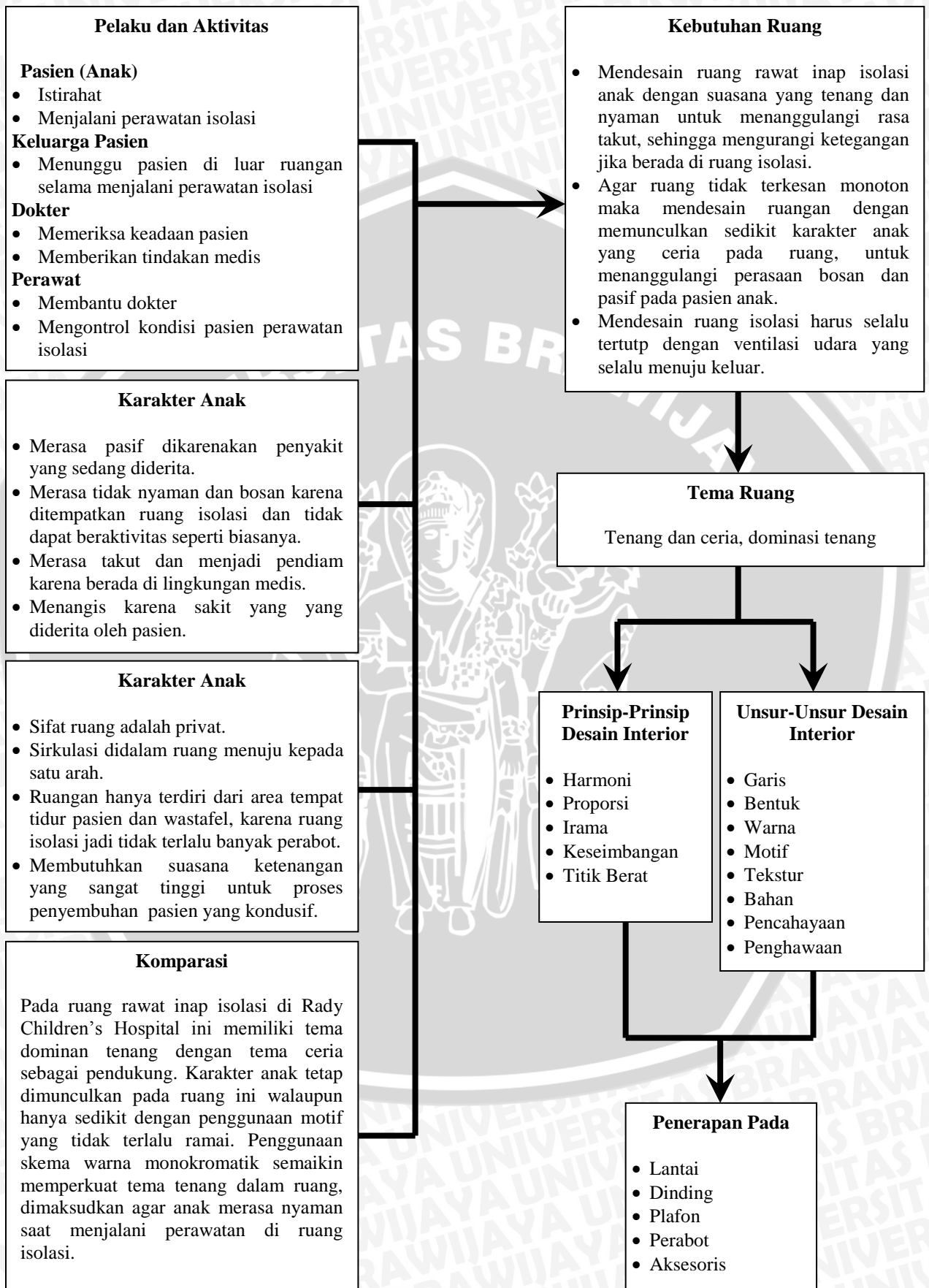
Titik berat ruang rawat inap terdapat pada tempat tidur pasien. Titik berat pada ruang ini dapat dicapai dengan beberapa alternatif adalah dengan ukuran tempat tidur pasien, kontras warna pada tempat tidur dan pada dinding belakang tempat tidur pasien.

f. Aksesoris

Aksesoris yang digunakan pada ruang rawat inap adalah aksesoris yang mampu menunjang tema tenang dan ceria yang dapat menarik perhatian anak, serta dapat menstimulus anak seperti bentuk dan motif yang mudah dikenali oleh anak. Agar dapat menghilangkan rasa bosan ketika berada di ruang, seperti aksesoris berupa bentuk binatang, angka, huruf vas bunga, dll.

<p>Alternatif Skema Warna</p> <p>Analogus </p> <p>Monokromatik </p>		 <p>Alternatif Garis Horizontal, Garis Lengkung dan Garis Vertikal</p>
<p>Alternatif Sirkulasi</p> <p>Linear </p> <p>Central </p> <p>Radial </p> <p>Cluster </p>		 <p>Alternatif Perabot</p>
<p>Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung</p> <p>Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042</p>		
		<p>Dosen Pembimbing : Ir.Triandi Laksmiwati Beta Suryokusumo, ST, MT</p>
		<p>Gambar 4.43 Skema Warna, Alternatif Garsi, Alternatif Sirkulasi, Alternatif Perabot (Ruang Rawat Inap)</p>

5. Ruang Rawat Inap Isolasi Anak



Pada ruang rawat inap isolasi aktivitas utama yang dijalani oleh anak hanya beristirahat dan menjalani perawatan. Anak dituntut untuk beristirahat dikarenakan kondisi tubuh yang tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan yang lain. Namun ada beberapa aktivitas yang lain ringan seperti membaca buku yang dapat dilakukan oleh pasien namun intensitasnya sangat rendah dibandingkan dengan ruang rawat inap biasa. Pada ruangan ini pasien anak tidak diperbolehkan untuk didampingi oleh keluarga saat menjalani perawatan isolasi dan berada di dalam ruangan yang sama, dikarenakan ruang isolasi termasuk resiko penularannya sangat tinggi. Keluarga pasien dapat mendampingi pasien diluar ruangan rawat inap isolasi.

1. Tema

Tenang dan ceria, dominasi tenang

Tema yang sesuai dengan ruang rawat inap isolasi anak yaitu tenang dan ceria dominasi tenang. Tema tenang sangat dibutuhkan dalam ruang rawat inap isolasi, dikarenakan ruang ini membutuhkan ketenangan yang sangat tinggi dan dapat menanggulangi perasaan takut serta tegang ketika sedang menjalani perawatan di ruang isolasi rumah sakit. Sedangkan untuk tema pendukung dari ruang ini adalah sedikit memadukan tema ceria yang dapat menanggulangi perasaan takut, bosan dan keadaan pasien yang pasif dengan sedikit menonjolkan karakter anak pada ruang. Tema tenang dapat memberikan suasana yang kondusif dan nyaman bagi proses penyembuhan kesehatan pasien.

2. Sirkulasi

Sirkulasi dalam ruang rawat inap isolasi anak merupakan sirkulasi yang hanya dapat dilalui oleh petugas medis dan pasien saja, karena merupakan ruang isolasi pasien tidak boleh menerima tamu dari luar maupun keluarga yang menunggu pasien dalam ruang. Pola sirkulasi yang digunakan pada ruang ini adalah pola sirkulasi linear agar penataan perabot dapat tertata dengan baik dan sirkulasi dalam ruang jelas terlihat mengalir tidak terlihat hampa atau kosong.

3. Perabot

Aktivitas dalam ruang rawat inap isolasi anak ini adalah hanya beristirahat dan menjalani perawatan medis isolasi. Maka dari itu perabot yang digunakan hanya

tempat tidur pasien, meja, nacas, peralatan medis, wastafel dan televisi. Beberapa perabot disesuaikan dengan anthropometri anak diantaranya adalah tempat tidur pasien dan nacas. Selain itu sebaiknya menghindari perabot yang memiliki bahan karpet, kayu dan busa karena bahan tersebut dapat menyimpan debu dan dapat menimbulkan alergi untuk anak.

4. Tata Letak Perabot

Ruang rawat inap isolasi hanya terdiri dari area tempat tidur pasien, oleh karena itu penataan perabot harus tertata dengan baik agar tidak terlihat hampa atau kosong pada ruang, agar sirkulasi dapat jelas terlihat serta tempat tidur pasien dapat terlihat dengan jelas dari awal masuk dan pada saat pintu kaca tertutup dapat tetap terlihat. Sebisa mungkin antar perabot diberi jarak yang cukup luas agar pasien dapat lebih leluasa bergerak.

5. Unsur-Unsur Desain Interior

a. Garis

Ruangan rawat inap isolasi anak dengan tema tenang dan ceria dominasi tenang dapat menggunakan garis yang mengesankan ketenangan karena ruang ini membutuhkan ketenangan yang sangat tinggi maka garis yang dominan digunakan adalah garis horizontal. Dengan sedikit kombinasi menggunakan garis lengkung yang mendukung tema ceria pada ruang. Garis horizontal dapat diterapkan pada perabot, dinding, list plafon, dan kusen pintu serta jendela, sedangkan untuk garis lengkung dapat diterapkan pada permainan motif lantai. Selain itu agar ruangan tidak terkesan monoton oleh garis horizontal, juga perlu diseimbangkan dengan garis vertikal yang cukup agar memberikan proporsi ruang yang baik.

b. Bentuk

Bentuk yang mendominasi ruang rawat inap isolasi anak ini adalah bentuk lurus, karena dapat mengesankan ketenangan pada ruang yang membutuhkan ketenangan yang sangat tinggi, namun agar ruang tidak terlihat monoton maka perlu sedikit dikombinasikan dengan bentuk lengkung untuk memberikan kesan ceria pada ruang. Bentuk lurus dapat diterapkan pada perabot dan dinding.

c. Motif

Karena ruang rawat inap isolasi ini mempunyai karakter ruang yang juga membutuhkan ketenangan yang sangat tinggi maka tidak terlalu banyak menggunakan motif, untuk motif yang dominan adalah motif 2D agar ruangan tidak terlihat ramai. Motif yang ditampilkan pada ruang seperti menggunakan gambar-gambar ceria yang disukai oleh anak-anak yang diamplikasikan pada elemen-elemen interior berupa gambar kartun, gambar suasana laut ataupun hutan.

d. Tekstur

Tema tenang dan ceria dominasi tenang dapat diterapkan dengan tekstur licin, sehingga ruangan dominan menerapkan tekstur licin. Tekstur ini juga cocok digunakan didalam ruangan agar ruangan terkesan licin dan tidak penuh sesak. Tekstur licin dapat diterapkan pada perabot dan lantai. Selain tekstur licin ditambahkan beberapa tekstur lembut yang merupakan tekstur yang aman bagi anak-anak serta dapat menyerap suara dan mendukung tema tenang, diantaranya diterapkan pada perabot

e. Warna

Ruang dengan tema tenang dan ceria dominasi tenang dapat menggunakan skema warna analogus dan monokromatik. Warna yang mengesankan ketenangan diantaranya adalah biru, ungu, hijau, dan coklat, sedangkan warna yang mengesankan keceriaan adalah kuning dan orange. Sehingga dapat dijadikan patokan menentukan warna dalam skema warna yang akan dipilih nantinya dengan beberapa alternatif dalam menentukan warna untuk mendukung tema tenang dan ceria dominasi tenang, diantaranya adalah :

- Monokromatik : monokromatik biru, monokromatik hijau, monokromatik ungu
- Analogus : kuning-hijau-biru hijau, hijau-biru hijau-biru, kuning-kuning orange-orange, biru hijau-biru-ungu biru.

f. Bahan

Pemilihan bahan pada ruang rawat inap isolasi anak ini perlu diperhatikan terkait kondisi pasien anak yang mudah terkena alergi, ditambah lagi keadaan pasien

berada di dalam ruang rawat inap isolasi ini membutuhkan waktu yang tidak singkat. Bahan yang dapat merangkap debu perlu dihindari penggunaannya dalam rumah sakit ini, bahan yang perlu dihindari penggunaannya diantaranya karpet, bahan dari bulu-bulu dan tanaman yang mengandung serbuk sari. Bahan yang digunakan pada ruang ini seperti dinding massif adalah batu bata, untuk *finishing* dinding dapat menggunakan cat, keramik atau *wallpaper* yang mempunyai kombinasi warna dan motif menarik untuk anak-anak. Pada lantai menggunakan bahan *vynil*, plafon menggunakan bahan gypsum, perabot menggunakan bahan kayu, busa dan aluminium. Bahan yang digunakan tentunya harus aman terhadap kesehatan anak, aman dan mudah untuk dibersihkan. Selain itu juga untuk mendukung tema tenang perlu penggunaan bahan yang dapat menunjang akustik yaitu bahan-bahan yang dapat meredam bunyi seperti tirai atau bahan busa.

g. Akustik

Ruang rawat inap isolasi merupakan area privat yang dimana hanya pasien, dokter, dan perawat, sehingga ruang rawat inap tidak luput dari kebisingan. Maka itu perlu menggunakan bahan-bahan yang memiliki kemampuan menyerap kebisingan seperti bahan-bahan lunak seperti busa, kain dan bahan kayu pada perabot. Sehingga membuat suara bising yang berasal dari luar dan dalam ruang dapat direduksi.

h. Ruang

Ruang rawat inap isolasi harus dirancang senyaman mungkin dan sebaiknya memiliki keluasan yang cukup untuk memberi ketenangan kepada pasien yang sedang depresi, takut dan cemas. Untuk menimbulkan kesan ruang yang tenang dan terkesan meluas yaitu tidak menggunakan banyak sekat. Ukuran ruang juga harus cukup luas untuk menampung perabot yang ada, penataan perabot dengan jarak yang cukup lebar sehingga memberi kesan mengalir pada sirkulasi.

i. Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan pada ruang rawat inap isolasi ini adalah pencahayaan alami dan buatan. Ruangan harus mendapatkan pencahayaan alami dari luar, agar pada waktu siang hari tidak perlu menggunakan pencahayaan buatan. Pencahayaan buatan dapat menggunakan pencahayaan bersifat *general lighting*, agar

dapat menerangi keseluruhan ruangan, menggunakan lampu TL yang sembunyi pada permainan palfon.

j. Penghawaan

Penghawaan yang digunakan pada ruang rawat inap isolasi ini adalah menggunakan penghawaan buatan, karena ruangan harus selalu tertutup dengan ventilasi udara yang selalu menuju keluar. Maka sebaiknya sistem penghawaan menggunakan dominasi penghawaan buatan untuk tetap dapat memberikan kesejukan permanen, dengan sistem penghawaan *Air Conditioner* (AC) split.

6. Prinsip-Prinsip Desain Interior

a. Harmoni

Unsur-unsur pada ruangan dipadukan secara selaras sehingga mengesankan tema ruangan yang tenang dan ceria dominasi tenang. Harmoni ruang terwujud dari garis yang dipakai adalah garis lurus horizontal, bentuk lurus, skema warna untuk tema tenang dan pemunculan motif yang disukai anak-anak. Namun agar ruang tidak terkesan monoton harus terdapat beberapa variasi yang dapat mencapai keharmonisan ruang, Variasi tersebut yang dapat diterapkan diantaranya adalah perulangan warna, perulangan motif, perulangan garis yang tidak terputus dan perulangan bentuk.

b. Proporsi

Ukuran ruang rawat inap isolasi yang tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit harus menyesuaikan dengan pemilihan perabot serta jumlah perabot didalam ruang. Penggunaan perabot harus sesuai dengan aktivitas, sehingga jumlah perbot cukup memenuhi ruangan. Proporsi perabot terhadap keseluruhan ruangan juga harus diperhatikan agar ruang tidak terlalu besar atau penuh dan tidak tengelam. Proporsi juga dapat dicapai dari pengaturan jarak antar perabot sehingga memberikan keleluasan ruang, Proporsi perabot juga disesuaikan dengan pengguna ruang, agar memberikan kenyamanan pada anak saat penggunaannya.

c. Irama

Irama dalam ruang terbentuk dari garis yang tidak terputus dari bordes dinding dan list plafon, serta perulangan warna dan perulangan bentuk. Perulangan warna

dapat diterapkan pada beberapa perabot, dinding, lantai, plafon dan juga aksesoris, sedangkan perulangan bentuk dapat diterapkan pada aksesoris dan perabot. penggunaan irama ini diharapkan dapat menambah kesatuan dan keharmonisan ruang.

d. Keseimbangan

Keseimbangan di dalam ruang rawat inap isolasi yang diterapkan disesuaikan dengan tema tenang yaitu simetris, namun agar tidak terlihat membosankan atau terlalu resmi serta untuk mendukung tema ceria maka ditampilkan motif anak pada dinding. Namun keseimbangan ini tidak terkesan terlalu formal dikarenakan adanya variasi berupa penataan perabot dan disesuaikan untuk mendukung tema ceria.


e. Titik Berat


Titik berat ruang rawat inap isolasi terdapat pada area tempat tidur pasien. Titik berat pada ruang ini dapat dicapai dengan beberapa alternatif adalah dengan ukuran tempat tidur pasien, kontras warna pada tempat tidur dan pada dinding belakang tempat tidur pasien.

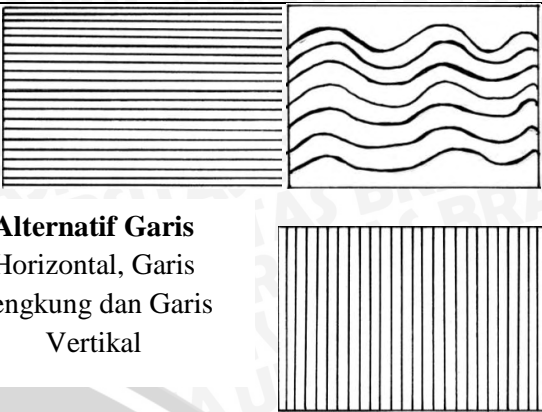
f. Aksesoris

Aksesoris yang digunakan pada ruang rawat inap isolasi adalah aksesoris yang mampu menunjang tema tenang dan ceria yang dapat menarik perhatian anak, serta dapat menstimulus anak seperti bentuk dan motif yang mudah dikenali oleh anak. Agar dapat menghilangkan rasa bosan ketika berada di ruang, seperti aksesoris berupa bentuk binatang, angka, huruf vas bunga, dll.


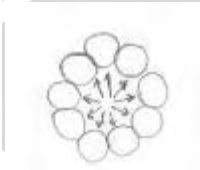

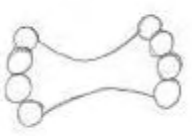
Alternatif Skema Warna

Analogus 

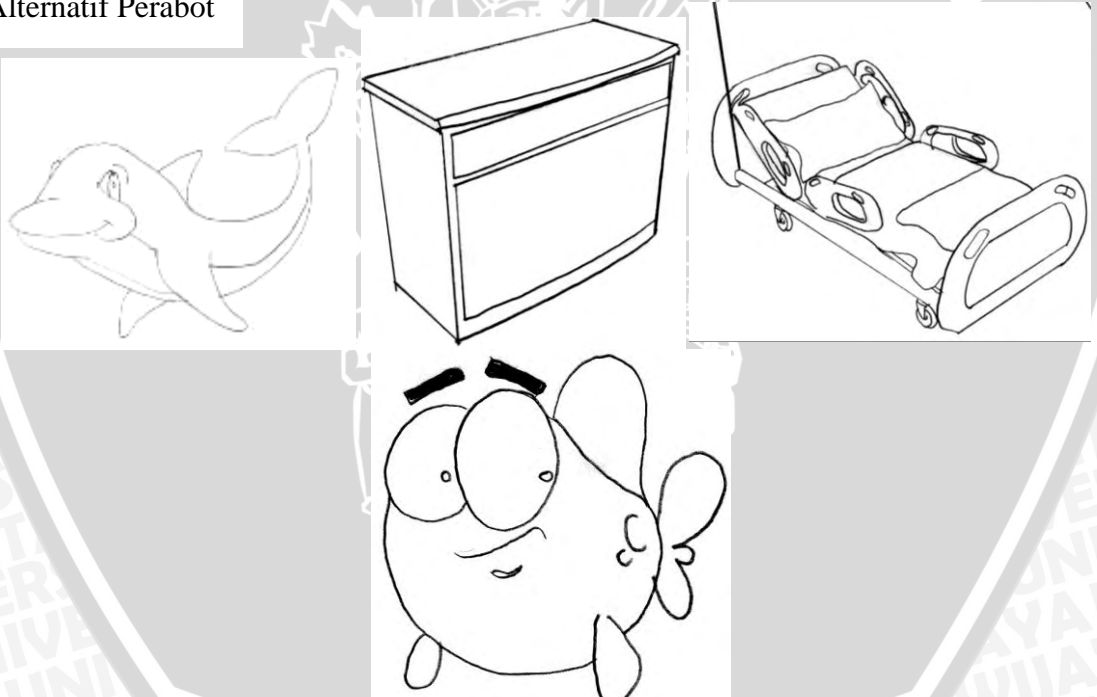
Monokromatik 

Alternatif Garis
Horizontal, Garis Lengkung dan Garis Vertikal 

Alternatif Sirkulasi

Linear  Central  Radial  Cluster 

Alternatif Perabot




Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.44 Alternatif Skema Warna, Garis, Sirkulasi, Perabot (Ruang Isolasi Anak)



4.4.2 Analisa Tapak

A. Luasan dan Kondisi Tapak

Lokasi tapak berada di Jalan Raden Abdul Fatah, Kelurahan Mangun Sari, Kecamatan Kedungwaru, Tulungagung. Batas-batas tapak sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Jalan Raden Abdul Fatah
- Sebelah Selatan : Area Persawahan
- Sebelah Timur : Pasar Ngemplak Tradisional
- Sebelah Barat : Area Persawahan

B. Spesifikasi Tapak

Luas Tapak : 16.896 m²

- KDB (Koefisien Dasar Bangunan) : 60%
- KLB (Koefisien Lantai Bangunan) : 30%
- Ketinggian Maksimal Bangunan : 3 lantai
- Garis Sempadan Bangunan (GSB) : 6 m disesuaikan dengan lebar dan kondisi jalan
- Bangunan : 8 massa bangunan
- Ketinggian Bangunan : Maksimal 3 lantai

C. Pencapaian

Eksisting

1. Tapak dilalui oleh Jalan Raden Abdul Fatah, dengan kondisi jalan baik merupakan jalan beraspal selebar 10 meter dilalui oleh kendaraan secara bersisipan. Jalur arteri utama ini membujur dari timur ke barat dengan sirkulasi dua arah. Jalan ini adalah jalan arteri yang utama yang mengugungkan jalan Fatahillah (ke selatan, dan menuju ke kalangbret).
2. Secara keseluruhan aksesibilitas menuju tapak mudah dicapai dan dilalui oleh kendaraan pribadi maupun oleh angkutan kota. Angkutan kota tersebut lewat tepat di depan tapak dan dekat dengan pemberhentian angkutan kota tersebut. Aksesibilitas pejalan kaki sudah diwadahi pada area tapak ini pada tepi jalan dengan lebar 1,5 meter walupun belum di bangun trotoar.

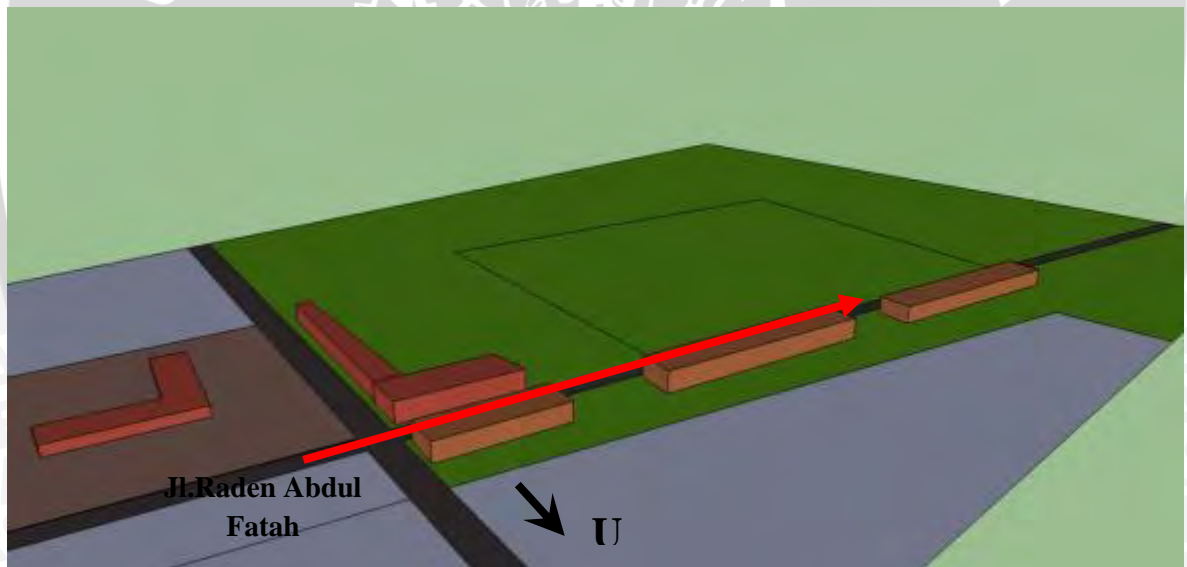
3. Tingkat kepadatan kendaraan di area cukup tinggi, terutama pada pagi, sore dan malam hari karena tapak dekat dengan sekolah, pasar tradisional serta permukiman perumahan. Sedangkan pada siang hari tingkat kepadatan kendaraan tergolong rendah tidak terjadi kepadatan.


Tanggapan

Tapak dilalui oleh Jalan Raden Abdul Fatah, jalan tersebut sekaligus menjadi pencapaian utama menuju tapak. Sisi utara menghadap Jl.Raden Abdul Fatah ini berpotensi sebagai pintu masuk dan pintu keluar tapak, agar mudah diakses secara langsung. Karena tapak berbentuk persegi panjang dan sebagian dari batas tapak adalah area persawahan dan ruko pada sisi timur dan barat. Pintu masuk dan pintu keluar dibedakan, pintu masuk berada di sisi timur sedangkan pintu keluar berada di sisi barat dan sama-sama berada di sisi jalan utama.

Tabel 4.14 Analisa Kebutuhan Akses dari Entrance

No.	Kebutuhan/Pelaku	Sifat Akses	Tingkat Frekuensi
1.	Pengelola	Privat → Tergabung dengan pengunjung	Rutin
2.	Pengunjung	Publik → Tergabung dengan pengelola	Rutin
3.	Servis	Publik → Tergabung dengan servis	Jarang



	Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung	
	Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042	
Dosen Pembimbing : Ir.Triandi Laksmiwati Beta Suryokusumo, ST, MT	Gambar 4.45 Analisa Pencapaian Sumber : Data Pribadi www.googleimage.com	

D. Sirkulasi

Eksisting

Tapak dapat dilalui dari Jalan Raden Abdul Fatah, area tapak merupakan area persawahan yang berbentuk persegi panjang. Area ini memungkinkan untuk dapat dilewati oleh kendaraan.

Tanggapan

Analisa pola sirkulasi dalam perencanaan dipengaruhi oleh beberapa tuntutan serta pertimbangan yaitu sebagai berikut :

- a. Pola sirkulasi yang diterapkan di dalam tapak menggunakan sirkulasi linear, sehingga memudahkan bagi kendaraan yang masuk ke dalam tapak.
- b. Sistem sirkulasi pengunjung di dalam tapak menggunakan sistem satu arah, dimana pengunjung diarahkan menuju bangunan utama melalui drop off terlebih dahulu, kemudia diarahkan menuju parkir dan selanjutnya menuju pintu keluar. Untuk sirkulasi pengunjung sebagai pengguna utama bangunan sebaiknya membutuhkan alur sirkulasi yang cepat dan mudah.
- c. Sistem sirkulasi bagi pengelola menggunakan sistem dua arah, dimana pengelola memasuki tapak kemudian langsung menuju area parkir petugas dan selajutnya menuju pintu keluar.
- d. Sistem sirkulasi servis memiliki jalur sirkulasi sendiri dan tidak bercampur dengan area pengunjung maupun petugas, agar tidak mengganggu pengunjung dan petugas yang lalu lalang.
- e. Pintu masuk harus mudah dikenali oleh pengunjung, harus diletakkan pada area yang strategi dan mudah dilihat serta mudah dicapai oleh pengguna dari segala arah.

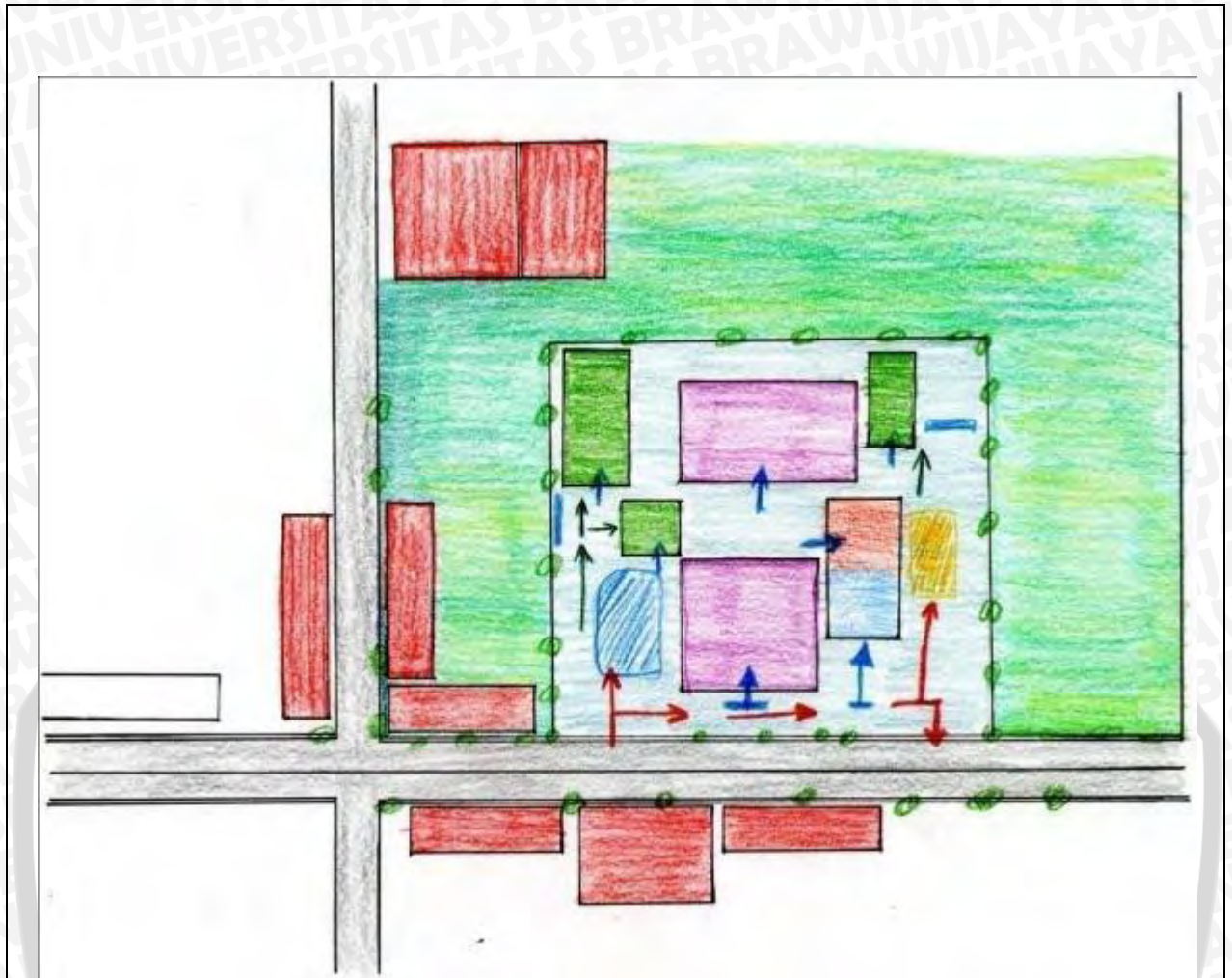
Pintu masuk dan pintu keluar untuk kendaraan pengunjung dan pengelola tidak dibedakan. Kendaraan masuk melalui pintu masuk yang berada di sisi timur tapak, setelah memasuki tapak jalur sirkulasi pengunjung dan pengelola menuju ke tempat parkir dibedakan. Dimana parkir pengunjung di bagian sisi timur tapak, sedangkan parkir pengelola terletak di bagian sisi barat tapak. Kemudian menuju pintu keluar tapak yang berada pada sisi barat pintu masuk. Sedangkan untuk area servis memiliki jalur sirkulasi sendiri, yang tidak bercampur dengan area






pengunjung. Dari sebelah timur pintu masuk ada jalur servis menuju area loading dock barang, sedangkan pada sisi barat pintu keluar terdapat jalur servis menuju kamar jenazah dan MEE serta workshop. Untuk memberi kenyamanan sirkulasi pengunjung maka diberikan pembatas jalan antara drop off dengan jalur masuk menuju parkir.


Tabel 4.15 Analisa Kebutuhan Jalur Sirkulasi

No.	Kebutuhan/Pelaku	Sifat Akses	Tanggapan
1.	Kendaraan Pengelola (pekerja)	Rutin setiap hari \longrightarrow menetap pada suatu tempat, ± 8 jam sehari.	Langsung dari entrance, menuju area pengelola/petugas.
2.	Kendaraan Pengunjung (Konsultasi, pengobatan, melakukan rawat inap, menebus obat)	Rutin setiap hari \longrightarrow akses langsung dari area lobby, ± 1 jam sehari untuk rawat jalan dan ± 3 hari untuk rawat inap. (Pagi/siang/sore/malam)	Langsung dari entrance, menuju area publik.
3.	Kendaraan servis (penerimaan barang)	Tidak tentu \longrightarrow akses pada area bangunan servis/penerimaan barang. ± 2 jam sehari dalam melakukan loading dock. (pagi/siang/sore)	Langsung dari pintu masuk, menuju area servis.
4.	Kendaraan servis (Pengambilan sampah medis dan non medis)	Rutin setiap hari \longrightarrow tidak menetap, akses pada tempat pembuangan sampah sementara pada bangunan, ± 1 jam sehari mengangkut sampah. (pagi/siang)	Langsung dari pintu masuk, menuju area servis.

Sumber : Analisa Penulis



-  Sirkulasi Pengunjung Masuk dan Keluar Tapak
-  Sirkulasi Jalur Masuk Ke Dalam Bangunan
-  Area Loading Dock
-  Parkir Pengunjung
-  Parkir Petugas

	Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung	
	Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042	
Dosen Pembimbing : Ir.Triandi Laksmiwati Beta Suryokusumo, ST, MT	Gambar 4.46 Analisa Sirkulasi Tapak Sumber : Data Pribadi	

E. Iklim

Eksisting

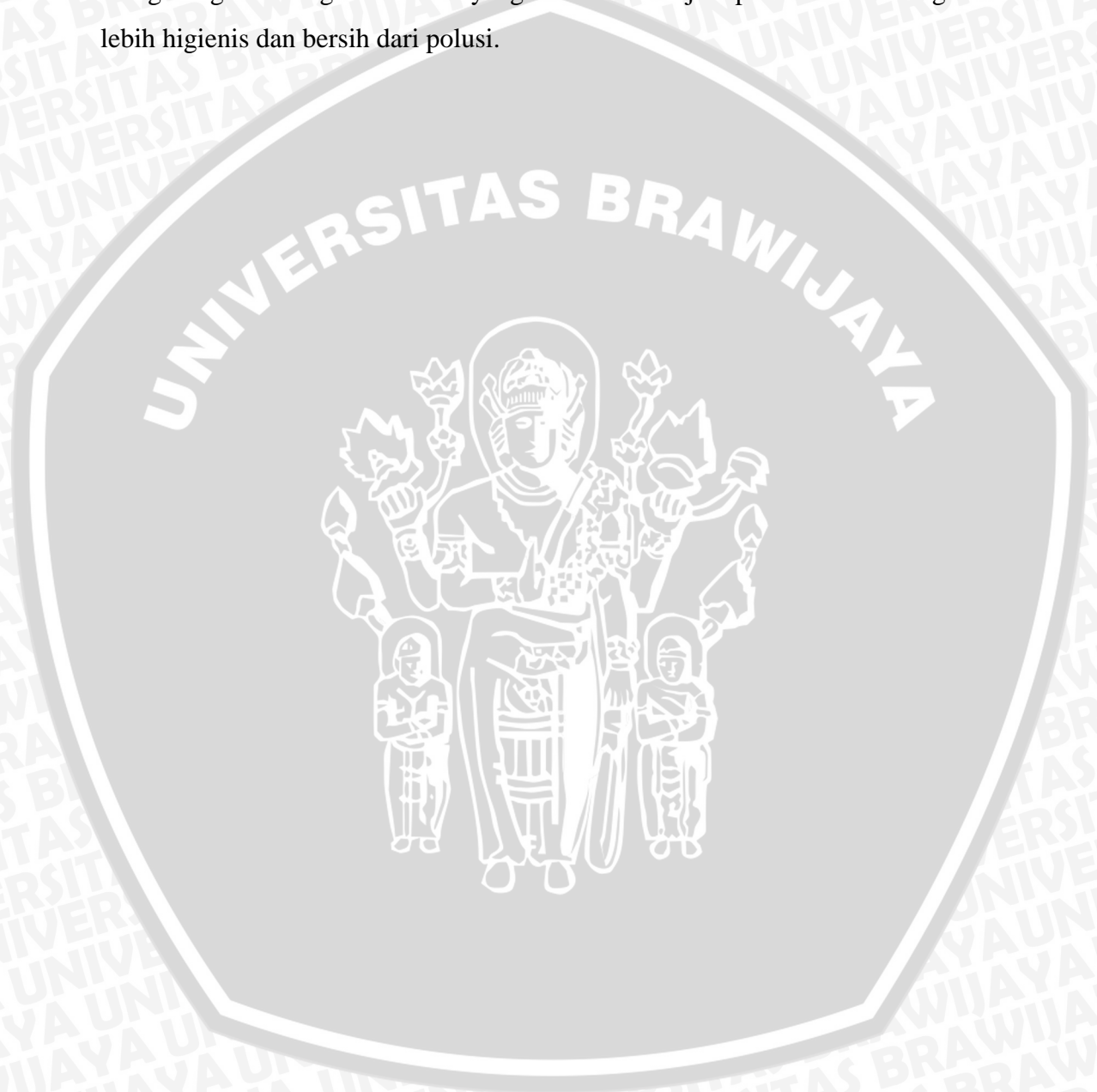
1. Kabupaten Tulungagung di kawasan iklim tropis dengan musim hujan dan musim kemarau serta penyinaran matahari sepanjang tahun.
2. Letak tapak berada di kawasan dataran rendah membuat suhu di tapak relatif tinggi.
3. Tapak berbentuk persegi panjang dengan aliran angin berasal dari timur ke barat.
4. Dengan adanya ruang terbuka hijau dan ditanami vegetasi berupa pohon pada kawasan ini dapat memecahkan angin yang berasal dari timur.


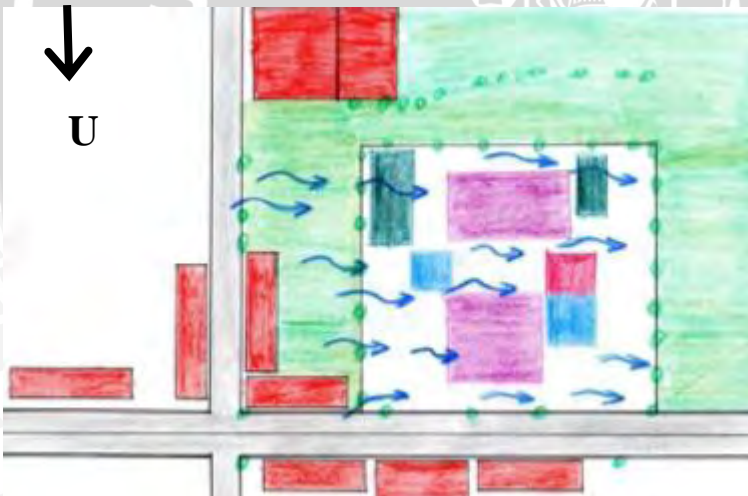

Tanggapan

- a. Tapak mendapatkan sinar matahari pagi yang berasal dari sebelah timur, walau tapak tidak menghadap ke arah timur namun sinar matahari dapat masuk ke dalam tapak dengan optimal. Matahari pagi sangat baik untuk kesehatan, sehingga sangat penting untuk memasukkan panas matahari pada pagi hari. Walau orientasi bangunan tidak menghadap ke timur melainkan ke utara, namun sinar matahari dapat masuk melalui bagian timur tapak. Dengan memperbanyak bukaan pada sisi timur, agar dapat memasukkan sinar matahari pagi ke dalam bangunan.
- b. Bukaan pada bangunan yang mengarah ke barat perlu dilengkapi dengan *shading device*, karena pada bagian barat terkena sinar matahari secara langsung yang tidak baik untuk kesehatan terutama untuk anak-anak. Bukaan pada bagian barat ini sebisa mungkin meminimalisirkan cahaya matahari yang masuk ke dalam bangunan. Penggunaan vegetasi juga dapat membantu dalam pembentukan iklim yang baik di sekitar bangunan.
- c. Bangunan memiliki 8 masaa bangunan yang terpisah dan menyebar ke seluruh tapak yang memanjang, dengan area yang sudah ditentukan dalam setiap fungsi bangunannya. Pada bagian selatan dan utara banyak diberi bukaan karena tidak terkena sinar matahari secara langsung, sehingga dengan begitu dapat memasukkan sinar matahari ke dalam ruang yang berfungsi sebagai pencahayaan alami.
- d. Tapak menghadap ke arah utara, hal ini menguntungkan karena tidak terlalu banyak angin yang masuk dan dapat dipecah dengan vegetasi yang ada di sebelah

timur tapak. Sehingga angin dapat menyebar ke seluruh area tapak, membuat area tapak ini terasa sejuk dan teduh.

- e. Selain itu pohon-pohon ini berfungsi sebagai penyaring udara. Angin yang berhembus ke dalam tapak ini cenderung membawa udara yang berpolusi karena berasal dari jalan yang dilalui oleh banyak kendaraan. Sehingga dapat mengurangi efek angin dan debu yang terbawa menuju tapak membuat bangunan lebih higienis dan bersih dari polusi.



<p>Iklm</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan menghadap ke utara, ke arah jalan utama sehingga view bangunan dapat terlihat langsung dari arah jalan, maka view bangunan tidak menghadap ke sisi timur dimana sinar matahari berasal. • Memperbanyak bukaan pada sisi timur bangunan untuk mendapatkan sinar matahari pagi yang dapat menyehatkan. 			
	<ul style="list-style-type: none"> • Angin berhembus paling banyak dari arah timur, sehingga pemberian vegetasi pada sisi timur sangat bermanfaat untuk memecah angin. Agar angin yang masuk ke tapak tidak terlalu kencang dan tidak mengganggu. • Terdapat vegetasi di depan tapak untuk menyaring udara yang masuk dari arah jalan utama. 			
	<p align="center">Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung</p> <p align="center">Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042</p> <table border="1"> <tr> <td data-bbox="662 1780 1077 1971"> <p>Dosen Pembimbing : Ir.Triandi Laksmiwati Beta Suryokusumo, ST, MT</p> </td> <td data-bbox="1077 1780 1508 1971"> <p>Gambar 4.47 Iklim tapak</p> <p>Sumber : Data Pribadi</p> </td> </tr> </table>		<p>Dosen Pembimbing : Ir.Triandi Laksmiwati Beta Suryokusumo, ST, MT</p>	<p>Gambar 4.47 Iklim tapak</p> <p>Sumber : Data Pribadi</p>
<p>Dosen Pembimbing : Ir.Triandi Laksmiwati Beta Suryokusumo, ST, MT</p>	<p>Gambar 4.47 Iklim tapak</p> <p>Sumber : Data Pribadi</p>			

F. View dan Orientasi

Eksisting

View ke Utara	: Jalan Raden Abdul Fatah
View ke Selatan	: Area Persawahan
View ke Timur	: Pasar Ngemplak Tradisional
View ke Barat	: Area Persawahan

Tanggapan

View ke luar tapak :

1. **View kearah selatan** : Pada area selatan tapak berbatasan dengan area persawahan, pada area ini kurang menarik namun dapat memberikan pemandangan luas, sehingga dapat diberi view buatan seperti taman dan vegetasi atau peletakan area servis.
2. **View kearah utara** : Area utara tapak berbatasan dengan JL.Raden Abdul Fatah, view kearah ini berupa lalu lintas kendaraan dan ruko. Oleh karena itu area ini dapat dimanfaatkan untuk penempatan unit penunjang umum atau publik.
3. **View kearah timur** : Pada area timur terdapat pasar ngemplak tradisional yang cukup padat. View ini kurang menarik, maka itu perlu diberikan view buatan atau peletakan area servis.
4. **View kearah barat** : Pada area barat tapak berbatasan dengan area persawahan, pada area ini kurang menarik namun dapat memberikan pemandangan luas bagi pengunjung dan memberikan kesejukan. Maka itu perlu diberikan view buatan atau peletakan area servis.

View ke dalam tapak

Tapak hanya dapat dilihat dari dua arah yaitu di sebelah utara dari JL.Raden Abdul Fatah dan dari sebelah barat dari area persawahan. Karena kedua sisi pada tapak (selatan dan barat) telah diapit oleh area persawahan. Dengan begitu view yang paling potensial adalah view di sebelah utara tapak, sehingga orientasi bangunan mengarah ke arah JL.Raden Abdul Fatah dan mudah ditemukan. Maka diperlukan pengolahan tapak dan bangunan pada area ini dengan diupayakan dapat menghasilkan view yang menarik dari luar tapak.

View Keluar

Area selatan berbatasan dengan area persawahan.



Area barat berbatasan dengan area persawahan



Area timur berbatasan dengan pasar ngemplak tradisional.



Pada area utara berbatasan dengan JL.Raden Abdul Fatah sebagai jalur utama.



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.48 View Keluar Tapak

Sumber :
 Data Pribadi

View Dalam



Pengolahan tapak pada area ini dibuat semenarik mungkin karena meupakan view utama yang nampak dari arah jalan JL.Raden Abdul Fatah.



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.49 View Dalam Tapak

Sumber :
 Data Pribadi



G. Kebisingan

Eksisting

Batas-batas tapak :

View ke Utara	: Jalan Raden Abdul Fatah
View ke Selatan	: Bangunan Sekolah SMP 4 Tulungagung
View ke Timur	: Pasar Ngemplak Tradisional
View ke Barat	: Area Persawahan

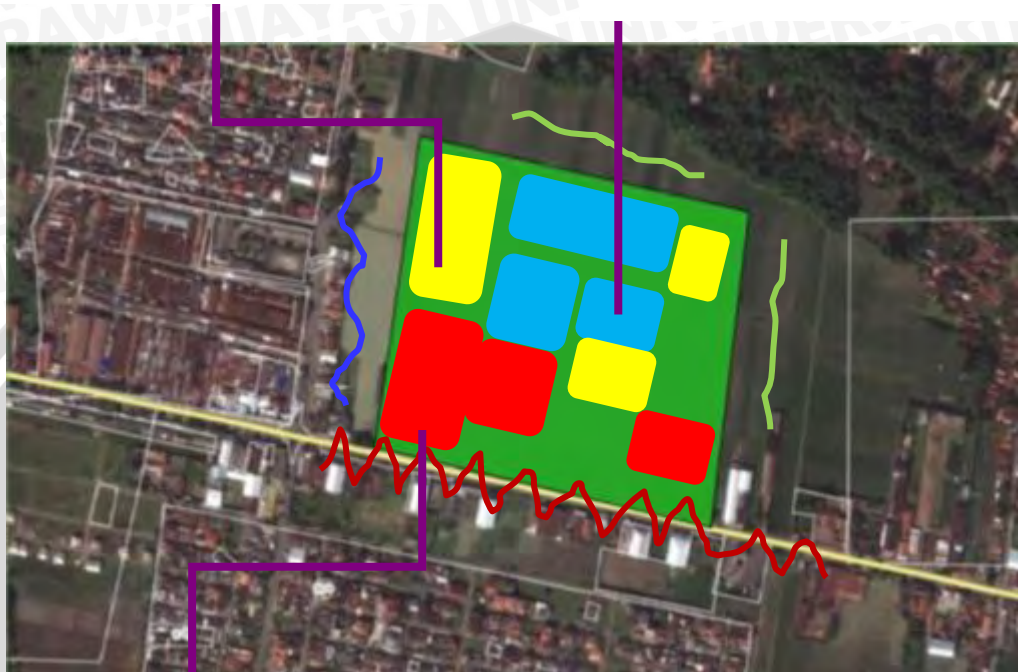
Tanggapan

1. Tingkat kebisingan paling tinggi terletak pada sisi utara, karena langsung berhadapan dengan jalan arteri utama dimana banyaknya kendaraan yang lewat, dan kendaraan yang lewat cukup kompleks yaitu kendaraan umum seperti kendaraan pribadi, angkutan umum dan juga truk. Area ini dipergunakan untuk unit fungsi bangunan yang tidak membutuhkan ketenangan lebih diutamakan untuk ruang luar berupa area parkir, taman dan beberapa fungsi penunjang medik.
2. Sedangkan pada sisi selatan dan barat memiliki tingkat kebisingan rendah karena berbatasan dengan area persawahan. Zona rendah ini dipergunakan untuk unit-unit fungsi bangunan yang membutuhkan ketenangan, lebih difungsikan untuk fungsi medik dan penunjang medik, serta bersifat semi publik dan privat.
3. Pada sisi timur memiliki tingkat kebisingan yang sedang, karena berdekatan dengan area pasar tradisional Tulungagung. Dimana kebisingan pada kawasan ini hanya pada jam-jam tertentu saat pasar beraktivitas pebuh pada pagi hari dan sore hari. Oleh karena itu zona tinggi ini dipergunakan untuk unit fungsi yang tidak membutuhkan ketenangan lebih diutamakan untuk area parkir, area servis dan beberapa fungsi penunjang medik.
4. Untuk mereduksi kebisingan dengan zona tinggi dan sedang yang berada di sisi utara, timur dan selatan tapak, khususnya yang langsung berbatasan dengan jalur lalu lintas kendaraan. Untuk mengatasinya dapat menggunakan barrier-barrier berupa pagar, ataupun vegetasi yang dapat mereduksi kebisingan. Selain itu letak bangunan dapat diletakkan cenderung ke dalam tapak yaitu ke selatan tapak.

Kebisingan




Tingkat kebisingan sedang dapat digunakan untuk fasilitas non medik dan servis yang bersifat semi publik seperti : unit-unit fungsi non-medik dan servis.




Tingkat kebisingan rendah dapat digunakan untuk area privat dan semi privat yang memerlukan ketenangan, misalnya R.Rawat Inap, R.Operasi dan fungsi medik.



Tingkat kebisingan tinggi dapat digunakan sebagai area publik seperti area parkir, taman, lobby dan kafetaria fungsi penunjang medik.

- Penempatan vegetasi untuk mengurangi dan meredam kebisingan.
- Peletakan zona ruang yang tidak memerlukan ketenangan.
- Memperhatikan akustik dari bangunan.

	Tingkat kebisingan rendah
	Tingkat kebisingan sedang
	Tingkat kebisingan tinggi

	Kebisingan tinggi
	Kebisingan sedang
	Kebisingan rendah



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.50 Kebisingan Sekitar Tapak

Sumber :
 Data Pribadi



H. Zoning

Zonasi tapak disesuaikan dengan pola penataan ruang dibedakan menurut area privat, semi publik, publik dan servis, dimana penataan ruang ini berdasarkan pertimbangan sifat ruang, fungsi ruang, dan kondisi tapak. Pendarapan zonasi pada tapak dipengaruhi oleh beberapa aspek meliputi : aksesibilitas, fungsi, tingkat kebisingan tapak, dan view. Berdasarkan analisis diatas, maka diperoleh zonasi tapak sebagai berikut :

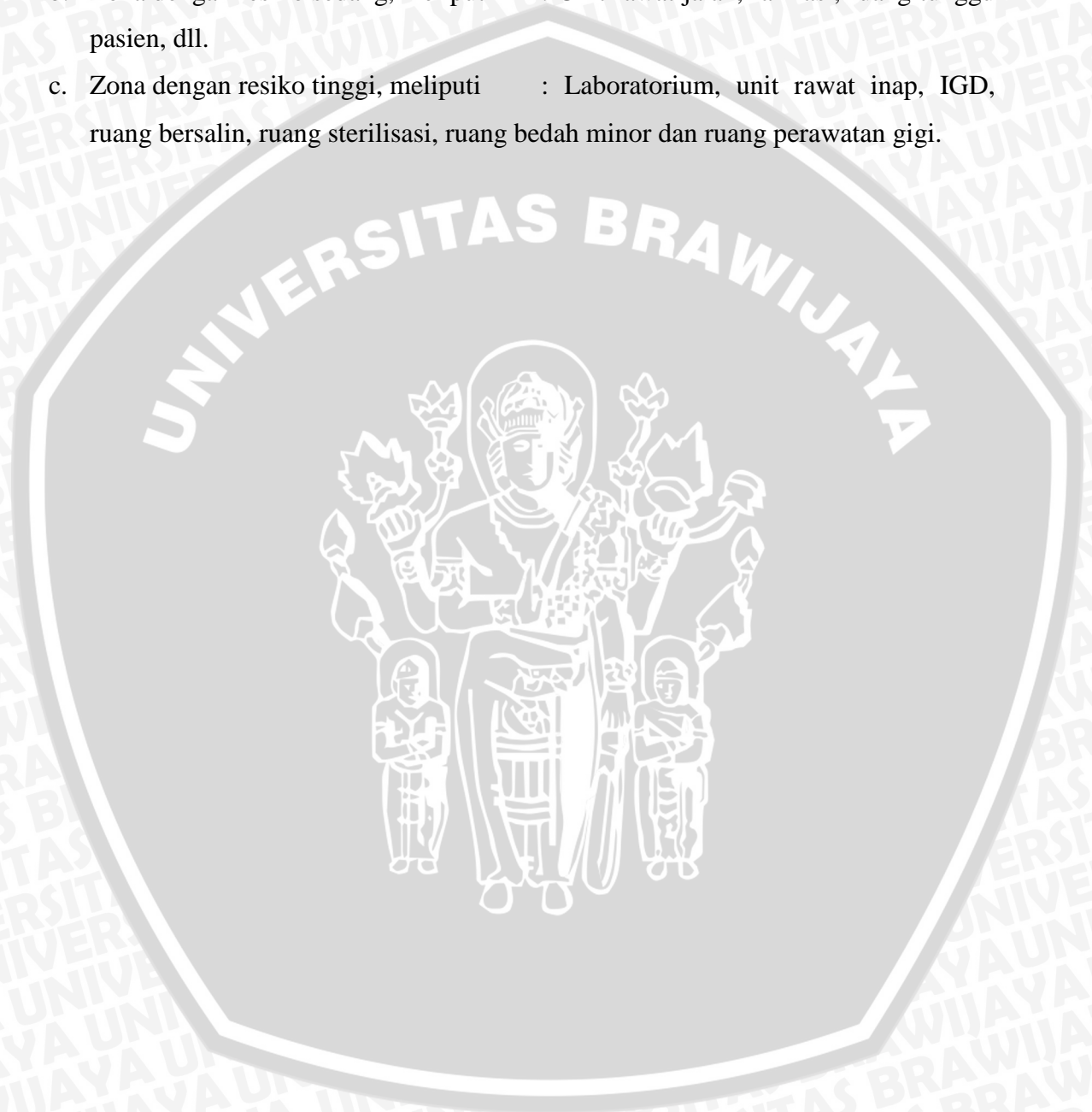
1. Zona publik diletakkan pada area tapak yang mendapat tingkat kebisingan paling tinggi yaitu diletakkan dekat dengan Jalan Raden Abdul Fatah sebagai jalur utama menuju ke lokasi tapak. Pencapaian menuju zona ini sangat mudah, pengunjung dan pengelola dapat menjangkau area ini dengan mudah dan cepat. Aktivitas yang berlangsung yaitu aktivitas pelayanan Rumah Sakit Ibu dan Anak kepada publik, yaitu meliputi : area parkir, farmasi, unit fungsi non-medik meliputi kafetaria, minimarket.
2. Zona privat terletak pada sisi barat, dimana ruang privat hanya dapat diakses oleh pengelola saja. Area semi publik dan area privat saling berdampingan dan berbatasan langsung dengan area publik. Zona privat meliputi kantot pengelola, ruang bersalin dan bedah, serta nurse station.
3. Zona semi publik berupa fasilitas medik dan penunjang medik terletak pada sisi tapak sebelah selatan dan timur. Pada zona semi publik ini dimana pengelola dan pengunjung dapat menjangkau area ini namun terbatas. Zona semi publik meliputi : unit medis (rawat jalan, rawat inap, dan ruang bedah minor) dan unit penunjang medis (laboratorium, CSSD, dapur dan kamar jenazah).
4. Zona servis, merupakan wilayah zona servis, dimana zona yang direncanakan ini hanya diakses oleh petugas servis, yang bukan merupakan jalan umum bagi pengunjung. Zona servis dan zona privat saling berdampingan, sehingga dapat diakses secara langsung.

Zoning Medis

Penataan ruang harus sesuai dengan zonasi fungsi yang telah direncanakan sehingga berkaitan dengan zonasi yang memenuhi persyaratan kesehatan di Rumah Sakit yaitu dengan pengelompokan fungsi berdasarkan tingkat resiko terjadinya

penularan penyakit. Selain pembagian zona berdasarkan zona publik, semi publik, privat, dan servis, pembagian zona pada tapak juga terbagi atas :

- a. Zona dengan resiko rendah, meliputi : Unit non-medik (kantor pengelola, nurse station, lobby, kafetaria, mini market, musholla, dll).
- b. Zona dengan resiko sedang, meliputi : Unit rawat jalan, farmasi, ruang tunggu pasien, dll.
- c. Zona dengan resiko tinggi, meliputi : Laboratorium, unit rawat inap, IGD, ruang bersalin, ruang sterilisasi, ruang bedah minor dan ruang perawatan gigi.

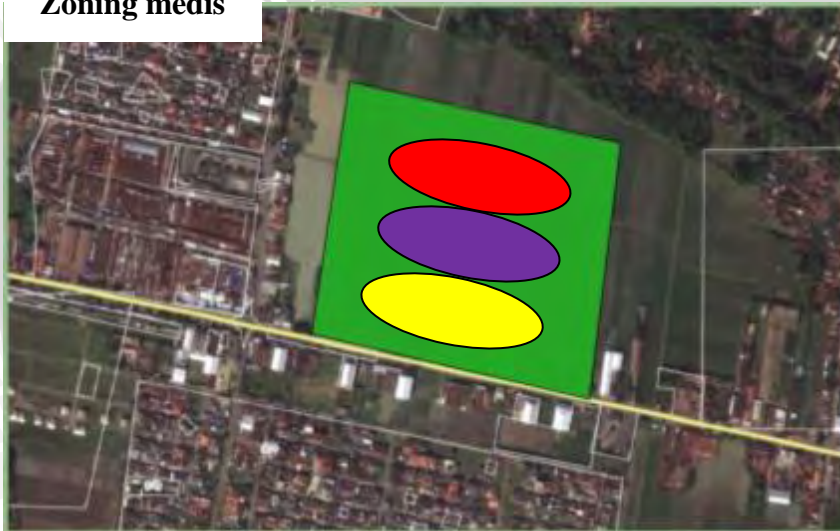


Zoning



- Zona publik terdapat pada bagian depan tapak digunakan sebagai area parkir dan sebagai sirkulasi pengunjung.
- Area privat berada ditengah bagian tapak berdampingan dengan area semi privat.
- Area servis dan semi privat memiliki hubungan langsung dapat digunakan sebagai sirkulasi petugas.

Zoning medis



- Zona dengan resiko rendah dapat diletakkan langsung berhadapan dengan jalan utama, yang digunakan sebagai area publik.
- Zona dengan resiko sedang dapat diletakkan pada tengah tapak jauh dari jalan untuk menjaga higienitas pada ruang.
- Zona dengan resiko tinggi diletakkan berada jauh dari jalan utama, sehingga tingkat higienitas ruang tetap terjaga dan jauh dari kebisingan.

	Publik
	Privat
	Semi privat
	Servis

	Resiko tinggi
	Resiko sedang
	Resiko rendah



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.51 Zoning Tapak

Sumber :
 Data Pribadi



I. Vegetasi

Eksisting

Keadaan sekitar tapak yaitu area persawahan dan jalan raya yang selalu dipadati dengan aktivitas kendaraan bermotor. Oleh sebab itu, terjadi polusi yang cukup banyak di daerah tapak. Tetapi adanya vegetasi pada sekitar tapak yang juga merupakan batas antara jalan raya dan tapak mengambil peranan penting dalam menetralsir polusi yang terjadi, sehingga udara yang masuk ke tapak merupakan udara hasil filterisasi dari vegetasi yang ada di sekitar tapak.

Vegetasi yang mendominasi tapak adalah tanaman padi, rumput-rumput liar, serta semak belukar, pada sisi timur tapak ditanami pohon peneduh. Kondisi ini dapat memecah angin yang paling banyak berhembus dari arah timur, sedangkan di sisi utara tapak ditanami pohon peneduh yang dapat menyaring debu dan asap polusi yang ditimbulkan oleh kendaraan yang berlalu lalang didepan tapak, serta dapat melindungi pengguna jalan yang melewati tapak.

Tanggapan

Dibutuhkan vegetasi tumbuhan di sekitar tapak yang memberikan manfaat estetika seperti sebagai vegetasi peneduh serta pelindung bagi pengguna yang berfungsi sebagai pembatas, peneduh serta mereduksi polusi udara dan polusi suara dari arah jalan raya. Selain itu juga diperlukan pemberian vegetasi yang berfungsi sebagai penghias landscape yang secara visual dapat mengaitkan bangunan dengan tapaknya. Sehingga bisa menghasilkan view yang menarik bagi pengguna bangunan, yang sekaligus memberikan kenyamanan dan kesejukan.

Pada sisi selatan dan timur dibatasi oleh bangunan yang akan diberi vegetasi, diharapkan menjadi penghalang pandangan mata baik dari view dalam maupun ke luar tapak. Pada sisi barat juga akan diberi vegetasi untuk penghalang pandangan mata ke area persawahan.


Pengarah pandangan bagi pengunjung yang menggunakan kendaraan yaitu dengan vegetasi yang berfungsi sebagai pengarah gerak pandangan pengunjung.







Ada beberapa jenis vegetasi tanaman yang dapat ditempatkan pada tapak, sebagai berikut :

A. Pembatas Fisik



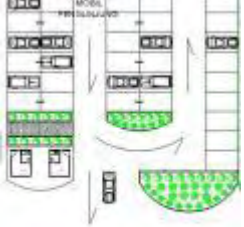






Pengendali/membatasi pergerakan manusia, serta sebagai pengarah gerak dan pembatas.

Tabel 4.16 Analisa Vegetasi

No.	Jenis Tanaman	Nama	Cirri/Fungsi	Site	Posisi
1.	Tanaman Pengarah	<p>Palem Putri</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Daun tanaman cukup panjang. • Daun tumbuh menyerupai sirip. • Ketinggian pohon mencapai 3-10 m dan sebaiknya pilih phon yang tidak lebih dari 4 meter. Palem ini cocok ditanam di taman bagian depan sebagai area penerima. 		







<p>2.</p>	<p>Tanaman Pembatas</p>	<p>Tanaman Serai Wangi</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai penghalau serangga nyamuk dan ular. Tumbuh berumpun dengan tinggi 50-100cm. • Daun berjumbai, sebagai barrier taman jika ditanam sejajar. 		
<p>3.</p>	<p>Penutup Tanah</p>	<p>Rumput Gajah</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Daunnya berwarna hijau pekat menyejukkan mata. • Berdaun tebal dengan tepian yang agak keriting. • Panjang daun hanya 5cm-10cm. • Rumput ini cocok untuk penutup tanah. 		

B. Climate Control (Tanaman sebagai filter, pengendali angin, pengendali suara, dan sebagai peneduh.)

No.	Jenis Tanaman	Nama	Cirri/Fungsi	Site	Posisi
1.	Climate Control	Sansevieria (Lidah Mertua) 	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan salah satu tumbuhan yang mampu menyerap racun(polutan). Sebagai tanaman pembersih udara. Memiliki rimpang, berdaun tebal, serta ujung daunnya runcing atau berduri 		
2.	Tanaman Peneduh	Pohon Flamboyan 	<ul style="list-style-type: none"> Pohon ini berbunga jarang, sekali dalam setahun. Ukuran pohon tidak terlalu besar, namun cukup rindang. 		
2.		Tanaman Angsana 	<p>Termasuk tanaman keras berbatang lurus.</p> <ul style="list-style-type: none"> Daunnya bersirip dan panjang, tingginya kira-kira sampai 7 meter. Bunganya mirip kupu-kupu, dan sebagai pohon peneduh. 		

C. Tanaman dengan Nilai Estetika

Tanaman yang digunakan dapat memberi nilai estetis dan dapat meningkatkan kualitas lingkungan binaan, dan tanaman hias ini dapat berfungsi sebagai penyerap racun dan atau memiliki fungsi obat.

No.	Jenis Tanaman	Nama	Cirri/Fungsi	Site	Posisi
1.	Tanaman Estetik	Pangkas Kuning 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman yang dapat menyerap polutan gas N02. • Daunnya kecil dan memanjang. 		
2.	Tanaman Estetik	Anthurium 	<ul style="list-style-type: none"> • Daunnya berbetnuk indah, unik dan bervariasi. • Daun umumnya berwarna hijau tua dengan urat dan tulang daun besar menonjol. • Sangat cocok untuk hiasan taman memberi kesan keindahan dan eksotis. 		

4.4.3 Analisa Bangunan

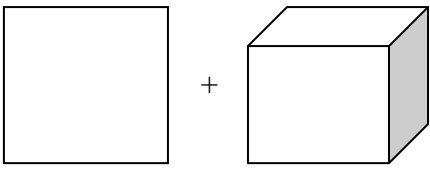
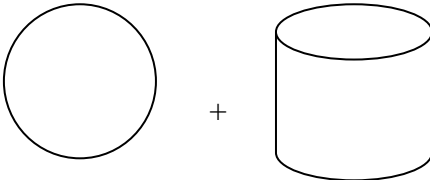
Bentuk dan tampilan bangunan saling mempengaruhi dengan lingkungan atau kawasan sekitar. Desain bentuk dan tampilan bangunan akan menjadi titik tangkap dalam kawasan sekitar tapak. Terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan bentuk dasar dan tampilan bangunan, yaitu :

- Fungsi bangunan sebagai bangunan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang mengutamakan aspek fungsional.
- Konstektual bangunan dengan lingkungan sekitar.
- Pola sirkulasi dalam dan luar bangunan.
- Kesan bentuk yang dihasilkan dan bentuk dasar denah.
- Daya tarik bagi lingkungan sekitar dan pengunjung yang dapat memudahkan pengenalan indentitas bangunan.

A. Analisa Bentuk Dasar Bangunan

Analisa mengenai bentuk dasar bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu aspek fungsional yang tentunya lebih diutamakan, disesuaikan dengan karakteristik anak-anak karena pengguna utama dari bangunan ini adalah anak, pola sirkulasi yang terdapat luar dan dalam bangunan serta kesan yang ingin dicapai karena ruang dan massa dibentuk oleh konfigurasi bidang dan garis yang memiliki karakteristik masing-masing.

Tabel 4.17 Analisa Bentuk Bangunan

Bentuk	Analisa	Tanggapan
	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang persegi bersifat statis dan sering berkarakter formal. • Tingkat efisiensi ruang cukup tinggi. • Sistem struktur yang digunakan sederhana • Elemen garis lurus akan memberi kesan tegas dan tenang. 	Dapat Diterapkan
	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang sangat padat dan memiliki pusat tersendiri. • Orientasi ruang ke segala arah. • Membutuhkan desain perabot khusus, sehingga efisiensi ruang 	

- | | |
|--|------------|
| berkurang. | Dapat |
| • Elemen garis lengkung akan memberi kesan ceria dan membentuk kesan lembut. | Diterapkan |
| • Memiliki sistem struktur khusus. | |


Sumber : Analisis Penulis

Berdasarkan hasil analisa diatas maka bentuk yang dapat diterapkan ke dalam desain bangunan yakni bentuk persegi empat dan bentukan lengkung, hal ini berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan karakteristik anak-anak dan aspek fungsional yang diutamakan dalam bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak sebagai bangunan publik, sehingga dapat memwadhahi aktivitas pelaku di dalam ruang dengan sirkulasi dan penataan ruang yang baik.

B. Analisa Tampilan Bangunan

1. Penyesuaian terhadap bangunan di lingkungan sekitar tapak merupakan hal yang perlu diperhatikan agar memunculkan kontestual yang sirama dengan sekitar. Bangunan sekitar merupakan bangunan publik dengan fungsi pelayanan jasa dan bangunan rumah tinggal. Kawasan tapak bukan merupakan kawasan konservasi yang menuntut penggunaan suatu gaya tertentu dalam bangunan, aspek kontekstual ini tetap perlu diperhatikan agar desain bangunan nantinya tetap seirama dengan kawasan sekitarnya.

Tabel 4.18 Analisa Bangunan Sekitar

No.	Bangunana	Analisa
1.	 <p>Sebelah utara tapak area pertokoan</p>	<p>Bentuk dasar bangunan persegi panjang dengan menonjolkan bentuk kubistis. Menggunakan bukaan pada fasad berupa pintu geser besar dan jendela kaca pada masing-masing bukaannya. Menggunakan atap perisai, warna pada fasad dominan putih dan cokelat. Dominan menggunakan garis horizontal dan dipadukan dengan garis vertikal agar tidak terlihat monoton.</p>
2.		<p>Bentuk dasar bangunan persegi dengan</p>



Area pertokoan di sisi utara tapak

menonjolkan bentuk kubistis. Walaupun ada bentuk lengkung dari *sun shading*, menggunakan bukaan fasad berupa pintu geser besar. Menggunakan atap perisai dengan variasi atap datar, warna fasad dominan putih. Dominan menggunakan garis horizontal dan sedikit variasi garis lengkung dan vertikal.

3.



Bangunan sekolah berada diarea sisi selatan tapak

Bangunan sekolah ini memiliki bentuk dasar persegi panjang, menggunakan bukaan fasad berupa jendela kaca. Karena bangunan sekolah jadi terkesan formal. Menggunakan atap perisai, warna fasad dominan cokelat, hijau dan kuning. Dominan menggunakan garis horizontal dan agar tidak terlihat monoton dipadukan dengan garis vertikal

Sumber : Analisis Penulis

Berdasarkan hasil analisa di atas maka elemen-elemen pada tampilan bangunan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam mendesain adalah :

- a. Dominasi garis lurus dengan kombinasi garis lengkung.
 - b. Bentuk dasar bangunan kubistis divariasikan bentuk lengkung.
 - c. Menggunakan material kaca ini membuat tampilan bangunan menjadi semakin ringan tidak kaku dan ringan.
 - d. Penggunaan warna-warna seperti kuning, hijau, cokelat dan warna putih.
 - e. Menggunakan jendela kaca, namun untuk penggunaannya perlu penambahan *shading device* sebagai penangkal cahaya matahari langsung.
2. Untuk membuat anak tidak takut saat memasuki Rumah Sakit, kesan pertama pada tampilan bangunan perlu diperhatikan. Perlu ada sesuatu yang menarik perhatian anak agar anak tidak takut saat masuk ke dalam, membuat tampilan bangunan

sem menarik mungkin sehingga merangsang imajinasi anak dan tidak membuat takut. Dapat diterapkan juga permainan fasad bangunan dengan motif 2D yang dapat diterapkan pada dinding dengan gambar yang menarik perhatian sesuai dengan karakter anak. Selain itu membuat Rumah Sakit ini lebih mudah untuk dikenali.

C. Analisa Struktur dan Material Bangunan

Penentuan struktur bangunan berdasarkan pada beberapa hal diantaranya adalah :

- a. Tuntutan aktivitas dan fungsi dalam bangunan
- b. Tuntutan bentuk dari bangunan
- c. Fleksibilitas ruang
- d. Daya tahan bangunan terhadap gempa, angin, banjir dan kebakaran

Struktur bangunan menurut letaknya dibedakan atas tiga bagian, yaitu :

1. Struktur Atap

Untuk menentukan jenis struktur atap yang akan digunakan harus mempertimbangkan aktivitas yang akan diwadahi di bawahnya dan kesesuaian dengan badan dan bentuk dari bangunan. Struktur atap dapat menggunakan rangka baja ringan maupun beton yang sekarang lebih praktis dan pengerjaannya yang tidak terlalu lama. Dapat juga sebagai alternatif untuk penutup atap menggunakan *galvalum*, *fiber glass*, aluminium.

2. Struktur Utama

Struktur Utama adalah organisasi dari elemen-elemen ataupun komponen-komponen bangunan yang menyalurkan beban ke tanah dan tanpa adanya struktur ini bangunan tidak dapat berfungsi dengan baik. Oleh karena itu pada bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak ini memiliki grid-grid untuk kamar rawat inap dan pada kamar perawatan jalan, oleh karena itu sistem struktur yang sesuai adalah dengan struktur utama berupa struktur *rigid frame* yang dapat digabungkan dengan sistem struktur yang lain sejauh dapat mencerminkan bentuk dan aktivitas yang ada dalam bangunan.

Sistem struktur menggunakan sistem modular dengan fleksibilitas yang cukup untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan aktivitas yang diwadahi. Kemudian untuk rangkain utama, bahan yang digunakan adalah baja. Bahan baja digunakan karena

mudah dalam pemasangan dan bahan mudah untuk didapat, serta dengan penggunaan baja dapat dieksplorasi ke dalam bentuk yang sesuai dengan struktur yang dipilih. Sedangkan untuk elemen penopang menggunakan bahan dari beton.

3. Struktur Bawah Bangunan

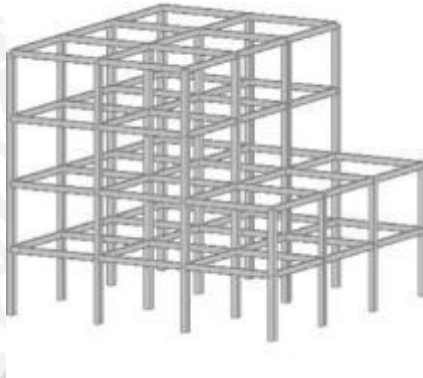
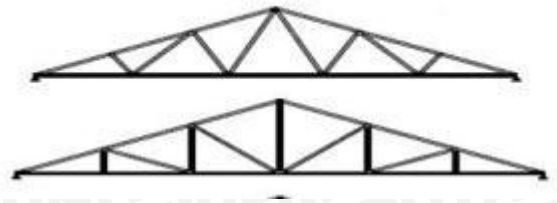
Untuk menentukan jenis struktur yang dihasilkan pada struktur bawah bangunan harus mempertimbangkan beberapa pertimbangan yaitu : kondisi dan keadaan tanah, beban bangunan atas, keadaan daerah sekitar lokasi, biaya dan sistem pelaksanaan. Untuk bangunan dengan ketinggian 1-3 lantai, bisa menggunakan podasi *footplat* (cakar ayam) memungkinkan untuk dipakai dengan catatan kondisi tanah baik. Dalam memilih material, dibedakan menjadi dua fungsi yaitu material yang berfungsi sebagai konstruksi bangunan dan material finishing.

Pemilihan material pada struktur bangunan ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu kebutuhan ruang, bentangan yang dibutuhkan, beban bangunan yang dibutuhkan, fleksibilitas dalam pengolahan bentuk dan tampilan bangunan, kemudahan dalam pelaksanaan dan perawatan, proses fabrikasi dan ereksi bangunan. Material konstruksi disini harus kokoh, kuat dan mudah didapat. Sedangkan untuk material finishing haruslah aman bagi pengguna bangunan terutama aman bagi anak-anak karena sebagai pengguna utama dan mudah dalam perawatannya.

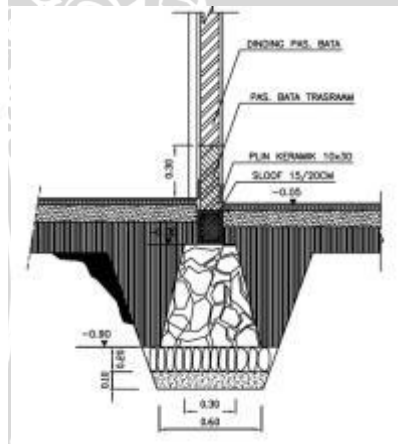
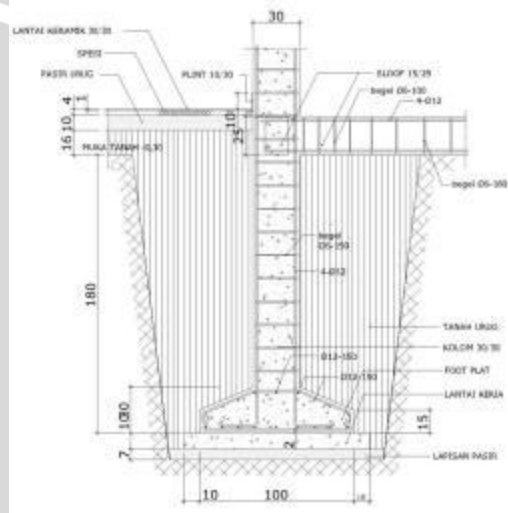


Struktur Atap

Struktur atap baja ringan, alternative untuk penutup atap dapat menggunakan galvalum, fiber glass, aluminium.



Struktur bangunan menggunakan rigid frame dengan modul 4m x 4m



Bangunan sebagian berlantai 1 serta sebagian berlantai 2 dan 3, maka masih memungkinkan menggunakan pondasi footplat dan pondasi batu kali.



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.52 Analisa Struktur Bangunan
 Sumber :
www.googleimage.com

D. Analisa Utilitas Bangunan

Perancangan infrastruktur pada bangunan Rumah Sakit ini dirancang dengan berpedoman pada beberapa kriteria, antara lain :

- a. Biaya investasi yang optimal.
- b. Biaya operasional yang rendah dan efisien.
- c. Sistem memiliki teknologi yang canggih.
- d. Mudah dalam pengoperasian, pengontrolan dan dalam pemeliharaan.
- e. Kehandalan sistem yang optimum sesuai dengan fungsi dari bangunan.
- f. Memenuhi standart teknis yang ada.

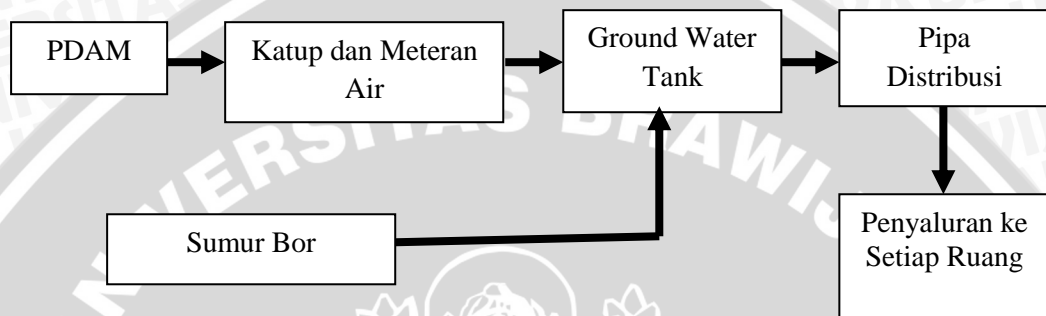
1. Sistem Sanitasi

Penyediaan air bersih menggunakan dua jaringan terpisah namun tetap sejajar dalam sistem suplai air bersih yakni saluran untuk kebutuhan manusia dan kebutuhan sistem mekanis serta pencegahan kebakaran. Air bersih berasal dari PDAM dan disimpan di tendon air yang disediakan, lalu diasalurkan ke setiap ruang-ruang yang membutuhkan air bersih.

Persyaratan Air Bersih

- a. Harus tersedia air bersih yang cukup dan memenuhi syarat kesehatan, atau dapat mengadakan pengolahan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Tersedia air bersih minimal 500lt/tempat/hari.
- c. Air minum dan air bersih tersedia pada setiap tempat kegiatan yang membutuhkan secara berkesinambungan.
- d. Tersedia penampungan air (*reservoir*) bawah atau atas.
- e. Distribusi air minum dan air bersih di setiap ruangan/kamar harus menggunakan jaringan perpipaan yang mengalir dengan tekanan positif.
- f. Penyediaan fasilitas air panas dan uap terdiri atas Unit Boiler, system perpipaan dan kelengkapannya untuk distribusi ke daerah pelayanan.
- g. Dalam rangka pengawasan kualitas air maka RS harus melakukan inspeksi terhadap sarana air minum dan air bersih minimal 1 tahun sekali.
- h. Pemeriksaan kimia air minum dan air bersih dilakukan minimal 2 kali setahun (sekali pada musim kemarau dan sekali pada musim hujan), titik sampel yaitu pada penampungan air (*reservoir*) dan keran terjauh dari *reservoir*.

- i. RS yang telah menggunakan air yang sudah diolah seperti PDAM, sumur bor dan sumber lain untuk keperluan operasi dapat melakukan pengolahan tambahan dengan *cartridge filter* dan dilengkapi dengan desinfeksi menggunakan *ultra violet*.
- j. Ruang farmasi dan hemodialisis : yaitu terdiri dari air yang dimurnikan untuk penyiapan obat, penyiapan injeksi dan pengenceran dalam hemodialisis.
- k. Tersedia air bersih untuk keperluan pemadaman kebakaran dengan mengikuti ketentuan yang berlaku.



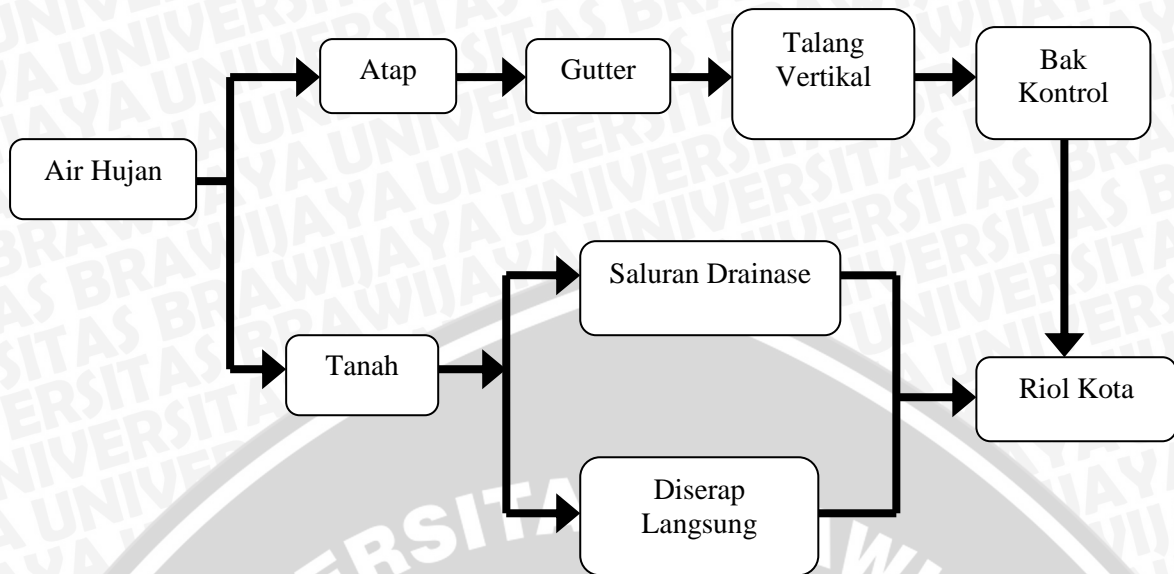
Gambar 4.53 Alur Rencana Penyaluran Air

2. Sistem Drainase

Sistem penyaluran air hujan harus direncanakan dan dipasang dengan mempertimbangkan ketinggian permukaan air tanah, permeabilitas tanah, dan ketersediaan jaringan drainase lingkungan/kota. Air hujan yang jatuh pada atap kemudian diteruskan ke talang vertikal agar air hujan diarahkan ke bak control, dari bak control dilanjutkan ke saluran yang menuju riol drainase kota.

Persyaratan teknis :

- a. Setiap bangunan gedung dan pekarangannya harus dilengkapi dengan system penyaluran air hujan.
- b. Kecuali untuk daerah tertentu, air hujan harus diresapkan ke dalam tanah pekarangan dan dialirkan ke sumur resapan sebelum dialirkan ke jaringan drainase lingkungan/kota sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c. Pemanfaatan air hujan diperbolehkan dengan mengikuti ketentuan yang berlaku.
- d. Bila belum tersedia jaringan drainase kota ataupun sebab lain yang dapat diterima, maka penyaluran air hujan harus dilakukan dengan cara lain yang dibenarkan oleh instansi yang berwenang.
- e. Sistem penyaluran air hujan harus dipelihara untuk mencegah terjadinya endapan dan penyumbatan pada saluran.



Gambar 4.54 Alur Rencana Penyaluran Air Hujan

3. Sistem Elektrikal

Sistem tegangan rendah (TR) dalam gedung adalah 3 fase 220/380 Volt, dengan frekuensi 50 Hertz. Sistem tegangan menengah (TM) dalam gedung adalah 20 KV atau kurang, dengan frekuensi 50 Hertz, mengikuti ketentuan yang berlaku. Untuk rumah sakit yang memiliki kapasitas daya listrik tersambung dari PLN minimal 200 KVA disarankan agar sudah memiliki system jaringan listrik Tegangan Menengah 20 KV (jaringan listrik TM 20 KV), sesuai pedoman bahwa Rumah Sakit kelas C mempunyai kapasitas daya listrik ± 300 KVA s/d 600 KVA, dengan perhitungan 3KVA per Tempat Tidur (TT). Setiap sakelar, kabel dan peralatan listrik dijauhkan dari jangkauan anak, kabel dilapisi dengan pipa pvc untuk menyamarkannya, selain itu sakelar juga dapat diberi penutup agar tidak langsung dapat terlihat.

Instalasi listrik tegangan menengah tersebut antara lain :

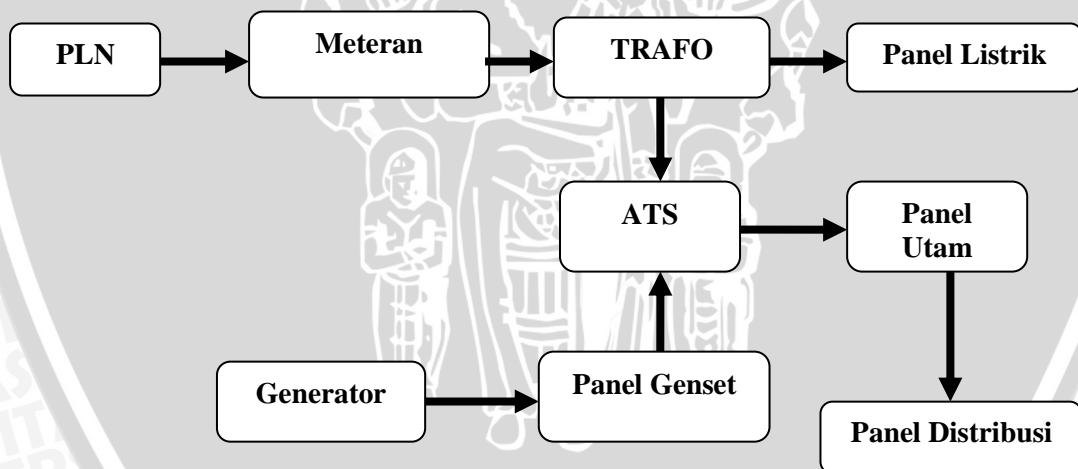
- Penyediaan bangunan gardu listrik rumah sakit (ukuran sesuai standrat gardu PLN).
- Peralatan Transformator (kapsitas sesuai daya terpasang).
- Peralatan panel TM 20 KV dan aksesorisnya.
- Peralatan pembantu dan system penggambaran (grounding)

Harus tersedia peralatan UPS (Uninterruptable Power Supply) untuk melayani Kamar Operasi (Central Operation Theater), ruang perawatan intensif (Intensive Care

Unit), ruang perawatan intensif khusus jantung (Intensive Cardiac Care Unit).

Persyaratan :

- Harus tersedia Ruang UPS 2 x 3 m² (sesuai kebutuhan) terletak di Gedung COT,ICU, ICCU dan diberi pendingin ruangan.
- Kapasitas UPS setidaknya 30 KVA.
- System penerangan darurat (Emergency lighting) harus tersedia pada ruang-ruang tertentu.
- Harus tersedia sumber listrik cadangan berupa diesel generator (genset). Genset harus disediakan 2 (dua) unit dengan kapasitas minimal 40% dari jumlah daya terpasang pada masing-masing unit. Genset dilengkapi system AMF dan ATS.
- System kelistrikan RS kelas C harus dilengkapi dengan transformator isolator dan kelengkapan monitoring system IT kelompok 2E minimal berkapasitas 5 KVA untuk titik-titik stop kontak yang mensuplai peralatan-peralatan medis penting (life support medical equipment).
- System pembumian (grounding system) harus terpisah antara grounding panel gedung dan panel alat. Nilai grounding peralatan tidak boleh kurang dari 0.2 Ohm.



Gambar 4.55 Alur Rencana Sistem Energi Listrik

4. Sistem Penghawaan

Setiap bangunan rumah sakit harus mempunyai ventilasi alami dan ventilasi mekanik/buatan sesuai dengan fungsinya. Serta bangunan rumah sakit harus mempunyai bukaan permanen, kisi-kisi pada pintu dan jendela dan bukaan yang padat dibuka untuk kepentingan ventilasi alami.

Pengondisian Udara

Untuk kenyamanan termal dalam ruang di dalam bangunan rumah sakit harus mempertimbangkan temperatur dan kelembaban udara.

Tabel 4.19 Tabel Standart Suhu, Kelembaban, dan Tekanan Udara Menurut Fungsi Ruang atau Unit

No.	Ruang atau Unit	Suhu (°C)	Kelembaban (%)	Tekanan
1	Operasi	19-24	45-60	Positif
2	Bersalin	24-26	45-60	Positif
3	Pemulihan perawatan	22-24	45-60	Seimbang
4	Observasi bayi	21-24	45-60	Seimbang
5	Perawatan bayi	22-26	35-60	Seimbang
6	Perawatan premature	24-26	35-60	Positif
8	Jenazah / otopsi	21-24	-	Negative
9	Penginderaan medis	19-24	45-60	Seimbang
10	Laboratorium	22-26	35-60	Positif
11	Radiologi	22-26	45-60	Seimbang
12	Sterilisasi	22-30	35-60	Positif
13	Dapur	22-30	35-60	Seimbang
14	Gawat darurat	19-24	45-60	Positif
15	Administrasi, pertemuan	21-24	-	Seimbang

5. Sistem Instalasi Gas Medik

Sistem gas medik dan vakum medik harus direncanakan dan dipasang dengan mempertimbangkan jenis dan tingkat bahayanya.

Persyaratan teknis :

- Persyaratan ini berlaku wajib untuk fasilitas pelayanan kesehatan di rumah sakit, rumah perawatan, fasilitas hiperbarik, klinik bersalin, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.
- Bila terdapat istilah gas medic atau vakum, ketentuan tersebut berlaku wajib bagi semua system perpipaan untuk oksigen, nitrousoksida, udara tekan medik, karbon dioksida, helium, nitrogen, vakum medik untuk pembedahan, pembuangan sisa gas anestesi, dan campuran dari gas-gas tersebut. Bila terdapat nama layanan gas khusus atau vakum, maka ketentuan tersebut hanya berlaku bagi gas tersebut.
- Sistem yang sudah ada tidak sepenuhnya memenuhi ketentuan ini boleh tetap digunakan sepanjang pihak yang berwenang telah memastikan bahwa penggunaannya tidak membahayakan jiwa.

- d. Potensi bahaya kebakaran dan ledakan yang berkaitan dengan sistem perpipaan sentral gas medik dan sistem vakum medik harus dipertimbangkan dalam perancangan, pemasangan, pengujian, pengoperasian dan pemeliharaan sistem ini.

6. Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan

Upaya Pengelolaan Lingkungan

Upaya pengelolaan lingkungan yang akan dilaksanakan dalam Rumah Sakit adalah upaya pengelolaan lingkungan untuk tahap konstruksi dan tahap operasional/pascakonstruksi. Upaya pengelolaan lingkungan ini berdasarkan prediksi dampak yang akan terjadi. Pada tahap konstruksi pembangunan Rumah Sakit titik berat pengelolaan lingkungan pada kegiatan mobilisasi tenaga kerja, mobilisasi material, pekerja konstruksi, mobilisasi peralatan, dan pemasangan peralatan. Komponen lingkungan yang akan dikelola meliputi udara ambient, kebisingan, ruang lahan, tenaga kerja.

Pada tahap operasional titik berat pengelolaan lingkungan pada kegiatan/aktivitas medis yang meliputi :

1. Rawat inap : Rawat inap umum, operasi, dan bersalin.
2. Rawat jalan : Poli anak, poli kandungan, poli gigi, poli bedah anak dan poli umum.
3. Aktivitas penunjang medis : Laboratorium dan farmasi.
4. Aktivitas penunjang non medi : Laundry, dapur, dan lalu lintas pengunjung.

7. Pemisahan Limbah Medis dan Non Medis

Limbah medis maupun non medis berupa limbah padat dan limbah cair diperlukan SOP yang ketat dalam memisahkan limbah medis dan non medis. Dalam hal ini perlu sosialisasi kepada tenaga medis dan non medis agar tidak terjadi kecelakaan kerja.

1. Limbah padat

Limbah padat (sampah) dari setiap ruang/unit dipisahkan sesuai dengan jenisnya dan dimasukkan ke dalam kantong plastic oleh staf pada ruang/unit masing-masing sebagai berikut :

- a. Sampah umum/domestik dikumpulkan ke dalam kantong plastik berwarna hitam.
- b. Sampah infectious dimasukkan ke dalam kantong plastik berwarna kuning.
- c. Sampah padat berupa benda tajam misalnya jarum suntik, syringe, pecahan alat laboratorium, dimasukkan ke dalam ember plastik tertutup dengan warna merah.

d. Sampah sitotoksik dimasukkan ke dalam kantong plastik berwarna biru sebagai pengganti warna ungu, dalam hal ini termasuk limbah farmasi/obat-obatan.

2. Limbah cair

Limbah cair yang dihasilkan di Rumah Sakit ini berupa air limbah dari kegiatan MCK, dapur, laundry, radiology, farmasi, ruang perawatan dan laboratorium serta ruang operasi dan ruang bersalin. Sebagian air limbah nantinya akan diolah dalam IPAL.

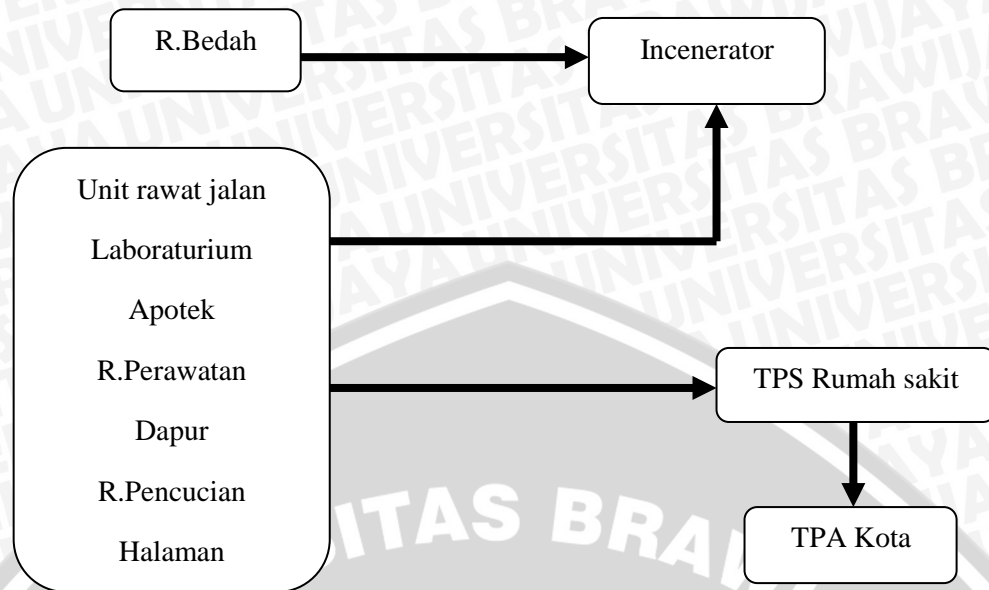
3. Limbah B3

Limbah B3 yang diprediksi akan dihasilkan dari kegiatan rumah sakit bersumber dari radiology, farmasi, laboratorium, dan ruang perawatan.

- a. Limbah B3 yang dihasilkan dari ruang radiologi berupa radiasi sinar rongen untuk kegiatan foto dan perak nitrat yang berupa cairan untuk mencuci film.
- b. Sedangkan B3 yang dihasilkan dari ruang farmasi, laboratorium, dan ruang perawatan antara lain sisa-sisa obat yang kadaluwarsa, tempat/wadah obat yang berupa cairan yang terbuat dari kaca/beling dan jarum suntik.

Pengelolaan dampak :

1. Untuk sinar rongen yang digunakan pada waktu foto dilakukan di ruang khusus dimana semua dinding yang diperkirakan akan terkena sinar diberi lapisan Pb (plumbum/timah hitam) dengan ketebalan 5mm dengan maksud sinar X tidak dapat menembus ruangan lain yang dapat membahayakan manusia. Kemudian untuk sisa cairan perak nitrat (AgNO_3) yang dipergunakan untuk mencuci film akan didaur ulang oleh pihak ketiga melalui transaksi jual beli dilengkapi dengan manifest sesuai dengan peredaran/distribusi B3.
2. Sisa obat kadaluwarsa dan wadah/tempat bekas obat yang terbuat dari gelas/kaca akan dimusnahkan melalui pembakaran dengan incinerator yang dimiliki oleh RSUD Dr. Iskak atau Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung melalui MOU dan membayar sesuai retribusi yang telah ditetapkan. Sedangkan jarum suntik akan dimusnahkan dengan alat needle destroyer yang dimiliki rumah sakit.



Gambar 4.56 Rencana Sistem Pengolahan Limbah

8. Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Rumah Sakit

Pengelolaan sampah harus dilakukan dengan benar dan efektif dan memenuhi persyaratan sanitasi. Sebagai sesuatu yang tidak digunakan lagi, tidak disenangi, dan yang harus dibuang maka sampah tentu harus dikelola dengan baik. Syarat yang harus dipenuhi dalam pengelolaan sampah ialah tidak mencemari udara, air, atau tanah, tidak menimbulkan bau (segi estetis) tidak menimbulkan kebakaran, dan sebagainya.

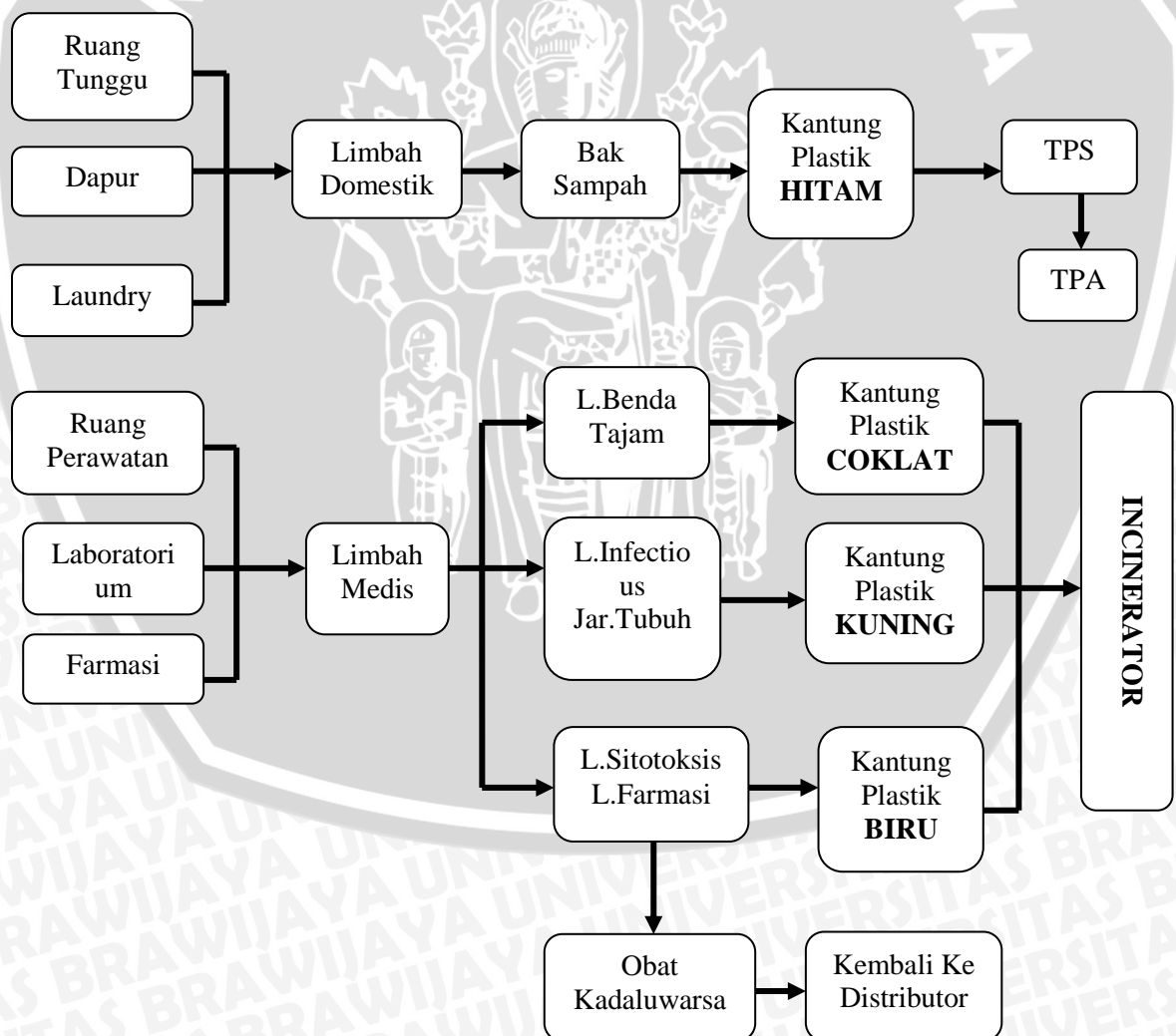
Selain itu, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Menurut Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit didalam pelaksanaan pengelolaan sampah setiap rumah sakit harus melakukan reduksi limbah dimulai dari sumber, harus mengelola dan mengawasi penggunaan bahan kimia yang berbahaya dan beracun, harus melakukan pengelolaan stok bahan kimia dan farmasi. Setiap peralatan yang digunakan dalam pengelolaan limbah medis mulai dari pengumpulan, pengangkutan, dan pemusnahan harus melalui sertifikasi dari pihak yang berwenang. Hal ini dapat dilaksanakan dengan melakukan :

1. Menyeleksi membelinya.
2. Menggunakan sedikit mungkin bahan-bahan kimia.

3. Mengutamakan metode pembersihan secara fisik daripada secara kimiawi.
4. Mencegah bahan-bahan yang dapat menjadi limbah seperti dalam kegiatan perawatan dan kebersihan.
5. Memonitor alur penggunaan bahan kimia dari bahan baku sampai menjadi limbah bahan berbahaya dan beracun.
6. Memesan bahan-bahan sesuai kebutuhan.
7. Menghabiskan bahan dari setiap kemasan.
8. Mengecek tanggal kadaluarsa bahan-bahan pada saat diantar oleh distributor.

Hal ini dilakukan agar sampah yang dihasilkan dari rumah sakit dapat dikurangi sehingga dapat menghemat biaya operasional untuk pengelolaan sampah.(Dekpes. RI, 2004).

Gambar 4.57 Rencana Pengelolaan Limbah Padat



9. Sistem Proteksi Kebakaran

Proteksi terhadap bahaya kebakaran harus diterapkan mengingat perancangan rumah sakit merupakan sebuah perancangan bangunan kesehatan yang memerlukan proteksi khusus mengenai hal tersebut. Sistem proteksi terhadap kebakaran di dalam Rumah Sakit Ibu dan Anak dilakukan dengan 2 sistem, yaitu sistem pasif dan sistem aktif.

- a. Sistem pasif, yaitu dilakukan dengan cara mencegah dan menghindari bahaya kebakaran sesuai dengan alat bantu evakuasi di dalam tapak, alat bantu berupa :
 1. Sumber daya listrik darurat yang bekerja secara otomatis pada saat terjadi kebakaran dan dipergunakan untuk mengaktifkan peralatan pemadam serta peralatan bantu evakuasi pada saat sumber listrik PLN padam.
 2. Pintu dan tangga darurat, merupakan jalur evakuasi yang bebas dari bahaya kebakaran.
 3. Petunjuk jalan keluar, berupa tanda yang menunjukkan arah keluar dan diletakkan pada jalan- jalan keluar serta pintu darurat.
- b. Sistem aktif, dilakukan dengan cara yaitu :
 1. *Portable Fire Extinguisher* (pemadam api ringan)
 2. *Fire house/Hidran* gedung, berisi pipa kanvas dan alat penyemprot yang diletakkan di tempat strategis dan mudah terjangkau.
 3. *Sprinkler, sprinkler* yang sudah tersedia di dalam bangunan yang akan menyemburkan air secara otomatis apabila terjadi bencana pada tiap ruangnya.
 4. Detektor Panas, pemberian smoke detector harus disertai dengan pertimbangan tabung hidran di lokasi dekat smoke detector.

Untuk sistem pemadam ini harus disediakan air cadangan untuk mensuplai *sprinkler* dan *fire house* serta juga disediakan *Siammese conection* untuk mensuplai tambahan air pemadam.

10. Sistem Keamanan

Proteksi terhadap kejahatan manusia, menggunakan sistem kamera CCTV pada area masuk dan keluar klinik, serta pada area rawat inap dan area bersalin. Penjagaan keamanan oleh pihak keamanan yang berjaga selama 24 jam secara bergantian.

4.5 Konsep Perencanaan dan Perancangan

Dalam objek perancangan ini pelaku utamanya adalah anak-anak usia 0-12 tahun. Rumah Sakit Ibu dan Anak ini melayani kebutuhan pelayanan kesehatan khusus anak baik pada pelayanan kesehatan fisik anak maupun mental anak dimana yang dapat menghambat tumbuh kembang anak. Selain melayani kebutuhan pelayanan kesehatan khusus anak, juga melayani kebutuhan pelayanan kesehatan untuk ibu hamil. Orang tua lebih memilih rumah sakit khusus anak sebagai tempat untuk melakukan pemeriksaan dan perawatan kesehatan. Rumah sakit sering dikaitkan dengan praktek medis umum, karena menyediakan fasilitas perawatan kesehatan.

Rumah Sakit Ibu dan Anak ini menyediakan pelayanan medis dasar dan spesialisasi. Rumah sakit ini menangani pertolongan pertama pada anak dan ibu hamil, yaitu berupa rawat jalan dan rawat inap, serta pertolongan pertama melahirkan dan pertolongan pertama di IGD. Diharapkan rumah sakit yang berskala menengah ke bawah ini dapat dijadikan suatu wadah sebagai penanganan pertama kesehatan anak dan ibu hamil.

4.5.1 Konsep Tata Ruang

Setelah melakukan proses beberapa analisa ruang pada analisa sebelumnya, dapat dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan tata ruang. Pembagian tata ruang ini berdasarkan kedekatan fungsi antar ruang, pengelompokan fungsi ruang, serta mengacu pada teori-teori dan standart yang diperlukan. Dari analisa yang dilakukan terhadap hubungan ruang akan menghasilkan organisasi ruang yang nantinya akan diamplikasikan pada layout bangunan dan pembagian tata ruang dalam rumah sakit. Setiap massa bangunan memiliki fungsi yang berbeda menurut pengelompokan fungsi dimana terdapat tiga fungsi yaitu fungsi medik, fungsi penunjang medik, fungsi non medik, setiap fungsi dipisahkan area atau bangunnya. Organisasi ruang makro akan dikembangkan menjadi layout bangunan dan tata ruang pada Rumah Sakit Ibu dan Anak ini.

Tabel 4.20 Pembagian Massa dan Besaran Ruang

Fungsi Pelayanan Medik

IRJ (Instalasi Rawat Jalan)

Kebutuhan Ruang	Luasan (m²)
Lobby Klinik	702 m ²
R. Tunggu	216 m ²
Nurse Station	21 m ²
R. Spesialis Spesialis Anak	24 m ²

R. Spesialis Kebidanan	30 m ²
R.Spesialis Spesialis Penyakit Dalam	24 m ²
R. Spesialis Bedah	24 m ²
R. Spesialis Gigi dan Mulut Anak	24 m ²
R.Spesialis Mata Anak	24 m ²
R.Spesialis Alergi dan Imunologi Anak	24 m ²
R.Spesialis Syaraf Anak	24 m ²
R.Spesialis T.H.T Anak	24 m ²
R.Rekam Medis	15 m ²
R.Dokter	18 m ²
R.Perawat	8 m ²
R.Admin	24 m ²
R.Rekam Medis	24 m ²
R.Pantry	9 m ²
R.Linen Bersih	6 m ²
R.R.Linen Kotor	40 m ²
R.Spoel Hock	9 m ²
Total	1278 m²

IGD

Kebutuhan Ruang	Luasan (m ²)
R.Triase	40 m ²
R.Tindakan Umum	40 m ²
R.Tindakan Umum Bedah	40 m ²
R.Observasi	40 m ²
R.Brankas	15 m ²
R.Perawat dan Rekam Medis	8.75 m ²
R.Dokter	12 m ²
R.Kepala IGD	12 m ²
R.Admin	7 m ²
R.Linen Bersih	12 m ²
R.Gas Medik	4 m ²
R.Alat Medik & Perlengkapan	12 m ²
R.Gudang	4 m ²
R.Spoel Hock	6 m ²
KM/WC	10.5 m ²
Total	263.25 m²

Instalasi Kebidanan

Kebutuhan Ruang	Luasan (m ²)
R.Bayi	
R.Menyusi	
R.Perawat	
R.Memandikan Bayi	
R.Bersalin	32 m ²
R.Tindakan Ginekologi	36 m ²
R.Dokter	20 m ²
R.Depo Obat	16 m ²
R.Admin	20 m ²
R.Kepala Kebidanan	20 m ²
Gudang Kotor/Spoel Hock	16 m ²

Janitor	6 m ²
Gudang Perlengkapan	16 m ²
Gudang Steril	16 m ²
Terminal Sterilisasi Unit	20 m ²
Pantry	16 m ²
R.Linen Bersih	20 m ²
Total	1172 m²

Ruang Bedah

Kebutuhan Ruang	Luasan (m ²)
R.Dokter	20 m ²
R.Perawat	16 m ²
R.Depo Obat	16 m ²
R.Admin	20 m ²
R.Ganti Pria	24 m ²
R.Ganti Wanita	24 m ²
R.Persiapan dan Anasthetic	30 m ²
R.Pemulihan	30 m ²
R.Bedah Minor	32 m ²
R.Bedah Umum	36 m ²
R.Bedah Spesialistik	36 m ²
R.Sterilisasi	16 m ²
Gudang Alat Steril	20 m ²
Depo Linen Steril	16 m ²
R.Gas Medik	16 m ²
Gudang Kotor/Spoel Hock	12 m ²
Ruang Panel Listrik	16 m ²
R.AHU	16 m ²
Pantry	12 m ²
Total	408 m²

IRI (Instalasi Rawat Inap)

Kebutuhan Ruang	Luasan (m ²)
R.Perawatan	1280 m ²
R.Perawat	32 m ²
Nurse Station	24 m ²
R.Admin	16 m ²
R.Konsultasi Dokter	16 m ²
R.Kepala Instalasi Rawat Inap	16 m ²
Musholla	16 m ²
R.Linen Bersih&Alat Bersih	18 m ²
R.Linen Kotor	12 m ²
R.Spoel Hoeck	18 m ²
R.Suplay Makanan	6 m ²
R.Gas Medik	6 m ²
Pantry	18 m ²
R.Istirahat	9 m ²
Gudang	6 m ²
KM/WC	24 m ²
Total	1501 m²

Fungsi Penunjang Medik

Farmasi

Kebutuhan Ruang	Luasan (m2)
Farmasi	
R.Lab.Peracikan Obat	35 m2
R.Admin&Distribusi Obat	20 m2
R.Depo Obat Khusus	8 m2
R.Depo Bahan Baku Obat	16 m2
R.Depo Obat Jadi	12 m2
R.Rapat	28 m2
R.Arsip	18 m2
R.Obat	18 m2
R.Kepala Farmasi	20 m2
R.Loker Wanita dan Kamar Mandi	24 m2
R.Loker Pria dan Kamar Mandi	24 m2
R.Petugas	12 m2
R.Admin Apotik	12 m2
R.Penebusan Obat	12 m2
R.Tunggu Apotek dan Counter Apotik	77 m2
Total	259 m2

Laboratorium dan Radiologi

R.Tunggu	24 m2
R.Pengambilan Sampel	16 m2
R.Admin dan Rekam Medis	16 m2
R.Lab.Kimia Klinik	20 m2
R.Mikrobiologi	20 m2
R.Lab.Patologi Klinis	16 m2
R.Lab.Hematologi Urinalisis	16 m2
R.CT Scan	12 m2
R.Tomografi	16 m2
R.Fluoroskopi	16 m2
R.General	12 m2
R.Ganti	4 m2
R.Gelap	12 m2
R.Ahli Fisika Medis	20 m2
R.Bank Darah	12 m2
R.Kepala Laboratorium	15 m2
R.Karyawan	25 m2
R.Regensia & Bahan Bekas Pakai	6 m2
R.Cuci Peralatan	6 m2
R.Petugas	18 m2
Gudang Bersih	4 m2
Gudang Kotor/Spoel Hock	12 m2
Pantry	6 m2
Total	324 m2

Fungsi Non-Medik

Kebutuhan Ruang	Luasan (m2)
-----------------	-------------

Ruang Beramin	36 m2
Mini Market	40 m2
Kafetaria	96 m2
Ruang Direksi	20 m2
R.Sekretaris	9 m2
R.Rapat	24 m2
R.Kepala Komite Medis	9 m2
R.Komite Medis	24 m2
R.Kepala Bagian Keperawatan	50 m2
R.Bagian Keperawatan	24 m2
R.Kepala Bagian Pelayanan	9 m2
R.Bagian Pelayanan	24 m2
R.Kepala Bagian Keuangan	9 m2
R.Bagian Keuangan	24 m2
R.Kepala Bagian Kesekretariatan	9 m2
R.Bagian Kesekretariatan	24 m2
R.SPI	20 m2
R.Arsip	24 m2
R.Tunggu	32 m2
Pantry	6 m2
Total	916 m2

Fungsi Servis

Kebutuhan	Luasan (m2)
Dapur	
R.Pengolahan Makanan	24 m2
R.Penyajian Makanan	12 m2
R.Bahan Makanan Basah	6 m2
R.Makanan Kering	9 m2
R.Peralatan Dapur	6 m2
R.Cuci & Persiapan	20 m2
R.Laktasi Susu	12 m2
R.Kepala Instalasi Gizi	16 m2
R.Admin	4 m2
R.Penerimaan Bahan Makanan	4 m2
Gudang Bersih	12 m2
Gudang Alat	12 m2
Total	137 m2
CSSD	
R.Penerimaan dan Pencatatan Barang Bekas	12 m2
R.Penerimaan dan Pencatatan Barang baru	12 m2
Gudang Barang Baru	12.5 m2
R.Dekontaminasi	20 m2
R.Mengeringkan Kereta	10 m2
R.Distribusi	10 m2
Gudang Penyimpanan	22 m2
R.Prosesing/Produksi	22 m2
R.Sterilisasi	16 m2

R.Pengemasan Set Alat	12 m2
R.Kepala Instalasi CSSD	6 m2
R.Admin	6 m2
R.Ganti Petugas Wanita	6 m2
R.Ganti Petugas Pria	6 m2
Total	172.5 m2

Laundry

R.Perendaman Linen	16 m2
R.Cuci&Pengeringan	12 m2
R.Lipat&Setrika Linen	8 m2
R.Dekontaminasi	12 m2
R.Penyimpanan Linen	16 m2
R.Penyimpanan Troli	8 m2
R.Penerimaan&Sortir	12 m2
R.Pencatatan	12 m2
R.Kepala Laundry	9 m2
R.Petugas	8 m2
Gudang Kimia	12 m2
Km/Wc	4 m2
Total	129 m2
R.Pencatatan	6 m2
R.Admin	6 m2
Workshop Kayu	12 m2
Workshop Logam	12 m2
Workshop Peralatan Medik	16 m2
Workshop Penunjang Medik	16 m2
R.Gambar&Arsip Teknis	12 m2
R.Panel Listrik	6 m2
Gudang Spare Part	6 m2
R.Rapat	10 m2
R.Kepala IPSRS	4 m2
R.Petugas/Karyawan	8 m2
Pantry	6 m2
Gudang	4 m2
R.Genset	16 m2
R.Utilitas Air	16 m2
R.Gas Medik	16 m2
R.Kontrol	16 m2
R.Petugas	15 m2
R.Peralatan	15 m2
Total	218 m2

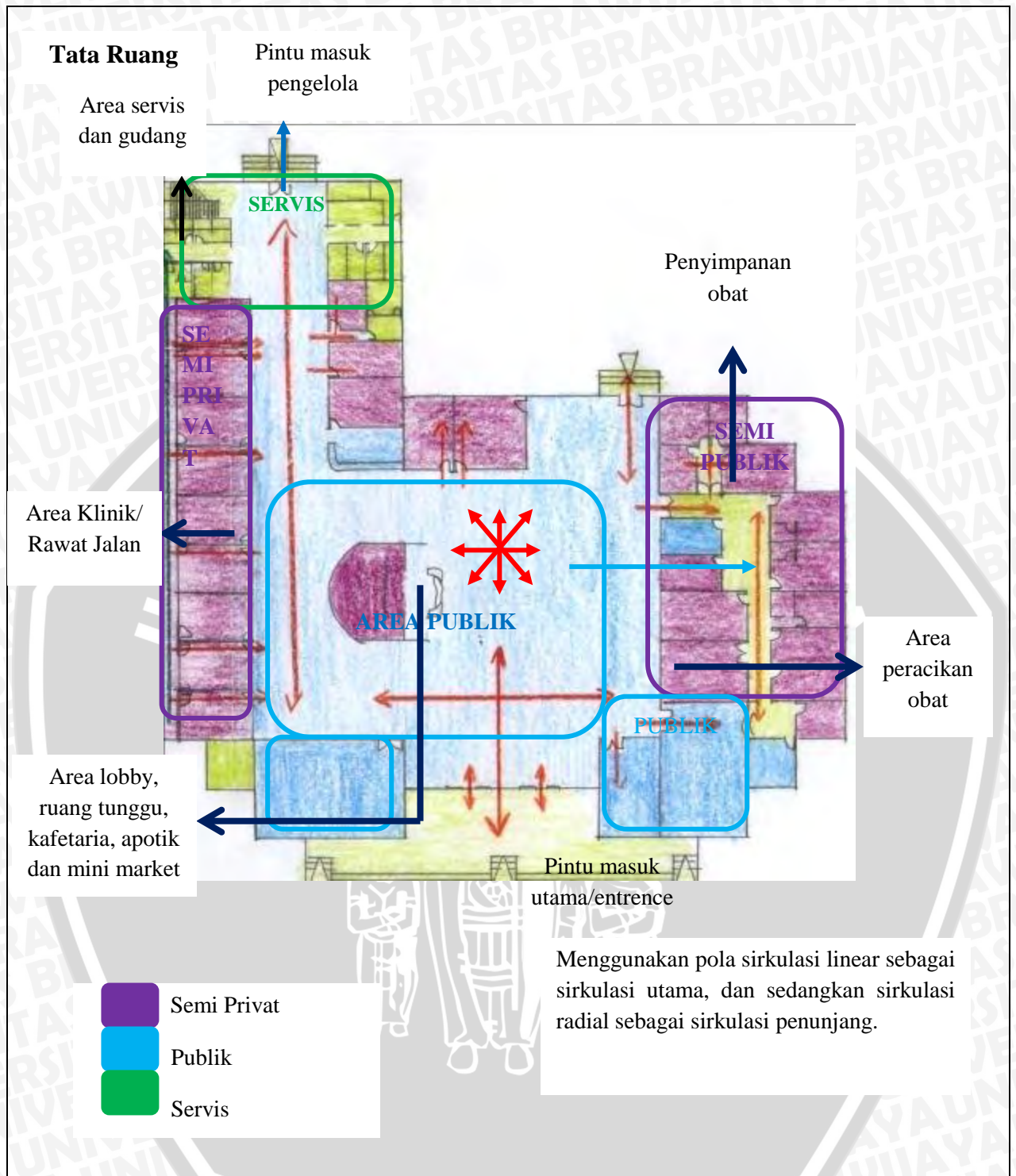
Jenis Ruang	Jumlah Pengguna	Besaran	Perhitungan	Sirkulasi	Total
Parkir mobil	114	2.00 x 3.00	684	684	1710
			Sirkulasi Manusia	342	
Parkir motor	190	1.00 x 2.00	380	380	950
			Sirkulasi Manusia	190	


Sirkulasi sepeda motor dan mobil	Sirkulasi Perabot	380	
	20% x Luas Tapak	3379.2	3379.2
Ssirkulasi antar bangunan (selasar)	10% x Luas Tapak	844.8	844.8
			6884

Luas Bangunan	Luas Ruang Luas (m ²)	Luas Tanah (m ²)	KDB 60% (m ²)	Keputusan
7673.4	6884	16.896	10137.6	Jumlah terbangun = Luas bangunan + Luas luar ruang = 14557.4 m ² , sedangkan KDB yang diijinkan = 8448 m ² , luas bangunan yang harus ditingkat = 14557.4 – 10137.6 = 4419.8 dengan tinggi bangunan maksimal 3 lantai.

4.5.2 Konsep Sirkulasi Bangunan

Sirkulasi dalam rumah sakit dibedakan antara sirkulasi pengunjung, sirkulasi pengelola dan sirkulasi servis, sehingga privasi area pengelola lebih terjaga selain itu tidak mengganggu visualisasi pengunjung. Pintu masuk dibedakan menjadi dua, pintu masuk utama diperuntukan bagi pengunjung dan pengelola, sedangkan pintu masuk sekunder digunakan untuk sirkulasi loading dock dan sirkulasi servis. Pola sirkulasi yang dapat digunakan adalah pola sirkulasi linear sebagai sirkulasi utama dan radial sebagai sirkulasi penunjang. Dengan titik pusat pada ruang lobby utama kemudian menyebar ke masing-masing ruang dan menyebar ke masing-masing massa bangunan yang lain, sehingga membuat sirkulasi mudah dicapai oleh pengunjung karena menuju ruang menjadi dekat, tidak harus melewati ruang-ruang lainnya terlebih dahulu.



	Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung	
	Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042	
Dosen Pembimbing : Ir.Triandi Laksmiwati Beta Suryokusumo, ST, MT	Gambar 4.58 Konsep Tata Ruang dan Sirkulasi	

4.5.3 Konsep Interior

Rumah sakit ibu dan anak ini dirancang untuk memberikan suasana yang berbeda dari suasana rumah sakit kebanyakan yang sudah ada. Suasana ruang yang akan dirancang disesuaikan dengan apa yang diinginkan oleh pengguna dari rumah sakit ini, karena pengguna utama dari rumah sakit ini adalah pasien anak-anak. Bagi pasien anak membutuhkan sebuah kondisi ruang yang dapat mengatasi permasalahan yang biasa mereka hadapi bila mereka berada di rumah sakit. Permasalahan yang sudah menjadi hal umum untuk pasien anak adalah rasa takut untuk pergi ke rumah sakit, rasa sakit dan membosankan jika sedang menunggu di dalam rumah sakit serta beberapa bukti ilmiah yang membuktikan lingkungan rumah sakit menyebabkan stress bagi anak dan orang tuanya. Sedangkan untuk pihak staff, mereka memerlukan sebuah ruang yang dapat mendukung suasana dalam bekerja dan menampilkan profesionalisme kerja. Sehingga kesan yang ingin ditampilkan yaitu kesan informal supaya suasana ruang interior yang diciptakan tidak terkesan kaku dan monoton. Kebanyakan tempat-tempat medis seperti rumah sakit, cenderung mempunyai suasana ruang yang berkesan dingin dan steril. Ruang yang bersih dan steril sangat penting untuk tempat-tempat medis, tetapi hal tersebut membuat pasien anak merasa takut untuk mengunjungi rumah sakit yang dapat berpengaruh pada psikologi pasien.

Pengunjung utama rumah sakit ini adalah pasien bayi dan anak, pasien anak membutuhkan suasana yang ceria, ramah, tidak menakutkan, tidak membosankan, tidak membuat stres dan ada sesuatu yang dapat mengalihkan perhatian anak. Selain itu suasana yang tenang membuat orang yang sakit dapat merasa ditenangkan, mengurangi rasa sakit. Sehingga kondisi ruang yang ada pada Rumah Sakit Ibu dan Anak ini adalah sebuah ruang dengan suasana yang tenang dan ceria sesuai dengan karakter anak. Sangat penting membuat suasana rumah sakit yang menarik bagi anak-anak, dengan adanya suasana yang ceria tersebut diharapkan anak-anak tidak takut lagi untuk berkunjung ke rumah sakit. Sedangkan suasana tenang memberikan suasana rileks dan dapat menanggulangi ketakutan serta ketegangan pasien saat berada dalam rumah sakit. Hal ini untuk memberi kesan tenang dan diharapkan dapat mendukung kenyamanan dan relaksasi pasien maupun petugas yang bekerja. Sehingga membuat para orang tua merasa nyaman dan aman untuk memeriksakan kesehatan anak mereka ke Rumah Sakit Ibu dan Anak ini.

Perilaku Anak Ketika Sakit

Dalam menjalani proses perawatan dan penyembuhan, anak cenderung melakukan penolakan hal ini dikarenakan perasaan tertekan dan trauma akan sakit yang dideritanya. Selain itu ditunjang dengan berada di lingkungan rumah sakit yang asing bagi mereka, sehingga anak berusaha mengalihkan perhatian.

Untuk mengatasi perilaku anak ketika sakit, pada saat berada di rumah sakit perlu disediakan fasilitas yang mampu mengurangi rasa tertekan dan rasa bosan. Serta mengekspresikan perasaan, keinginan, dan fantasi imajinasi serta ide-idenya, mengembangkan kreativitas dan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Mengajarkan untuk bisa beradaptasi dengan efektif ketika berada di lingkungan rumah sakit, serta dapat beradaptasi efektif terhadap stress karena sakit dan dirawat di rumah sakit yaitu dengan mengalihkan perhatian anak terhadap segala hal-hal yang anak-anak sukai seperti mainan, boneka, bermain dengan teman, buku cerita serta media elektronik seperti televisi, dan mencari dukungan dari orang yang dekat dengannya untuk melepaskan tekanan akibat penyakit yang dideritanya.



Tabel 4.21 Konsep Desain Interior Lobby, R.Bermain dan R.Rawat Jalan

Aspek Interior	Lobby	Ruang Bermain
Tema	Sesuai dengan analisa, maka tema yang digunakan pada lobby adalah ceria dan tenang dominasi ceria. Tema ceria sesuai dengan fungsi lobby sebagai ruang publik dan tempat dimana pertama kali memasuki bangunan.	Sesuai dengan analisa, maka tema yang digunakan pada ruang bermain adalah ceria dan tenang dominasi ceria. Tema ceria sesuai dengan fungsi dari ruang sebagai tempat bermain untuk anak-anak saat menjalani perawatan di rumah sakit.
Sirkulasi Ruang	Pola sirkulasi yang digunakan adalah pola sirkulasi linear sebagai sirkulasi utama pada lobby, dan sirkulasi radial sebagai sirkulasi penunjang untuk mengarahkan pengguna ke berbagai area yang terdapat di lobby. Sirkulasi pada lobby dibuat luas, hal ini untuk mengantisipasi pengunjung yang banyak.	Pola sirkulasi yang digunakan adalah pola sirkulasi linear sebagai sirkulasi utama pada ruang bermain, dan sirkulasi radial sebagai sirkulasi penunjang yang menyebar ke seluruh ruang bermain memudahkan anak saat melakukan aktivitas bermain.
Perabot	Perabot yang digunakan adalah perabot fungsional dan sesuai dengan aktivitas utama dalam lobby yaitu melakukan pendaftaran, menanyakan informasi dan menunggu giliran, maka perabot yang digunakan adalah meja resepsionis, kursi, perabot mainan anak, sofa, kursi tunggu dan perabot penunjang lainnya rak televisi, tempat koran, informasi seputar kesehatan anak.	Perabot yang digunakan adalah perabot fungsional dan sesuai dengan aktivitas utama dalam ruang bermain yaitu melakukan aktivitas membaca dan bermain, maka perabot yang digunakan adalah kursi, meja bundar, rak mainan dan rak buku, perabot mainan anak. Perabot memiliki ukuran yang sesuai untuk anak dan tidak memiliki sudut yang tajam sehingga aman untuk anak saat bermain.
Tata Letak Perabot	Penataan perabot ditata menyebar yang dapat membentuk pola sirkulasi, sehingga peletakan perabot tidak mengganggu jalur sirkulasi pengunjung. Sebisa mungkin antar perabot diberi jarak yang cukup jauh agar pasien anak dapat leluasa bergerak.	Penataan perabot ditata menyebar yang dapat membentuk pola sirkulasi dan peletakan perabot tidak mengganggu jalur sirkulasi anak saat bermain, sehingga anak dapat bermain dengan bebas tanpa ada penghalang perabot.
Unsur-Unsur Desain Interior		
Garis	Garis yang sesuai dengan tema lobby ceria dan tenang dominasi ceria, maka menggunakan dominan garis lengkung dengan variasi garis horizontal mengesankan tenang pada rang dan membuat ruang terasa luas, untuk menyeimbangkan ruang agar tidak monoton dengan garis horizontal diseimbangkan dengan garis vertikal.	Garis yang sesuai dengan tema ruang bermain ceria dan tenang dominasi ceria, maka menggunakan dominan garis lengkung dengan variasi garis horizontal mengesankan ruang terasa luas, untuk menyeimbangkan ruang agar tidak monoton dengan garis horizontal diseimbangkan dengan garis vertikal.
Bentuk	Bentuk didominasi dengan tema ruang yang	Bentuk didominasi dengan tema ruang yang

ceria, yaitu bentuk lengkung dipadukan dengan bentuk lurus agar ruang tidak terkesan monoton dan ramai. Bentuk perabot yang diberi lengkung pada sudutnya agar tidak membahayakan anak-anak.

paling dominan yaitu bentuk lengkung dengan variasi bentuk lurus. Bentuk perabot yang diberi lengkung agar tidak mudah melukai anak.

den
dom
ceri
diko

Motif Menggunakan motif yang sesuai dengan tema dominasi ceria, menggunakan motif 2D yang disukai oleh anak-anak seperti menggunakan gambar-gambar ceria yang diamplikasikan pada elemen-elemen interior. Serta penggunaan motif 3D dengan bentuk yang mudah dikenali oleh anak-anak.

Menggunakan motif yang sesuai dengan tema ruang yaitu dominan ceria, dengan menggunakan 2D yang disukai oleh anak-anak seperti menggunakan gambar-gambar ceria yang diamplikasikan pada elemen-elemen interior. Serta penggunaan motif 3D dengan bentuk yang mudah dikenali oleh anak-anak.

Tida
Mot
yait
den
mer
mer
3D
sesu
ceri

Tekstur Menggunakan dominasi tekstur halus agar melindungi anak, juga penggunaan tekstur halus dan licin yang dapat meningkatkan intensitas warna menjadi kuat. Namun agar ruang tidak terkesan monoton divariasikan dengan tekstur kasar, dapat diterapkan pada dinding yang jauh dari jangkauan anak-anak.

Menggunakan dominasi tekstur halus agar melindungi anak, juga penggunaan tekstur halus dan licin yang dapat meningkatkan intensitas warna menjadi kuat. Selain itu juga divariasikan dengan sedikit tekstur kasar, agar ruang tidak terlihat monoton.

Pen
halu
yang
men
diko
kasa
Tek
ruan

Warna Menggunakan skema warna komplementer ganda yaitu biru, biru hijau, orange dan merah orange dengan dominasi warna orange yang memberi kesan ceria pada ruang. Selain itu dengan penggunaan warna alami seperti warna putih.

Menggunakan skema warna triadik yaitu orange, ungu dan hijau dengan dominasi warna orange yang memberi kesan ceria. Selain itu penggunaan warna alami seperti coklat dan putih.

Ske
peri
terb
den
mer
Ken

Bahan Bahan yang digunakan pada ruang tentunya menggunakan bahan yang aman digunakan untuk anak-anak, yaitu bahan yang digunakan pada dinding massif adalah dinding bata, dengan *finishing* dinding menggunakan cat dan *wallpaper* yang mempunyai motif dan warna yang menarik. Bahan penutup lantai berupa *vynil*, untuk plafon menggunakan gypsum. Serta penggunaan bahan lain yaitu seperti busa, material logam, aluminium, dan kaca. Bahan yang digunakan aman dan tidak menimbulkan alergi untuk anak, serta mudah untuk dibersihkan.

Bahan yang digunakan pada ruang tentunya menggunakan bahan yang aman digunakan untuk anak-anak, yaitu bahan yang digunakan pada dinding massif adalah dinding bata, dengan *finishing* dinding menggunakan cat dan *wallpaper* yang mempunyai motif dan warna yang menarik. Bahan penutup lantai berupa *vynil*, untuk plafon menggunakan gypsum. Serta penggunaan bahan lain yaitu seperti busa, material logam, aluminium, dan kaca. Bahan yang digunakan aman dan tidak menimbulkan alergi untuk anak, serta mudah untuk dibersihkan.

Bah
dinc
mik
wal
anal
vyn
dila
men
berl
bah
fung
digu
kes

Akustik Penggunaan perabot-perabot empuk dan lunak dapat mudah menyerap kebisingan pada ruang, dilengkapi dengan akustik pada lapisan dinding berupa penggunaan batu bata

Tidak ada akustik khusus pada ruang, akustik pada ruang ini berupa dengan menggunakan bahan-bahan empuk dan lunak yang mudah menyerap kebisingan seperti busa dan kayu.

Tida
aku
men
luna

berlapis cat, lantai menggunakan lantai vynil. Sehingga dapat menyerap kebisingan yang berasal dari luar dan di dalam ruang dapat direduksi.

Ruang Ruang lobby memiliki ukuran luas 27m x 22m memiliki sekat dengan area klinik rawat jalan, untuk membedakan area lobby dengan klinik. Ukuran ruang cukup luas bisa menampung ± 30 orang dan menampung perabot yang ada di dalamnya dengan tatanan perabot yang rapi sehingga ruang tidak terlihat penuh sesak. Ruang juga dibuat dengan kesan mengalir dan meluas, agar kesan tenang dapat tercapai.

Ruang bermain memiliki ukuran luas 9m x 4m memiliki sekat dengan area ruang rawat inap. Ukuran ruang cukup luas bisa menampung ± 10 anak dan menampung perabot yang ada. Ruang juga dibuat dengan kesan mengalir dan meluas, agar kesan tenang dapat tercapai.

Pencahayaan Pencahayaan yang digunakan pada ruang adalah pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami berasal dari bukan jendela, sedangkan pencahayaan buatan berupa lampu *downlight* sebagai pencahayaan buatan sekunder dan *hidden lamp* yang bersifat *general lighting*, yang dapat menerangi seluruh ruang dengan optimal.

Pencahayaan yang digunakan pada ruang adalah pencahayaan alami dan buatan. Penggunaan buatan berupa lampu *downlight* sebagai pencahayaan buatan sekunder dan *hidden lamp* yang bersifat *general lighting*, yang dapat menerangi ruang secara keseluruhan.

Penghawaan Penghawaan yang digunakan pada ruang adalah penghawaan alami dan buatan. Menggunakan penghawaan alami dari bukaan jendela agar ruangan tidak pengap, walaupun penghawaan alami pada ruang ini kurang optimal maka penggunaan penghawaan buatan lebih dominan. Penghawaan buatan menggunakan AC Central agar ruangan tetap terjaga kenyamanan dan kesejukan dalam ruang secara merata.

Penghawaan dalam ruang menggunakan penghawaan alami dan buatan. Untuk menunjang aktivitas dalam ruang bermain maka dominan menggunakan penghawaan buatan AC (*Central*) agar ruangan mendapatkan kesejukan secara merata.

Prinsip-Prinsip Desain Interior

Harmoni Harmoni ruang dapat terwujud dari kombinasi garis lengkung dan garis horizontal, kemudian perulangan bentuk

Harmoni ruang dapat terwujud dari kombinasi garis lengkung dan garis horizontal yang sesuai dengan tema ruang yaitu ceria dan

lurus dan lengkung, penggunaan skema warna komplementer ganda dan permunculan motif anak yang tidak terlalu ramai menciptakan keharmonisan dalam ruang.

tenang, kemudian perulangan bentuk lengkung dan lurus, motif yang tidak terlalu ramai menciptakan keharmonisan dalam ruang.

Proporsi Proporsi perabot disesuaikan dengan anthropometri anak, sedangkan perabot lain disesuaikan dengan ukuran orang dewasa seperti meja resepsionis dan kursi. Proporsi juga terbentuk dari ukuran ruang dan perabot, serta penerapan unsur-unsur interior.

Proporsi perabot disesuaikan dengan anthropometri anak karena pengguna utama pada ruang bermain adalah anak-anak. Proporsi terbentuk dari ukuran pada ruang dan perabot, serta penerapan unsur-unsur interior.

Irama Irama dalam ruang terbentuk dari garis yang tidak terputus, perulangan unsur-unsur interior yang sesuai dengan tema dari ruang, perulangan motif serta melalui gradasi warna maupun radiasi.

Irama dalam ruang terbentuk dari garis yang tidak terputus, perulangan unsur-unsur interior yang sesuai dengan tema ruang, perulangan motif serta gradasi warna, maupun radiasi.

Keseimbangan Keseimbangan pada lobby yang diterapkan adalah keseimbangan simetris yang memberi kesan formal, namun kesan formal dapat diturunkan dengan menampilkan kesan informal, yaitu dengan penerapan keseimbangan asimetris yang dapat dicapai dengan penataan perabot dan penggunaan warna disesuaikan dengan tema ruang ceria dan tenang dominasi ceria.

Keseimbangan yang diterapkan keseimbangan semetris yang memberi kesan formal, namun kesan formal ini dapat diturunkan dengan menampilkan kesan informal, yaitu dengan keseimbangan asimetris yang dapat dicapai dengan penataan perabot dan penggunaan warna disesuaikan dengan tema ruang yaitu ceria dan tenang.

Titik Berat Titik berat ruang lobby ini terletak pada area meja resepsionis yang dicapai dengan ukuran dan kontras warna yang diletakkan pada area yang mudah terlihat dan dapat menarik perhatian anak.

Titik berat pada ruang bermain terletak pada meja mainan yang dicapai dengan ukuran dan kontras warna yang diletakkan pada area yang mudah terlihat dan menarik perhatian anak.

Aksesoris Aksesoris yang digunakan adalah aksesoris yang mampu menunjang tema ceria sesuai dengan karakter anak dan mudah dikenali oleh anak, agar menghilangkan rasa takut dan bosan ketika berada di ruang ini. Aksesoris yang digunakan berupa aksesoris 2D dan 3D berupa gambar dan bentuk yang disukai oleh anak-anak.

Aksesoris yang digunakan adalah aksesoris yang mampu menunjang tema ceria sesuai dengan karakter anak dan mudah dikenali oleh anak. Aksesoris yang digunakan berupa aksesoris 2D dan 3D berupa gambar dan bentuk yang disukai oleh anak-anak.

Tabel 4.22 Konsep Desain Interior Ruang Rawat Inap VIP, Rawat Inap Kelas 1 dan Ruang Rawat Inap Isolasi Anak

Aspek Interior	Ruang Rawat Inap Anak VIP	Ruang Rawat Inap Anak Kelas 1	
Tema	<p>Sesuai dengan analisa, maka tema yang digunakan pada ruang rawat inap anak VIP adalah tenang dan ceria dominan tenang. Tema tenang sesuai dengan fungsi dari ruang sebagai tempat melakukan perawatan dan beristirahat, sedangkan tema ceria dengan pemberian warna kontras merah orange sebagai penunjang yang sesuai dengan karakter anak yang ceria.</p>	<p>Sesuai dengan analisa, maka tema yang digunakan pada ruang rawat inap anak kelas 1 adalah tenang dan ceria dominan tenang. Tema tenang sesuai dengan fungsi dari ruang sebagai tempat melakukan perawatan dan beristirahat, sedangkan tema ceria dengan pemberian warna kontras merah orange sebagai penunjang yang sesuai dengan karakter anak yang ceria.</p>	<p>Sesuai dengan analisa, maka tema yang digunakan pada ruang rawat inap anak kelas 1 adalah tenang dan ceria dominan tenang. Tema tenang sesuai dengan fungsi dari ruang sebagai tempat melakukan perawatan dan beristirahat, sedangkan tema ceria dengan pemberian warna kontras merah orange sebagai penunjang yang sesuai dengan karakter anak yang ceria.</p>
Sirkulasi	<p>Pola sirkulasi pada ruang rawat inap merupakan sirkulasi yang hanya dapat dilalui oleh perugas medis, keluarga dan tamu yang akan menjenguk pasien. Maka pola sirkulasi yang digunakan adalah pola sirkulasi linear sebagai sirkulasi utama, terdapat dua buah pintu yang menuju ke dalam ruang, salah satu pintu digunakan untuk menuju ke balkon. Sirkulasi dapat menggunakan permainan lantai yaitu dengan motif lantai dan permainan plafon.</p>	<p>Pola sirkulasi pada ruang rawat inap merupakan sirkulasi yang hanya dapat dilalui oleh perugas medis, keluarga dan tamu yang akan menjenguk pasien. Maka pola sirkulasi yang digunakan adalah pola sirkulasi linear sebagai sirkulasi utama, terdapat dua buah pintu yang menuju ke dalam ruang, salah satu pintu digunakan untuk menuju ke balkon. Sirkulasi dapat menggunakan permainan lantai yaitu dengan motif lantai dan permainan plafon.</p>	<p>Pola sirkulasi pada ruang rawat inap merupakan sirkulasi yang hanya dapat dilalui oleh perugas medis, keluarga dan tamu yang akan menjenguk pasien. Maka pola sirkulasi yang digunakan adalah pola sirkulasi linear sebagai sirkulasi utama, terdapat dua buah pintu yang menuju ke dalam ruang, salah satu pintu digunakan untuk menuju ke balkon. Sirkulasi dapat menggunakan permainan lantai yaitu dengan motif lantai dan permainan plafon.</p>
Perabot	<p>Menggunakan perabot yang sesuai dengan fungsinya berhubungan dengan rawat inap yaitu tempat tidur pasien, sofa, nacas, kursi lemari dan televisi. Beberapa perabot disesuaikan dengan anthropometri anak diantaranya adalah tempat tidur pasien dan meja, selain itu sebaiknya menghindari perabot yang bersudut tajam agar tidak membahayakan anak.</p>	<p>Menggunakan perabot yang sesuai dengan fungsinya berhubungan dengan rawat inap yaitu tempat tidur pasien, sofa, nacas, kursi lemari dan televisi. Beberapa perabot disesuaikan dengan anthropometri anak diantaranya adalah tempat tidur pasien dan meja, selain itu sebaiknya menghindari perabot yang bersudut tajam agar tidak membahayakan anak.</p>	<p>Menggunakan perabot yang sesuai dengan fungsinya berhubungan dengan rawat inap yaitu tempat tidur pasien, sofa, nacas, kursi lemari dan televisi. Beberapa perabot disesuaikan dengan anthropometri anak diantaranya adalah tempat tidur pasien dan meja, selain itu sebaiknya menghindari perabot yang bersudut tajam agar tidak membahayakan anak.</p>
Tata Letak Perabot	<p>Penataan perabot dibagi dalam beberapa area diantaranya adalah area tempat tidur pasien dan area tempat duduk keluarga pasien. Perabot ditata dengan baik, tidak ada perabot yang menghalangi jalur sirkulasi. Perabot diletakkan di tepi sisi kanan dan kiri, sisi tengah digunakan sebagai peletakan tempat</p>	<p>Penataan perabot pada ruang rawat inap anak kelas 1 ini terbelah simetris yaitu terdapat dua buah tempat tidur pasien, 2 buah lemari dan juga 2 buah kursi dan 2 buah sofa yang terbagi secara rata antara kanan dan kiri. Namun pola sirkulasi dalam ruang tetap terlihat jelas dan mengalir.</p>	<p>Penataan perabot pada ruang rawat inap anak kelas 1 ini terbelah simetris yaitu terdapat dua buah tempat tidur pasien, 2 buah lemari dan juga 2 buah kursi dan 2 buah sofa yang terbagi secara rata antara kanan dan kiri. Namun pola sirkulasi dalam ruang tetap terlihat jelas dan mengalir.</p>

tidur pasien

Unsur-Unsur Desain Interior

Garis	Garis dominan yang digunakan pada ruang rawat inap ini sesuai dengan tema tenang dan ceria dominasi tenang adalah garis horizontal dengan kombinasi garis lengkung, agar ruang tidak terkesan monoton oleh garis horizontal, juga diseimbangkan dengan garis vertikal yang cukup agar memberikan proporsi ruang yang baik.	Garis dominan yang digunakan pada ruang rawat inap ini sesuai dengan tema tenang dan ceria dominasi tenang adalah garis horizontal dengan kombinasi garis lengkung, agar ruang tidak terkesan monoton oleh garis horizontal, juga diseimbangkan dengan garis vertikal yang cukup agar memberikan proporsi ruang yang baik.
Bentuk	Sama halnya dengan garis, bentuk didominasi dengan tema ruang tenang yang paling dominan yaitu bentuk lurus dipadukan dengan bentuk lengkung agar tidak terkesan monoton.	Sama halnya dengan garis, bentuk didominasi dengan tema ruang tenang yang paling dominan yaitu bentuk lurus dipadukan dengan bentuk lengkung agar tidak terkesan monoton.
Motif	Tidak terlalu banyak menggunakan motif, motif yang digunakan adalah dominasi motif 2D menggunakan gambar-gambar yang menarik, dengan variasi motif 3D berupa geometri yang sederhana sesuai dengan tema ruang yaitu tenang dan ceria dominasi tenang.	Tidak terlalu banyak menggunakan motif, motif yang digunakan adalah dominasi motif 2D menggunakan gambar-gambar yang menarik, dengan variasi motif 3D berupa geometri yang sederhana sesuai dengan tema ruang yaitu tenang dan ceria dominasi tenang.
Tekstur	Menggunakan tekstur halus dan lembut untuk memberi kesan ceria pada ruang, selain itu divariasikan dengan tekstur licin dan kasar agar ruang tidak terkesan monoton serta mendukung tema tenang pada ruang.	Menggunakan tekstur halus dan lembut untuk memberi kesan ceria pada ruang, selain itu divariasikan dengan tekstur licin dan kasar agar ruang tidak terkesan monoton serta mendukung tema tenang pada ruang.
Warna	Menggunakan skema warna analogus yaitu hijau kuning, hijau dan biru hijau, dengan dominasi warna hijau yang mendukung tema tenang pada ruang dan pemberian warna kontras yaitu warna merah orange sebagai pendukung tema ceria. Pemberian variasi warna alam yaitu coklat dan putih.	Menggunakan skema warna analogus yaitu hijau, biru hijau dan biru dengan pemberian warna kontras merah orange sebagai pendukung tema ceria pada ruang. Warna yang dominan digunakan adalah warna hijau yang mendukung tema tenang, serta pemberian variasi warna alam yaitu coklat dan putih.
Bahan	Pemilihan bahan pada ruang rawat inap perlu diperhatikan terkait dengan kondisi pasien anak yang mudah terkena alergi, bahan yang digunakan pada dinding adalah dinding bata dengan <i>finishing</i> cat anti mikroba, sebagian dinding menggunakan <i>wallpaper</i> yang	Pemilihan bahan pada ruang rawat inap perlu diperhatikan terkait dengan kondisi pasien anak yang mudah terkena alergi, bahan yang digunakan pada dinding adalah dinding bata dengan <i>finishing</i> cat anti mikroba, sebagian dinding menggunakan <i>wallpaper</i> yang menarik

menarik untuk anak.

Bahan penutup lantai yaitu *vynil*, untuk plafon menggunakan *gypsum*, sedangkan pada perabot menggunakan bahan seperti busa, kain, kayu, aluminium, kaca dan bahan lainnya yang disesuaikan dengan fungsi perabot.

untuk anak.

Bahan penutup lantai yaitu *vynil*, plafon menggunakan *gypsum*, sedangkan pada perabot menggunakan bahan seperti busa, kain, kayu, aluminium, kaca dan bahan lainnya yang disesuaikan dengan fungsi perabot.

Akustik Penggunaan perabot empuk dan lunak yang mudah menyerap kebisingan, penggunaan tirai untuk mencegah masuknya gelombang suara. Serta penggunaan perabot dari kayu dan busa yang mudah untuk menyerap kebisingan.

Penggunaan perabot empuk dan lunak yang mudah menyerap kebisingan, penggunaan tirai untuk mencegah masuknya gelombang suara. Serta penggunaan perabot dari kayu dan busa yang mudah untuk menyerap kebisingan.

Ruang Ruang mempunyai ukuran 8m x 5m dibuat dengan kesan mengalir dan meluas untuk memberi ketenangan kepada pasien yang sedang depresi dan takut. Ruang berbentuk persegi panjang tidak memiliki sekat, ruangan ini di dominasi oleh garis horizontal, dikombinasikan dengan garis lengkung dan penggunaan untuk membuat ruang terlihat seimbang.

Ruang mempunyai ukuran 8m x 5m dibuat dengan kesan mengalir dan meluas untuk memberi ketenangan kepada pasien yang sedang depresi dan takut. Ruang berbentuk persegi panjang tidak memiliki sekat, ruangan ini di dominasi oleh garis horizontal, dikombinasikan dengan garis lengkung dan penggunaan untuk membuat ruang terlihat seimbang.

Pencahayaan Pencahayaan yang digunakan pada ruang adalah pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami berasal dari bukaan jendela yang cukup lebar, sehingga dapat memasukkan cahaya alami pada pagi hari ke dalam ruang. Untuk menunjang pencahayaan pada malam hari menggunakan pencahayaan buatan yang berasal dari lampu *downlight* dan lampu TL dapat memberikan pencahayaan buatan secara optimal pada ruang saat malam.

Pencahayaan yang digunakan pada ruang adalah pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami berasal dari bukaan jendela yang cukup lebar, sehingga dapat memasukkan cahaya alami pada pagi hari ke dalam ruang. Untuk menunjang pencahayaan pada malam hari menggunakan pencahayaan buatan yang berasal dari lampu *downlight* dan lampu TL dapat memberikan pencahayaan buatan secara optimal pada ruang saat malam.

Penghawaan Lokasi perancangan yang berada dekat dengan area persawahan, maka penghawaan alami mendukung digunakan pada ruang. Pada ruang rawat inap penghawaan alami berasal dari bukaan jendela yang lebar dan dengan begitu ruangan tidak terasa pengap serta bisa mendapat pertukaran udara dari

Lokasi perancangan yang berada dekat dengan area persawahan, maka penghawaan alami mendukung digunakan pada ruang. Pada ruang rawat inap penghawaan alami berasal dari bukaan jendela yang lebar dan dengan begitu ruangan tidak terasa pengap serta bisa mendapat pertukaran udara dari luar. Untuk

finis

men
untu
vynil
seda
baha
lapi
lain
pera

Pen
mud
pen
berl
kebi

Rua
den
men
yang
ruan
mer
untu
ini
gari
gari

Pen
yait
alan
mer
mal
pen
agar
den
sem

Kar
ruan
tertu
mer
men
buat
pern
mer
Con

luar. Untuk menunjang proses kesembuhan pasien digunakan juga penghawaan buatan yang berasal dari AC split yang menggunakan filter (sinar ultra violet) dan electro static untuk mencapai ruangan yang bebas debu dan kuman penyakit.

menunjang proses kesembuhan pasien digunakan juga penghawaan buatan yang berasal dari AC split yang menggunakan filter (sinar ultra violet) dan electro static untuk mencapai ruangan yang bebas debu dan kuman penyakit.

Prinsip-Prinsip Desain Interior

Harmoni Harmoni ruang dapat terwujud dari penggunaan garis horizontal, garis vertikal dengan variasi garis lengkung menciptakan keselarasan pada ruang, motif yang digunakan tidak terlalu ramai, serta perulangan bentuk yang dapat menjadikan satu kesatuan ruang yang utuh. Menciptakan kesan ruang yang didominasi dengan kesan tenang.

Harmoni ruang dapat terwujud dari penggunaan garis horizontal, garis vertikal dengan variasi garis lengkung menciptakan keselarasan pada ruang, motif yang digunakan tidak terlalu ramai, serta perulangan bentuk yang dapat menjadikan satu kesatuan ruang yang utuh. Menciptakan kesan ruang yang didominasi dengan kesan tenang.

Proporsi Proporsi ruang dan perabot disesuaikan dengan proporsi anak khususnya pada tempat tidur pasien, namun juga tetap memperhatikan proporsi orang dewasa dan disesuaikan dengan aktivitas. Penataan perabot dalam ruang juga diperhatikan agar tidak tenggelam atau juga berlebihan.

Proporsi ruang dan perabot disesuaikan dengan proporsi anak khususnya pada tempat tidur pasien, namun juga tetap memperhatikan proporsi orang dewasa dan disesuaikan dengan aktivitas. Penataan perabot dalam ruang juga diperhatikan agar tidak tenggelam atau juga berlebihan.

Irama Irama dalam ruang dapat dicapai dari garis yang tidak terputus dari list plafon, perulangan warna, motif, dan gradasi warna. Pencapaian irama disesuaikan dengan tema ruang yaitu tenang dan ceria dengan dominasi tenang.

Irama dalam ruang dapat dicapai dari garis yang tidak terputus dari list plafon, perulangan warna, motif, dan gradasi warna. Perulangan irama ini diharapkan dapat membuat pengguna ruang merasa nyaman dan tenang.

Keseimbangan Keseimbangan dalam ruang ini diterapkan sesuai tema tenang yaitu simetris, namun agar tidak terlihat membosankan atau terlalu resmi untuk mendukung tema ceria maka ditampilkan motif yang sesuai dengan karakter anak. Namun agar keseimbangan tidak terlalu formal dengan variasi berupa penataan perabot yang disesuaikan untuk mendukung tema ceria.

Keseimbangan dalam ruang ini diterapkan sesuai tema tenang yaitu simetris, namun agar tidak terlihat membosankan atau terlalu resmi untuk mendukung tema ceria maka ditampilkan motif yang sesuai dengan karakter anak. Namun agar keseimbangan tidak terlalu formal dengan variasi berupa penataan perabot yang disesuaikan untuk mendukung tema ceria.

Titik Berat

Titik berat pada ruang rawat inap terdapat pada area tempat tidur pasien. Titik berat dicapai dengan beberapa alternatif adalah dengan ukuran tempat tidur pasien, kontras warna pada tempat tidur dan mudah terlihat serta dapat menarik perhatian anak.

Titik berat pada ruang rawat inap terdapat pada area tempat tidur pasien. Titik berat dicapai dengan beberapa alternatif adalah dengan ukuran tempat tidur pasien, kontras warna pada tempat tidur dan mudah terlihat serta dapat menarik perhatian anak.

Titik anal terli foku Titik perh

Aksesoris

Aksesoris yang digunakan adalah aksesoris gambar dan bentuk yang disukai oleh anak-anak, berupa mainan anak tujuannya untuk mengalihkan perhatian anak dari rasa takut, pada saat perawatan.

Aksesoris yang digunakan adalah aksesoris gambar dan bentuk yang disukai oleh anak-anak, berupa mainan anak tujuannya untuk mengalihkan perhatian anak dari rasa takut, pada saat perawatan.

Aks gam anal men pad



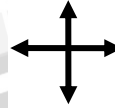
Lobby

Pemberian motif lantai berguna sebagai pembatas antara area resepsionis dan ruang tunggu, agar tidak membingungkan pengunjung.

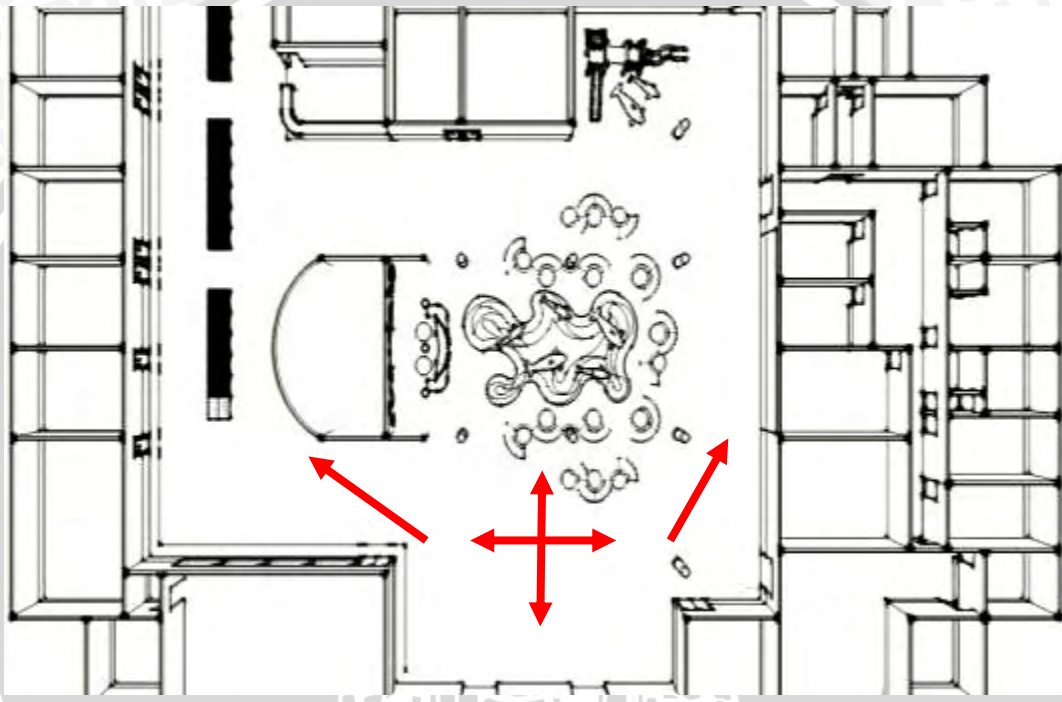
Sirkulasi



Sirkulasi linear sebagai sirkulasi utama yang mudah diikuti oleh pengunjung dan orientasi lebih terarah.



Sirkulasi radial sebagai sirkulasi penunjang, jelas dan mudah diikuti serta memiliki hubungan erat pada



Tata Letak Perabot

- Tata letak perabot diletakkan pada bagian tengah lobby, sehingga sisi kiri dan kanan digunakan sebagai sirkulasi agar sirkulasi terlihat mengalir.
- Sirkulasi dibuat luas, agar tidak penuh sesak saat pengunjung ramai, selain itu agar anak-anak lebih leluasa untuk bermain karena anak cenderung tidak bisa diam.



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :

Ir.Triandi Laksmiwati

Beta Suryokusumo, ST, MT

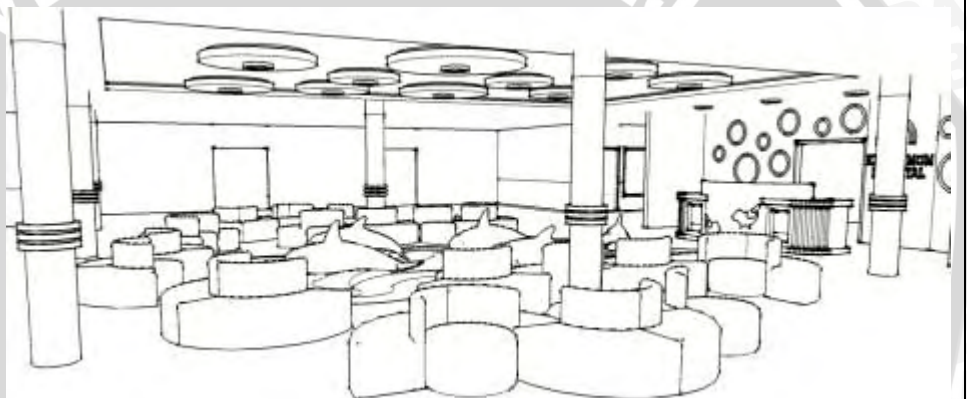
Gambar 4.59 Konsep Ruang Lobby



Lobby



Ruang Tunggu



Tema : Ceria dan tenang, dominasi ceria.

Garis : Dominasi garis lengkung, variasi garis horizontal.

Bentuk : Dominasi bentuk lengkung variasi bentuk lurus.

Motif : Menggunakan motif 2D dan 3D, dominan motif 2D dengan gambar sesuai karakter anak.

Warna : Skema warna komplementer ganda (biru, biru hijau, merah orange dan orange).



Keseimbangan : Keseimbangan asimetris

Pencahayaan : Menggunakan pencahayaan lampu downlight.

Penghawaan : AC Central



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :

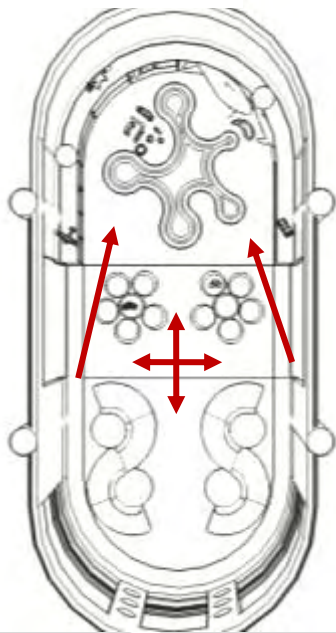
Ir.Triandi Laksmiwati

Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.60 Konsep Ruang Lobby



Ruang Bermain



- Menggunakan pola sirkulasi linear sebagai sirkulasi utama, karena sirkulasi ini mudah diikuti oleh anak-anak dan orientasinya lebih jelas
- Sirkulasi radial sebagai sirkulasi penunjang.
- Tata letak perabot menyebar ke seluruh ruang, karena pengguna utama dari ruang ini adalah anak-anak maka penataan perabot diberi jarak yang cukup untuk mereka bermain.
- Sirkulasi dibuat luas, agar anak dapat nyaman saat bermain.

Tema : Ceria dan tenang, dominasi ceria

Garis : Dominasi garis lengkung, dengan variasi garis horizontal

Bentuk : Dominasi bentuk lengkung

Motif : Menggunakan motif 2D dan 3D, dominasi motif 2D dengan gambar sesuai karakter anak

Tekstur : Dominasi menggunakan tekstur halus dengan variasi tekstur licin.



Warna :

Triadik (Orange merah, biru ungu dan biru hijau, dominasi warna merahorange)



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :

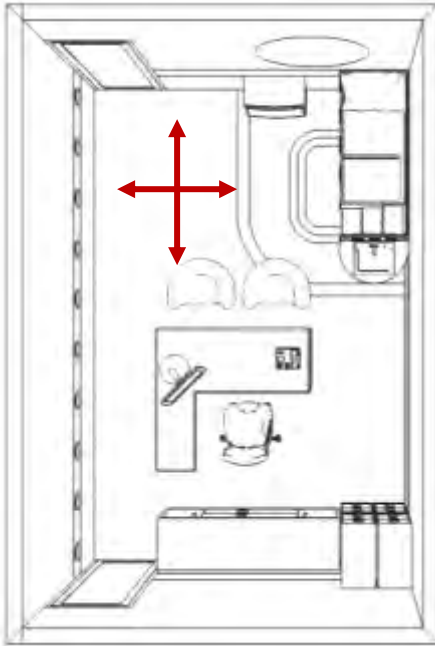
Ir.Triandi Laksmiwati

Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.61 Konsep Ruang Bermain

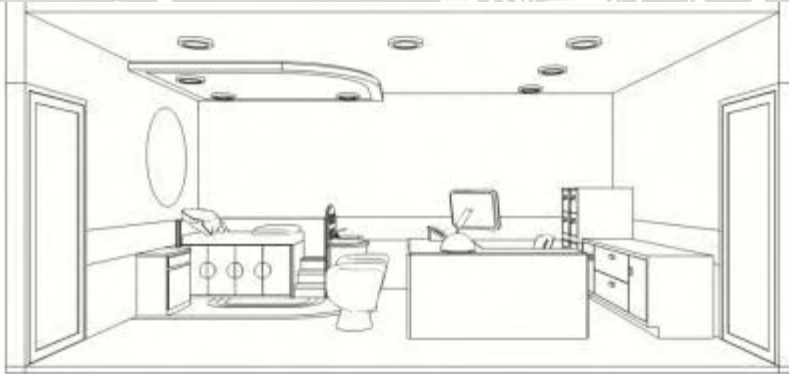


Ruang Rawat Jalan



- Menggunakan pola sirkulasi linear sebagai sirkulasi utama dan sirkulasi radial sebagai sirkulasi penunjang untuk menunjang kegiatan dalam ruang
- Tata letak perabot diletakkan di tepi ruang, sehingga area tengah dapat digunakan sebagai sirkulasi
- Sirkulasi dibuat meluas agar anak tidak takut saat masuk ke dalam ruang periksa

- **Tema** : Tenang dan ceria, dominasi tenang
- **Garis** : Dominan garis horizontal, variasi garis lengkung
- **Bentuk** : Dominasi bentuk lurus dikombinasikan dengan bentuk lengkung
- **Motif** : Menggunakan motif 2D dan 3D, dominasi motif 2D



Warna : Komplementer terbelah merah orange, hijau dan biru



- **Tekstur** : Dominasi tekstur halus mendukung tema ceria dengan variasi tekstur licin
- **Keseimbangan** : Asimetris memberi kesan ceria
- **Pencahayaan** : Menggunakan pencahayaan lampu *downlight*
- **Penghawaan** : Penghawaan menggunakan AC *Spilt*



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

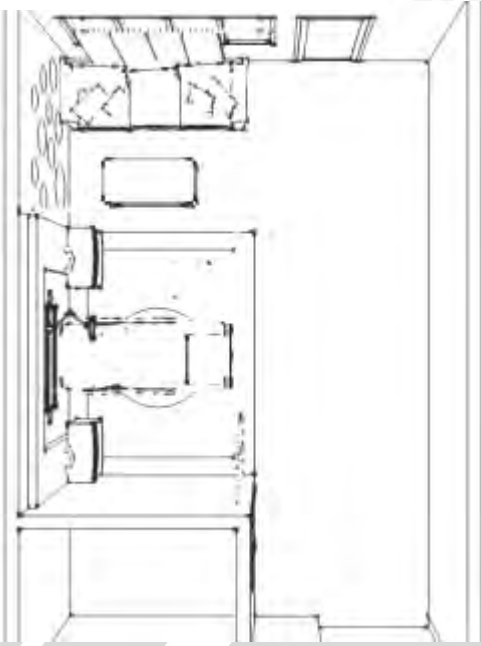
Dosen Pembimbing :

Ir.Triandi Laksmiwati

Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.62 Konsep Ruang Rawat Jalan

Ruang Rawat Inap VIP

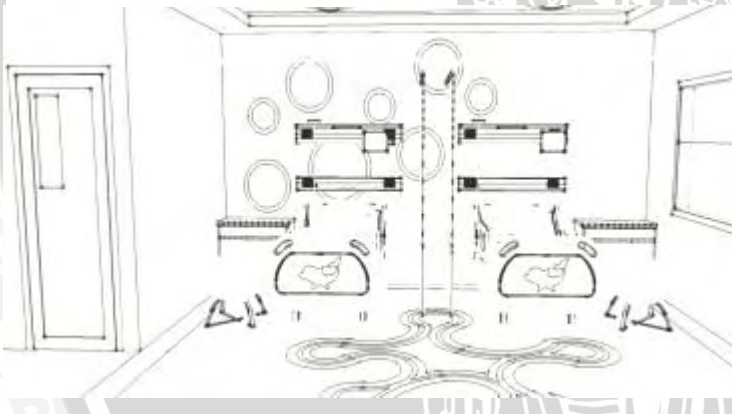


- Menggunakan pola sirkulasi linear dan radial.
- Tata letak perabot tempat tidur pasien di letakkan ditengah, sedangkan perabot penunjang berada ditepi.

- **Tema** : Tenang dan ceria, dominasi tenang
- **Garis** : Dominasi garis horizontal variasi garis lengkung
- **Bentuk** : Dominasi bentuk lurus
- **Motif** : Menggunakan motif 2D dan 3D, dominasi motif 2D
- **Tekstur** : Dominasi tekstur halus, variasi tekstur licin mengesankan ketenangan
- **Keseimbangan** : Asimetris
- **Pencahayaan** : Lampu *downlight*
- **Warna** : Analogus yaitu hijau kuning, hijau dan biru hijau dominasi warna hijau



Ruang Rawat Inap Kelas 1



Warna : Analogus yaitu hijau, biru hijau dan biru, dominasi warna hijau



- **Tema** : Tenang dan ceria dominasi tenang
- **Garis** : Dominasi garis horizontal, variasi garis lengkung
- **Bentuk** : Dominasi bentuk lurus
- **Motif** : Menggunakan motif 2D dan 3D, dominasi 2D
- **Tekstur** : Dominasi tekstur halus
- **Keseimbangan** : Asimetris
- **Pencahayaan** : Lampu *downlight*



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

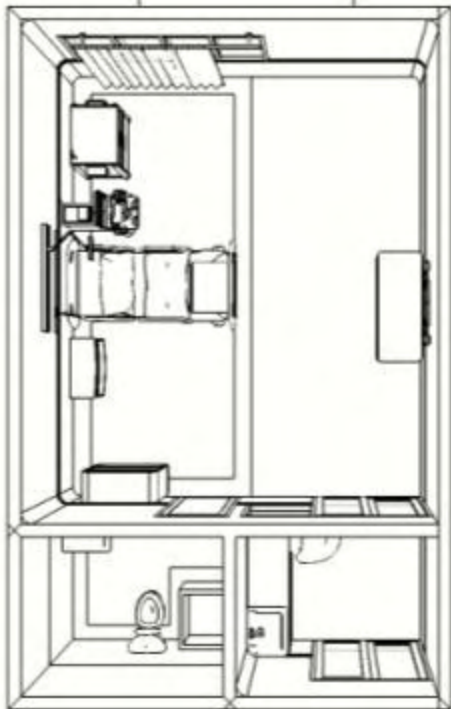
Dosen Pembimbing :

Ir.Triandi Laksmiwati

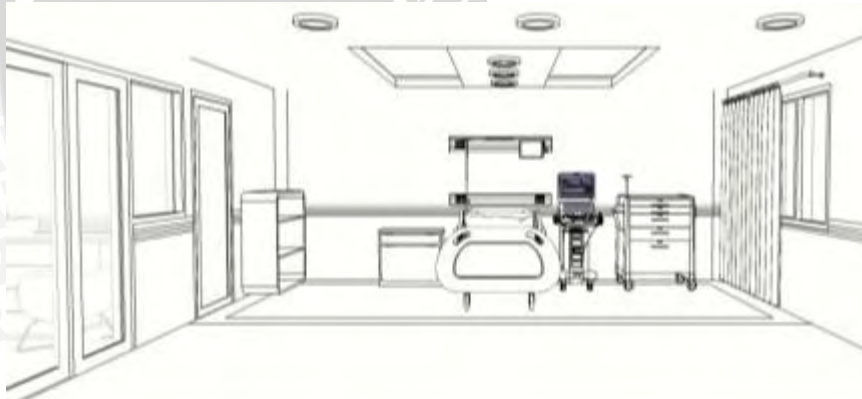
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.63 Konsep Ruang Rawat Inap VIP dan kelas 1

Ruang Rawat Inap Isolasi Anak



- Menggunakan pola sirkulasi linear dan radial.
- Tata letak perabot, tempat tidur pasien di letakkan pada area tengah, sedangkan perabot penunjang lainnya berada di sisi kanan dan kiri ruang.
- **Tema** : Tenang dan ceria, dominasi tenang
- **Garis** : Dominasi menggunakan garis horizontal dengan sedikit variasi garis lengkung
- **Motif** : Menggunakan sedikit motif pada ruang, dominasi menggunakan motif 2D.
- **Tekstur** : Dominasi tekstur licin pada ruang yang mengesankan ketenangan, dengan variasi tekstur halus.
- **Keseimbangan** : Asimetris
- **Pencahayaan** : Lampu downlight, dengan warna lampu putih memberi kesan tenang pada ruang
- **Bentuk** : Dominasi menggunakan bentuk lurus, yang mengesankan ketenangan.



Warna : Analogus hijau kuning, hijau dan biru hijau, dominasi warna hijau.



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.64 Konsep Ruang Rawat Inap Isolasi Anak

4.5.4 Konsep Tapak

Konsep zoning mikro pada tapak didapatkan dari analisa tapak yang telah dianalisa sebelumnya yang meliputi pencapaian, view, sirkulasi, kebisingan, iklim dan orientasi. Semua analisa tersebut menghasilkan konsep pencapaian dan sirkulasi, konsep zoning penataan bangunan dan penataan landscape pada tapak.

Pencapaian dan Sirkulasi

Sirkulasi dalam tapak dibedakan menjadi sirkulasi pengunjung, sirkulasi pengelola dan sirkulasi servis, dengan pola sirkulasi yang digunakan adalah pola sirkulasi linear. Kendaraan masuk melalui pintu masuk dari Jl.Raden Addul Fatah tepatnya berada di sisi utara tapak, setelah memasuki tapak jalur sirkulasi pengunjung dan pengelola menuju parkir dibedakan, dimana parkir pengunjung di sepanjang sisi timur tapak, untuk parkir pengelola atau petugas berada di sisi barat tapak. Kemudian menuju pintu keluar tapak yang berada di sisi seberang pintu masuk.

Orientasi Bangunan

Orientasi bangunan menghadap kearah utara, dan untuk bukaan memperbanyak bukaan pada sisi timur karena pada sisi ini cahaya matahari pagi berasal dan dapat masuk ke dalam bangunan serta dapat menyehatkan badan. Diberikan pengolahan tapak dan bangunan pada area ini diupayakan dapat menghasilkan view yang menarik dari luar tapak, agar dapat menarik perhatian pasein anak, sehingga anak tidak merasa takut untuk masuk ke dalam rumah sakit.

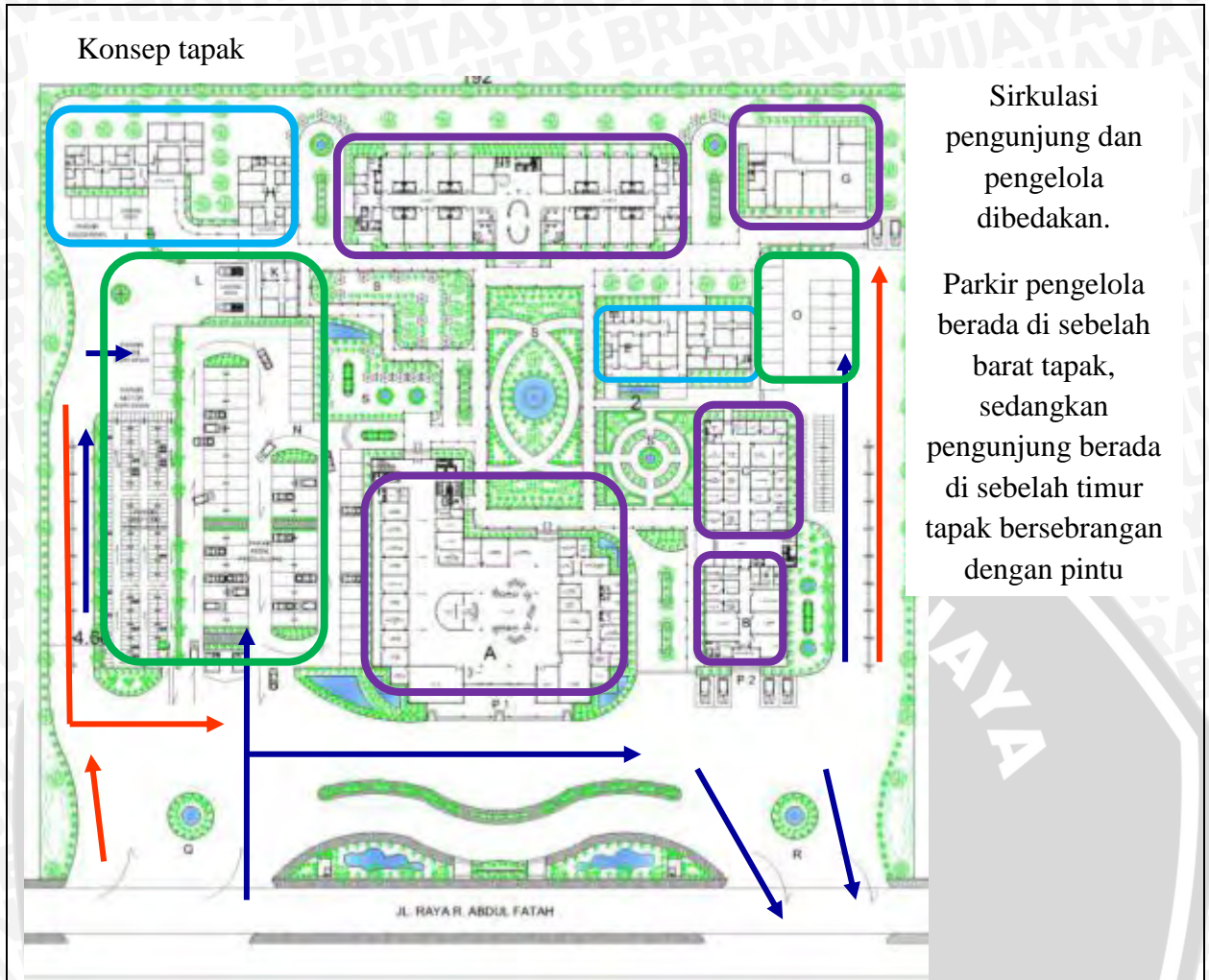
Konsep Tata Massa

Perancangan terdiri dari 8 massa bangunan yang dibagi menjadi beberapa area. Penataan massa sesuai dengan zonasi fungsi, yaitu pada depan tapak diperuntukan untuk zonasi fungsi publik, pada bagian tengah sebagai zonasi privat dan semi privat. Untuk sisi kiri dan kanan diperuntukan untuk zonasi servis. Dan tentunya zonasi tersebut memuhinya persyaratan kesehatan (zona dengan resiko rendah, sedang dan tinggi).

Vegetasi

Di depan tapak dan sisi timur tapak ditumbuhi banyak pohon, sehingga dapat memecah angin yang paling banyak berhembus dari timur, sehingga angin dapat menyebar ke seluruh area tapak, membuat tapak ini terasa sejuk dan teduh. Serta dapat menyerap polusi dari jalan utama depan tapak, sehingga polusi dapat ditanggulangi dengan vegetasi pada sisi utara tapak.






Sirkulasi pengunjung dan pengelola dibedakan.

Parkir pengelola berada di sebelah barat tapak, sedangkan pengunjung berada di sebelah timur tapak bersebrangan dengan pintu

- Bangunan menghadap ke sebelah utara, tepat di depan jalan raya Raden Abdul Fatah. Pada sisi utara, ditumbuhi banyak pohon untuk menyerap polusi yang berasal dari jalan raya.
- Pada sisi timur juga ditumbuhi banyak pohon, untuk memecah angin yang paling banyak berhembus dari arah timur. Sehingga angin yang masuk dapat menyebar ke seluruh tapak.

	Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung	
	Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042	
	Dosen Pembimbing :	Gambar 4.65 Konsep Tapak
Ir.Triandi Laksmiwati		
Beta Suryokusumo, ST, MT		

4.5.5 Konsep Bentuk dan Tampilan Bangunan

Bentuk dan tampilan bangunan harus memperhatikan lingkungan sekitar tapak perencanaan untuk menyelaraskan dengan bangunan lain. Sekitar kawasan dominan menggunakan bentukan-bentukan kubistis. Bentuk dasar dipengaruhi oleh aspek fungsional bangunan, pola sirkulasi bangunan, kesan yang ingin dicapai dalam bangunan, agar pola ruang dapat efektif, apalagi hal ini sangat dibutuhkan pada bagian pelayanan medis yang memiliki aktivitas yang cukup kompleks. Selain itu juga termasuk penyesuaian terhadap kawasan sekitar yang didominasi bentuk bangunan yang kubistis. Bangunan yang dirancang memiliki tema ceria dan tenang dominasi ceria yang sesuai dengan karakteristik anak. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, bangunan rumah sakit ini dirancang :

- Menggunakan bentuk dasar segi empat dan persegi panjang dengan variasi bentukan lengkung. Penggunaan bentuk segi empat dan persegi panjang bertujuan memunculkan keselarasan dengan bangunan disekitarnya. Sedangkan bentuk lengkung disesuaikan dengan karakteristik anak yang memberi kesan ceria, yang dapat menarik perhatian anak serta mengurangi rasa takut dan tertekan pada anak saat memasuki bangunan.
- Tampilan bangunan yang sesuai dengan karakteristik anak adalah gaya modern yang sederhana dengan menggunakan skema warna komplementer ganda yang cerah dan mencolok, membuat tampilan bangunan menarik sehingga merangsang imajinasi anak. Selain itu membuat rumah sakit mudah dikenali oleh anak-anak maupun orang dewasa.
- Tampilan *main entrance* bangunan dirancang lebih menonjol yang dicapai dengan kontras bentuk lengkung dan kontras warna cerah agar menarik perhatian dan semakin menunjukkan fungsi bangunan sebagai bangunan untuk anak-anak.
- Pada tampilan bangunan menggunakan material kaca ini membuat tampilan bangunan menjadi semakin ringan, tidak terlihat kaku dan bersih.
- Fasade bangunan di beri motif 2D dan 3D, motif 2D bisa diterapkan pada dinding dengan gambar yang menarik perhatian anak, sedangkan motif 3D diterapkan dengan permainan fasade bangunan, sehingga membuat bangunan ini lebih atraktif dan lebih bervariasi menarik perhatian anak.

Konsep Bentuk



Bangunan terdiri dari 3 massa utama dan 5 massa penunjang. Bentuk atap didominasi bentuk datar dan lengkung untuk memberi kesan ceria serta mengalir. Tampilan bangunan utama dapat diberi identitas nama dari rumah sakit. Untuk warna fasad bangunan menggunakan skema warna komplementer ganda yaitu biru, biru ungu, orange dan kuning orange.

Tema : Ceria dan tenang, dominasi tenang



Warna : Biru, biru ungu, orange dan kuning orange, dengan warna dominasi biru.



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :

Ir.Triandi Laksmiwati

Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.66 Konsep Bentuk dan Tampilan Bangunan



4.5.6 Konsep Struktur Bangunan dan Utilitas

Struktur Bangunan

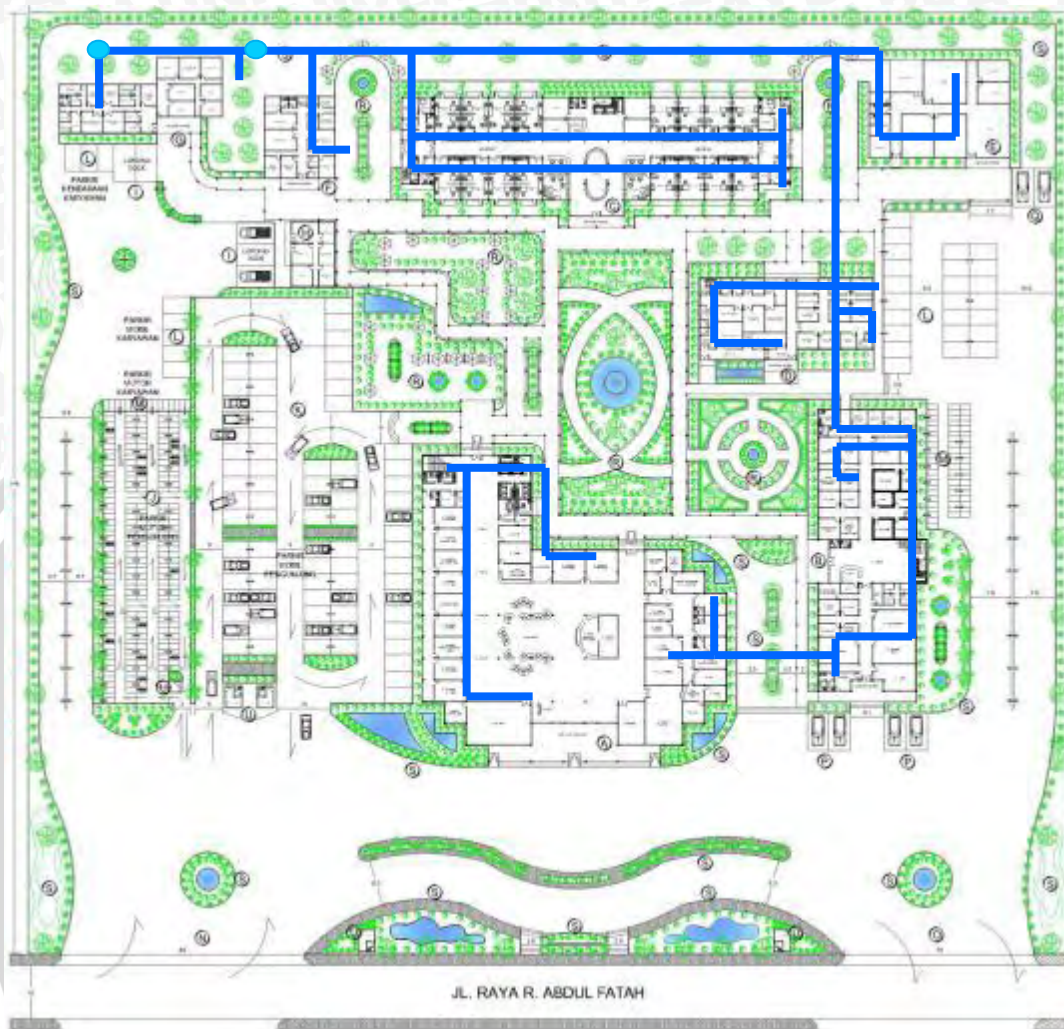
Struktur yang digunakan pada bangunan yaitu struktur dinding kaku (*rigid frame*). Pondasi yang digunakan yaitu pondasi *footplat* untuk bangunan berlantai 2 dan 3, sedangkan pondasi batu kali digunakan pada bangunan berlantai 1. Menggunakan struktur atap baja ringan, dengan penutup atap baja ringan yang difinishing cat. Bangunan utama berlantai 2 dan 3, sehingga ukuran bangunan disesuaikan dengan anak-anak karena pentingnya skala yang tepat pada bangunan. Jika bangunan berskala besar, menciptakan kesan yang membuat anak merasa kecil saat memasuki bangunan.

Utilitas

Konsep jaringan utilitas eletrikal, telepon, sanitasi, dan drainase dirancang aman dan tidak dapat dijangkau oleh anak-anak. Setiap sakelar, kabel dan peralatan listrik dijauhkan dari jangkauan anak, kabel listrik dilapisi dengan pipa PVC untuk menyamarkan agar tidak terlihat oleh anak-anak, selain itu sakelar juga dapat diberi penutup agar tidak dapat terlihat langsung. Untuk sistem sanitasi saluran air dingin dan air panas dibedakan agar hemat saat penggunaan. Sedangkan untuk sistem pengolahan limbah dipisahkan antara limbah medis dan non medis berupa padat atau cair diperlukan SOP yang ketat dalam memisahkannya agar tidak mencemari lingkungan sekitar.

Sumber air berasal dari PDAM, kemudian dipompa menuju tendon atas, dan ditampung dalam tendon yang berada diatas atap untuk menyuplai air ke ruang rawat inap dan dibelakang tapak. Dari tendon kemudian air dipompa ke seluruh massa. Sedangkan sumber listrik berasal dari PLN dan geset, yang kemudian di bagi ke panel utama masing-masing ruang. Untuk ruang bedah minor memiliki gensel dan panel listrik sendiri untuk mengantisipasi pemadaman listrik dari pusat.

Utilitas Air Bersih



- Pipa Air Bersih
- Sumur Air Bersih



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :

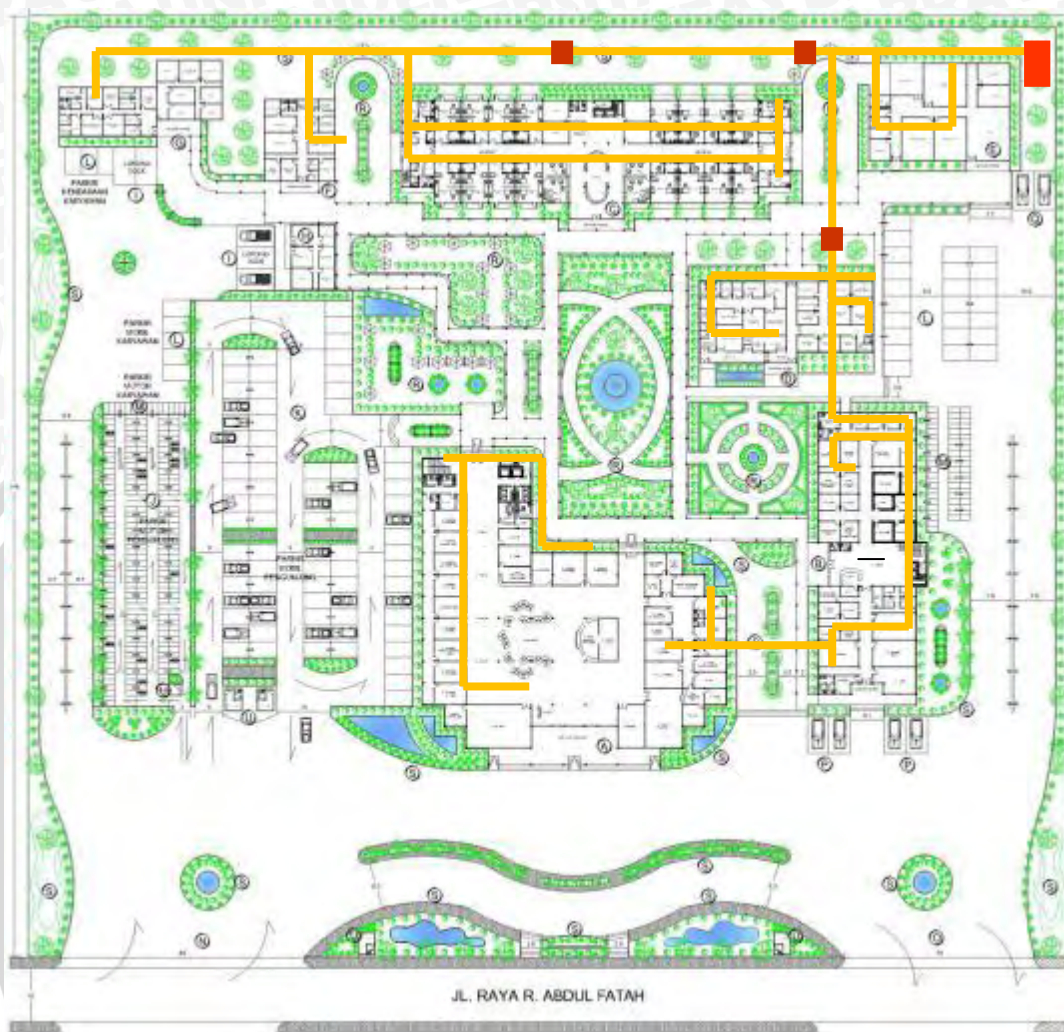
Ir.Triandi Laksmiwati

Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.67 Utilitas Air Bersih



Utilitas Air Kotor



- Pipa Air Kotor
- Penampungan Septi Tank
- Bak Kontrol



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :

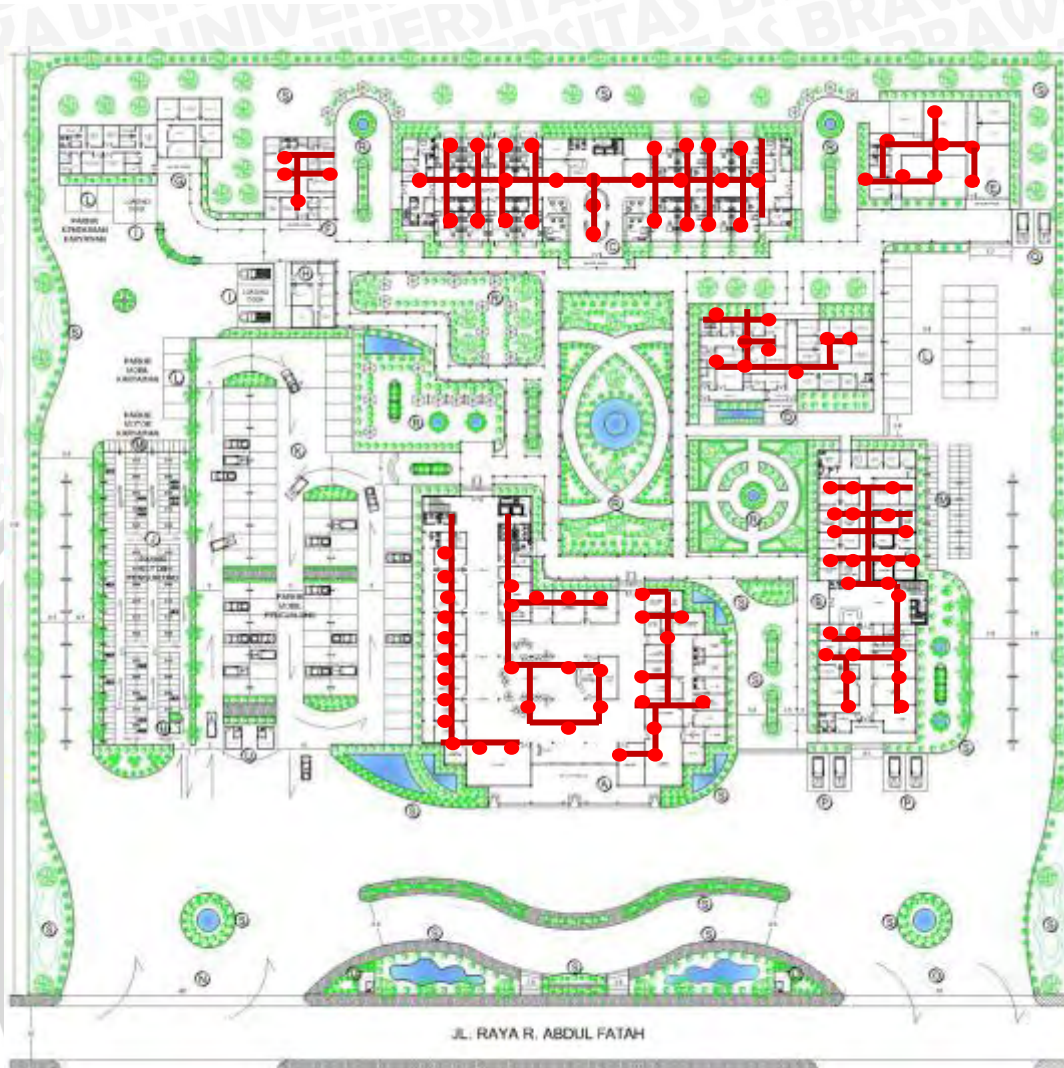
Ir.Triandi Laksmiwati

Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.68 Utilitas Air Kotor



Instalasi Hydrant dan Spinkler



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

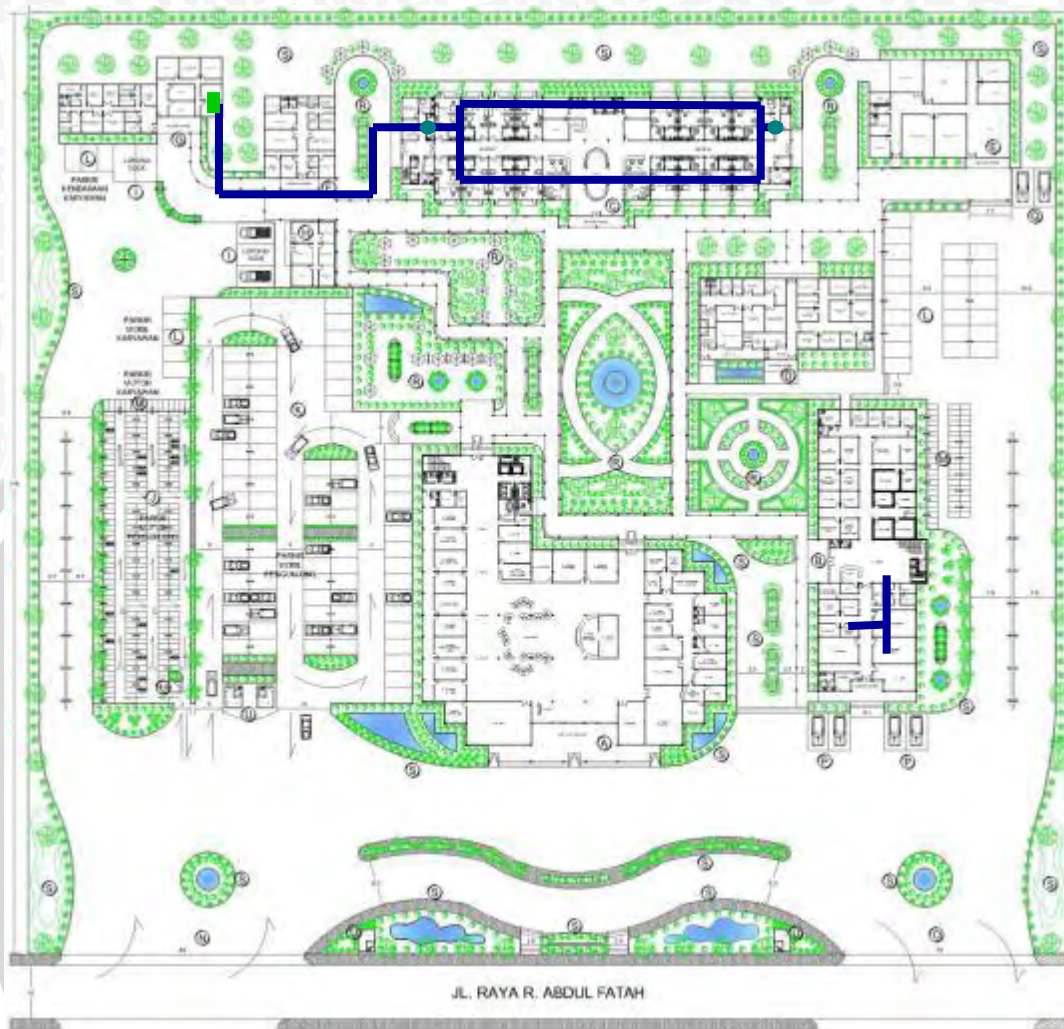
Dosen Pembimbing :

Ir.Triandi Laksmiwati

Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.69 Instalasi Hydrant dan Spinkler

Supply Oksigen



- Oksigen Supply
- Panel Induk
- Panel Distribusi



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

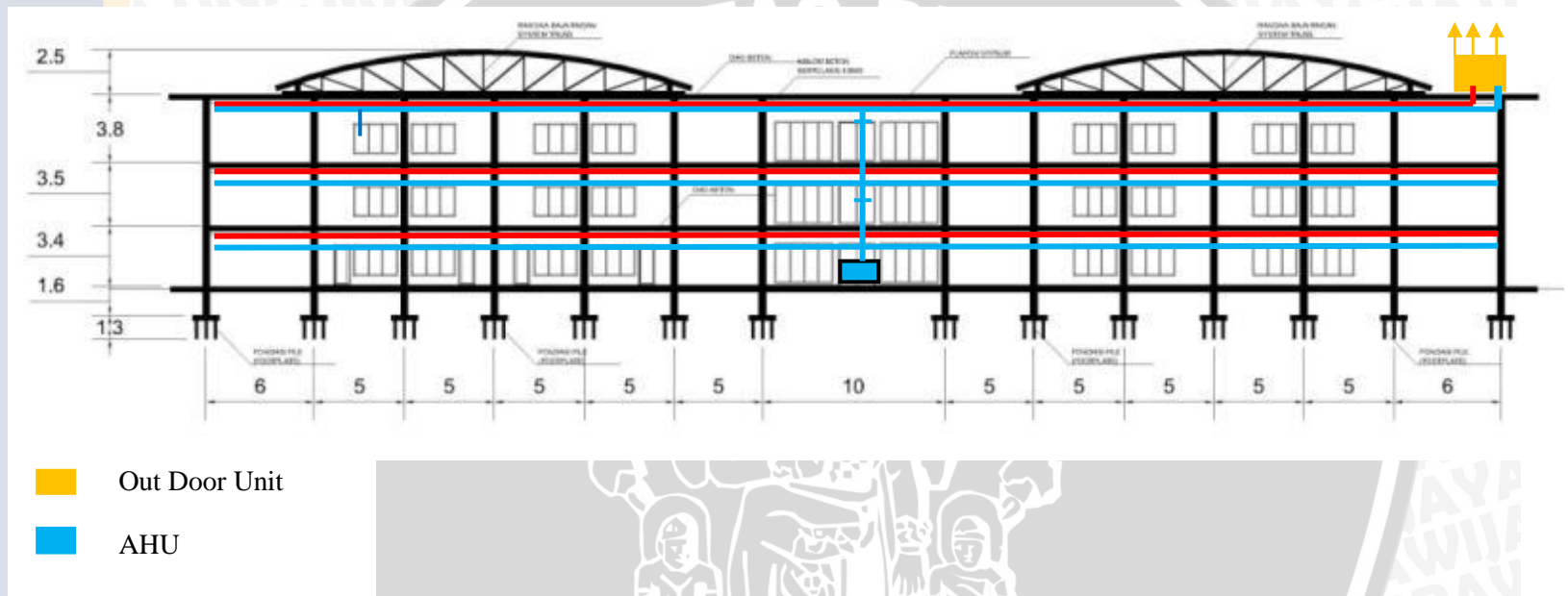
Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :

Ir.Triandi Laksmiwati

Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.70 Instalasi Supply Oksigen



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042



Dosen Pembimbing :

Ir.Triandi Laksmiwati

Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.71 Skema AC dan Gas Medik

4.6 Hasil Desain

Tapak

Tapak memiliki bentuk persegi empat, sehingga penataan massa bangunan mengikuti bentuk tapak menyebar ke selauruh tapak namun setiap massa tetap memiliki hubungan makro dengan massa lainnya. Memiliki view dua arah yaitu menghadap jalan raya pada sisi utara tapak dan menghadap view ke persawahan yang cukup luas pada sisi barat tapak. Sedangkan sisi timur tapak berbatasan dengan bangunan pasar dan sisi selatan tapak berbatasan dengan lahan kosong dan area persawahan. View yang menghadap kearah jalan raya merupakan keuntungan tersendiri, karena bangunan akan mudah terlihat langsung dari jalan raya.

Pintu masuk tapak diletakkan pada bagian sisi yang sama dengan pintu keluar, yaitu menghadap ke utara. Pola sirkulasi yang digunakan pada tapak yaitu pola sirkulasi linear sebagai sirkulasi utama dan pola sirkulasi radial sebagai sirkulasi penunjang. Pola sirkulasi linear memudahkan pengunjung untuk menuju ke tempat parkir dan drop off menuju bangunan utama. Tempat parkir antara pengunjung dan pengelola dibedakan, tempat parkir pengunjung berada di sisi timur tapak dekat dengan pintu masuk, sedangkan tempat parkir pengelola berada di sebelah barat tapak berdekatan dengan kawasan servis, seperti *loading dock* dan gudang. Sehingga sirkulasi pengunjung tidak terganggu dengan aktivitas pengelola dan aktivitas servis, hal ini untuk menjaga privasi dari pengelola. Alur sirkulasi bagi pengelola, memasuki tapak, kemudian menuju ke sebelah barat bangunan untuk menuju tempat parkir, setelah itu keluar tapak dengan pintu keluar yang berada di seberang parkir pengelola. Untuk menghindari cross silang dengan pengunjung dibuat dua jalur untuk pintu keluar. Sedangkan untuk area servis *loading dock* barang berada di sebelah belakang tapak yang ada di sisi timur, disediakan jalur sirkulasi sendiri untuk membedakan sirkulasi pengunjung dan sirkulasi servis. Disediakan tempat parkir untuk *loading dock* dan petugas sehingga memudahkan petugas saat beraktivitas lebih terjaga privasinya.

Bentuk dan Tampilan Bangunan

Bangunan terdiri dari 8 massa bangunan yaitu 3 massa utama berlantai 2 dan 3 serta 5 massa bangunan penunjang fungsi dari rumah sakit. Rancangan bentuk dan tampilan bangunan disesuaikan dengan fungsi bangunan medis dan karakter dari pengguna bangunan utama adalah untuk pasien anak-anak, sehingga harus memiliki karakter anak yang ceria. Bentuk dasar bangunan berupa bentukan kubistis yang divariasikan dengan bentuk lengkung, dominasi garis yaitu garis lurus dengan variasi garis lengkung. Bentuk bangunan mengikuti bentuk denah, bentuk bangunan merupakan perpaduan antara bentuk geometri persegi panjang dengan kombinasi bentuk lengkung. Fasad bangunan didominasi bentuk lurus, sedangkan bentuk atap didominasi bentukan atap datar namun agar bangunan tidak terkesan monoton diberi variasi bentukan atap lengkung yang mengesankan ceria dan disukai oleh anak-anak. Bentuk lengkung tidak diaplikasikan banyak pada tampilan bangunan agar tidak menghilangkan kesan dominasi tenang pada bangunan. Paduan antar bentuk bersudut segi empat dan bentuk lengkung tersebut mudah ditangkap oleh anak sekaligus berkesan ceria dan tenang, yang sesuai dengan tema bangunan yaitu ceria dan tenang dominasi tenang karena fungsi dari bangunan ini adalah bangunan pelayanan medis.

Material finishing atap yaitu bahan galvalum yang dicat warna biru muda. Tampilan bangunan menggunakan skema warna komplementer ganda yaitu biru, biru ungu, orange dan kuning orange dengan dominasi warna orange yang diamplikasikan warna pastel yang berkesan tenang dan disesuaikan dengan fungsi bangunan yaitu bangunan medis. Pemberian warna pada fasad bangunan sebisa mungkin tidak terlalu mencolok karena penggunaan warna orange dan kuning orange, maka disiasati dengan mengamplikasikan warna tersebut kedalam warna pastel. Dimaksudkan untuk penyesuaian terhadap bangunan di lingkungan sekitar tapak. Aspek konstektual tetap diperhatikan agar desain bangunan tetap seirama dengan kawasan sekitar.

Pengelolaan pintu masuk utama dibuat menonjol dengan kontras warna orange dan permainan aksent agar menjadi vocal point dari bangunan. Pintu masuk dibuat mencolok dan menonjol untuk menarik perhatian anak dan mudah untuk dikenali oleh pengunjung. Bangunan menggunakan bahan material kaca membuat tampilan bangunan menjadi semakin ringan, tidak terlihat kaku dan terlihat bersih.

Layout



Site Plain



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

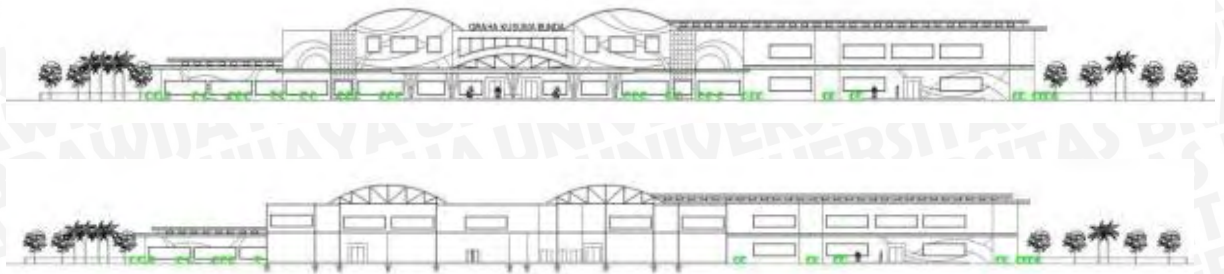
Dosen Pembimbing :

Ir.Triandi Laksmiwati

Beta Suryokusumo, ST, MT

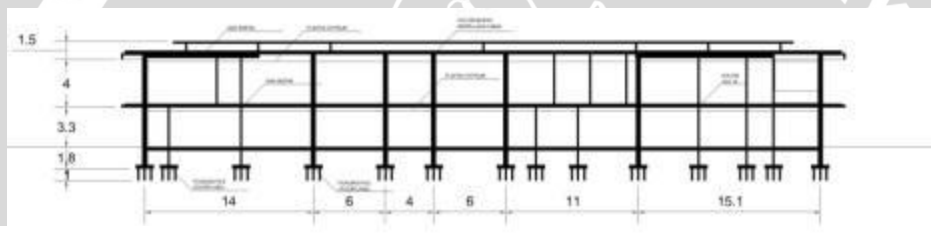
Gambar 4.72 Layout dan Site Plan

Tampak dan Potongan Kawasan

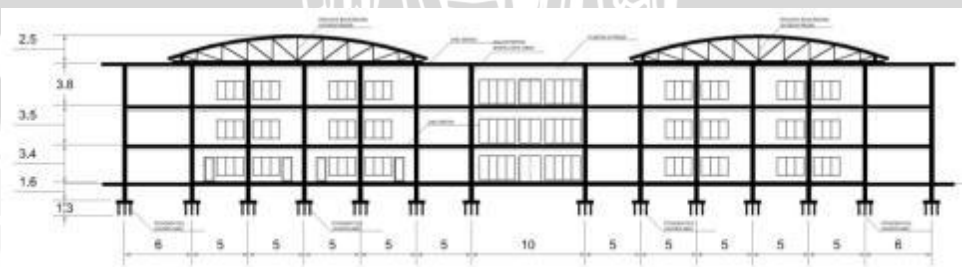


Tampak dan Potongan Bangunan

Bangunan Klinik



Bangunan Rawat Inap



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :

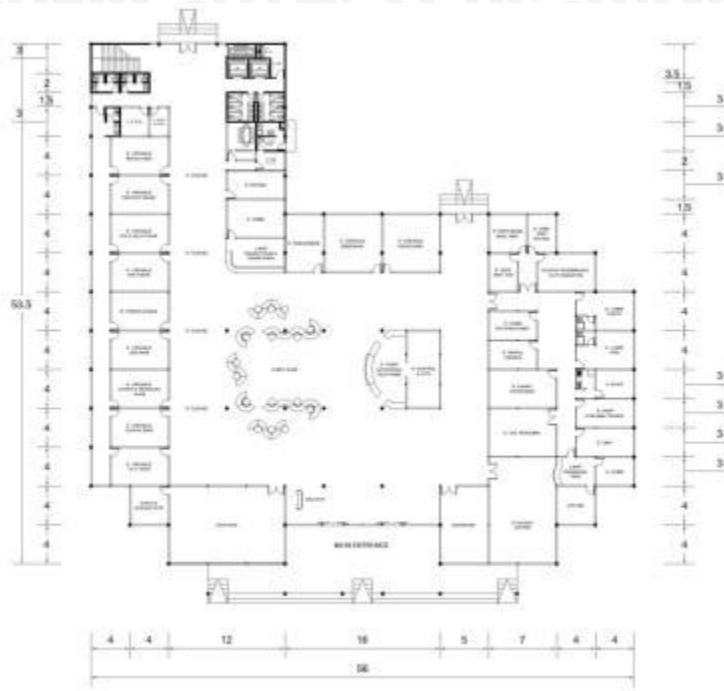
Ir.Triandi Laksmiwati

Beta Suryokusumo, ST, MT

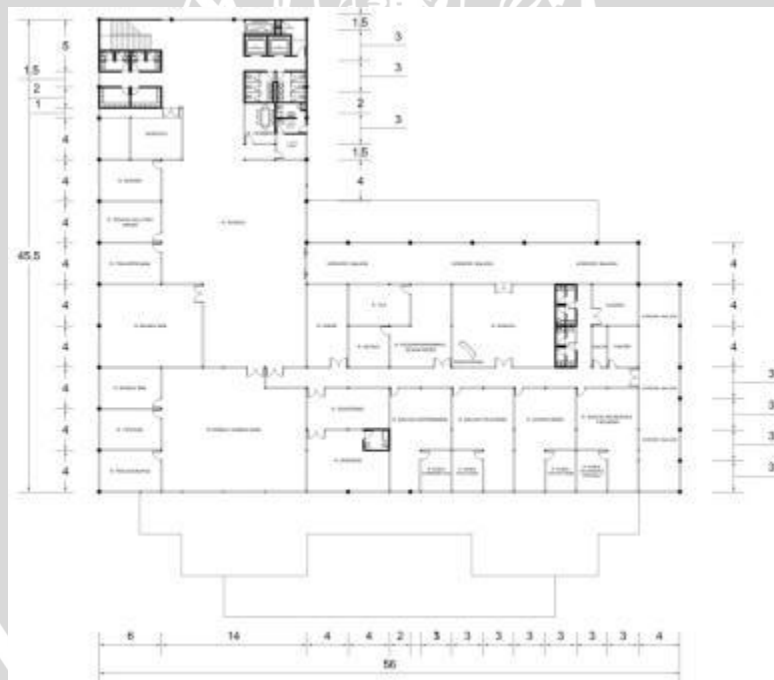
Gambar 4.73 Tampak dan Potongan



Denah Klinik



Lantai 1



Lantai 2



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :

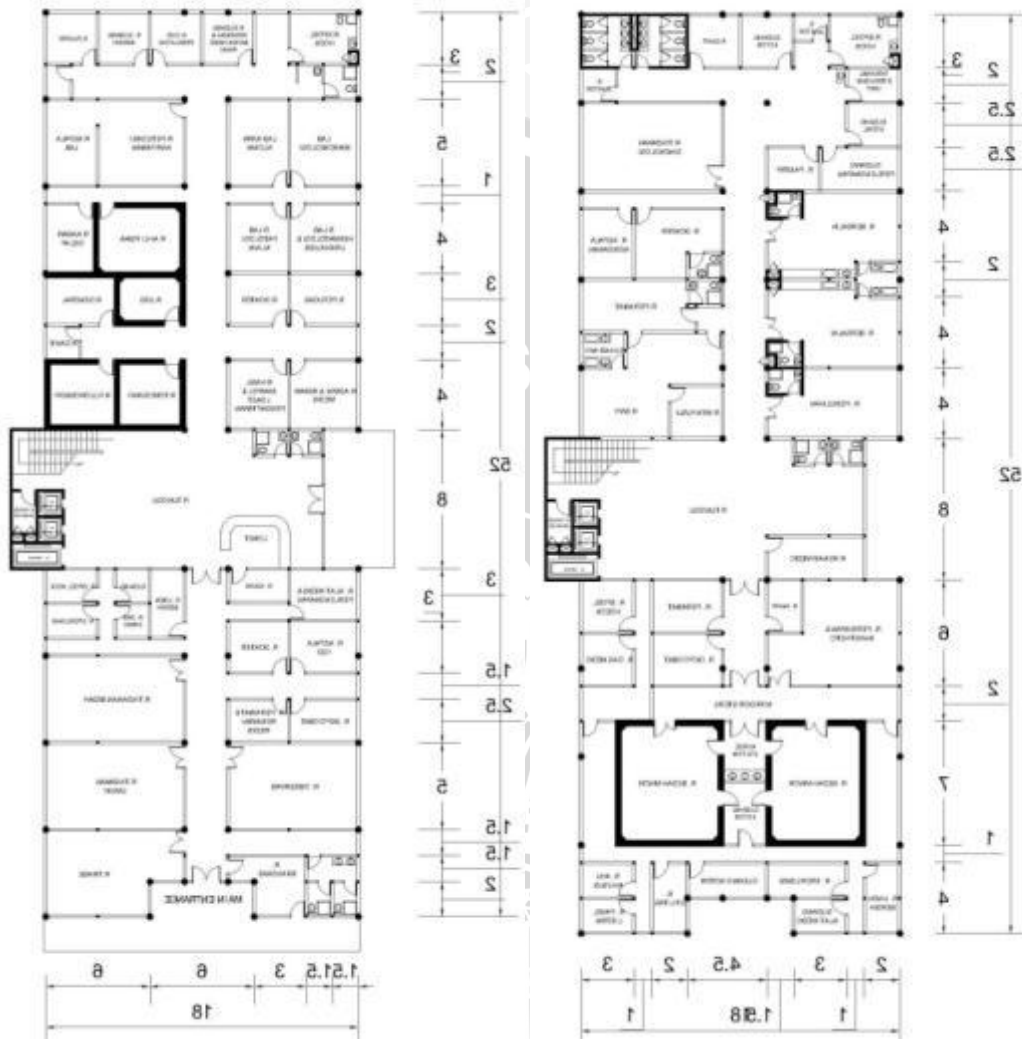
Gambar 4.74 Denah Klinik

Ir.Triandi Laksmiwati

Beta Suryokusumo, ST, MT



Denah IGD, Lab. Dan Ruang Bersalin



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

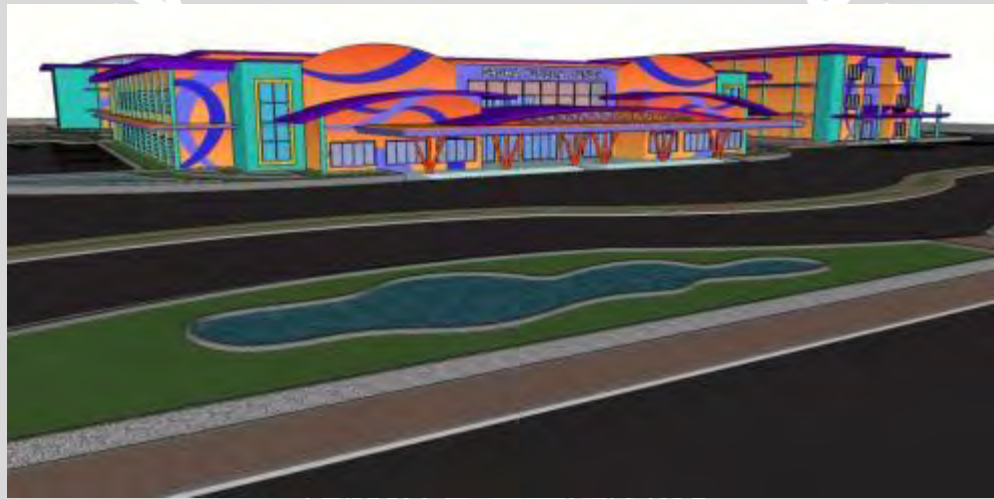
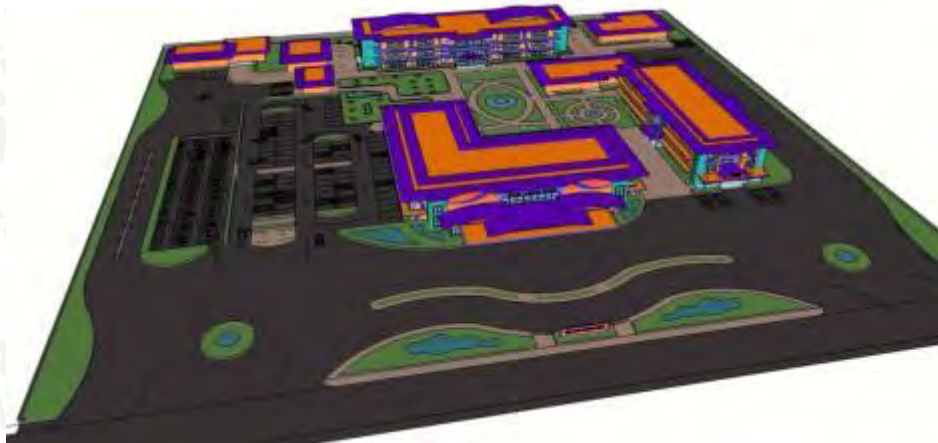
Dosen Pembimbing :

Ir.Triandi Laksmiwati

Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.75 Denah IGD dan Laboratorium

Perspektif 3D Bangunan



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :

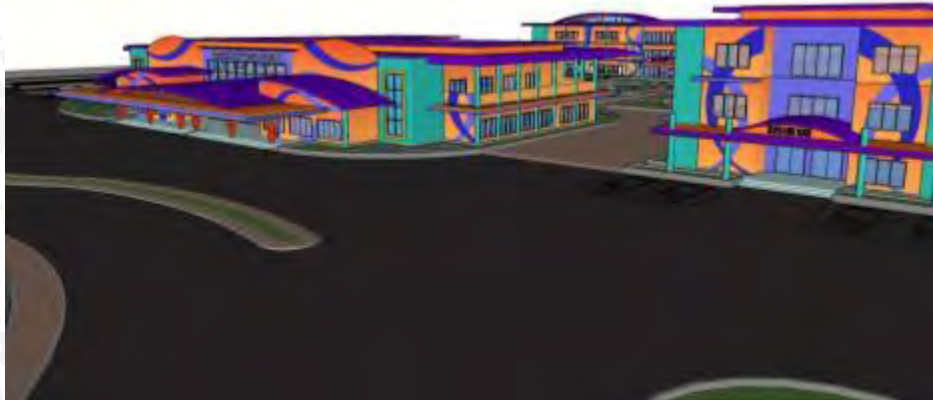
Ir.Triandi Laksmiwati

Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.77 Perspektif Kawasan



Perspektif 3D Bangunan



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :

Ir.Triandi Laksmiwati

Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.78 Perspektif Bangunan dan Kawasan



4.6.8 Hasil Desain Interior Lobby, Ruang Bermain dan Ruang Rawat Jalan

Tabel 4.23 Hasil Desain Interior Lobby, Ruang Bermain dan Ruang Rawat Jalan

Aspek Interior	Lobby dan Ruang Tunggu	Ruang Bermain	Ruang Rawat Jalan
Tema	Tema yang digunakan pada lobby adalah ceria dan tenang dominasi ceria. Tema ini sesuai dengan karakteristik anak yang ceria dan fungsi bangunan ini sendiri berupa bangunan medis yang memerlukan ketenangan. Tema dominasi ceria diterapkan dengan penggunaan motif dan bentuk yang disukai oleh anak-anak	Tema yang digunakan pada ruang bermain adalah ceria dan tenang dominasi ceria. Tema ini sesuai dengan karakter anak yang ceria dan sebagai pengguna utama ruang ini serta fungsi ruang ini sendiri sebagai tempat bermain. tema dominasi ceria diterapkan dengan penggunaan warna, motif, bentuk dan perabot yang disukai oleh anak-anak.	Tema yang digunakan pada ruang rawat jalan adalah tenang dan ceria dominasi tenang. tema ini dipilih berdasarkan sesuai dengan kegiatan medis pada ruang rawat jalan yang memerlukan suasana tenang dan sifat ceria untuk mengikuti karakter anak agar dapat sedikit menghilangkan rasa sakit dan bosannya saat melakukan pemeriksaan.
Sirkulasi Ruang	Pola sirkulasi yang digunakan adalah pola sirkulasi linear sebagai sirkulasi utama dan pola sirkulasi radial sebagai sirkulasi penunjang yang mengarahkan menuju keberbagai area yang ada disekitar lobby. Terdapat motif 2D pada lantai, untuk memberikan arah sirkulasi pada pengunjung dengan jelas.	Pola sirkulasi yang digunakan adalah pola sirkulasi linear sebagai sirkulasi utama dan pola sirkulasi radial sebagai sirkulasi penunjang untuk memudahkan anak saat beraktivitas dan memudahkan anak mengarahkan ke setiap sudut ruang. Terdapat motif 2D pada lantai, untuk membedakan area bermain dengan area membaca.	Pola sirkulasi pada ruang menggunakan pola sirkulasi linear dan radial, sirkulasi linear dimulai dari pintu masuk menuju area konsultasi kemudian area pemeriksaan serta terdapat pintu di sudut ruangan sebagai area sirkulasi tenaga medis untuk masuk ke dalam ruangan sehingga tidak mengganggu sirkulasi pasien, dan pola radial yang digunakan sebagai sirkulasi penunjang, dengan pusat area pemeriksaan menyebar ke sisi ruangan menuju area perabot dan beraktivitas.
Perabot	Perabot yang digunakan adalah perabot yang sesuai dengan aktivitas utama dalam lobby adalah meja resepsionis, kursi resepsionis dan sofa tunggu. Meja resepsionis memiliki sudut lengkung, untuk	Perabot yang digunakan adalah perabot yang sesuai dengan aktivitas dalam ruang bermain adalah rak mainan, meja lingkaran dan kursi anak, sofa, dan perabot mainan anak. Semua perabot yang digunakan	Menggunakan perabot yang fungsinya berhubungan dengan pemeriksaan kesehatan yaitu ruang tidur periksa anak, meja dan kursi untuk konsultasi, wastafel untuk mencuci peralatan medis sebelum

mengantisipasi hal-hal yang membahayakan untuk anak-anak maupun balita.

memiliki sudut lengkung agar tidak membahayakan anak dan nyaman saat bermain.

dipakai, serta perabot penunjang lainnya.

Tata Letak Perabot

Penataan perabot meja resepsionis terdapat disamping pintu masuk, sehingga pengunjung dapat dengan mudah menemukannya. Tidak ada perabot yang menghalangi jalur sirkulasi menuju meja resepsionis, untuk penataan sofa tunggu berada di depan pintu masuk dan terlihat jelas oleh pengunjung. Arus sirkulasi diberi jarak yang cukup luas agar pasien anak dapat bergerak dengan leluasa saat berada didalam.

Penataan perabot diletakkan di tepi ruang dan area bermain sebagai jalur sirkulasi anak. Meja lingkar dan kursi bermain diletakkan di dekat pintu masuk agar mudah terlihat oleh anak. Tidak ada perabot yang menghalangi jalur sirkulasi menuju area bermain, agar anak nyaman saat bermain perabot diberi jarak yang cukup untuk arus sirkulasi.

Penataan perabot pada ruang rawat jalan di tata dengan baik, tidak ada perabot yang menghalangi jalur sirkulasi. Perabot diletakkan di tepi sisi kanan dan kiri ruangan. Sisi tengah digunakan sebagai area sirkulasi agar sirkulasi ruangan ini terkesan mengalir.

Unsur-Unsur Desain Interior

Garis

Garis yang digunakan pada lobby sesuai dengan tema yang diterapkan ceria dan tenang dominasi ceria yaitu dominasi garis lengkung dengan variasi garis horizontal pada dinding resepsionis.

Garis lengkung ini terdapat pada motif 3D pada permainan motif plafon pada ruang tunggu dan meja resepsionis, dan motif 2D pada motif lantai dan *background* resepsionis. Selain itu bentuk dari perabot sofa juga mempunyai bentuk melengkung sehingga kesan ceria didapatkan pada ruang. Namun agar ruang tidak terkesan monoton dengan garis horizontal, divariasikan dengan garis vertikal yang terdapat pada kolom.

Garis yang dominan digunakan pada ruang bermain ini adalah garis lengkung yang sesuai dengan tema dominan ceria pada ruang dan dengan variasi garis horizontal memberi kesan tenang pada ruang. Garis lengkung ini diterapkan pada perabot dan permainan motif 2D pada lantai, dan garis horizontal terlihat pada list plafon dan susunan perabot. Namun agar ruang tidak terkesan monoton oleh garis horizontal diberi variasi garis vertikal agar memberikan proporsi ruang yang baik yaitu pada kolom dan dinding. Selain itu bentuk ruang bermain yang mempunyai bentuk melengkung sehingga memperkuat kesan ceria pada ruang.

Garis dominan pada ruang periksa ini adalah garis horizontal yang mengesankan ketenangan, dengan kombinasi garis lengkung yang mendukung tema ceria. Serta agar ruangan tidak monoton dengan garis horizontal divariasikan dengan garis vertikal. Garis-garis ini diterapkan pada bentuk perabot dan permainan garis pada dinding, serta bordes pada plafon, garis lengkung diterapkan pada permainan motif 2D pada lantai dan plafon.

Bentuk	Bentuk didominasi dengan tema ruang lobby yang ceria, yaitu bentuk lengkung dengan variasi bentuk lurus agar ruang tidak terkesan monoton. Bentuk lengkung diamplikasikan pada motif lantai, motif pada plafon, motif pada dinding dan bentuk perabot meja dan sofa yang diberi lengkung pada sudutnya agar tidak membahayakan anak-anak.	Bentuk yang digunakan pada ruang bermain adalah bentuk lurus yang sesuai dengan dominasi tema yang ceria dan dengan variasi garis lurus yang menguatkan tema tenang. bentuk lengkung diamplikasikan pada motif lantai, motif plafon, dan perabot sofa, kursi, meja dan rak mainan. Perabot pada ruang bermain ini memiliki sudut lengkung sehingga tidak membahayakan anak-anak saat bermain.	Bentuk dominan pada ruang periksa ini adalah menggunakan bentuk lurus yang mengesankan ketenangan pada ruang dengan kombinasi bentuk lengkung yang mendukung tema ceria. Bentuk lengkung diamplikasikan pada motif lantai, serta bentuk perabot yang lurus diberi lengkung pada sudutnya agar tidak mudah membahayakan anak-anak
Motif	Menggunakan motif yang sesuai dengan tema ruang yaitu dominasi ceria, dengan menggunakan motif 2D dan divariasikan dengan motif 3D. Motif 2D menggunakan gambar pelangi sebagai logo pada <i>background</i> resepsionis, serta gambar motif laut pada lantai yang disukai oleh anak-anak. Sedangkan motif 3D terdapat pada motif lingkaran pada plafond an dinding resepsionis.	Menggunakan motif yang sesuai dengan tema ruang bermain yaitu dominasi ceria, dengan menggunakan motif 2D dan 3D. Motif 2D menggunakan gambar ikan pada <i>wallpaper</i> dinding kaca yang disukai oleh anak-anak, serta gambar motif laut pada lantai, sedangkan motif 3D dengan memberikan bentuk-bentuk lengkung pada sebagian perabot dan bentuk lengkung pada plafon.	Tidak menggunakan terlalu banyak motif. Motif mempunyai tampilan seragram, menggunakan motif 2D dan 3D dengan dominasi motif 2D motif pada lantai yang berbentuk lingkaran dan <i>wallpaper</i> dinding yang bergambar kartun ikan. Sedangkan motif 3D terdapat pada dinding menggunakan bentuk lingkaran yang familier untuk anak-anak.
Tekstur	Menggunakan dominasi tekstur halus yang memberi kesan ceria pada ruang, tekstur halus terdapat pada dinding, lantai dan plafon. Serta pemakaian tekstur halus pada permukaan perabot agar melindungi anak-anak.	Menggunakan dominasi tekstur halus yang memberikan kesan ceria pada ruang dan terdapat tekstur licin pada kaca. Tekstur halus terdapat pada lantai, plafon dan beberapa penggunaan perabot karena pemakaian tekstur halus pada permukaan perabot dapat melindungi anak-anak.	Menggunakan dominasi tekstur halus yang mendukung tema ceria pada ruang, dengan kombinasi tekstur licin yang terlihat pada seluruh lantai yang memberi kesan ketenangan pada ruang. Selain itu juga divariasikan dengan sedikit tekstur kasar agar ruang tidak terkesan monoton.
Warna	Menggunakan skema warna komplementer ganda yaitu biru, biru hijau, orange dan merah orange dengan dominasi warna orange yang mengesankan ceria pada ruang.	Menggunakan skema warna triadik yaitu hijau kuning, biru ungu dan merah orange dominasi warna merah orange yang memberi kesan ceria pada ruang. Warna	Skema warna yang digunakan pada ruang periksa ini adalah skema warna komplementer terbelah merah orange, hijau dan biru dengan dominasi warna hijau yang

	Serta penggunaan warna biru pada motif lantai dan kolom yang menguatkan kesan tenang pada ruang.	yang mendominasi diterapkan sebagai warna pada plafon, beberapa perabot, dan sebagian warna lantai.	memberi kesan tenang pada ruang. Warna yang mendominasi diterapkan pada warna pada dinding, beberapa perabot dan motif pada lantai serta plafon.
Bahan	Bahan yang digunakan pada dinding masif menggunakan batu bata dengan <i>finishing</i> menggunakan cat dan <i>wallpaper</i> yang mempunyai kombinasi warna dan motif yang menarik perhatian anak. Bahan penutup lantai berupa <i>vynil</i> , untuk plafon menggunakan <i>gypsum</i> , serta penggunaan bahan lain seperti busa, stainless, kaca dan aluminium, tentunya bahan yang digunakan aman untuk anak, tidak menimbulkan alergi dan mudah dibersihkan.	Bahan yang digunakan pada dinding yaitu menggunakan bahan kaca dan dinding partisi dengan <i>finishing</i> cat, sedangkan kaca menggunakan <i>finishing wallpaper</i> yang mempunyai kombinasi warna dan motif yang menarik. Bahan penutup lantai menggunakan <i>vynil</i> . Untuk plafon menggunakan <i>gypsum</i> , serta penggunaan bahan lain seperti busa, kayu, bahan plastik, kaca dan aluminium. Tentunya bahan yang digunakan aman untuk kesehatan anak dan mudah untuk dibersihkan.	Bahan yang digunakan pada dinding adalah dinding bata dengan <i>finishing</i> cat anti mikroba, sebagian dinding menggunakan <i>wallpaper</i> yang bergambar kartun ikan. Bahan penutup lantai yaitu <i>vynil</i> , untuk plafon menggunakan <i>gypsum</i> dengan <i>finishing vynil</i> , pada perabot menggunakan bahan seperti busa, kayu dengan <i>finishing vynil</i> dan bahan lainnya yang disesuaikan dengan fungsi perabot. bahan yang dipilih tentunya tidak memicu berkembang biakan bakteri yang menyebabkan penyakit.
Akustik	Penggunaan bahan busa dan dilengkapi dengan akustik pada lapisan dinding berupa pemasangan batu bata berlapis cat yang dapat mudah menyerap kebisingan.	Tidak ada sistem akustik khusus pada ruang bermain, namun kebisingan dapat diredam dengan menggunakan bahan-bahan empuk dan lunak seperti pada perabot sofa yang mudah menyerap kebisingan.	Lantai menggunakan lantai <i>vynil</i> untuk menghindari bunyi saat memindahkan perabot, untuk dinding menggunakan bata berlapis cat, untuk perabot menggunakan bahan-bahan empuk dan lunak yang mudah menyerap kebisingan seperti busa dan kayu.
Ruang	Ruang lobby memiliki ukuran luas 27m x 22m yang memiliki sekat dengan area klinik rawat jalan, untuk membedakan area lobby dengan area rawat jalan. Ukuran ruang cukup luas bisa menampung ± 30 orang dan menampung perabot yang ada di dalamnya dengan tatanan perabot yang rapi sehingga ruang tidak terlihat penuh sesak. Ruang lobby juga dibuat dengan kesan mengalir	Ruang bermain memiliki ukuran luas 9m x 4m yang menggunakan sekat untuk pembatas dengan ruang rawat inap. Ukuran ruang cukup luas bisa menampung ± 10 anak dan cukup untuk menampung perabot yang ada didalamnya. Ruang juga dibuat dengan kesan mengalir dan meluas, agar kesan tenang dapat tercapai. Penggunaan garis lengkung dan tekstur halus memberi	Ruang rawat jalan ini memiliki ukuran 6m x 4m dibuat kesan yang mengalir dan meluas. Ruang ini didominasi oleh garis horizontal, dikombinasikan dengan garis lengkung dan penggunaan untuk membuat ruangan terlihat seimbang, serta sedikit penggunaan garis vertikal agar ruang tidak terlihat monoton. Selain itu didominasi oleh tekstur halus agar mudah dalam perawatan

	dan meluas, agar kesan tenang dapat tercapai.	keceriaan kepada pasien yang sedang bermain untuk menghilangkan rasa takut dan depresi saat menjalani perawatan.	dan tidak membahayakan anak-anak.
Pencahayaan	Pencahayaan pada ruang dapat menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan buatan menggunakan pencahayaan yang bersifat <i>general lighting</i> , agar dapat menerangi ruang secara keseluruhan dan <i>accent lighting</i> pada area resepsionis untuk mendukung suasana lobby. Lampu <i>downlight</i> sebagai pencahayaan buatan sekunder yang terdapat pada semua area ruang lobby.	Pencahayaan pada ruang dapat menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan buatan menggunakan pencahayaan yang bersifat <i>general lighting</i> , agar dapat menerangi seluruh ruang. Lampu <i>downlight</i> sebagai pencahayaan buatan sekunder yang terdapat pada semua ruang.	Pencahayaan menggunakan sistem alami dan buatan dengan pencahayaan yang dominan adalah pencahayaan alami. Pencahayaan alami berasal dari bukaan jendela yang berbentuk persegi panjang, jendela ini merupakan jendela mati yang hanya dapat memasukkan pencahayaan alami pada siang hari secara optimal. Ruang periksa membutuhkan pencahayaan alami agar dapat menunjang proses kesembuhan pasien. Menggunakan lampu <i>downlight</i> sebagai pencahayaan buatan, jenis lampu yang digunakan pada ruang periksa ini menggunakan <i>jenis fluorescent</i> .
Penghawaan	Penghawaan pada ruang dapat menggunakan penghawaan alami dan buatan. Karena lokasi rancangan berada dekat dengan area persawahan, maka penghawaan alami mendukung digunakan pada ruang, dengan bukaan jendela dan pintu yang lebar sehingga udara dapat masuk ke dalam ruang. Namun untuk tetap menjaga kesejukan dan kenyamanan dalam ruang maka penghawaan buatan dominan digunakan, sistem penghawaan buatan bisa menggunakan <i>AC Central</i> .	Penghawaan pada ruang bermain dapat menggunakan penghawaan alami dan buatan. Namun untuk menunjang aktivitas dalam ruang bermain dan menjaga kesejukan maka dominan menggunakan penghawaan buatan <i>AC Central</i> sehingga ruang mendapatkan kesejukan secara merata	Situasi perancangan yang berada di daerah area persawahan mendukung untuk digunakan penghawaan alami. Namun karena ruang periksa ini membutuhkan sterilisasi ruang yang cukup tinggi maka dominan menggunakan penghawaan buatan untuk menghindari debu yang masuk ke dalam ruang. Selain itu untuk menyelamatkan pasien yang sedang mengalami penyakit dimana tidak boleh terkena kontak langsung dengan dunia luar. Penghawaan buatan disini menggunakan <i>AC split</i> yang menggunakan filter (sinar ultra violet) dan <i>electro static</i> untuk

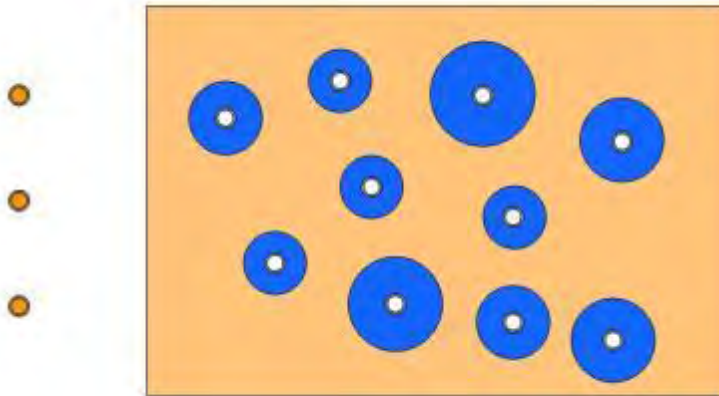
mencapai ruangan yang bebas debu dan kuman penyakit. Dengan menggunakan AC split suhunya dapat dinaik turunkan, jadi suhu dalam ruang harus disesuaikan agar pasien tidak merasa kedinginan atau kepanasan.

Prinsip-Prinsip Desain Interior

Harmoni	Harmoni dalam ruang lobby dicapai melalui penggunaan garis lengkung variasi garis horizontal yang sesuai dengan tema ruang ceria dan tenang. Kemudian dicapai melalui perulangan bentuk lengkung dan lurus, perulangan warna, serta motif yang tidak terlalu ramai menciptakan keharmonisan dalam ruang.	Harmoni dalam ruang bermain dicapai melalui penggunaan garis lengkung dengan variasi garis horizontal menciptakan keselarasan dalam ruang., yang sesuai dengan tema ruang dominasi ceria. Kemudahan perulangan bentuk lengkung dan lurus, perulangan warna, serta penggunaan motif yang tidak terlalu ramai menciptakan keharmonisan dalam ruang.	Harmoni ruang dicapai melalui penggunaan garis horizontal, dengan variasi garis lengkung dan garis vertikal yang menciptakan keselarasan pada ruang, penggunaan motif yang tidak terlalu ramai. Serta perulangan bentuk dan perulangan warna, yang dapat menjadikan satu kesatuan ruang yang utuh, menciptakan ruang dengan dominasi kesan tenang.
Proporsi	Proporsi perabot disesuaikan dengan anthropometri anak, dan disesuaikan dengan tinggi ruang sehingga perabot meja resepsionis tidak terlihat tenggelam. Sehingga ukuran tinggi perabot masih bisa dijangkau oleh anak-anak, sedangkan untuk perabot kursi resepsionis dan sofa tunggu memiliki proporsi sesuai dengan ukuran orang dewasa.	Proporsi perabot disesuaikan dengan anthropometri anak, karena penggunaan utama dari ruang ini adalah anak-anak. Maka ukuran perabot rak mainan, kursi, meja dan sofa disesuaikan ukurannya dengan anak-anak. Proporsi terbentuk dari ukuran ruang dan perabot, serta penerapan dalam unsur-unsur interior.	Proporsi perabot dan ruang disesuaikan dengan proporsi anak khususnya pada tempat tidur periksa, juga tetap memperhatikan proporsi untuk orang dewasa. Penataan perabot juga diperhatikan agar tidak terlihat tenggelam atau juga meluas. Penggunaan border pada dinding dengan penggunaan warna membuat proporsi perabot dengan ruangan menjadi tidak tenggelam
Irama	Irama dalam ruang lobby dapat terbentuk dari garis yang tidak terputus pada list plafon dan gradasi warna merah orange pada dinding resepsionis dan gradasi warna biru pada motif lantai.	Irama dalam ruang bermain terbentuk dari garis yang tidak terputus, perulangan unsur-unsur interior yang sesuai dengan tema ruang, perulangan motif serta gradasi warna biru pada lantai dan gradasi warna orange	Irama dalam ruang rawat jalan dapat dicapai dari garis yang tidak terputus sehingga memberi sifat mengalir, perulangan unsur-unsur interior yang sesuai dengan tema, perulangan motif dan gradasi warna.

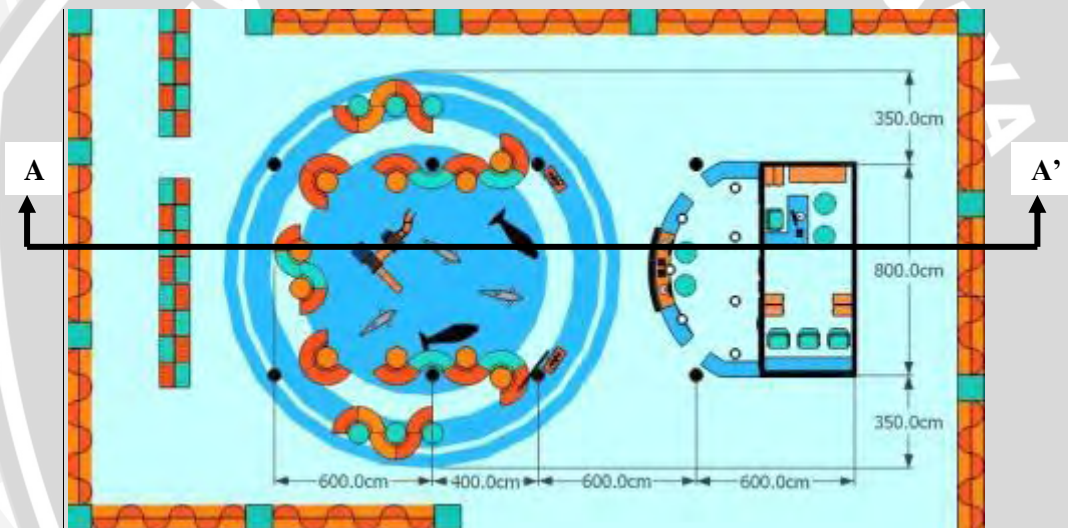
		pada perabot, maupun radiasi.	Pencapaian irama disesuaikan dengan tema ruang yaitu tenang dan ceria dominasi tenang.
Keseimbangan	Keseimbangan pada lobby yang diterapkan adalah keseimbangan yang diterapkan keseimbangan simetris yang memberi kesan formal, namun kesan formal dapat diturunkan dengan menampilkan kesan informal, yaitu dengan penerapan keseimbangan asimetris yang dapat dicapai dengan penataan perabot dan penggunaan warna disesuaikan dengan tema ruang ceria dan tenang dominasi ceria.	Keseimbangan ruang disesuaikan dari penataan perabot memiliki bobot visual yang menyebar ke seluruh ruang. Keseimbangan asimetris dapat juga dicapai dengan dominasi bentuk lengkung dan garis lengkung pada ruang dan penggunaan warna disesuaikan dengan tema ruang yaitu ceria dan tenang.	Keseimbangan pada ruang rawat jalan disesuaikan dari penataan perabot dan penggunaan warna yang merupakan keseimbangan asimetris yang mendukung tema ceria pada ruang. Penataan perabot memiliki bobot visual menyebar ke seluruh ruangan sehingga memiliki sumbu yang tidak sama.
Titik Berat	Titik berat pada lobby terletak pada area dinding dan meja resepsionis yang dicapai dengan kontras warna yang terang dan bentuk serta penggunaan motif gambar yang menarik. Titik berat diletakkan di area yang mudah terlihat dan dapat menarik perhatian anak.	Titik berat pada ruang bermain ini terletak pada meja lingkaran dan kursi anak yang dicapai dengan ukuran dan kontras warna yang diletakkan pada area yang mudah terlihat dan menarik perhatian anak.	Titik berat pada ruang periksa dicapai melalui kontras baik pada bentuk, dan warna yang diletakkan pada area yang mudah di lihat dan dapat menarik perhatian anak-anak. Titik berat berupa tempat tidur periksa dan gambar kartun ikan.
Aksesoris	Aksesoris yang digunakan berupa mainan anak yang disukai oleh anak-anak dan dapat menunjang bermain anak pada saat menunggu giliran.	Aksesoris yang digunakan berupa perabot mainan yang disukai oleh anak-anak seperti bola dan boneka yang menunjang aktivitas bermain anak	aksesoris yang digunakan adalah aksesoris 2D dan 3D berupa gambar dan bentuk yang mudah dikenali oleh mata anak. Diberikan aksesoris berupa permainan sederhana (mobil-mobilan, boneka, pesawat dan lain-lainnya). Serta aksesoris penunjang pada ruang seperti telepon dan komputer untuk mendukung kerja dokter.

Denah Plafon dan Titik Lampu



- Tema ruang lobby yaitu ceria dan tenang, dominasi ceria
- Terdapat permainan plafon yang diletakkan pada area ruang tunggu dan area utama pada bagian resepsionis. Namun pada area tunggu permainan plafon lebih ditonjolkan.

Denah



- Sirkulasi utama pada lobby yaitu sirkulasi linear sebagai sirkulasi utama dan radial sebagai sirkulasi penunjang.
- Tata letak perabot diletakkan di area tengah dan menyebar, namun tidak mengganggu jalur sirkulasi pengunjung.
- Menggunakan dominasi bentuk lengkung.



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.79 Denah, Plafon, dan Titik Lampu Lobby

Denah Orthogonal



- **Garis** : Dominasi garis lengkung, dengan variasi garis horizontal dan sedikit garis vertikal agar tidak terkesan monoton.
- **Bentuk** : Dominasi bentuk lengkung dengan kombinasi garis lurus.
- **Motif** : Menggunakan motif 2D dan 3D, dominan 2D.
- **Tekstur** : Dominasi tekstur halus, dengan kombinasi tekstur licin agar ruang tidak terkesan monoton.



Titik Berat :
Titik berat terletak pada area meja resepsionis, dicapai dari kontras warna dan bentuk motifnya.

Warna : Menggunakan skema warna komplementer ganda yaitu biru, giru hijau, orange dan merah orange, dengan dominasi warna orange yang memperkuat tema ceria pada ruang.



Pencahayaan : Menggunakan lampu *downlight* yang dapat menerangi seluruh ruang.

Keseimbangan : Asimetris sesuai dengan tema ceria.

Penghawaan : Menggunakan Ac Central



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.80 Denah Orthogonal Lobby



Perspektif Lobby



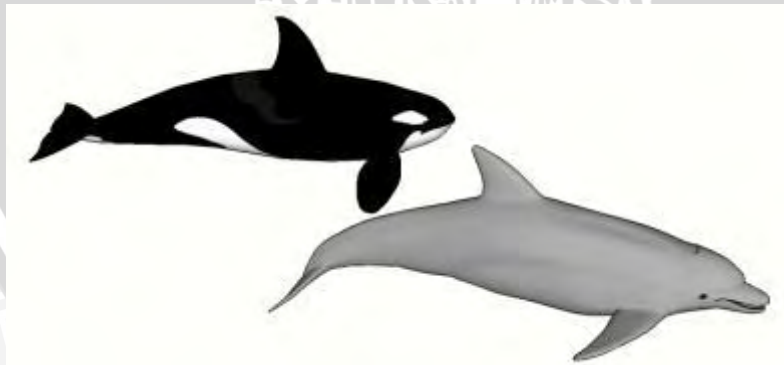
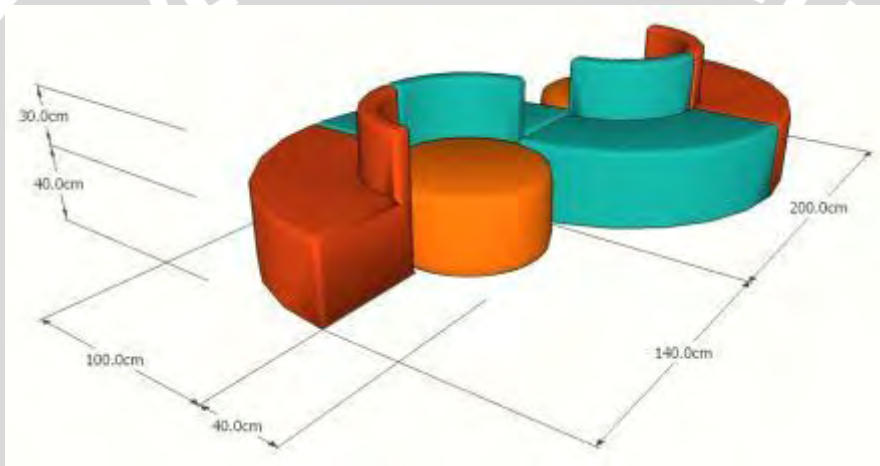
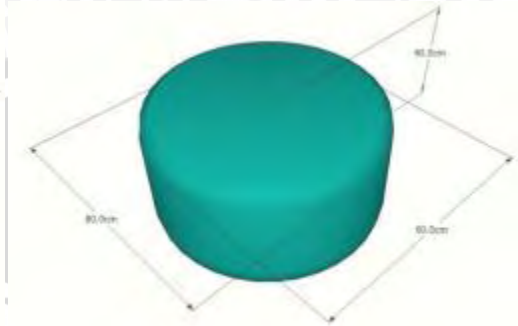
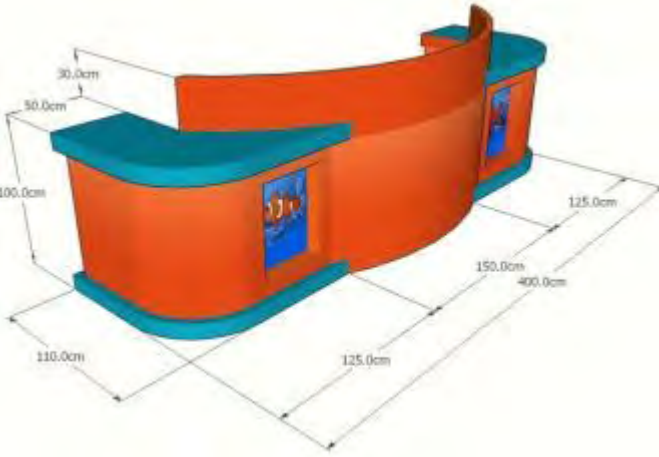
Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
 Ir.Triandi Laksmiwati
 Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.81 Perspektif Lobby

Detail Perabot Lobby

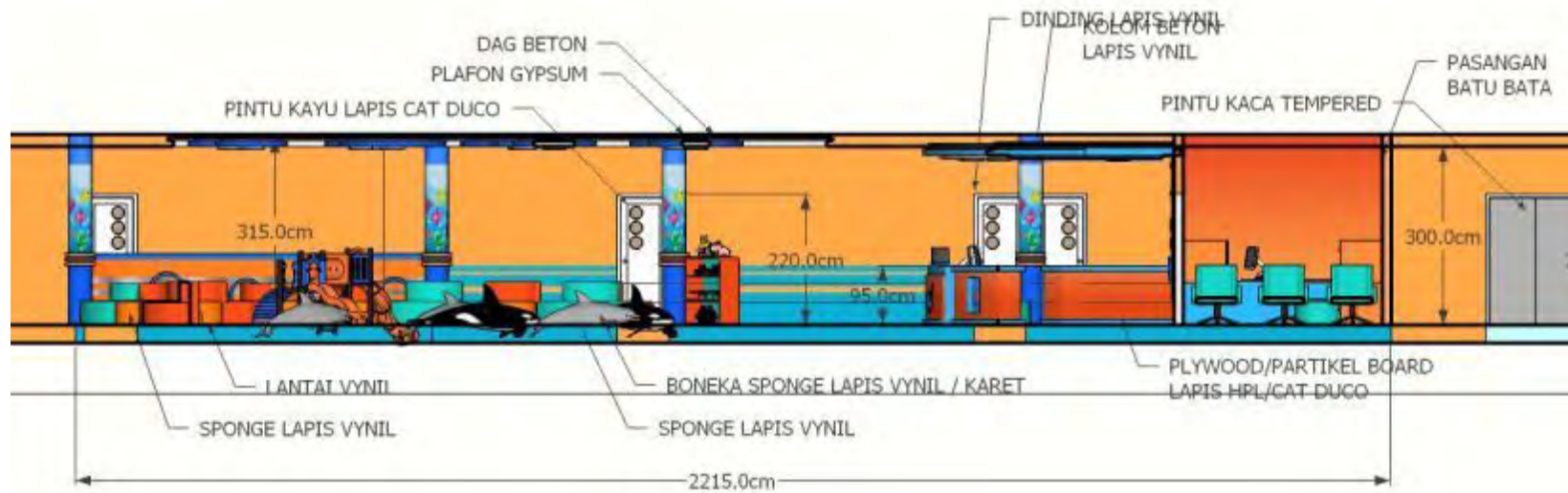


Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.82 Detail Perabot Lobby



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

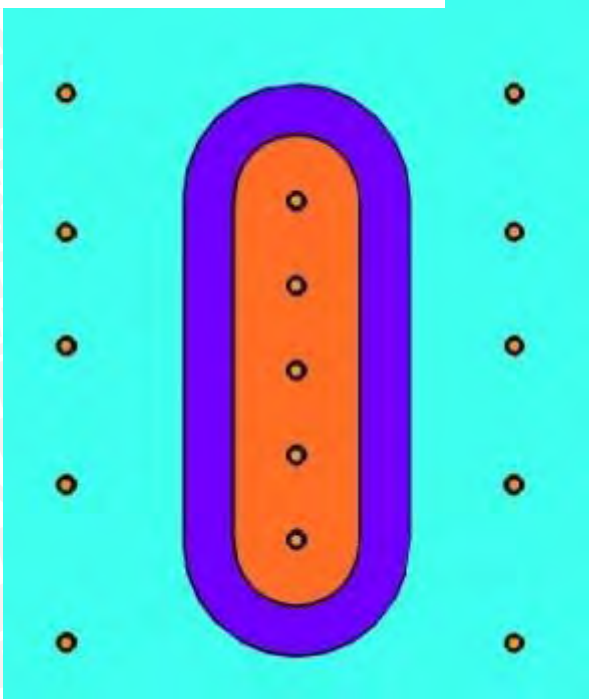
Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.83 Potongan Lobby



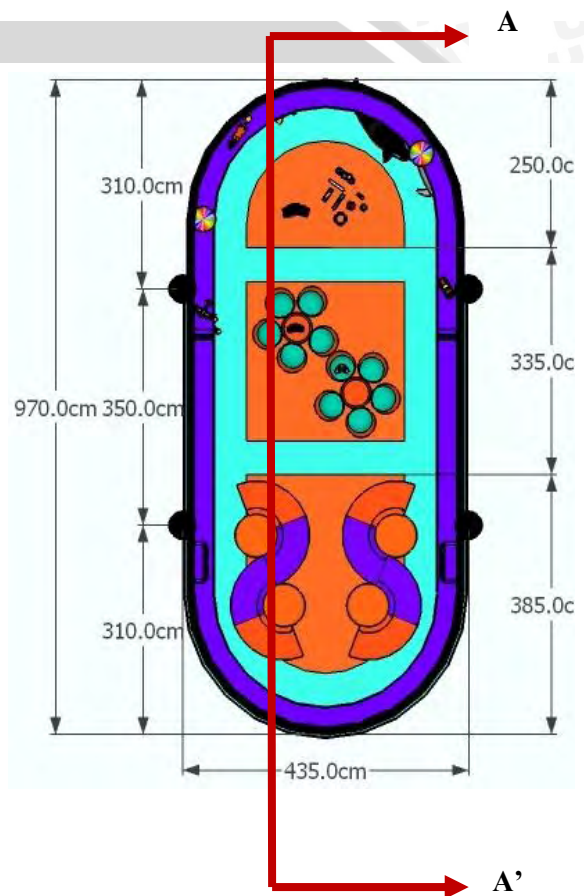
Denah Plafon dan Titik Lampu



- Sirkulasi utama dari ruang yaitu sirkul linear dan sirkulasi radial sebagai sirkul penunjang.
- Tata letak perabot diletakkan ditepi ru area bermain sebagai sirkulasi.
- Menggunakan dominasi bentuk lengkt dengan variasi bentuk lurus agar ruang ti terkesan monoton.

Ruang Bermain

- Tema ruang ruang bermain yaitu ceria dan tenang dominasi ceria.
- Terdapat permainan plafon diletakkan pada area utama yaitu area bermain.



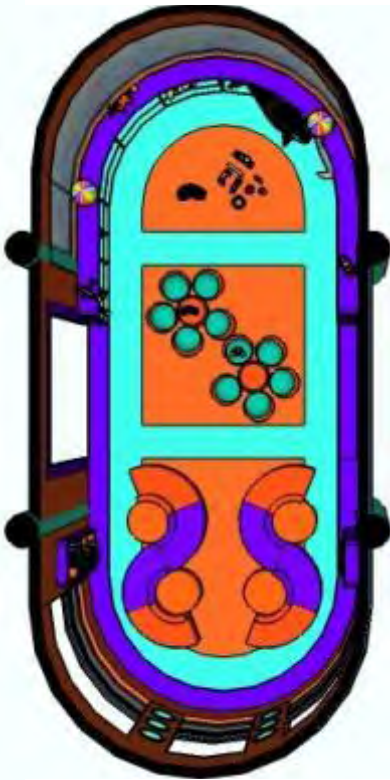
Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.84 Denah, Plafon dan Titik Lampu Ruang Bermain

Denah Orthogonal



- **Garis** : Menggunakan dominasi garis lengkung dengan variasi garis horizontal dan sedikit garis vertikal agar ruang tidak terkesan monoton
- **Motif** : Dominan menggunakan motif 2D yaitu pada motif lantai dan wallpaper kaca, serta sedikit variasi motif 3D
- **Tekstur** : Dominan menggunakan tekstur halus, dengan variasi tekstur licin pada kaca
- **Keseimbangan** : Menggunakan keseimbangan asimetris dengan bobot visual yang tidak sama mendukung tema ceria
- **Pencahayaan** : Menggunakan pencahayaan lampu *downlight* yang bersifat general lighting
- **Penghawaan** : Menggunakan penghawaan AC Central agar kesejukan dalam ruang tetap terjaga

Warna : Skema warna yang digunakan analogus yaitu orange, hijau dan ungu, dengan dominan warna orange yang mendukung tema ceria. Serta penggunaan warna ungu yang memberikan ketenangan.



Titik Berat : Titik berat terletak pada meja lingkar dan kursi dicapai dengan kontras bentuk.



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.85 Denah Ruang Bermain

Perspektif Ruang Bermain



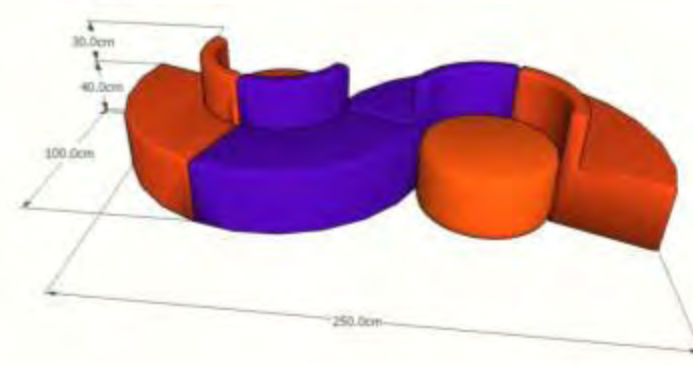
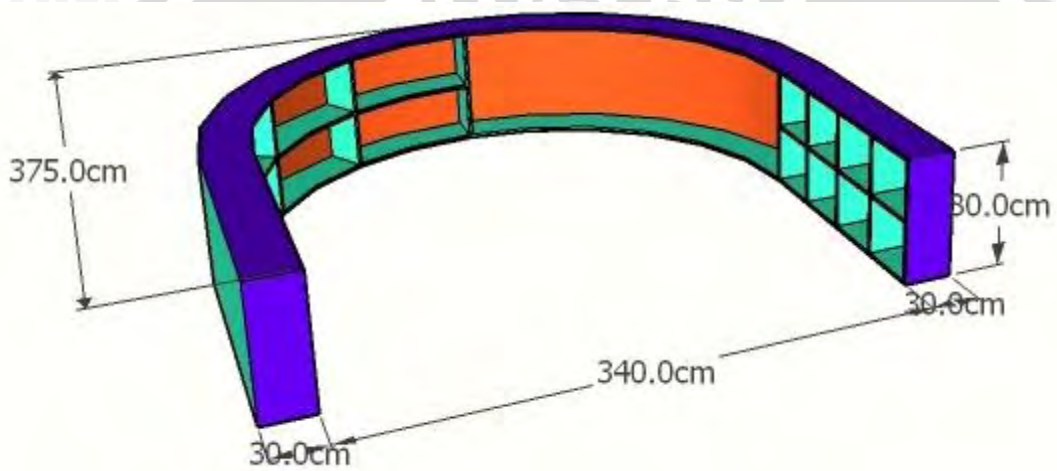
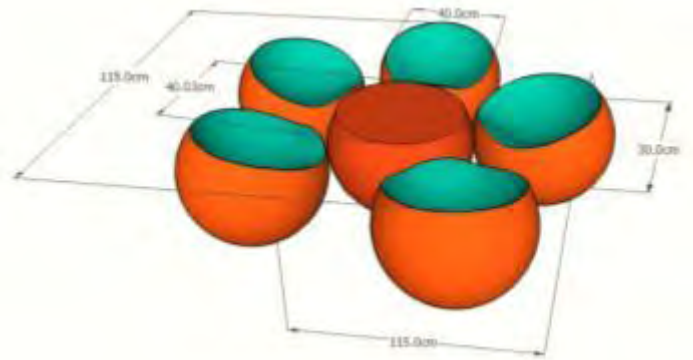
Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.86 Perspektif Ruang Bermain

Detail Perabot Ruang Bermain



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.87 Detail Perabot
 Ruang Bermain



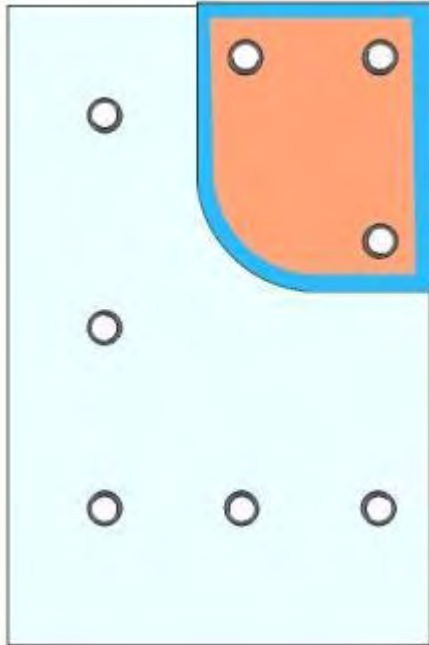
Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.88 Potongan Ruang Bermain

Denah Titik Lampu dan Plafon



Ruang Rawat Jalan

- Tema ruang rawat jalan yaitu tenang dan ceria
- dominasi tenang
- Terdapat permainan plafon yang terlihat pada area tempat tidur periksa
- Permainan plafon sebagai pembatas antara area konsultasi dokter dengan area pemeriksaan pasien

Denah

- Sirkulasi utama dari ruang rawat jalan yaitu pola sirkulasi linear sebagai sirkulasi utama, agar ruang terlihat mengalir, dan menggunakan pola sirkulasi radial sebagai sirkulasi penunjang aktivitas dalam ruang.
- Tata letak perabot diletakkan pada tepi sisi kanan dan kiri ruang dan bagian tengah digunakan sebagai area sirkulasi.
- Menggunakan dominasi bentuk lurus yang mengesankan ketenangan dalam ruang, seta dikombinasikan dengan bentuk lengkung untuk mendukung tema ceria.



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

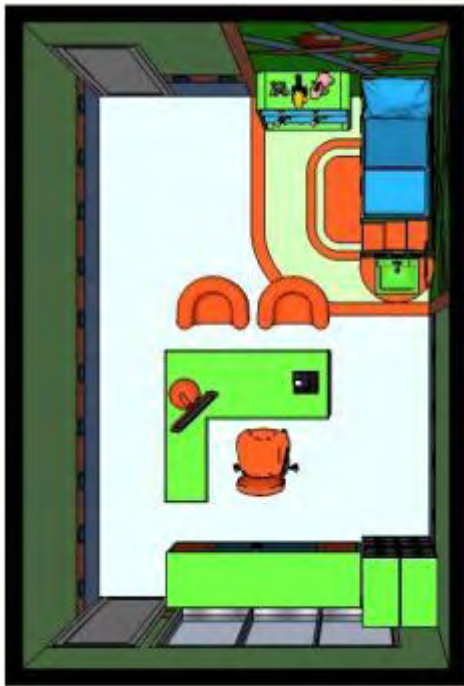
Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.89 Denah, Titik Lampu dan Plafon Ruang Rawat Jalan

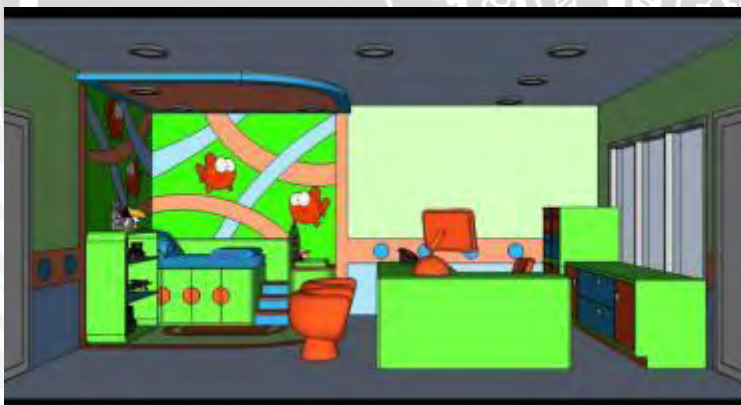


Denah Orthogonal



Ruang Rawat Jalan

- **Garis** : Dominasi garis menggunakan garis horizontal dengan variasi garis lengkung dan sedikit menggunakan garis vertikal.
- **Tekstur** : Dominasi menggunakan tekstur halus dengan variasi tekstur licin dan sedikit tekstur kasar agar ruang tidak terkesan monoton.
- **Motif** : Menggunakan motif 2D dan 3D, dominasi motif 2D dengan pemakaian motif yang tidak terlalu ramai.
- **Keseimbangan** : Menggunakan keseimbangan asimetris yang mendukung tema ceia



Warna : Menggunakan skema warna komplementer terbelah yaitu merah orange, hijau, dan biru dengan dominasi warna hijau yang mengesankan ketenangan, sedangkan warna merah orange sebagai pendukung tema ceria.



- **Pencahayaan** : Dominan menggunakan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan berupa lampu downlight.
- **Penghawaan** : Dominan menggunakan penghawaan buatan untuk menjaga sterilisasi ruang.

Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.90 Denah Orthogonal Ruang Rawat Jalan



Perspektif Ruang Rawat Jalan



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

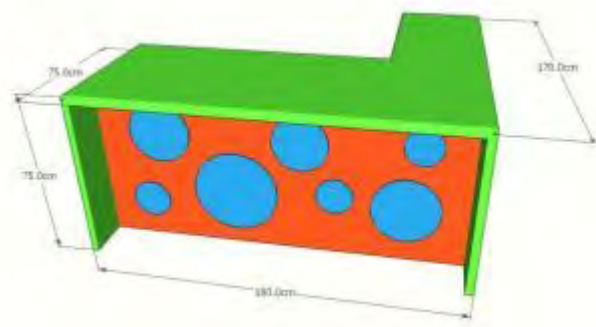
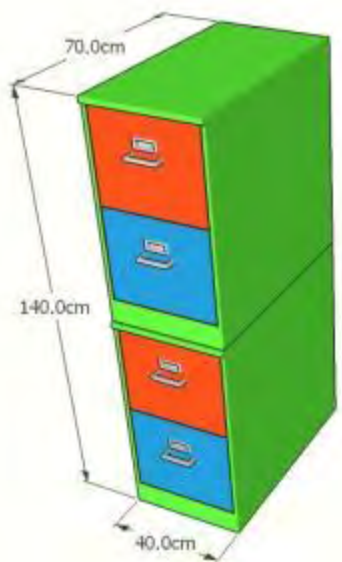
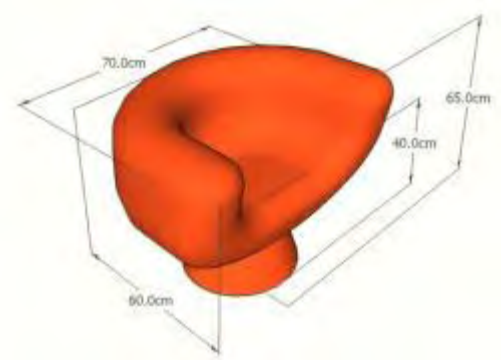
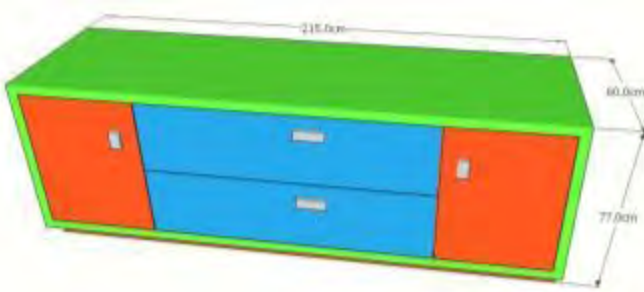
Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.91 Perspektif Ruang Rawat Jalan



Detail Perabot Ruang Rawat Jalan



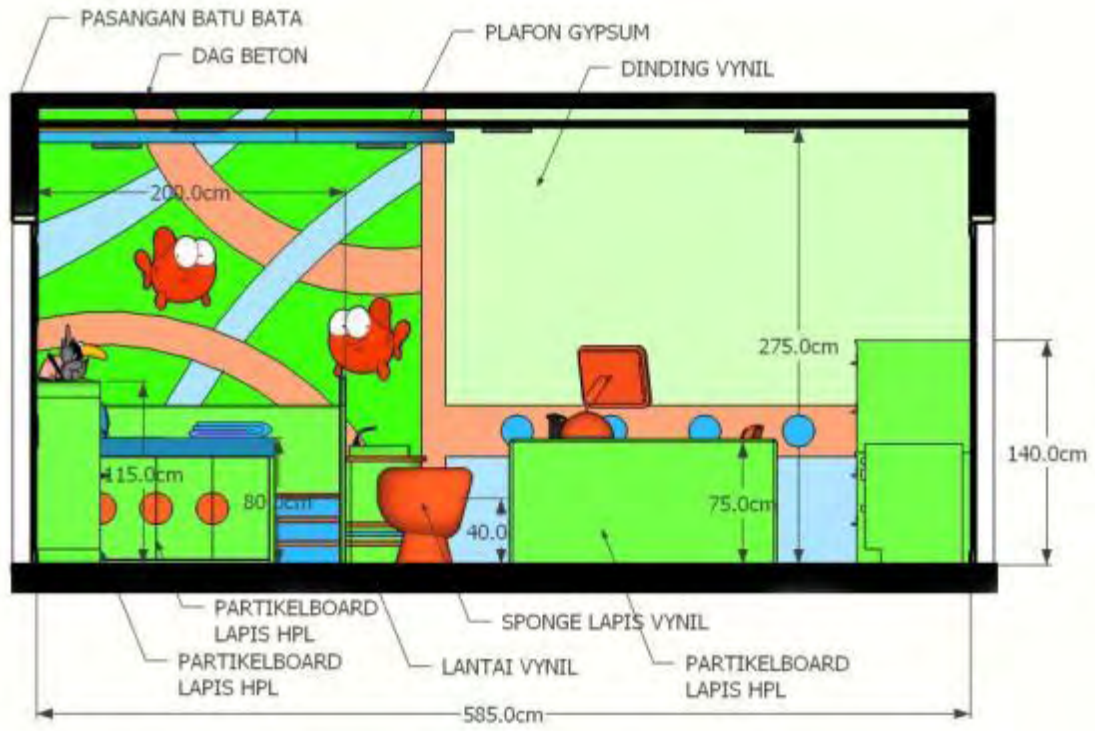
Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.92 Detail Perabot Ruang Rawat Jalan





Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.93 Potongan Ruang Bermain

4.6.9 Hasil Desain Interior Ruang Rawat Inap VIP, Rawat Inap Kelas 1 dan Ruang Isolasi Anak

Tabel 4.24 Hasil Desain Interior Ruang Rawat Inap VIP, Rawat Inap Kelas 1 dan Ruang Isolasi Anak

Aspek Interior	Ruang Rawat Inap VIP	Ruang Rawat Inap Kelas 1	Ruang Rawat Inap Isolasi Anak
Tema	Tema yang digunakan pada ruang rawat inap VIP adalah tenang dan ceria dominasi tenang, tema tenang dapat menanggulangi perasaan takut dan merasa tegang ketika sedang menjalani perawatan rawat inap di rumah sakit. Sedangkan tema pendukung dari ruang ini adalah tema ceria yang dapat menanggulangi perasaan takut, bosan dan keadaan pasien yang pasif, tentunya dengan menonjolkan karakter anak pada ruang.	Tema yang digunakan pada ruang rawat inap kelas 1 adalah tenang dan ceria dominasi tenang, tema tenang dapat menanggulangi perasaan takut dan merasa tegang ketika sedang menjalani perawatan rawat inap di rumah sakit. Sedangkan tema pendukung dari ruang ini adalah tema ceria yang dapat menanggulangi perasaan takut, bosan dan keadaan pasien yang pasif, tentunya dengan menonjolkan karakter anak pada ruang.	Karena ruang rawat inap isolasi membutuhkan ketenangan yang tinggi maka tema yang digunakan adalah tenang dan ceria dominasi tenang. tema tenang dapat memberikan kenyamanan pada pasien saat melakukan perawatan isolasi. Sedangkan tema pendukung dari ruang ini adalah tema ceria yang sesuai dengan karakter anak untuk menanggulangi perasaan takut dan bosan karena keadaan pasien yang pasif karena sakit yang diderita.
Sirkulasi	Sirkulasi pada ruang rawat inap VIP merupakan sirkulasi yang hanya dapat dilalui oleh petugas medis, keluarga dan tamu yang akan menjenguk pasien. Maka pola sirkulasi yang digunakan adalah pola sirkulasi linear sebagai sirkulasi utama, terdapat dua buah pintu yang menuju ke dalam ruang, salah satu pintu digunakan untuk menuju ke balkon. Sirkulasi dapat menggunakan permainan lantai yaitu dengan motif lantai dan permainan plafon.	Sirkulasi pada ruang rawat inap kelas 1 merupakan sirkulasi yang hanya dapat dilalui oleh petugas medis, keluarga dan tamu yang akan menjenguk pasien. Maka pola sirkulasi yang digunakan adalah pola sirkulasi linear sebagai sirkulasi utama, terdapat dua buah pintu yang menuju ke dalam ruang, salah satu pintu digunakan untuk menuju ke balkon. Sirkulasi 2 tempat tidur pasien untuk membedakan menggunakan motif lantai dan plafon pada masing2 area.	Pola sirkulasi pada ruang isolasi menggunakan pola sirkulasi linear dan radial, sirkulasi linear sebagai sirkulasi utama karena ruang isolasi hanya dapat dilalui oleh para petugas medis saja dan sirkulasi radial sebagai sirkulasi penunjang untuk mendukung aktivitas perawatan di dalam ruang.
Perabot	Menggunakan perabot yang sesuai dengan aktivitas di dalam ruang rawat inap yaitu tempat tidur pasien, meja, nacas, kursi,	Menggunakan perabot yang sesuai dengan aktivitas di dalam ruang rawat inap yaitu tempat tidur pasien, meja, nacas, kursi,	Menggunakan perabot yang fungsinya berhubungan dengan perawatan isolasi yaitu tempat tidur pasien, nacas, meja, kursi dan

	lemari dan sofa. perabot yang disesuaikan dengan anthropometri anak adalah tempat tidur pasien.	lemari dan sofa. Perabot yang disesuaikan dengan anthropometri anak adalah tempat tidur pasien.	peralatan medis yang mendukung untuk perawatan medis, serta wastafel untuk mencuci tangan sebelum memasuki ruangan steril serta peralatan pendukung lainnya. Perabot disesuaikan dengan anthropometri anak adalah tempat tidur pasien.
Tata Letak Perabot	Tata letak perabot yang utama yaitu tempat tidur pasien diletakkan pada area tengah, sedangkan untuk perabot penunjang berada dipinggir ruang dan sebagian menempel pada dinding sehingga membentuk pola sirkulasi linear. Peletakan perabot tidak menghalangi jalur sirkulasi para petugas medis maupun keluarga pasien.	Tata letak perabot pada ruang rawat inap kelas 1 terbelah simetris yaitu terdapat dua buah tempat tidur pasien yang berada di tengah, sedangkan perabot penunjang diletakkan di pinggir ruang dan menempel pada dinding. Sehingga membentuk pola sirkulasi linear, peletakan perabot tidak menghalangi jalur sirkulasi.	Penataan perabot diatur dengan baik, tidak ada perabot yang menghalangi jalur sirkulasi. Perabot diletakkan di tepi sisi kanan dan kiri ruang, sedangkan sisi tengah sebagai area tempat tidur pasien dan peletakannya tidak mengganggu sirkulasi. Sirkulasi dalam ruang terkesan mengalir.
Garis	Garis yang digunakan sesuai dengan tema ruang rawat inap VIP yaitu tenang dan ceria dominasi tenang, maka menggunakan dominan garis horizontal dengan kombinasi garis lengkung dan garis vertikal agar ruang tidak terkesan monoton dengan garis horizontal. Garis-garis ini diterapkan pada bentuk perabot, permainan motif plafon dan lantai.	Unsur-Unsur Desain Interior Menggunakan dominan garis horizontal dengan kombinasi garis lengkung, seuai dengan tema ruang ceria dan tenang dominasi tenang, namun agar ruang tidak terlihat monoton oleh garis horizontal dikombinasikan dengan garis vertikal yang terlihat pada garis tirai dan kusen pintu. Garis-garis ini diterapkan pada bentuk perabot, permainan motif plafon dan lantai.	Garis yang dominan digunakan pada ruang isolasi anak ini adalah garis horizontal yang mengesankan ketenangan pada ruang, dan dikombinasikan dengan sedikit garis lengkung untuk mendukung tema ceria pada ruang dan garis vertikal agar ruang tidak terkesan monoton oleh garis horizontal agar terlihat proposional.
Bentuk	Bentuk yang digunakan pada ruang rawat inap VIP adalah bentuk lurus sesuai dengan dominasi tema ruang yang tenang dan dengan variasi bentuk lengkung yang mendukung tema ceria. Bentuk lengkung diamplikasikan pada motif lantai dan plafon, serta bentuk perabot yang lurus	Bentuk yang digunakan pada ruang rawat inap kelas 1 adalah bentuk lurus sesuai dengan dominasi tema ruang yang tenang dan dengan variasi bentuk lengkung yang mendukung tema ceria. Bentuk lengkung diamplikasikan pada motif lantai dan plafon, serta bentuk perabot yang lurus diberi bentuk	Menggunakan dominasi bentuk lurus sesuai dengan tema ruang isolasi tenang dan ceria dominasi tenang. Dengan dikombinasikan sedikit bentuk lengkung untuk mendukung tema ceria. Bentuk lengkung diamplikasikan pada motif lantai dan plafon, serta bentuk perabot yang lurus

	diberi bentuk lengkung pada sudut perabot agar tidak melukai anak-anak.	lengkung pada sudut perabot agar tidak melukai anak-anak.	diberi bentuk lengkung pada sudut perabot agar tidak melukai anak-anak.
Motif	Tidak terlalu banyak menggunakan motif, motif mempunyai tampilan seragam. Menggunakan motif 2D dan 3D dengan dominasi motif 2D yaitu pada wallpaper dinding area tempat tidur pasien dan tirai bergambar binatang ikan. Motif 3D berupa geometri yang simple sesuai dengan tema ruang yaitu ceria dan tenang.	Tidak menggunakan terlalu banyak motif, motif mempunyai tampilan seragam yaitu menggunakan motif 2D dan 3D dengan dominasi motif 2D berupa wallpaper dinding dan tirai berupa gambar ikan dan motif lantai berbentuk persegi. Sedangkan motif 3D terdapat pada dinding menggunakan bentuk lingkaran yang familier bagi anak.	Tidak terlalu banyak menggunakan motif dikarenakan tema yang dominan pada ruang isolasi adalah tenang. motif mempunyai tampilan seragam, menggunakan motif 2D dan 3D dengan dominasi motif 2D dengan ornamen gambar yang menarik yang sesuai dengan tema ruang yang tenang dan ceria dominasi tenang.
Tekstur	Menggunakan tekstur lembut yang terdapat pada sofa, tempat tidur pasien, dan pada tirai. Terdapat tekstur licin yang terlihat pada seluruh lantai. Tekstur halus pada plafon dan dinding, serta menjadi tekstur dominan dalam ruang. Tekstur licin menyebabkan ruangan terasa ringan dan mendukung tema tenang, sedangkan tekstur halus mendukung tema ceria pada ruang.	Menggunakan tekstur lembut yang terdapat pada sofa, tempat tidur pasien, dan pada tirai. Terdapat tekstur licin yang terlihat pada seluruh lantai. Tekstur halus pada plafon dan dinding, serta menjadi tekstur dominan dalam ruang. Tekstur licin menyebabkan ruangan terasa ringan dan mendukung tema tenang, sedangkan tekstur halus mendukung tema ceria pada ruang.	Penggunaan tekstur pada ruang isolasi adalah dominan tekstur licin yang memberikan kesan tenang pada ruang yang terlihat pada plafond an dinding, dengan kombinasi tekstur halus untuk mendukung tema ceria pada ruang yang terlihat pada perabot tempat tidur pasien, kursi dan tirai.
Warna	Menggunakan skema warna analogus yaitu kuning hijau, hijau dan biru hijau dominasi warna hijau yang memberi kesan tenang pada ruang. Warna yang mendominasi diterapkan pada dinding dan motif pada lantai, pemberian warna kontras merah orange pada wallpaper dinding sebagai pendukung tema ceria. Serta pemberian variasi warna alam yaiyu coklat dan putih.	Skema warna yang digunakan analogus yaitu hijau, biru dan biru hijau, dengan dominasi warna hijau untuk mendukung tema tenang pada ruang. Dengan penggunaan sedikit warna kontras merah orange pada motif dinding, untuk mendukung tema ceria. Warna yang mendominasi diterapkan pada dinding, perabot, motif lantai dan plafon. Serta penggunaan variasi warna coklat pada perabot.	Skema warna yang digunakan pada ruang isolasi anak adalah skema warna analogus kuning hijau, hijau dan biru dominasi warna hijau yang mengesankan ketenangan pada ruang. Warna yang mendominasi diterapkan pada dinding dan plafon, kemudian diberi variasi warna putih untuk menambah kesan tenang.
Bahan	Bahan yang digunakan pada ruang rawat inap anak VIP, yaitu bahan dinding	Bahan yang digunakan pada ruang rawat inap anak kelas 1, yaitu bahan dinding	Bahan yang digunakan pada ruang isolasi anak adalah bahan dinding berupa dinding

	<p>menggunakan batu bata yang di finishing oleh cat anti mikroba, sebagai dinding menggunakan wallpaper yang menarik perhatian anak. Bahan lantai menggunakan vynil, plafon menggunakan gypsum, perabot menggunakan bahan busa, kayu, kaca, dan aluminium. Bahan-bahan yang digunakan pada ruang ini aman untuk kesehatan anak dan mudah dibersihkan.</p>	<p>menggunakan batu bata yang di finishing oleh cat anti mikroba, sebagai dinding menggunakan wallpaper yang menarik perhatian anak. Bahan lantai menggunakan vynil, plafon menggunakan gypsum, perabot menggunakan bahan busa, kayu, kaca, dan aluminium. Bahan-bahan yang digunakan pada ruang ini aman untuk kesehatan anak dan mudah dibersihkan.</p>	<p>bata dengan finishing cat anti mikroba, bahan penutup lantai yaitu <i>vynil</i>, untuk plafon menggunakan gypsum lapis <i>vynil</i>, pada perabot menggunakan bahan seperti busa dan kayu lapis <i>vynil</i>, serta bahan lainnya yang disesuaikan dengan fungsi perabot.</p>
Akustik	<p>Terdapat tirai untuk mencegah masuknya gelombang suara pada area tempat tidur pasien. Plafon menggunakan bahan gypsum yang dapat menyerap kebisingan, selain itu juga beberapa bahan perabot kayu dan busa dapat menyerap kebisingan.</p>	<p>Terdapat tirai untuk mencegah masuknya gelombang suara pada area tempat tidur pasien. Plafon menggunakan bahan gypsum yang dapat menyerap kebisingan, selain itu juga beberapa bahan perabot kayu dan busa dapat menyerap kebisingan.</p>	<p>Tidak ada sistem akustik khusus disini, akustik pada ruang isolasi anak ini berupa menggunakan bahan-bahan yang empuk dan lunak yang mudah menyerap kebisingan seperti busa dan kayu.</p>
Ruang	<p>Ruang rawat inap VIP memiliki ukuran luas 8m x 5m dengan kesan mengalir dan meluas untuk memberi ketenangan kepada pasien. Menggunakan dominasi garis horizontal dan tekstur halus, untuk memberi kesan tenang pada ruang. Pada garis juga dikombinasi garis lengkung agar ruang tidak terkesan monoton dan mendukung tema ceria.</p>	<p>Ruang rawat inap kelas 1 memiliki ukuran luas 8m x 5m kesan mengalir dan meluas untuk memberi ketenangan kepada pasien. Karena terdapat dua buah tempat tidur pasien maka ruang memiliki sekat berupa tirai yang berada di tengah untuk menjaga privasi setiap pasien yang berada di ruang ini. menggunakan dominasi garis horizontal dan tekstur halus yang memberi kesan tenang dan ceria. Pada garis juga dikombinasi garis lengkung agar ruang tidak terkesan monoton dan mendukung tema ceria.</p>	<p>Ruang mempunyai ukuran 5.5m x 5m dibuat dengan kesan mengalir dan meluas. Ruang ini di dominasi oleh garis horizontal, dikombinasikan dengan garis lengkung dan penggunaan sedikit garis vertikal untuk membuat ruang terlihat seimbang. Selain itu didominasi tekstur licin dengan kombinasi tekstur halus agar mudah dalam perawatannya.</p>
Pencahayaan	<p>Pencahayaan menggunakan sistem pencahayaan alami dan buatan dengan pencahayaan yang dominan adalah pencahayaan alami. Pencahayaan alami</p>	<p>Pencahayaan menggunakan sistem pencahayaan alami dan buatan dengan pencahayaan yang dominan adalah pencahayaan alami. Pencahayaan alami</p>	<p>Pencahayaan menggunakan sistem alami dan buatan yang dominan adalah pencahayaan alami. Pencahayaan alami berasal dari bukaan jendela yang cukup</p>

	<p>berasal dari bukaan jendela yang lebar sehingga dapat memasukkan pencahayaan alami pada siang hari secara optimal. Selain itu ruang rawat inap juga membutuhkan pencahayaan buatan agar menunjang proses kesembuhan pasien, yaitu dengan menggunakan lampu <i>downlight</i> sebagai pencahayaan buatan, yang bersifat <i>general lighting</i>.</p>	<p>berasal dari bukaan jendela yang lebar sehingga dapat memasukkan pencahayaan alami pada siang hari secara optimal. Selain itu ruang rawat inap juga membutuhkan pencahayaan buatan agar menunjang proses kesembuhan pasien, yaitu dengan menggunakan lampu <i>downlight</i> sebagai pencahayaan buatan, yang bersifat <i>general lighting</i>.</p>	<p>lebar, sehingga dapat memasukkan pencahayaan alami pada siang hari secara optimal. Ruang isolasi membutuhkan pencahayaan alami agar dapat menunjang proses kesembuhan pasien. Menggunakan lampu <i>downlight</i> sebagai pencahayaan buatan, jenis lampu yang digunakan pada ruang isolasi anak ini menggunakan jenis lampu <i>fluorescent</i>.</p>
Penghawaan	<p>Situasi lokasi perancangan yang berada di daerah area persawahan mendukung untuk digunakan penghawaan alami. Penghawaan alami berasal dari bukaan jendela yang lebar sehingga dapat memasukkan udara agar ruangan tidak pengap. Selain itu ruang juga membutuhkan penghawaan buatan untuk membantu proses penyembuhan pasien, yang menggunakan AC Split yang menggunakan filter (sinar ultraviolet) dan electro static untuk mencapai ruangan yang bebas debu dan bakteri. Penggunaan AC split suhunya dapat diturun naikkan, karena suhu dalam ruang harus disesuaikan agar pasien tidak merasa kedinginan atau kepanasan.</p>	<p>Situasi lokasi perancangan yang berada di daerah area persawahan mendukung untuk digunakan penghawaan alami. Penghawaan alami berasal dari bukaan jendela yang lebar sehingga dapat memasukkan udara agar ruangan tidak pengap. Selain itu ruang juga membutuhkan penghawaan buatan untuk membantu proses penyembuhan pasien, yang menggunakan AC Split yang menggunakan filter (sinar ultraviolet) dan electro static untuk mencapai ruangan yang bebas debu dan bakteri. Penggunaan AC split suhunya dapat diturun naikkan, karena suhu dalam ruang harus disesuaikan agar pasien tidak merasa kedinginan atau kepanasan.</p>	<p>Karena ruang isolasi membutuhkan kondisi ruang yang steril, maka penghawaan yang dominan digunakan adalah penghawaan buatan dengan menggunakan AC split yang menggunakan filter (sinar ultraviolet) dan electro static untuk mencapai ruangan yang bebas debu dan bakteri. Penggunaan AC split suhunya dapat diturun naikkan, karena suhu dalam ruang harus disesuaikan agar pasien tidak merasa kedinginan atau kepanasan.</p>
Harmoni	<p>Harmoni ruang dicapai melalui penggunaan dominasi garis horizontal dengan variasi garis lengkung yang sesuai dengan tema ruang yaitu tenang dan ceria. Kemudian perulangan bentuk lurus dan lengkung,</p>	<p>Prinsip-Prinsip Desain Interior Harmoni ruang dicapai melalui penggunaan dominasi garis horizontal dengan variasi garis lengkung yang sesuai dengan tema ruang yaitu tenang dan ceria. Kemudian perulangan bentuk lurus dan lengkung, serta</p>	<p>Harmoni dicapai melalui penggunaan dominasi garis horizontal, vertikal, dengan variasi garis lengkung menciptakan keselarasan pada ruang, motif yang tidak terlalu ramai, serta perulangan bentuk, dapat</p>

	serta perulangan warna dan motif yang tidak terlalu ramai menciptakan keharmonisan dalam ruang.	perulangan warna dan motif yang tidak terlalu ramai menciptakan keharmonisan dalam ruang.	menjadikan satu kesatuan ruang yang utuh menciptakan kesan ruang yang dominasi tenang.
Proporsi	Proporsi perabot tempat tidur pasien telah disesuaikan dengan anthropometri anak, sedangkan perabot lain seperti sofa, kursi dan meja serta lemari memiliki proporsi sesuai ukuran orang dewasa. Proporsi ruang terbentuk dari ukuran ruang dan perabot, serta penerapan unsur-unsur interior.	Proporsi perabot tempat tidur pasien telah disesuaikan dengan anthropometri anak, namun juga tetap memperhatikan proporsi orang dewasa. Penataan dalam ruang juga perlu diperhatikan agar ruang tidak terkesan tenggelam atau juga berlebihan.	Proporsi perabot dan ruang disesuaikan dengan proporsi anak khususnya tempat tidur pasien, namun juga tetap memperhatikan proporsi orang dewasa sebagai penunjang kegiatan dalam ruang. Penataan perabot dalam ruang juga perlu diperhatikan agar ruang tidak terlihat tenggelam atau juga berlebihan.
Irama	Irama dalam ruang rawat inap anak VIP terbentuk dari garis yang tidak terputus sehingga memberi sifat mengalir, perulangan unsur-unsur interior yang sesuai dengan tema, perulangan motif dan gradasi warna. Pencapaian irama ini diharapkan dapat membuat pengguna ruang merasa nyaman dalam hal visualisasi.	Irama dalam ruang dapat dicapai melalui garis yang tidak terputus, pada list plafon, perulangan unsur-unsur interior, gradasi warna dan perulangan motif. Pencapaian irama disesuaikan dengan tema ruang yaitu tenang dan ceria dengan dominasi tenang.	Irama dalam ruang dapat dicapai dari garis yang tidak terputus dari list plafond an bordes pada dinding, perulangan unsur-unsur interior, gradasi warna dan radiasi. Pencapaian irama disesuaikan dengan tema ruang yaitu tenang dan ceria dengan dominasi tenang.
Keseimbangan	Keseimbangan yang digunakan berupa keseimbangan asimetri, penataan perabot memiliki bobot visual menyebar ke seluruh ruangan sehingga memiliki sumbu yang tidak sama, yaitu dengan ditata menyebar diantara titik pusat yang berupa area tempat tidur pasien. Sehingga menciptakan ruang yang berkesan informal dan tenang.	Keseimbangan ruang disesuaikan dengan penataan perabot yang mempunyai bobot visual sama yaitu keseimbangan simetris namun agar tidak terkesan formal dapat diturunkan dengan menampilkan kesan informal yaitu dengan penerapan keseimbangan asimetris yang dicapai dengan penggunaan warna disesuaikan dengan tema ruang tenang dan ceria	Keseimbangan ruang disesuaikan dari penataan perabot dan penggunaan warna yang merupakan keseimbangan asimetris, penataan perabot memiliki bobot visual menyebar ke seluruh ruangan sehingga memiliki sumbu yang tidak sama, yaitu dengan ditata menyebar diantara titik pusat yang berupa area tempat tidur pasien. Sehingga menciptakan ruang yang berkesan informal dan tenang.
Titik Berat	Titik berat pada ruang rawat inap ini terletak pada area tempat tidur pasien yang	Titik berat pada ruang rawat inap terletak pada area tempat tidur pasien yang dicapai	Titik berat pada ruang isolasi anak ini dicapai dengan kontras baik bentuk dan

dicapai dengan ukuran dan kontras warna, dan diletakkan pada area yang mudah terlihat dan menarik perhatian anak.

Aksesoris

Terdapat aksesoris yang digunakan pada ruang berupa mainan anak boneka beruang dan televisi yang dapat menunjang kesembuhan pasien anak, serta menghilangkan rasa bosan dan rasa sakit pasien anak.

dengan ukuran dan kontras warna.

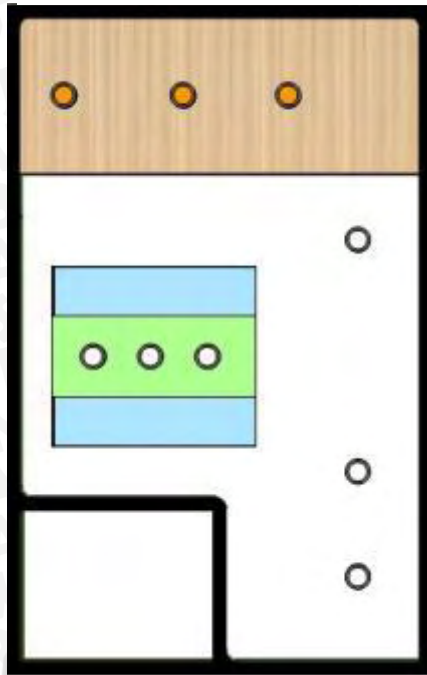
Aksesoris yang digunakan adalah aksesoris berupa mainan sederhana boneka lumba-lumba pada tempat tidur pasien, tujuannya supaya mengalihkan perhatian anak dari rasa sakit dan takutnya saat berada di ruang perawatan

warna, terletak pada area tempat tidur pasien pada area yang mudah terlihat dan dapat menarik perhatian anak.

Terdapat aksesoris yang digunakan pada ruang berupa mainan anak boneka beruang dan televisi yang dapat menunjang kesembuhan pasien anak, serta menghilangkan rasa bosan dan rasa sakit pasien anak.



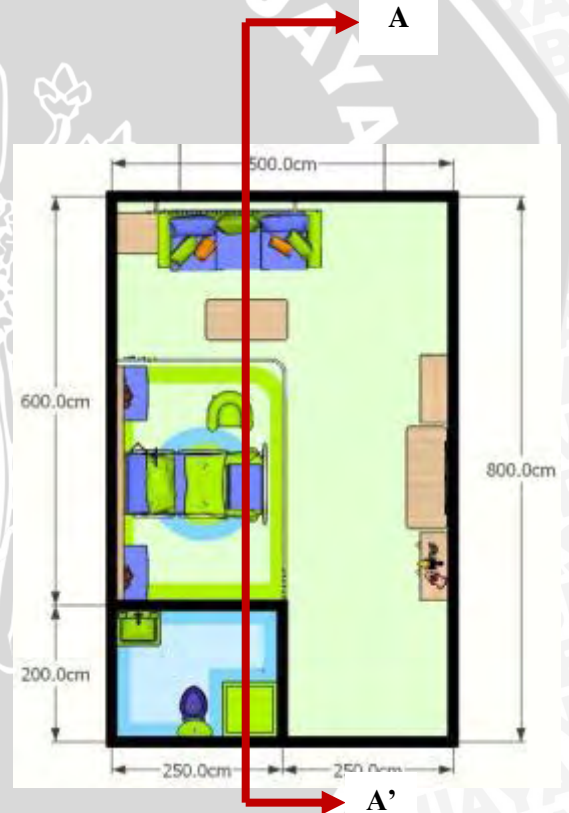
Ruang Rawat Inap VIP



Denah Plafon dan Titik Lampu

- Tema ruang rawat inap VIP yaitu tenang dan ceria, dominasi tenang
- Terdapat permainan plafon diletakkan pada area utama ruang rawat inap yaitu pada area tempat tidur pasien, sehingga membedakan sirkulasi antara area tempat tidur pasien dengan tempat tunggu keluarga

- Sirkulasi utama dari ruang yaitu sirkulasi linear dan sirkulasi radial sebagai sirkulasi penunjang
- Tata letak perabot utama diletakkan ditengah ruang yaitu tempat tidur pasien, sedangkan untuk perabot penunjang berada di tepi ruang menempel pada dinding
- Menggunakan dominasi bentuk lurus dengan variasi bentuk lengkung yang mendukung tema ceria



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.94 Denah, Plafon dan Titik Lampu Ruang Rawat Inap VIP

Denah Orthogonal



- **Garis** : Dominasi garis horizontal dengan kombinasi garis lengkung, namun agar ruang tidak terlihat monoton terdapat garis vertikal.
- **Motif** : Menggunakan motif 2D dan 3D, dominasi motif 2D pada wallpaper dinding.
- **Tekstur** : Menggunakan dominasi tekstur halus, dengan kombinasi tekstur licin pada dinding dan plafon.
- **Keseimbangan Asimetris** : Keseimbangan asimetris diterapkan pada penataan perabot yang memiliki bobot visual tidak sama.
- **Pencahayaan** : Menggunakan pencahayaan lampu *downlight*, dan pencahayaan alami yang berasal dari bukaan jendela yang lebar.
- **Penghawaan** : Menggunakan penghawaan AC Split yang menggunakan filter (sinar ultraviolet), yang suhunya dapat dinaik turunkan.



Penggunaan warna kontras merah orange untuk mendukung tema ceria.

Warna : Skema warna yang digunakan analogus yaitu kuning hijau, hijau dan biru hijau dominasi warna hijau yang mendukung tema tenang.



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.95 Denah Orthogonal Ruang Rawat Inap VIP

Perspektif Ruang Rawat Inap VIP



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

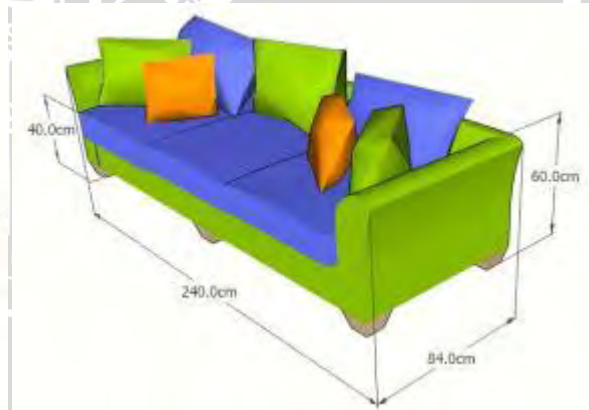
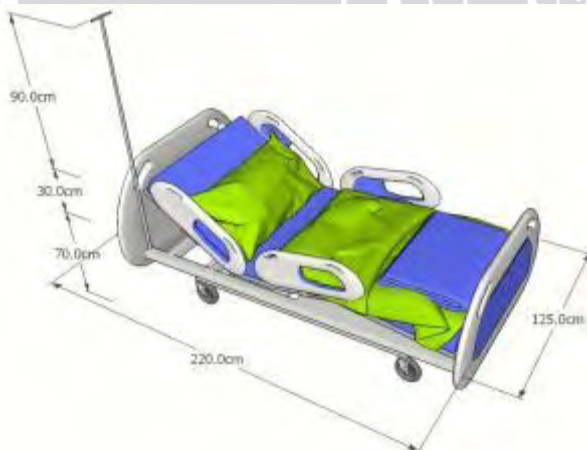
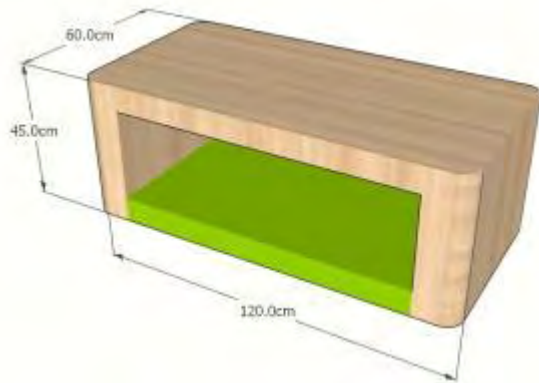
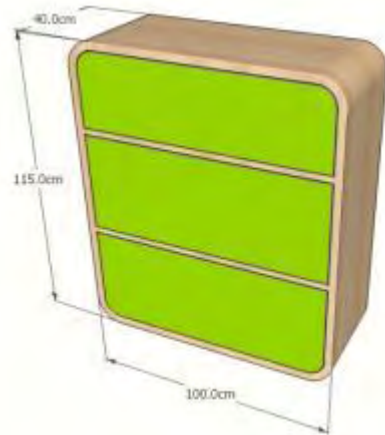
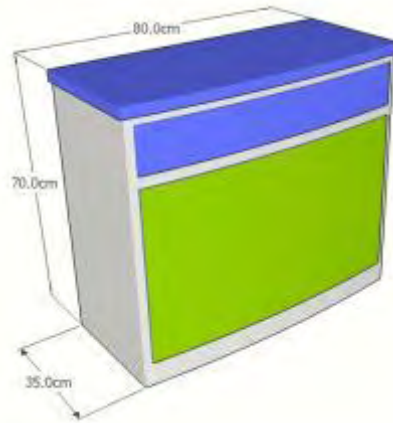
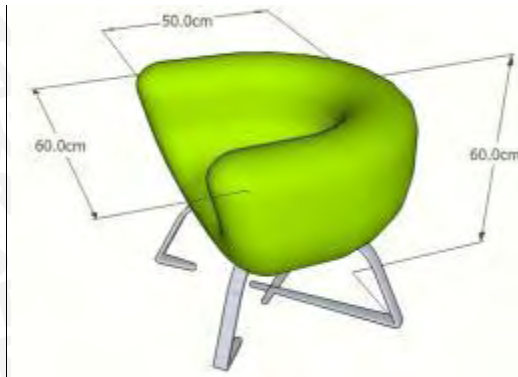
Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.96 Perspektif Ruang Rawat Inap VIP



Detail Perabot Ruang Rawat Inap VIP

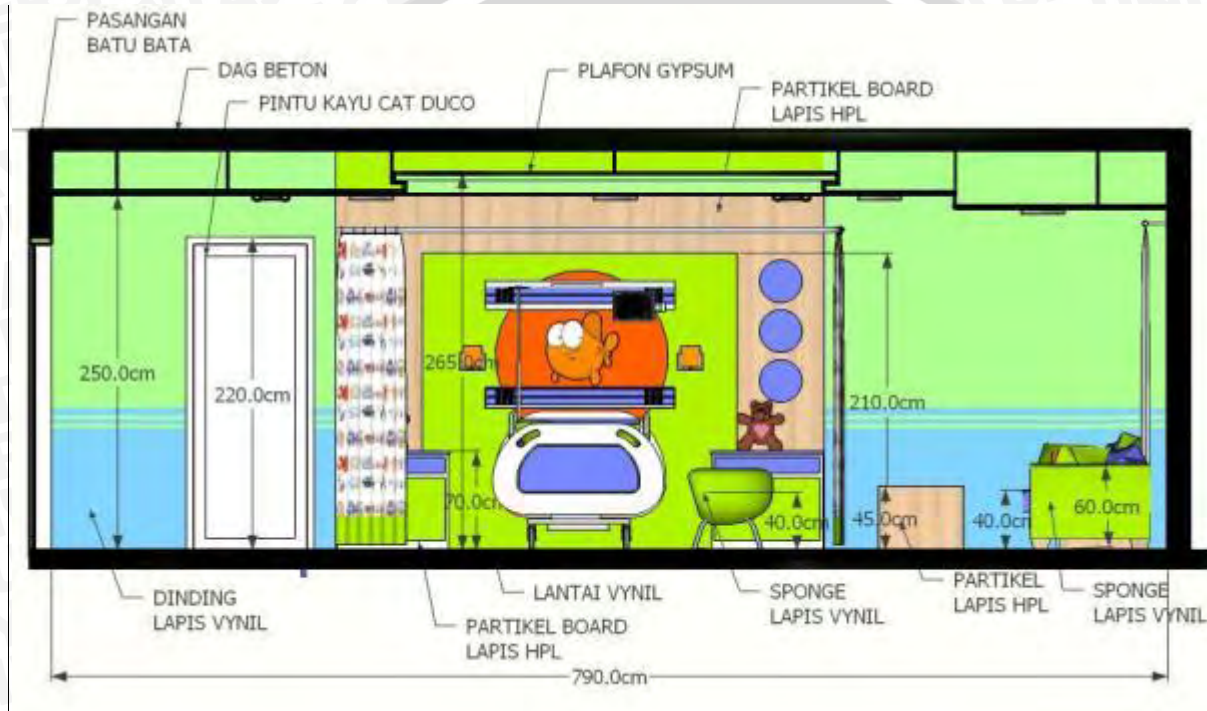


Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.97 Deatil Perabot
 Ruang Rawat Inap VIP



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

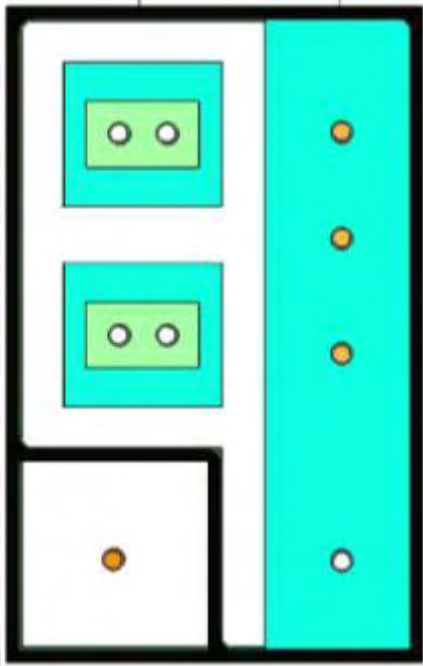
Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.98 Potongan Ruang Rawat Inap VIP

Ruang Rawat Inap Kelas 1

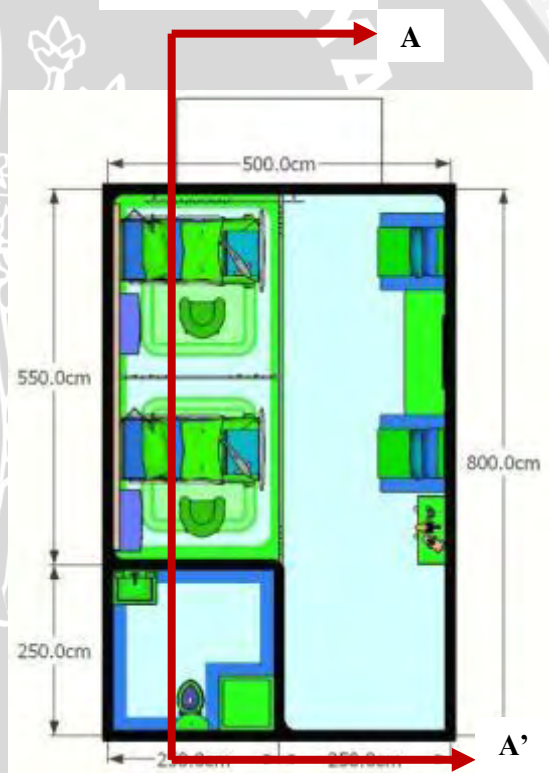
Denah Plafon dan Titik Lampu



- Tema ruang rawat inap kelas 1 yaitu tenang dan ceria, dominasi tenang
- Terdapat permainan plafon diletakkan pada area utama pada ruang rawat inap ,karena memiliki 2 tempat tidur pasien maka di setiap area tempat tidur pasien terdapat permainan plafon sebagai pembatas.

- Sirkulasi utama dari ruang yaitu sirkulasi linear dan sirkulasi radial sebagai sirkulasi penunjang.
- Tata letak perabot utama yaitu tempat tidur pasien, karena memiliki 2 tempat tidur pasien maka diletakkan di tengah ruang. Sedangkan perabot pendukung berada di tepi ruang tiap area tempat tidur pasien.
- Menggunakan dominasi bentuk lurus, dengan kombinasi bentuk lengkung untuk mendukung tema ceria.

Denah Ruang



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.99 Denah, Plafon dan Titik Lampu Ruang Rawat Inap Kelas 1



Denah Orthogonal



- **Garis** : Menggunakan dominan garis horizontal, dengan kombinasi garis lengkung dan sedikit garis vertikal.
- **Motif** : Menggunakan motif 2D dan 3D, dominasi motif 2D yaitu pada motif dinding berupa gambar ikan.
- **Tekstur** : dominasi menggunakan tekstur halus, dengan variasi tekstur licin pada dinding dan plafon.
- **Keseimbangan** : Keseimbangan simetris dengan memiliki bobot visual yang sama, memberi kesan tenang..
- **Pencahayaan** : Menggunakan pencahayaan lampu downlight dan pencahayaan buatan yang berasal dari bukaan jendela.
- **Penghawaan** : Penghawaan buatan berupa AC Split yang menggunakan filter (sinar ultra violet) dan penghawaan dari bukaan jendela.

Warna : Skema warna yang digunakan analogus yaitu hijau, biru hijau dan biru, dominasi warna hijau yang mendukung tema tenang.

Menggunakan warna kontras orange pada motif dinding yang mendukung tema ceria.



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.100 Denah
 Orthogonal Ruang Rawat Inap
 Kelas 1



Perspektif Ruang Rawat Inap Kelas 1



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

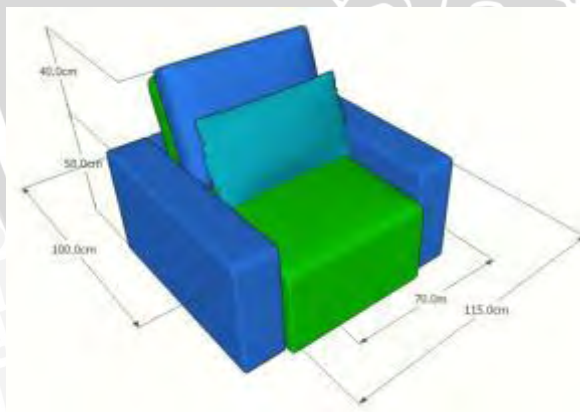
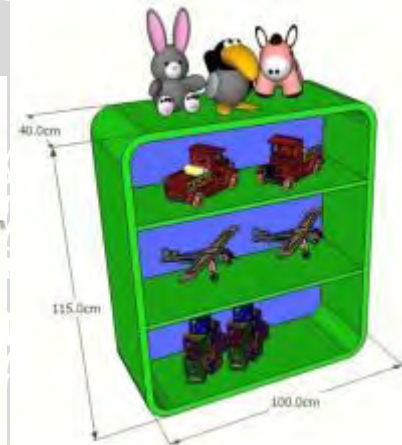
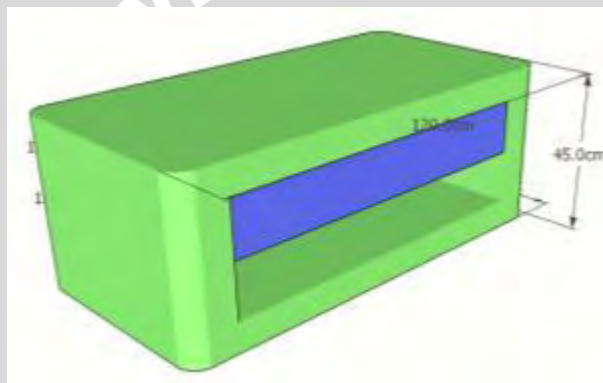
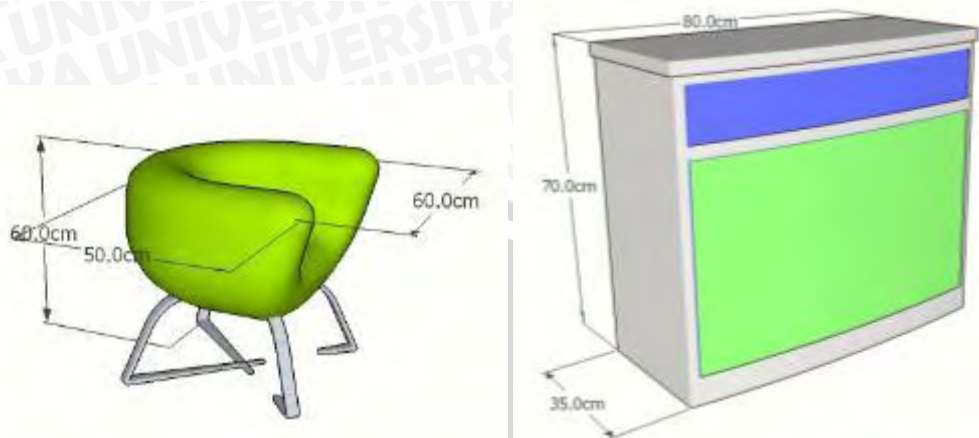
Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.101 Perspektif Ruang
 Rawat Inap Kelas 1



Detail Perabot Ruang Rawat Inap Kelas 1

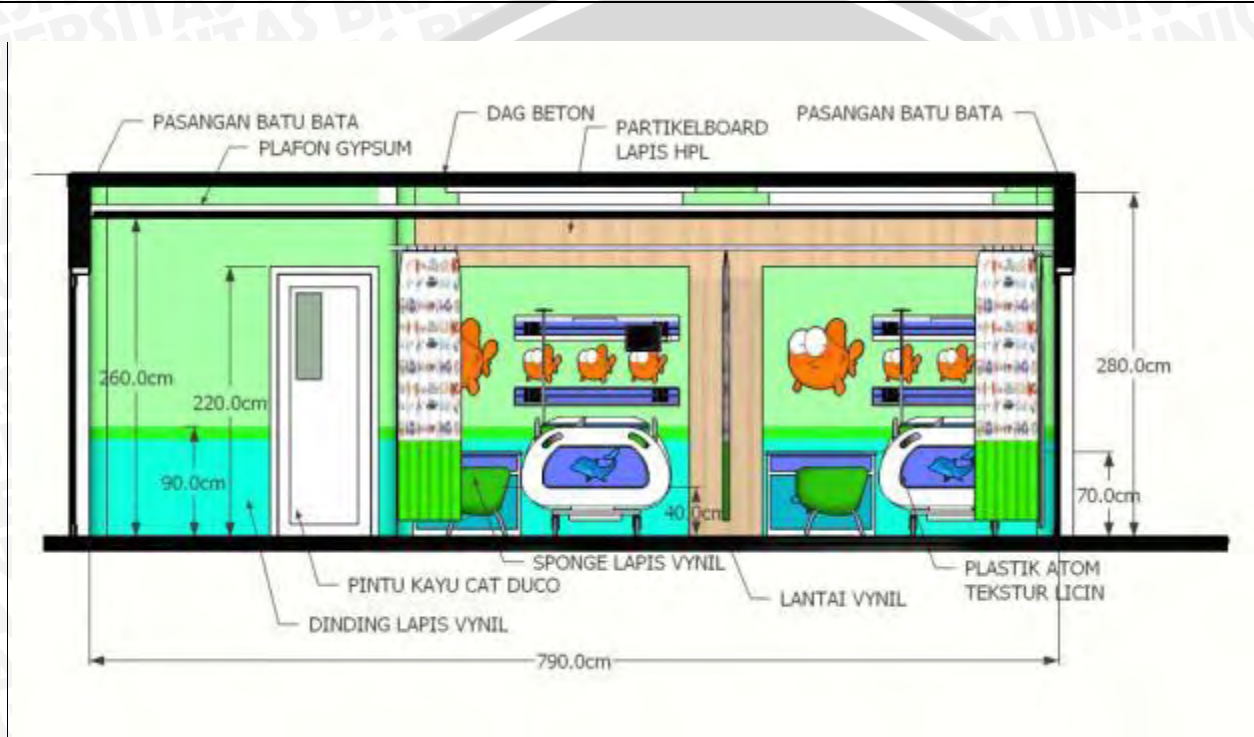


Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.102 Detail Perabot
 Ruang Rawat Inap Kelas 1



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

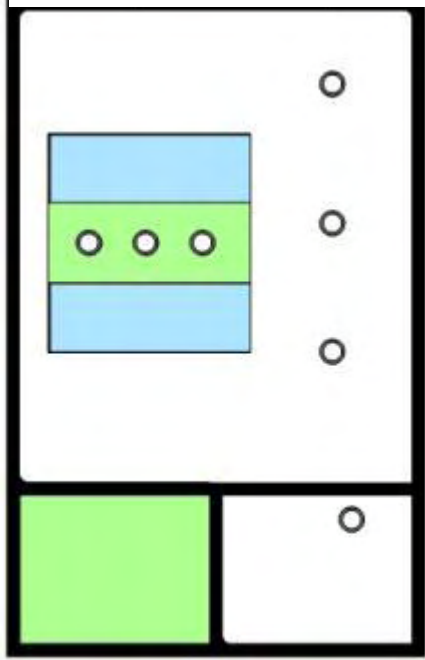
Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.103 Potongan Ruang Rawat Inap Kelas 1

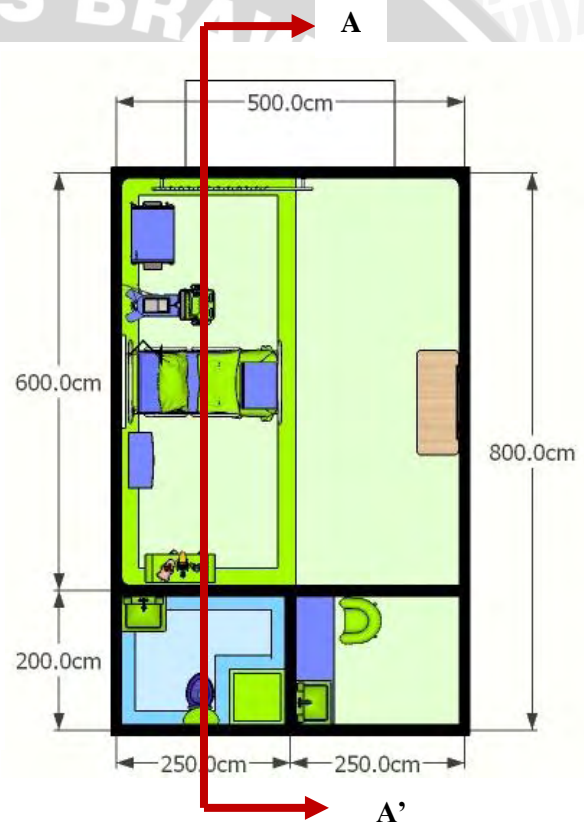
Ruang Rawat Inap Isolasi Anak

Denah Titik Lampu dan Plafon



- Tema ruang rawat inap isolasi anak yaitu tenang dan ceria didominasi tenang
- Terdapat permainan plafon yang terlihat pada area tempat tidur pasien
- Pemberian motif plafon untuk membedakan sirkulasi pasien dengan sirkulasi petugas medis

- Sirkulasi yang digunakan pada ruang rawat inap isolasi anak yaitu sirkulasi linear sebagai sirkulasi utama dan sirkulasi radial sebagai sirkulasi penunjang
- Tata letak perabot utama berupa tempat tidur pasien diletakkan pada tengah ruang, sedangkan perabot penunjang berada di sisi kanan dan kiri ruang
- Menggunakan dominasi bentuk lurus yang memberi kesan ketenangan, dengan dominasi bentuk lengkung



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.104 Denah, Plafon dan Titik Lampu Ruang Rawat Inap Isolasi Anak

Denah Orthogonal



- **Garis** : Dominasi garis horizontal dengan kombinasi garis lengkung, namun agar ruang tidak terkesan monoton terdapat garis vertikal.
- **Motif** : Menggunakan motif 2D dan 3D, dominasi motif 2D agar ruang tidak terlihat ramai.
- **Tekstur** : Menggunakan tekstur licin pada ruang yang mengesankan ketenangan, dengan kombinasi tekstur halus.
- **Keseimbangan Asimetris** : Keseimbangan asimetris diterapkan pada penataan perabot yang memiliki bobot visual tidak sama.
- **Pencahayaan** : Menggunakan dominan pencahayaan alami pada siang hari dan pencahayaan buatan menggunakan lampu *downlight*.
- **Penghawaan** : Menggunakan penghawaan buatan karena ruang membutuhkan higienitas tinggi.

Warna : Menggunakan skema warna analogus yaitu hijau kuning, hijau dan biru hijau, dengan dominasi warna biru yang mengesankan ketenangan. Dengan penambahan pemberian warna putih yang menambah kesan tenang.



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.105 Denah
 Orthogonal Ruang Rawat Inap
 VIP

Perspektif Ruang Rawat Inap Isolasi Anak



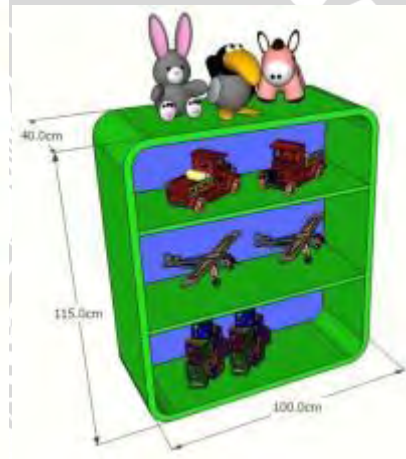
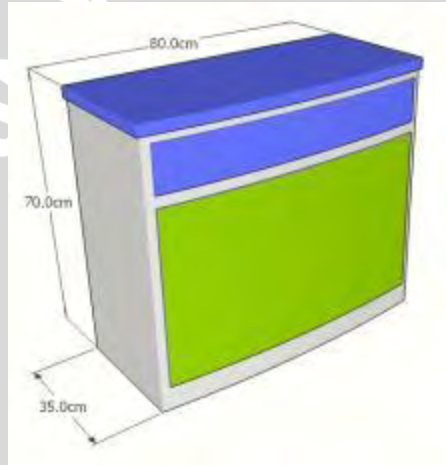
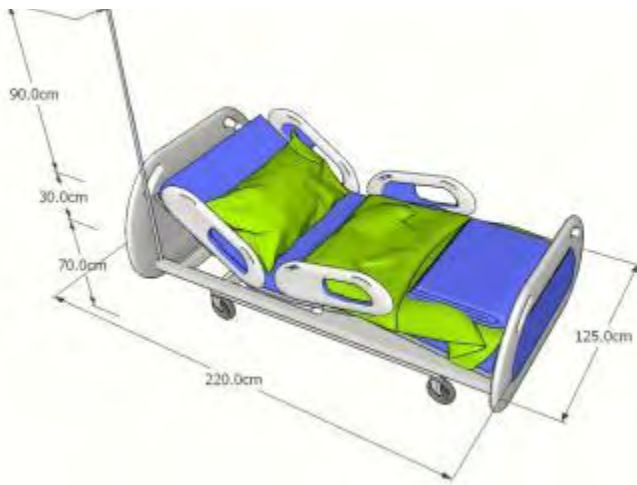
Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.106 Perspektif Ruang Rawat Inap Isolasi Anak

Detail Perabot Ruang Rawat Inap Isolasi Anak



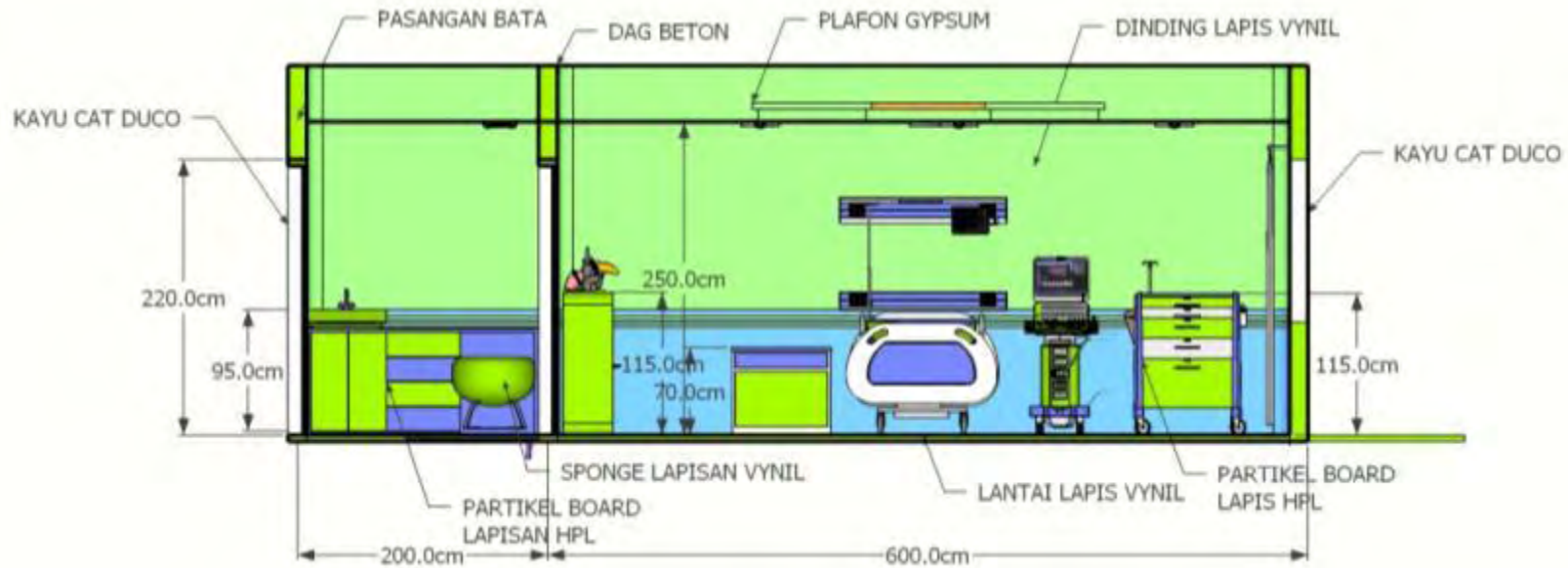
Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.107 Detail Perabot Ruang Rawat Inap VIP





Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :
Ir.Triandi Laksmiwati
Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.108 Potongan Ruang Rawat Inap Isolasi Anak

Maket Kawasan



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :

Gambar 4.109 Maket Kawasan

Ir.Triandi Laksmiwati

Beta Suryokusumo, ST, MT

**Maket Ruang
Lobby**



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :

Ir.Triandi Laksmiwati

Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.110 Maket Ruang
Lobby

Maket Ruang Rawat Jalan



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :

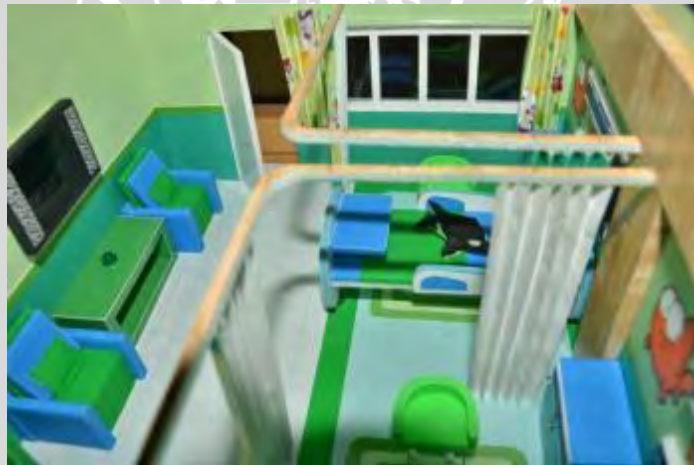
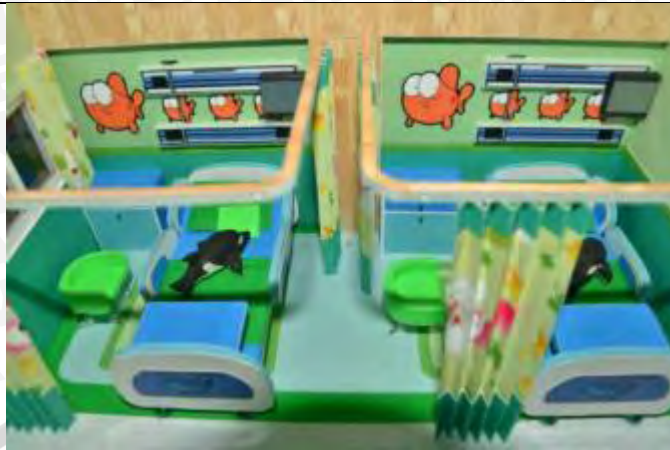
Ir.Triandi Laksmiwati

Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.111 Maket Ruang Rawat Jalan



Maket Ruang Rawat Inap Kelas 1



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

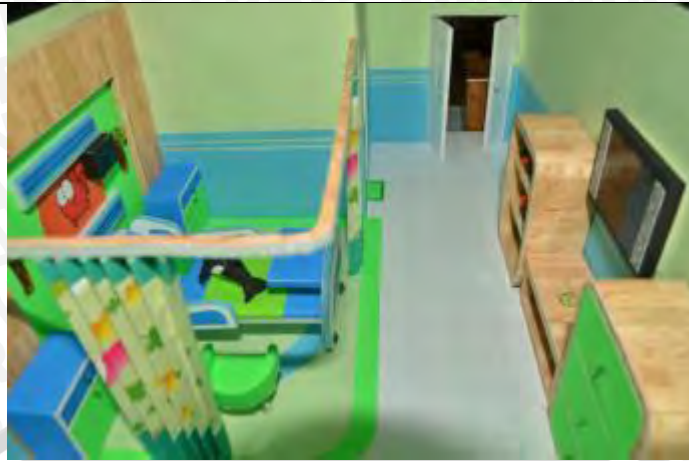
Dosen Pembimbing :

Ir.Triandi Laksmiwati

Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.112 Maket Ruang Rawat Inap Kelas 1

Maket Ruang Rawat Inap VIP



Rumah Sakit Ibu dan Anak Di Tulungagung

Oleh : Erlina Yulian Irawati NIM : 0810653042

Dosen Pembimbing :

Ir.Triandi Laksmiwati

Beta Suryokusumo, ST, MT

Gambar 4.113 Maket Ruang Rawat Inap VIP